



TUGAS AKHIR – RP141501

**ARAHAN PENINGKATAN PELAYANAN PASAR  
TRADISIONAL AGROBIS BABAT KABUPATEN  
LAMONGAN**

RISTY UTAMI  
NRP 3611 100 024

Dosen Pembimbing  
Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2015



FINAL PROJECT – RP141501

**REFERRAL OF BABAT AGROBIS MARKET  
SERVICE IMPROVEMENT IN LAMONGAN  
REGENCY**

RISTY UTAMI  
NRP 3611 100 024

Supervisor:  
Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya 2015

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **ARAHAN PENINGKATAN PELAYANAN PASAR TRADISIONAL AGROBIS BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

#### **TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
pada

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**RISTY UTAMI**  
NRP 3611 100 024

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.  
NIP. 197902022008121001



## **ARAHAN PENINGKATAN PELAYANAN PASAR TRADISIONAL AGROBIS BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

Nama : Risty Utami  
NRP : 3611100024  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS  
Dosen Pembimbing : Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.

### **Abstrak**

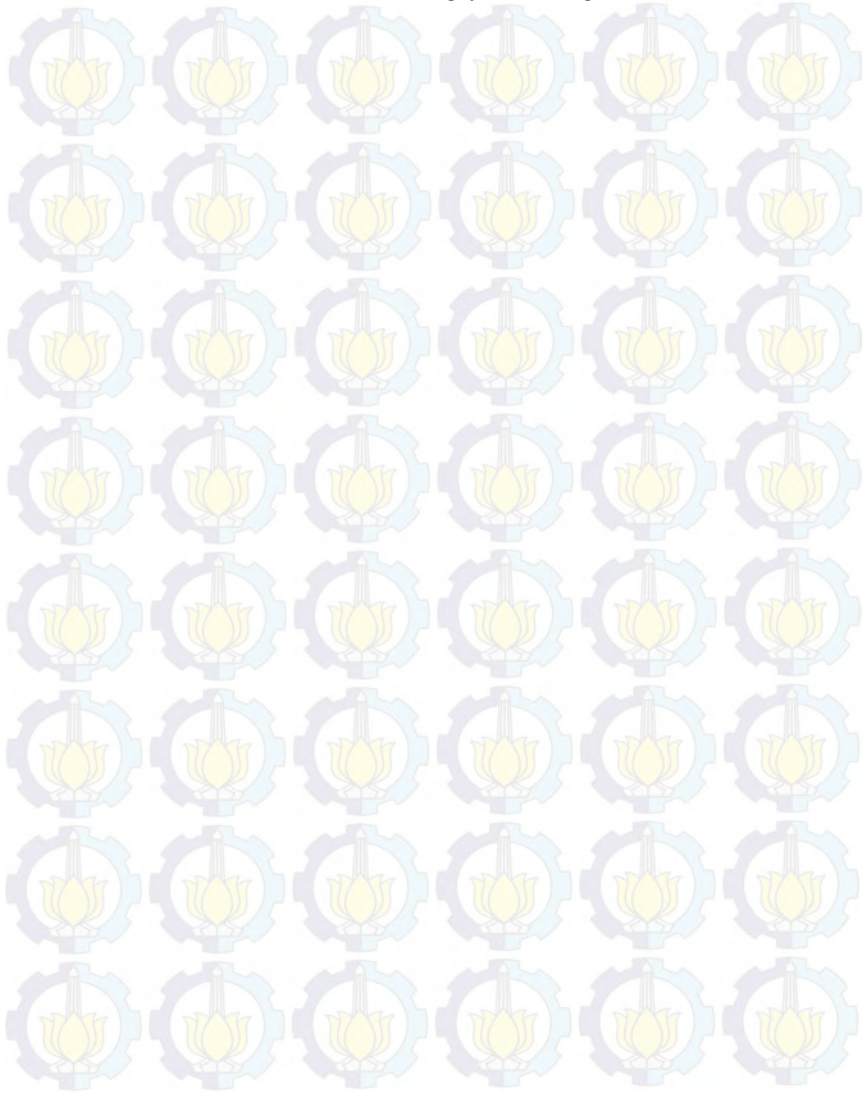
*Pembangunan Pasar Agrobis Babat yang ditujukan untuk membantu meningkatkan aktifitas perekonomian di kawasan strategis perdagangan dan jasa, ternyata memerlukan perhatian dari pemerintah dalam hal peningkatan pelayanan pasar. Hal ini dikarenakan masih minimnya aktifitas perdagangan dan jasa yang ada. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian adalah merumuskan arahan peningkatan pelayanan pasar tradisional Agrobis Babat. Tahapan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik Pasar Agrobis Babat dengan menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya mengetahui faktor-faktor berpengaruh menggunakan CFA (Confrimatory Factor Analysis) dan mengetahui tingkat pelayanan dengan IPA (Importance Performing Analysis). Kemudian, merumuskan arahan menggunakan content analysis.*

*Arahan untuk meningkatkan pelayanan Pasar Agrobis Babat terdiri dari arahan mikro dan arahan makro. Arahan makro terdiri dari pembangunan terminal angkutan umum, penambahan rute angkutan umum, pengembangan aktifitas di sekitar lokasi pasar, menjalin kerjasama dengan daerah pemasok barang dagangan. Sedangkan, arahan mikro untuk meningkatkan pelayanan Pasar Agrobis Babat fokus kepada peningkatan upaya pemeliharaan sarana dan prasarana, pemberian progam insetif pada pedagang pasar, dan mengadakan kegiatan/event sebagai upaya untuk menarik minat konsumen.*

**Kata Kunci : Pasar Tradisional, Peningkatan Pelayanan**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## REFERRAL OF BABAT AGROBIS MARKET SERVICE IMPROVEMENT IN LAMONGAN REGENCY

Name : Risty Utami  
NRP : 3611100024  
Department : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS  
Supervisor : Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.

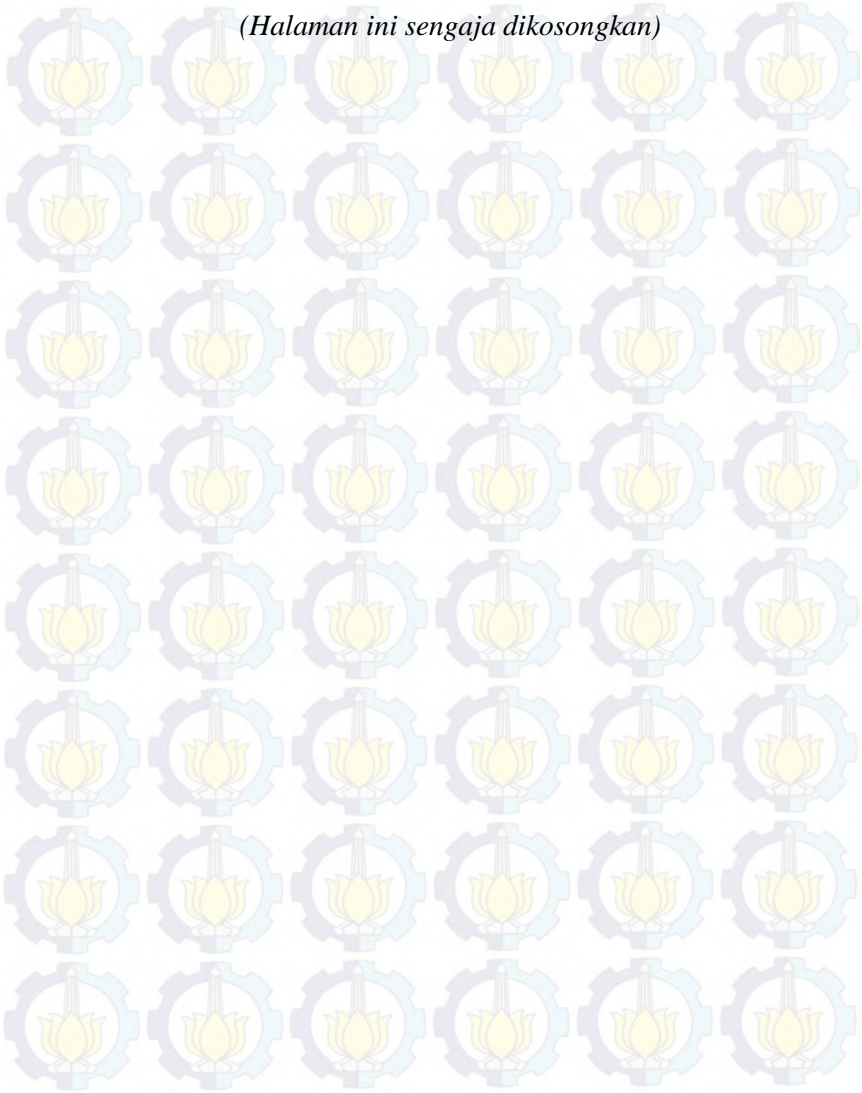
### **Abstrak**

*The development of Babat Agrobis Market is intended to help increase the economic activity in trading and service strategic area, it requires attention from the government in terms of increasing service. This is because the lack of trading and service activities. Therefore, the purpose of the research is formulate the referral to increase Babat Agrobis Market service. The first step in this research is identifying characteristic using descriptive methods. The next step is knowing factors that influence using CFA (Confrimatory Factor Analysis) and knowing the level of service using IPA (Importance Performing Analysis). And the final step is formulate the referral to increase Babat Agrobis Market service using content analysis.*

*Referral to increase Babat Agrobis Market service consists of referral of macro and micro. Macro referral consist of public transport terminal development, additional routes of public transport, development activity around the market, and establish cooperation with supplier areas. While, micro referral consist of increased maintenance activities of facilities and infrastructure in Babat Agrobis Market, the intensive program to market merchant and hold events to attract market customers.*

**Keywords : Traditional Market, Service Improvement.**

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Arahan Peningkatan Pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan”**. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang pada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Ardy Maulidy Navastara, ST. MT. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar, semangat, penuh motivasi dan memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dian Rahmawati, ST., MT. selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi selama penyelesaian Tugas Akhir yang dilakukan penulis.
4. Ibu Belinda Ulfa Aulia, ST., M.Sc. selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso, LRR; Bapak Muhammad Yusuf, ST., MSc; dan Bapak Drs. Ec. Iskandar Effendy, MS. sebagai dosen penguji yang selalu memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penyusunan tugas akhir.
6. Seluruh responden dan Pemerintah Kabupaten Lamongan yang telah banyak membantu dalam proses survei dan pengumpulan data yang menunjang penelitian.
7. Teman-teman kontrakan dan seperjuangan dari semester awal : Laily, Maria, Septi, Yani, Sonya dan Dini.



Terimakasih atas canda tawa dan suka duka selama masa perkuliahan.

8. Teman-teman ku Wilda, Nikita, Lia dan Harits yang selalu ada disaat sedih maupun bahagia. Terimakasih atas perhatian yang telah diberikan.
9. Teman-teman PWK Angkatan 2012: Irwansyah, Adelya, Lina, Kim, Reny, dan Jovani yang telah memberikan semangat dan do'a dalam usaha menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman-teman Happy Studio: Yani, Laily, Septi, Sonya, Dini, Riza, Abdi, Sita, Alga, Firda, dan Ismi. Terimakasih atas kesediaan waktu, tenaga dan pikiran selama proses pengerjaan tugas-tugas besar studio perencanaan.
11. Terimakasih untuk Running Man member dan Triplet yang telah menghibur dan memberikan tontonan yang menarik selama ini.
12. Teman-teman PWK Angkatan 2011 (Perisai). Terimakasih atas kritik, saran dan diskusi yang telah diberikan.

Sekian, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat secara luas bagi kemajuan pasar tradisonal di Indonesia pada masa yang akan datang.

Surabaya, Juli 2015

## DAFTAR ISI

|                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>     | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>           | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>         | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>        | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>     | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>      | <b>xv</b>   |

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

|  |   |
|--|---|
| 1.1. Latar Belakang .....                | 1 |
| 1.2. Rumusan Permasalahan.....           | 5 |
| 1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian ..... | 5 |
| 1.4. Ruang Lingkup .....                 | 6 |
| 1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah.....        | 6 |
| 1.4.2. Ruang Lingkup Aspek.....          | 6 |
| 1.4.3. Ruang Lingkup Substansi.....      | 7 |
| 1.5. Manfaat Penelitian.....             | 7 |
| 1.5.1. Manfaat Teoritik.....             | 7 |
| 1.5.2. Manfaat Praktis.....              | 7 |
| 1.6. Hasil yang Diharapkan.....          | 7 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan .....        | 8 |
| 1.8. Kerangka Berpikir .....             | 8 |

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

|  |    |
|--|----|
| 2.1. Pasar Tradisional .....               | 13 |
| 2.1.1. Pengertian Pasar Tradisional .....  | 13 |
| 2.1.2. Jenis-Jenis Pasar Tradisional ..... | 14 |
| 2.1.3. Fungsi Pasar Tradisional .....      | 17 |
| 2.2. Pengertian Pasar Agrobis .....        | 18 |
| 2.3. Wilayah Pelayanan Pasar .....         | 19 |
| 2.4. Karakteristik Konsumen Pasar .....    | 20 |

|   |            |
|---|------------|
| 2.5. Indikator Peningkatan Pelayanan Pasar .....            | 21         |
| 2.6. Tinjauan Terhadap Penelitian Sebelumnya .....          | 24         |
| 2.7. Sintesa Tinjauan Pustaka .....                         | 26         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                            |            |
| 3.1. Pendekatan Penelitian .....                            | 31         |
| 3.2. Jenis Penelitian .....                                 | 31         |
| 3.3. Variabel Penelitian .....                              | 31         |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data .....                          | 38         |
| 3.4.1. Survei Primer .....                                  | 38         |
| 3.4.2. Survei Sekunder .....                                | 39         |
| 3.5. Populasi dan Sampel .....                              | 40         |
| 3.6. Metode Analisis .....                                  | 41         |
| 3.6.1. Identifikasi Karakteristik Pasar Agrobis Babat ..... | 42         |
| 3.6.2. Menentukan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh .....      | 42         |
| 3.6.3. Menilai Tingkat Pelayanan Pasar Agrobis Babat .....  | 44         |
| 3.6.4. Menyusun Arahan Peningkatan Pelayanan Pasar .....    | 47         |
| 3.7. Tahapan Penelitian .....                               | 51         |
| 3.8. Kerangka Penelitian .....                              | 53         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                          |            |
| 4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi .....                      | 55         |
| 4.1.1. Gambaran Umum Makro Wilayah Studi .....              | 55         |
| 4.1.2. Gambaran Umum Mikro Wilayah Studi .....              | 67         |
| 4.1.3. RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031 .....        | 77         |
| 4.2. Hasil Analisis Dan Pembahasan .....                    | 78         |
| 4.2.1. Mengidentifikasi Karakteristik Pasar Agrobis .....   | 78         |
| 4.2.2. Mengetahui Faktor-Faktor yang Berpengaruh .....      | 111        |
| 4.2.3. Analisis Tingkat Pelayanan Pasar Agrobis Babat ..... | 131        |
| 4.2.4. Merumuskan Arahan Peningkatan Pelayanan .....        | 140        |
| <b>BAB V KESIMPULAN</b>                                     |            |
| 5.1. Kesimpulan .....                                       | 187        |
| 5.2. Saran .....  | 189        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                 | <b>191</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                       | <b>195</b> |
| <b>BIODATA PENULIS .....</b>                                | <b>265</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berpikir .....  | 9   |
| Gambar 1.2 Peta Orientasi Wilayah Penelitian .....  | 11  |
| Gambar 3. 1 Tahapan Proses Deductive Content Analysis .....   | 50  |
| Gambar 3. 2 Alur Tahapan Penelitian .....   | 53  |
| Gambar 4. 1 Prosentase Pola Penggunaan Lahan .....  | 57  |
| Gambar 4. 2 Prosentase Mata Pencarian Penduduk Kabupaten<br>Lamongan Tahun 2013. ....                 | 58  |
| Gambar 4. 3 Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten<br>Lamongan .....                               | 63  |
| Gambar 4. 4 Peta Kapadatan Penduduk Kabupaten Lamongan .  | 65  |
| Gambar 4. 5 Pengangkutan sampah limbah pasar oleh petugas<br>kebersihan. ....                         | 67  |
| Gambar 4. 6 Salah satu lokasi pasar yang bebas sampah dan<br>genangan air. ....                       | 68  |
| Gambar 4. 7 Salah satu lokasi pasar yang terdapat genangan air  | 68  |
| Gambar 4. 8 Salah satu lahan parkir untuk kendaraan pribadi. .  | 68  |
| Gambar 4. 9 (a) Pasar Agrobis Bagian Belakang dan (b) Pasar<br>Agrobis Bagian Muka. ....              | 71  |
| Gambar 4. 10 Stand Pasar Bagian Luar yang Sepi Pedagang dan<br>Pembeli .....                          | 71  |
| Gambar 4. 11 Stand Pasar Bagian dalam yang Sepi. ....   | 72  |
| Gambar 4. 12 (a) Jaringan Listrik dan Penerangan di Pasar dan<br>(b) Jaringan Drainase di Pasar. .... | 73  |
| Gambar 4. 13 Peta Penggunaan Lahan Eksisting Pasar Agrobis<br>Babat .....                             | 75  |
| Gambar 4. 14 (a) Diagram Prosentase Kedatangan, (b) Frekuensi<br>Kedatangan Berdasarkan Hari .....    | 80  |
| Gambar 4. 15 Jam Kedatangan Konsumen .....  | 80  |
| Gambar 4. 16 Grafik Persebaran Asal Konsumen Pasar .....  | 82  |
| Gambar 4. 17 Diagram Total Jarak Tempuh Konsumen .....  | 82  |
| Gambar 4. 18 Moda Transportasi Konsumen ke Pasar .....  | 83  |
| Gambar 4. 19 Peta Radius Pelayanan Pasar Agrobis Babat .....  | 107 |



|  |     |
|--|-----|
| Gambar 4. 20 Peta Karakteristik Pasar Agrobis Babat.....                               | 109 |
| Gambar 4. 21 Tahapan Proses Penentuan Faktor-Faktor yang<br>Berpengaruh.....           | 111 |
| Gambar 4. 22 Faktor-Faktor Peningkatan Pelayanan Pasar .....                           | 112 |
| Gambar 4. 23 Penyebaran Atribut dalam Diagram Kartesius ..                             | 137 |
| Gambar 4. 24 Tahapan Perumusan Arah.....   | 144 |
| Gambar 4. 25 Peta Arah Makro Spasial Peningkatan Pelayanan<br>Pasar Agrobis Babat..... | 181 |
| Gambar 4. 26 Peta Arah Mikro Spasial Peningkatan Pelayanan<br>Pasar Agrobis Babat..... | 183 |

## DAFTAR TABEL

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Tabel 2. 1  | Prinsip Klasifikasi Pasar .....                         | 16  |
| Tabel 2. 2  | Keterkaitan Pasar Tradisional dengan Agribisnis... ..   | 19  |
| Tabel 2. 3  | Kajian Karakteristik Konsumen.....                      | 21  |
| Tabel 2. 4  | Kajian Indikator Pelayanan Pasar Agrobis .....          | 23  |
| Tabel 2. 5  | Indikator dan Variabel Pada Penelitian Sebelumnya ..... | 24  |
| Tabel 2. 6  | Sintesa Tinjauan Pustaka .....                          | 29  |
| Tabel 3. 1  | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....       | 33  |
| Tabel 3. 2  | Jenis Kebutuhan Data .....                              | 39  |
| Tabel 3. 3  | Teknik Analisis Data .....                              | 41  |
| Tabel 3. 4  | Skala Pengukuran Likert.....                            | 43  |
| Tabel 3. 5  | Kriteria Nilai CSI.....                                 | 46  |
| Tabel 3. 6  | Tugas Stakeholder Terkait Penelitian .....              | 48  |
| Tabel 4. 1  | Luas Area Per Kecamatan.....                            | 55  |
| Tabel 4. 2  | Penggunaan Lahan Tahun 2014 (Ha) .....                  | 56  |
| Tabel 4. 3  | Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2014.....           | 57  |
| Tabel 4. 4  | Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Jasa.....              | 59  |
| Tabel 4. 5  | Trayek Angkutan Umum .....                              | 61  |
| Tabel 4. 6  | Kondisi Permukaan Jalan.....                            | 62  |
| Tabel 4. 7  | Jenis Dagangan di Pasar Agrobis Babat .....             | 69  |
| Tabel 4. 8  | Jenis Stand dan Kegunaan .....                          | 70  |
| Tabel 4. 9  | Sarana Prasarana Pasar Agrobis Babat .....              | 72  |
| Tabel 4. 10 | Prosentase Pendapatan Konsumen.....                     | 78  |
| Tabel 4. 11 | Pengeluaran Konsumen dalam Berbelanja .....             | 79  |
| Tabel 4. 12 | Asal Konsumen Pasar Agrobis Babat .....                 | 81  |
| Tabel 4. 13 | Harga Komoditi di Tingkat Eceran.....                   | 87  |
| Tabel 4. 14 | Matriks Karakteristik Pasar Agrobis Babat .....         | 96  |
| Tabel 4. 15 | Kode untuk Variabel Penelitian Tiap Faktor .....        | 113 |
| Tabel 4. 16 | Skala Likert dalam Penelitian .....                     | 114 |
| Tabel 4. 17 | Uji Validitas Faktor 1 Tahap 1 .....                    | 115 |
| Tabel 4. 18 | Nilai MSA Faktor 1 Tahap 1 .....                        | 116 |
| Tabel 4. 19 | Uji Validitas Faktor 1 Tahap 2 .....                    | 116 |

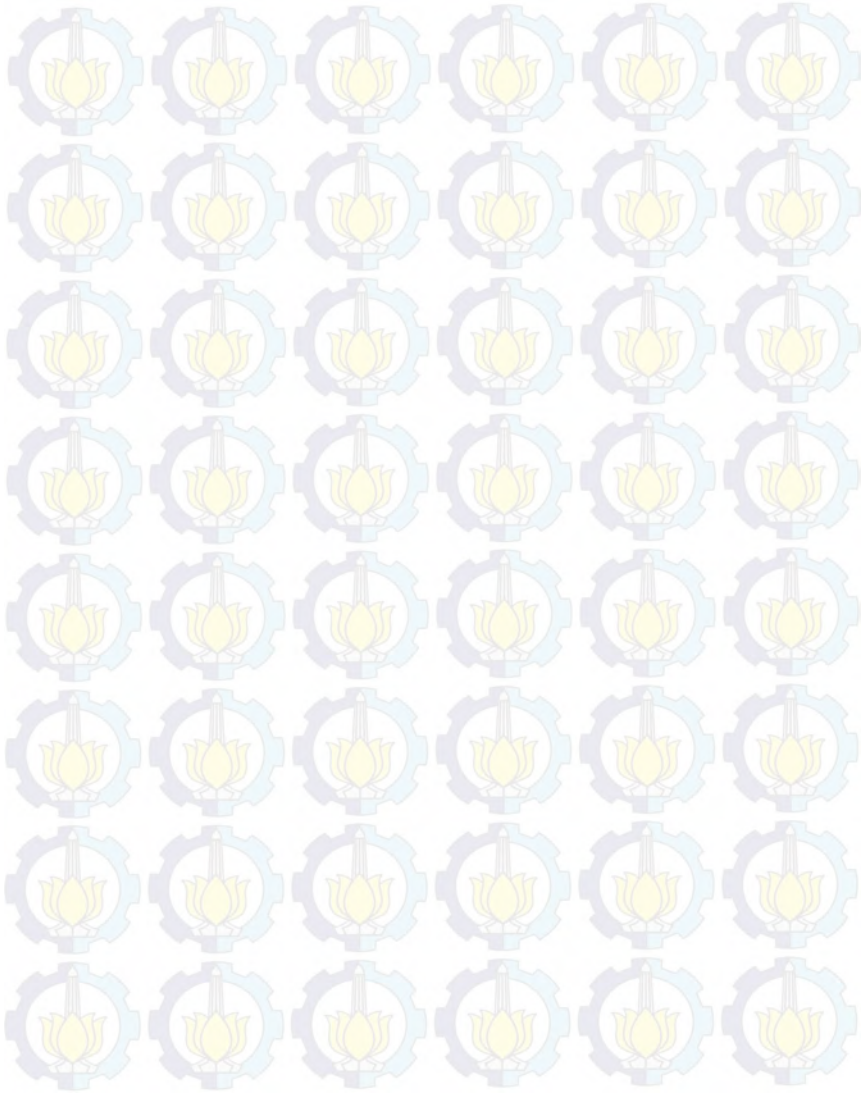
|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Tabel 4. 20 | Nilai MSA Faktor 1 Tahap 2 .....                            | 116 |
| Tabel 4. 21 | Total Variance Explained Faktor 1 .....                     | 117 |
| Tabel 4. 22 | Uji Validitas Faktor 2 Tahap 1 .....                        | 117 |
| Tabel 4. 23 | Nilai MSA Faktor 2 Tahap 1 .....                            | 118 |
| Tabel 4. 24 | Uji Validitas Faktor 2 Tahap 2 .....                        | 118 |
| Tabel 4. 25 | Nilai MSA Faktor 2 Tahap 2 .....                            | 118 |
| Tabel 4. 26 | Total Variance Explained Faktor 1 .....                     | 119 |
| Tabel 4. 27 | Uji Validitas Faktor 3 Tahap 1 .....                        | 119 |
| Tabel 4. 28 | Nilai MSA Faktor 3 Tahap 1 .....                            | 120 |
| Tabel 4. 29 | Total Variance Explained Faktor 3 .....                     | 121 |
| Tabel 4. 30 | Uji Validitas Faktor 4 Tahap 1 .....                        | 121 |
| Tabel 4. 31 | Nilai MSA Faktor 4 Tahap 1 .....                            | 122 |
| Tabel 4. 32 | Total Variance Explained Faktor 4-1 .....                   | 122 |
| Tabel 4. 33 | Uji Validitas Faktor 4 Tahap 2 .....                        | 122 |
| Tabel 4. 34 | Nilai MSA Faktor 4 Tahap 2 .....                            | 123 |
| Tabel 4. 35 | Total Variance Explained Faktor 4-2 .....                   | 123 |
| Tabel 4. 36 | Uji Validitas Faktor 4 Tahap 3 .....                        | 124 |
| Tabel 4. 37 | Nilai MSA Faktor 4 Tahap 3 .....                            | 124 |
| Tabel 4. 38 | Total Variance Explained Faktor 4-3 .....                   | 124 |
| Tabel 4. 39 | Uji Validitas Faktor 5 Tahap 1 .....                        | 125 |
| Tabel 4. 40 | Nilai MSA Faktor 5 Tahap 1 .....                            | 125 |
| Tabel 4. 41 | Uji Validitas Faktor 5 Tahap 2 .....                        | 126 |
| Tabel 4. 42 | Nilai MSA Faktor 5 Tahap 2 .....                            | 126 |
| Tabel 4. 43 | Total Variance Explained Faktor 5-1 .....                   | 126 |
| Tabel 4. 44 | Uji Validitas Faktor 5 Tahap 3 .....                        | 127 |
| Tabel 4. 45 | Nilai MSA Faktor 5 Tahap 3 .....                            | 127 |
| Tabel 4. 46 | Total Variance Explained Faktor 5-2 .....                   | 127 |
| Tabel 4. 47 | Uji Validitas Data Persepsi dan Harapan .....               | 131 |
| Tabel 4. 48 | Uji Reabilitas Data Persepsi dan Harapan .....              | 133 |
| Tabel 4. 49 | Perhitungan Analisis <i>Service Quality</i> .....           | 133 |
| Tabel 4. 50 | Perhitungan Analisis <i>CSI</i> .....                       | 135 |
| Tabel 4. 51 | Hasil Persebaran Variabel .....                             | 137 |
| Tabel 4. 52 | Kesimpulan Faktor Berpengaruh dan Prioritas Pelayanan ..... | 140 |



|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Tabel 4. 53 | Pengelompokkan Kode-Kode Per Faktor Tiap Responden.....                             | 142 |
| Tabel 4. 54 | Hasil Abstraksi Faktor Kebersihan dan Kenyamanan Pasar.....                         | 145 |
| Tabel 4. 55 | Kesimpulan Hasil Content Analysis-1 .....   | 146 |
| Tabel 4. 56 | Komparaasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan-1 .....                             | 148 |
| Tabel 4. 57 | Hasil Abstraksi Faktor Aksesibilitas.....   | 151 |
| Tabel 4. 58 | Kesimpulan Arahan Hasil Content Analysis-2 .....                                    | 152 |
| Tabel 4. 59 | Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan1-2.....                              | 155 |
| Tabel 4. 60 | Hasil Abstraksi Faktor Pedagang dan Barang .....                                    | 157 |
| Tabel 4. 61 | Kesimpulan Arahan Hasil Content Analysis-3 .....                                    | 158 |
| Tabel 4. 62 | Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan-3 .....                              | 161 |
| Tabel 4.63  | Hasil Abstraksi Faktor Sarana Pendukung Pasar..                                     | 165 |
| Tabel 4. 64 | Kesimpulan Arahan Hasil Content Analysis-4 .....                                    | 165 |
| Tabel 4. 65 | Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan-4 .....                              | 167 |
| Tabel 4. 66 | Hasil Abstraksi Faktor Prasarana Pendukung .....                                    | 169 |
| Tabel 4. 67 | Kesimpulan Arahan Hasil Content Analysis-5 .....                                    | 170 |
| Tabel 4. 68 | Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan-5 .....                              | 172 |
| Tabel 4. 69 | Arahan Tiap-Tiap Prioritas Pelayanan Pasar Agrobis Babat .....                      | 174 |
| Tabel 4. 70 | Arahan Makro Spasial dan Non Spasial Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat..... | 177 |
| Tabel 4. 71 | Arahan Mikro Spasial dan Non Spasial Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat..... | 179 |



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebijakan otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menuntut peran aktif dari pemerintah daerah untuk menggali, mengembangkan dan mengelola potensi daerah untuk kepentingan pembangunan. Selain itu, pemerintah daerah juga diwajibkan untuk menggali seluruh potensi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sumber-sumber lainnya. Salah satu daerah yang terkena dampak dari penetapan kebijakan otonomi daerah adalah Kabupaten Lamongan. Kebijakan pembangunan Kabupaten Lamongan berdasarkan otonomi daerah diarahkan pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan titik berat pada pembangunan ekonomi. Salah satu sektor yang diunggulkan untuk pembangunan ekonomi adalah sektor perdagangan dan jasa (RTRW Kabupaten Lamongan 2011-2031). Berdasarkan PDRB Kabupaten Lamongan tahun 2013, sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor pertanian dengan total 41.58% dari total PDRB Kabupaten Lamongan, selanjutnya diposisi kedua adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan total 32.17% dari total PDRB tahun 2013 dan diposisi ketiga adalah sektor jasa dengan kontribusi sebesar 9,42%.

Upaya nyata yang dilakukan pemerintah daerah adalah dengan menetapkan kawasan strategis perdagangan dan jasa di Kecamatan Babat. Penetapan kawasan strategis ini tidak terlepas potensi yang dimiliki Kecamatan Babat. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di Kecamatan Babat yaitu sebesar 10.40% (PDRB Kabupaten Lamongan, 2014). Dengan didukung oleh posisinya yang cukup strategis menghubungkan Babat dengan Kabupaten Tuban, Babat dengan Kabupaten Bojonegoro serta Babat dengan Kabupaten Jombang, menjadikan

Perkotaan Babat sebagai pusat koleksi dan distribusi barang-barang hasil pertanian dari wilayah sekitarnya. Untuk mendukung kegiatan tersebut, perlu adanya sarana dan prasarana pendukung. Salah satu yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan adalah dengan membangun Pasar Agrobis Semando yang berlokasi di Desa Plaosan sebagai pasar pengumpul dan pendistribusi hasil-hasil pertanian dengan skala pelayanan kabupaten yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang lengkap, areal bongkar muat yang luas sehingga diharapkan di masa mendatang dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi bagi Kecamatan Babat (RTRW Kabupaten Lamongan 2011-2031).

Pasar Agrobis Babat merupakan pecahan dari Pasar Babat Lama. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, kondisi Pasar Babat Lama sudah tidak memungkinkan lagi untuk menampung para pembeli dan pedagang yang tiap tahun jumlahnya bertambah (Lamongankab.go.id, 2009). Pada saat itu, dengan luas lahan hanya 20.127 meter persegi, Pasar Babat menampung hampir 2000 pedagang yang dimana kondisi ideal hanya 925 pedagang. Jalan raya yang berada di depan Pasar Babat Lama merupakan tumpuan pergerakan antar wilayah (Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Jombang), sehingga sering terjadi kemacetan yang disebabkan oleh aktifitas pasar. Dari kondisi yang demikian maka Pemerintah Kabupaten Lamongan membuat kebijakan untuk membangun Pasar Agrobis Babat dan melakukan penataan ulang Pasar Babat Lama.

Sesuai SK Bupati 188/252188/252/Keep/413.013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan pada pasar umum di Kecamatan Babat, Pasar Babat Lama diperuntukkan bagi pedagang kering contohnya pakaian, kelontong, perhiasan, mebel, alat rumah tangga dan elektronik. Sedangkan Pasar Agrobis Babat diperuntukkan bagi pedagang bahan basah seperti palawija, sayur-mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging. Konsep yang diterapkan pada pengelolaan Pasar Agrobis Babat adalah



pasar tradisional dengan komoditas yang diperdagangkan adalah komoditas pertanian dengan skala pelayanan yang ditetapkan adalah skala pelayanan kabupaten dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang lengkap (RTRW Kabupaten Lamongan 2011-2031).

Pembangunan Pasar Agrobis Babat selesai pada akhir tahun 2009 dengan anggaran Rp 21,885 Miliar. Pada awalnya, kehadiran Pasar Agrobis Babat mampu menarik minat pedagang untuk berjualan di pasar tersebut. Dari total stand/kios/los yang ada, prosentase stand yang sudah terisi adalah 67.6%. Tetapi dalam perkembangannya, keberadaan Pasar Agrobis Babat tidak mampu menarik minat masyarakat sebagai konsumen untuk berbelanja di pasar tersebut karena lokasinya dianggap jauh dari permukiman penduduk. Banyak pedagang yang berjualan di pinggir jalan di sekitar Pasar Babat dan Jalan Kartini, sehingga mengganggu aktifitas perkantoran yang ada (www.nu-lamongan.net, 2014).

Permasalahan terkait Pasar Agrobis Babat juga tertuang dalam RTW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031 yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas Pasar Agrobis Babat belum maksimal memberi manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Lamongan. Padahal, keberadaan Pasar Agrobis Babat diharapkan mampu menjadi contoh pengembangan untuk pasar tradisional lain di Indonesia (www.kemendag.go.id, 2010).

Dampak yang dirasakan oleh pedagang adalah menurunnya pendapatan yang diperoleh tiap bulan. Selain itu, minimnya retribusi pasar yang didapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan. Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ditetapkan pada tahun 2010 tidak memenuhi target penerimaan. Diantaranya usaha yang tidak memenuhi target adalah penerimaan dari Pasar Agrobis Babat. Pada tahun tersebut, PAD hanya terealisasi 94.73% (bappeda.jatimprov.go.id, 20 Juni 2011).

Dari berbagai permasalahan yang ada, keberadaan Pasar Agrobis Babat tetap harus dipertahankan. Hal ini



dikarenakan tujuan utama dari pembangunan Pasar Agrobis Babat adalah untuk memajukan kawasan perkotaan Kecamatan Babat sehingga nantinya dapat berfungsi sebagai kawasan strategis perdagangan dan jasa kabupaten. Selain itu, hal ini tidak terlepas dari fungsi pasar tradisional itu sendiri sebagai fasilitas pelayanan publik, memajukan perekonomian wilayah, alat pembinaan dan pengembangan usaha kecil menengah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (Syafwati, 2007).

Pada era persaingan global, keberadaan dan keberlangsungan dari sebuah pasar tradisional perlu mendapatkan perhatian lebih. Keberadaan dari pasar modern dapat menjadi hambatan bagi keberlangsungan dari pasar tradisional. Menurut Survey yang dilakukan oleh AC Nielsen, pertumbuhan pasar modern di Indonesia sebesar 31.4% sedangkan pertumbuhan pasar tradisional minus 8.1%. Hal yang dapat menghambat pertumbuhan pasar tradisional adalah adanya persaingan aspek yang tidak seimbang seperti perbedaan dalam jumlah modal dan kebijakan manajemen yang diterapkan (AC Nielsen, 2005).

Namun, tidak semua pasar tradisional tidak mampu bertahan dengan keberadaan pasar modern. Menurut survey yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Smeru, masih ditemukan pasar tradisional yang mampu bertahan. Pasar-pasar tersebut umumnya dikelola dengan baik dan memperhatikan seluruh aspek seperti kebersihan, kenyamanan, dan keamanan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk mempertankan keberlangsungan dari pasar tradisional, terutama Pasar Agrobis Babat. Upaya mempertahankan keberlangsungan dapat dicapai dengan meningkatkan pelayanan pasar. Pelayanan dapat diartikan sebagai proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas yang ada melalui orang lain/sekelompok orang (Moenir, 2002). Penurunan pelayanan Pasar Agrobis dapat dilihat dari adanya penurunan fungsi pasar baik bagi konsumen maupun bagi pemerintah. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 menyatakan bahwa salah satu tugas pengelola dan pedagang pasar adalah meningkatkan pelayanan kepada

konsumen baik mengenai kualitas barang, kebersihan, takaran, kemasan, penyajian/penataan barang maupun dalam pemanfaatan fasilitas pasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan yang optimal dalam peningkatan pelayanan pasar tradisional Agrobis Babat sehingga mampu berkembang menjadi pasar tradisional yang dapat meningkatkan perekonomian kabupaten.

### **1.2. Rumusan Permasalahan**

Pasar Agrobis Babat dibangun oleh pemerintah setempat dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas perekonomian di kawasan strategis perdagangan dan jasa kabupaten serta menampung pedagang di pasar babat lama yang keberadaanya sudah melebihi kapasitas dan sering membuat kemacetan. Dengan adanya tujuan ini diharapkan fungsi pelayanan Pasar Agrobis Babat sama dengan pasar Babat lama yang dimana dapat menarik konsumen dari seluruh daerah di kabupaten Lamongan dan kabupaten di sekitarnya yaitu Kabupaten Tuban dan Bojonegoro. Akan tetapi, upaya yang dilakukan pemerintah belum mampu menarik minat konsumen untuk menjadikan Pasar Agrobis Babat sebagai lokasi pilihan untuk berbelanja sehari-hari, dampaknya banyak pedagang yang memilih untuk meninggalkan pasar. sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan pasar belum mampu melayani kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai konsumen.

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pelayanan Pasar Agrobis Babat berdasarkan faktor yang berpengaruh dan bagaimana arahan yang sesuai untuk meningkatkan pelayanan Pasar Agrobis Babat ?”

### **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan peningkatan pelayanan di Pasar Agrobis Babat. Untuk

mencapai tujuan yang diinginkan, maka sasaran yang digunakan adalah sebagai berikut ;

1. Mengidentifikasi karakteristik Pasar Agrobis Babat.
2. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan.
3. Mengidentifikasi tingkat pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan.
4. Menyusun arahan peningkatan pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi sebagai berikut:

##### **1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Lamongan yang secara geografis terletak antara 6 51 54 sampa dengan 7 23 6 dan terletak antara 112 4 4 sampai dengan 112 35 45 dengan luas wilayah seluas 1812,80 km . Ruang lingkup pelayanan ini disesuaikan dengan skala pelayanan pasar yang ditentukan oleh pemerintah setempat. Adapun batas wilayah sebagai berikut;

- Sebelah Timur :Kabupaten Gresik
- Sebelah Barat :Kabupaten Bojonegoro dan Tuban
- Sebelah Selatan :Kabupaten Jombang dan Mojokerto
- Sebelah Utara : Laut Jawa

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta 1.1.

##### **1.4.2. Ruang Lingkup Aspek**

Ruang lingkup aspek pembahasan penelitian adalah pembahasan terkait dengan peningkatan pelayanan pasar tradisional dari sudut pandang masyarakat sebagai konsumen



namun dalam perumusan arahan tetap mempertimbangkan hasil pengamatan, pendapat stakeholder dan kebijakan yang berlaku. Pembahasan maksud Pasar Tradisional Agrobis berdasarkan konsep pengembangan yang sesuai dengan kebijakan dan teori yang berlaku yaitu pasar tradisional yang menerapkan konsep agrobisnis.

#### **1.4.3. Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari pemahaman khusus terkait pasar tradisional, fungsi pasar tradisional, keterkaitan antara pasar tradisional dengan sistem agribisnis, teori wilayah pelayanan pasar, karakteristik perilaku konsumen dan indikator yang mempengaruhi pelayanan pasar.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritik**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan masukan referensi dan ilmu pengetahuan di bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya terkait dengan analisa lokasi pengembangan suatu pasar termasuk pasar tradisional di suatu daerah.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Lamongan terkait pengembangan kawasan strategis perdagangan dan jasa khususnya Pasar Agrobis Babat dalam rangka meningkatkan perekonomian wilayah.

#### **1.6. Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mendapatkan rumusan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat di Kabupaten Lamongan.



### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian Tugas Akhir terdiri dari :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian dan sintesa dari teori atau konsep yang relevan dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum wilayah penelitian, analisis karakteristik perilaku konsumen, analisis faktor-faktor yang berpengaruh dan perumusan arahan peningkatan pelayanan pasar.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **1.8. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran terkait penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berikut;

Otonomi Daerah

**LATAR  
BELAKANG**

Potensi Perdagangan dan Jasa Kabupaten Lamongan

Penetapan Kawasan Strategis Perdagangan dan Jasa Skala Kabupaten

Timbulnya permasalahan terkait keberadaan Pasar Agrobis Babat kurang diminati oleh konsumen.

Pembangunan Pasar Agrobis Babat

Bagaimana tingkat pelayanan Pasar Agrobis Babat berdasarkan faktor yang berpengaruh dan bagaimana arahan yang sesuai untuk meningkatkan pelayanan Pasar Agrobis Babat

**RUMUSAN  
MASALAH**

1. Mengidentifikasi karakteristik Pasar Agrobis Babat.
2. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan.
3. Mengidentifikasi tingkat pelayanan Pasar Tradisional Arobis Babat Kabupaten Lamongan.
4. Menyusun arahan peningkatan pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat.

**SASARAN**

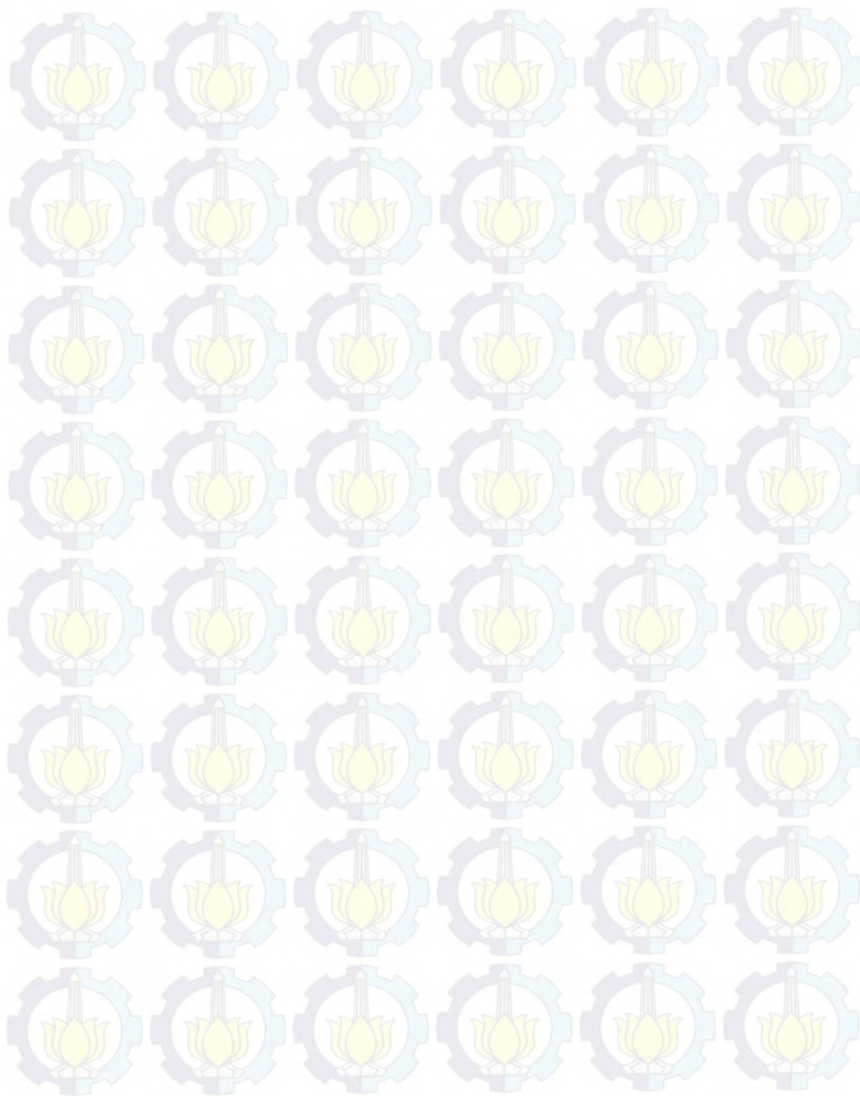
Arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat.

**OUTPUT**

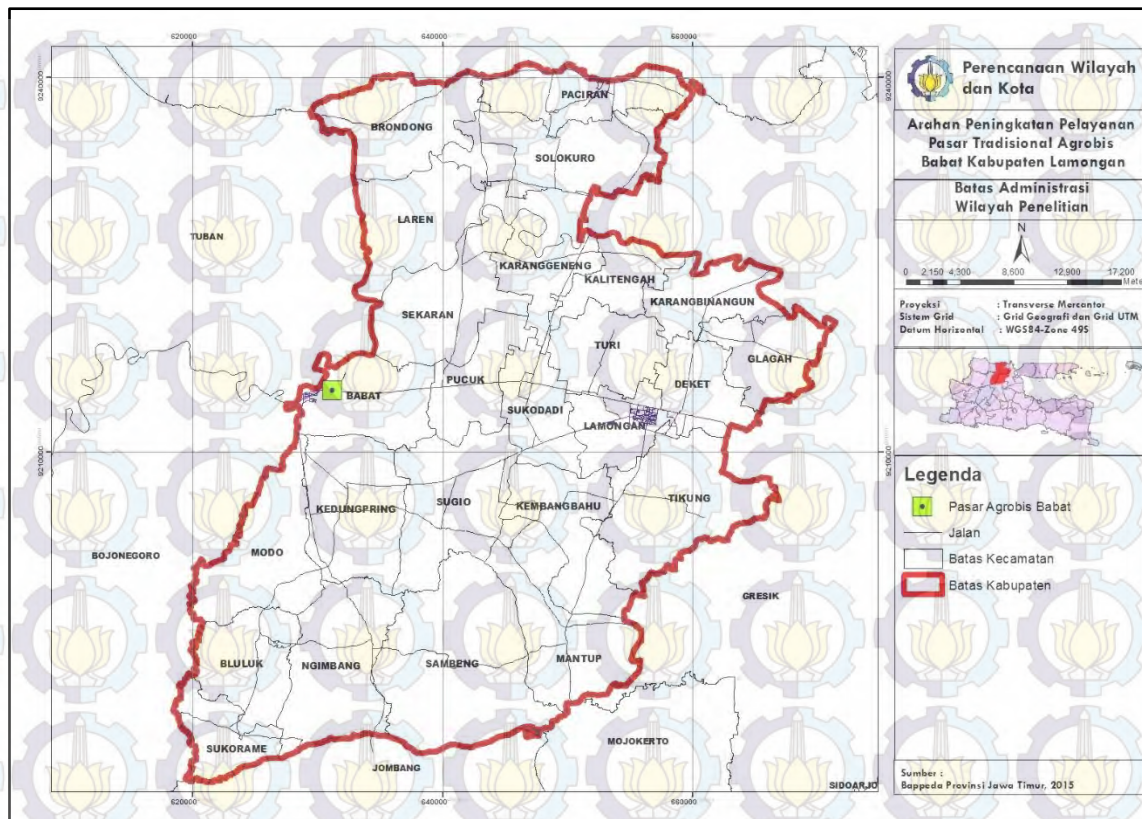
**Gambar 1.1. Diagram Kerangka Berpikir**

*Sumber : Penulis, 2015*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



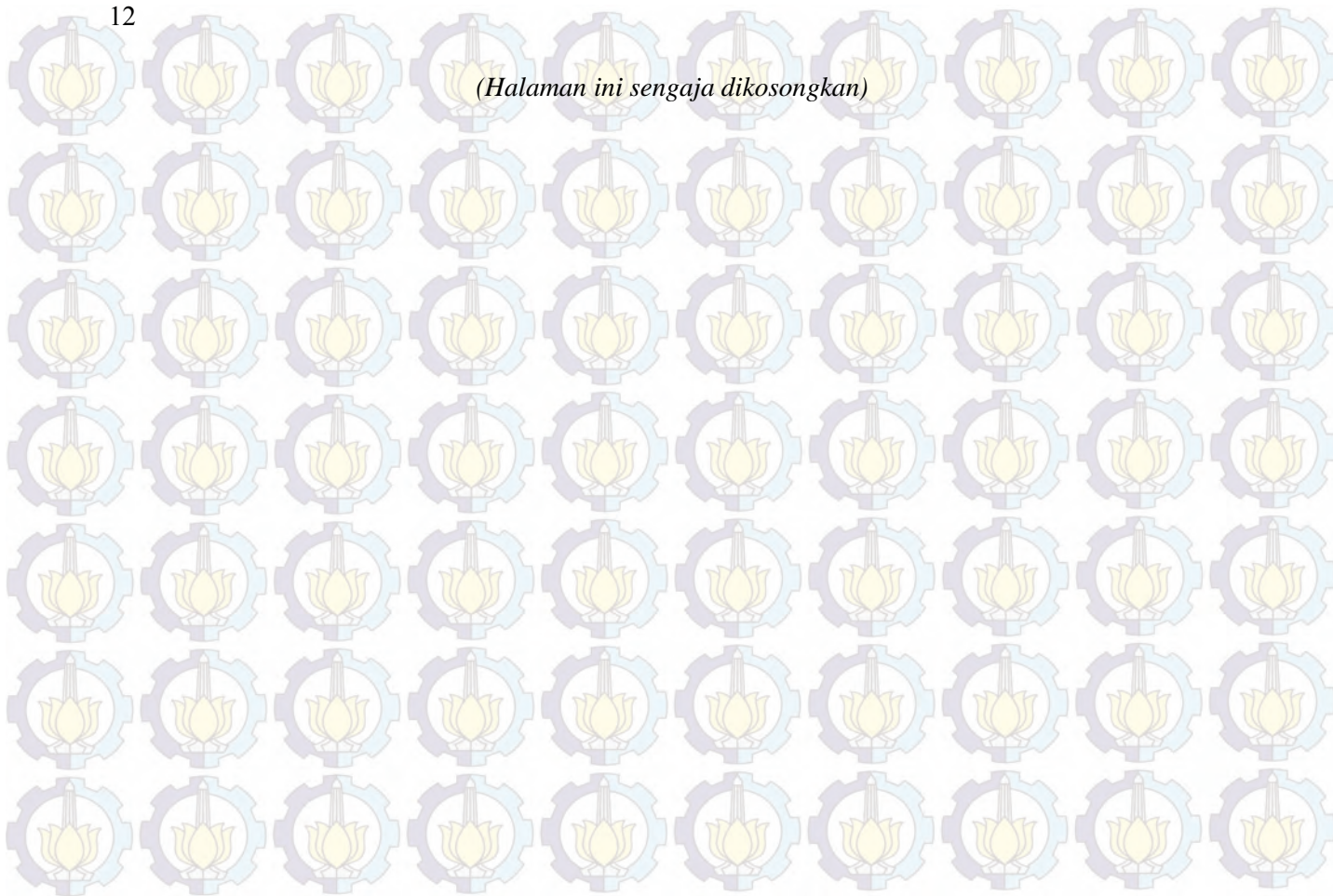




**Gambar 1.2. Peta Orientasi Wilayah Penelitian**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pasar Tradisional**

##### **2.1.1. Pengertian Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat/lokasi pusat perbelanjaan yang dimana menerapkan konsep tradisional pada proses berdagangnya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Agustiar dalam Fitri (1999) mengatakan bahwa pasar tradisional tempat bertemunya penjual dan pembeli, dimana dengan sistem yang sangat sederhana, tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah, lingkungan fisik yang kotor dan pola bangunan yang sempit. Sedangkan definisi pasar tradisional menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 adalah sebuah pasar yang dibangun dan dikelola oleh baik pemerintah, swasta maupun badan usaha dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda dengan proses jual beli barang dagangan melalui sistem tawar menawar. Kondisi pasar tradisional memang identik dengan kondisi pasar yang tidak terawat, kotor, tingkat kenyamanan dan keamanan yang rendah dan harga yang murah.

Pasar tradisional umumnya menampung banyak penjual tanpa adanya dukungan teknologi modern dan umumnya pedagang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Menurut Geertz (1963) berpendapat bahwa pasar tradisional merupakan pasar yang telah berada lama di kalangan masyarakat dengan melibatkan banyak pedagang yang saling berkompetensi satu sama lain dan memberikan kesempatan bagi sektor informal untuk terlibat di dalamnya. Hal ini dapat diamati pada setiap pasar tradisional yang ada di Indonesia umumnya dikelilingi oleh PKL (Pedagang Kaki Lima) baik secara legal maupun ilegal. Sulistyowati (1999) merumuskan karakteristik umum yang ada pada pasar tradisional sebagai berikut;

- a. Pengelolaan :
  - Dikelola secara mandiri (perorangan/rumah tangga) yang terdiri dari unit-unit usaha kecil.
  - Dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta.
- b. Barang :
  - Barang kebutuhan rumah tangga
  - Barang segar dan banyak variasi
  - Harga barang relatif murah
  - Tidak ada konsep penataan barang.
- c. Kondisi Fisik :
  - Bangunan temporer, semi permanen atau permanen terdiri dari toko, kios, jongko, los dan peralatan.
  - Kebersihan tidak terjaga.
  - Tidak leluasa untuk bergerak.
  - Fasilitas parkir tidak memadai.
- d. Organisasi : Terdapat organisasi pedagang pasar.
- e. Hubungan Pembeli dan Pedagang : Hubungan antara pedagang dan pembeli terjadi melalui proses tawar menawar.
- f. Lokasi Pasar : Umumnya berlokasi di lokasi yang dianggap strategis dan mudah dijangkau.
- g. Waktu : Rata-rata jam operasional harian berkisar antara jam 06.00-16.00 (9-10 Jam).
- h. Komoditas : Barang-barang didapatkan dari pasar induk/pasar yang lebih tinggi tingkatannya.

Berdasarkan pendapat para pakar terkait definisi dari pasar tradisional dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional memiliki arti sebagai suatu pasar yang menampung banyak pedagang dengan menerapkan sistem tawar menawar dalam proses jual belinya dan didukung sarana prasarana pendukung.



### 2.1.2. Jenis-Jenis Pasar Tradisional

Menurut Lilananda (1997), pasar dapat digolongkan, menurut jenis kegiatan, lokasi dan kemampuan pelayanan, waktu kegiatan dan status kepemilikan. Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu pasar eceran, pasar grosir dan pasar induk. Sedangkan menurut waktu kegiatannya, jenis pasar dapat digolongkan menjadi pasar siang hari, pasar malam hari, pasar siang dan malam, dan pasar darurat (pasar yang diadakan *eventual*). Jenis pasar berdasarkan status kepemilikannya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu;

- Pasar pemerintah yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah.
- Pasar swasta yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pihak swasta yang diijinkan oleh pemerintah setempat.
- Pasar liar yaitu pasar yang keberadaannya diluar tanggungjawab pemerintah daerah.

Dan menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu;

- Pasar regional, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, mempunyai lahan yang cukup luas, bangunan bersifat permanen, dan kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan hingga ke luar kota.
- Pasar kota, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, mempunyai lahan yang cukup luas, bangunan bersifat permanen, dan mampu melayani 200.000-220.000 penduduk. Beberapa jenis dari pasar kota adalah pasar induk dan pasar grosir.
- Pasar distrik, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen, dan mampu melayani 50.000-60.000 penduduk.
- Pasar lingkungan, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan semi permanen/permanen, dan mampu melayani 10.000-15.000 penduduk (lingkungan permukiman).



- Pasar khusus, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan semi permanen/permanen, mampu melayani seluruh wilayah kota, dan barang yang diperjualbelikan bersifat khusus. Contoh dari pasar khusus adalah pasar hewan, pasar burung, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Philip Kotler (2001), prinsip klasifikasi dapat dibagi menurut lokasi pasar, skala pelayanan (pengguna), sifat barang dagangan, konstruksi fisik, jumlah pedagang, keramaian, permodalan dan luas area pasar. Adapun penjelasan yang lebih jelas seperti pada tabel berikut;

**Tabel 2. 1**  
**Prinsip Klasifikasi Pasar**

| No | Klasifikasi               | Pasar Darurat   | Pasar Lingkungan               | Pasar Kecamatan                | Pasar Kota                                   | Pasar Regional                |
|----|---------------------------|-----------------|--------------------------------|--------------------------------|--|-------------------------------|
| 1  | Lokasi                    | RW              | Kelurahan                      | Kecamatan                      | Wilayah sub kota/wilayah kota yang strategis | Wilayah kota yang strategis   |
| 2  | Radius Pelayanan          | 1000m           | 2000m                          | 7500m                          | 10.000m                                      | Lokal dan Regional            |
| 2  | Jumlah Penduduk Terlayani | 250-750 jiwa    | 10.000-20.000jiwa              | 50.000-75.000 jiwa             | 250.000-500.000 jiwa                         | 500.000-750.000 jiwa          |
| 3  | Barang Dagangan           | Kebutuhan Pokok | Kebutuhan primer dan sekunder. | Kebutuhan primer dan sekunder. | Kebutuhan primer dan sekunder.               | Kebutuhan primer dan sekunder |
| 4  | Konstruksi                | Bangunan semi   | Bangunan semi                  | Bangunan semi                  | Bangunan Permanen                            | Bangunan                      |

| No | Klasifikasi     | Pasar Darurat     | Pasar Lingkungan  | Pasar Kecamatan   | Pasar Kota    | Pasar Regional  |
|----|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------|-----------------|
|    | Fiksi           | permanen/permanen | permanen/permanen | permanen/permanen |               | Permanen        |
| 5  | Jumlah Pedagang | 100-150 jiwa      | 250-300 jiwa      | 300-500 jiwa      | 500-2000 jiwa | 2000-4000 jiwa. |
| 6  | Keramaian       | Cukup             | Cukup ramai       | Cukup ramai       | Cukup tinggi  | Tinggi          |
| 7  | Permodalan      | Relatif kecil     | Relatif kecil     | Cukup ramai       | Cukup tinggi  | Tinggi          |
| 8  | Luas area       | 0.05 - 0.07 ha    | 0.07-0.3ha        | 0.3-1.5 ha        | 1.00-2.50 ha  | 2.5-6 ha        |

*Sumber: Philip Kottler (2001) dalam Kiik, 2006.*

### 2.1.3. Fungsi Pasar Tradisional

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Bagi konsumen, dengan adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Secara umum pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana distribusi, pembentukan harga dan sebagai tempat promosi (Syafwati, 2007). Sedangkan, Galuh Oktavina (2010) membagi fungsi pasar ke dalam tiga fungsi, yaitu;

- Memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen.
- Sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, sehingga diantara keduanya terjadi proses tawar menawar hingga munculnya harga yang disepakati.
- Sebagai tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang.

Berdasarkan pendapat dari Syafwati dan Galuh Oktavina dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keberadaan pasar

merupakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam hal pemenuhan kebutuhan. Menurut Polanyi (dalam Damsar, 2002) apabila suatu kelompok manusia tidak melakukan perdagangan eksternal, maka tidak pernah ada yang namanya pasar. Eksistensi pasar tradisional pada jaman saat ini bukan saja hanya kebutuhan tetapi juga merupakan bagian dari sistem kehidupan masyarakat yang merakyat.

Keberadaan dari pasar tradisional juga berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan otonomi daerah. Setiap daerah memiliki hak untuk mengelola kekayaan dan pendapatan yang dimilikinya. Salah satu sumber pendapatan daerah adalah retribusi pasar. Manfaat retribusi pasar bagi pengguna pasar antar lain untuk meningkatkan pelayanan penyediaan, penggunaan, dan perawatan fasilitas pasar dan untuk pemerintah daerah dapat digunakan sebagai sumber pemasukan Pendapat Asli Daerah (PAD) (Agus, 2012).

Terkait dengan penelitian, keberadaan Pasar Agrobis Babat sebagai salah satu pasar tradisional yang di prioritaskan di Kabupaten Lamongan pada saat ini mengalami penurunan pelayanan hal ini dapat dilihat dari penurunan fungsi pasar sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

## **2.2. Pengertian Pasar Agrobis**

Penggunaan kata agrobis dalam penamaan Pasar Agrobis Babat berasal dari kata Agrobisnis. Agrobisnis sendiri merupakan *anglisisme* (penyebutan kata yang salah di dalam bahasa Indonesia) dari Agribisnis. Pengertian Agribisnis menurut Downey dan Erickson (1987) adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pertanian dalam arti luas. kegiatan yang menunjang dan ditunjang oleh kegiatan pertanian, yaitu pengolahan, produksi, pemasaran dan kelembagaan terkait. Sedangkan menurut Wibowo, dkk (1994) Agrobisnis mengacu pada aktivitas dari pengadaan, proses, penyaluran hingga



pemasaran pada usaha tani dan semua kegiatan tersebut saling berkaitan.

Berkaitan dengan salah satu fungsi pasar yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya yaitu sebagai sarana distribusi, dalam hal ini keberadaan pasar tradisional dapat berfungsi sebagai sub sistem pemasaran hasil pertanian. Sehingga, keberadaan Pasar Agrobis sebagai objek penelitian dapat berfungsi sebagai sub sistem pemasaran hasil pertanian. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan Pasar Agrobis Babat sebagai tempat/wadah untuk menampung dan menjual hasil produksi pertanian yang ada di Kabupaten Lamongan. Adapun komoditi yang termasuk dalam sektor pertanian adalah tanaman pangan, perkebuna, peternakan, kehutanan dan perikanan.

**Tabel 2. 2**

**Keterkaitan Antara Pasar Tradisional dengan Agribisnis**

| Pasar Tradisional  | Agrobisnis  | Pasar Tradisional Agrobis  |
|--|---|--|
| Merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli, yang dimana harga yang berlaku murah, bersaing dan tidak mutlak. | Merupakan suatu sistem pertanian yang memiliki beberapa sub sistem yaitu sub sistem bahan baku, sub sistem pengolahan dan sub sistem pemasaran. | Merupakan pasar yang dalam prosesnya menerapkan konsep tawar menawar dan produk yang diperdagangkan merupakan hasil pertanian. Dalam sistem agribisnis, pasar agrobis berperan dalam sub sistem pemasaran. |

*Sumber:Kajian Pustaka,2015.*

### 2.3. Wilayah Pelayanan Pasar

Teori mengenai wilayah pelayanan pasar atau yang lebih dikenal dengan *trade area* dikemukakan oleh Blair (1995). Menurutny, *trade area* adalah suatu wilayah yang diperkirakan suatu produk bisa dijual. Teori ini beranggapan bahwa terdapat 2 (dua) jenis wilayah pelayanan pasar yaitu *ideal outer range* dan *real outer range*. *Ideal outer range* adalah jarak maksimum yang akan ditempuh oleh konsumen untuk memperoleh barang yang dibutuhkan selama biaya transportasi ditambah harga barang

masih dianggap murah dari harga rata-rata. Sedangkan *realouter range* adalah jarak maksimum yang akan ditempuh oleh konsumen dalam persaingan pasar yang ada tanpa memperhatikan apapun. Sedangkan, definisi wilayah perdagangan menurut Lewison (1989, dalam Ihsan 1998) adalah gambaran wilayah geografi yang memetakan pergerakan konsumen menuju pusat perbelanjaan atau suatu wilayah di mana konsumen berpotensi untuk dapat ditarik berkunjung ke pusat perbelanjaan.

Adapun untuk mengidentifikasi wilayah pelayanan pasar menurut Ihsan (1998) ada 2 (dua) cara yaitu dengan dengan metode asal bangkitan dan metode gravitasi ritel. Metode asal bangkitan dijelaskan oleh Carn (1988 dalam Ihsan 1998) sebagai metode yang memanfaatkan data primer dari pengunjung untuk menjelaskan jangkauan wilayah perdagangan primer dan sekunder. Langkah-langkah dalam teknik ini yaitu ;

- Melakukan pemetaan terhadap lokasi pusat belanja dengan data asal pengunjung pusat belanja.
- Memperdetail wilayah dengan menggunakan grid-grid kecil atau batas administrasi wilayah terkecil (desa/kelurahan), sehingga didapatkan karakteristik populasi dari setiap sel tersebut.
- Pada tahap akhir, mengelompokkan asal bangkitan pengunjung ke dalam wilayah perdagangan proporsional.

#### **2.4. Karakteristik Konsumen Pasar**

Mempelajari karakteristik konsumen dalam proses perencanaan peningkatan pelayanan bertujuan untuk menyediakan pelayanan yang disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan konsumen. Pihak pemerintah maupun pengelola pasar membutuhkan informasi dasar mengenai kelompok konsumen pasar yang dihadapi. Definisi perilaku konsumen menurut Mangkunegara (1988) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mendapatkan barang atau jasa yang ditawarkan. Ada 2 (dua) faktor yang berpengaruh dalam

pembentukan perilaku konsumen yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi. Faktor lingkungan terkait dengan budaya atau kebiasaan dari lingkungan sekitar yang membentuk perilaku konsumen, keadaan sosial yang dimana berasal dari pengaruh keluarga atau kelompok dan status sosial, keberadaan teknologi yang mempermudah dalam pemilihan barang dan jasa, dan keberadaan infrastruktur dan aksesibilitas yang mempermudah mobilitas penduduk. Sedangkan faktor pribadi dipengaruhi oleh usia seseorang, pekerjaan seseorang, pendapatan dan gaya hidup seseorang (Mangkunegara, 1988).

Menurut pandangan Daniel dan Warnes (1980) tentang pergerakan konsumen ke suatu lokasi pasar untuk membeli barang/jasa dipengaruhi oleh 6 (enam) jenis faktor yaitu waktu pergerakan, karakteristik internal individu (umur, pekerjaan dan lain-lain), lokasi rumah, banyaknya pilihan moda transportasi, keadaan ekonomi dan kondisi sosial budaya. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Ulya (2011), karakteristik pembeli dapat dikaji dengan mengamati asal daerah konsumen, alasan membeli di pasar, lama aktivitas dan pekerjaan. Dengan mengetahui asal daerah konsumen maka dapat diketahui pula jangkauan pelayanan suatu lokasi pasar atau pusat perbelanjaan.

**Tabel 2. 3**

**Kajian Karakteristik Konsumen**

| <b>Mangkunegara (1988)</b>                   | <b>Daniel dan Warnes (1980)</b> | <b>Himmatul Ulya (2011)</b> |
|--|---------------------------------|-----------------------------|
| Budaya                                       | Waktu pergerakan                | Asal daerah                 |
| Status Sosial                                | Umur konsumen                   | konsumen                    |
| Infrasturktur                                | Pekerjaan                       | Alasan konsumen             |
| Aksesibilitas                                | Lokasi tempat tinggal           | Lama aktivitas              |
| Usia konsumen                                | Moda transportasi               | Pekerjaan                   |
| Ekonomi (Pekerjaan konsumen dan Pendapatan ) | Keadaan ekonomi Sosial budaya   |                             |

*Sumber: Penulis, 2015.*



## 2.5. Indikator Peningkatan Pelayanan Pasar

Penentuan indikator-indikator yang berkaitan dengan pelayanan pelayanan Pasar Agrobis tidak terlepas dari konsep peningkatan pelayanan pasar tradisional, hal ini dikarenakan pada dasarnya pasar konsep pengembangan yang diterapkan di Pasar Agrobis adalah pasar tradisional. Oleh karena itu dalam penentuan indikator pelayanan Pasar Agrobis menggunakan pendekatan pelayanan pasar tradisional. Hendri Ma'Aruf (2006) merumuskan indikator pengembangan perdagangan berdasarkan teori *Retail Marketing Mix* yang dapat diterapkan pada berbagai bentuk perdagangan. Menurutnya, dalam peningkatan pelayanan pasar ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu lokasi, produk yang dijual, harga barang yang dijual, promosi yang ditawarkan, suasana dalam pasar dan kualitas pelayanan yang diberikan. Gold (1980) juga merumuskan indikator-indikator yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan pasar. Indikator tersebut adalah kebutuhan akan kenyamanan, kebutuhan akan aksesibilitas, dan kebutuhan akan estetika dan simbolis.

Pendapat para pakar di atas tidak membedakan subjek baik pedagang maupun pengunjung pasar. Hal ini tidak berlaku bagi pendapat yang dikemukakan oleh Miles (1999, dalam Syafwati) dan Grewal (1994). Pendapat para pakar tersebut bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat pelayanan baik bagi para pengunjung pasar maupun pedagang adalah berbeda. Hal ini dikarenakan perbedaan sudut pandang para pelaku tersebut.

Menurut Miles (1999, dalam Syafwati) indikator yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar menurut pengunjung adalah ketersediaan akses, tersedianya angkutan umum, dekat dengan permukiman dan dekat dengan lokasi perdagangan yang lain. Dari indikator sosial yang mempengaruhi adalah tingkat kenyamanan, kelengkapan barang, kualitas barang dan harga barang yang diperjual-belikan (pengunjung pasar), Dan indikator yang terakhir yaitu fasilitas pendukung. Dari indikator fasilitas pendukung, hal-hal yang mempengaruhi pengunjung pasar yaitu kondisi bangunan, ketersediaan listrik, tempat parkir,

sarana komunikasi dan air bersih. Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi pedagang yaitu kondisi bangunan, ketersediaan listrik, ketersediaan tempat parkir, ketersediaan air bersih dan tempat penyimpanan barang.

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Grewal (1994). Menurut Grewal (1994) ada hubungan yang positif antara kualitas yang dirasakan pelanggan, kepuasan pelanggan dan keinginan membeli oleh pelanggan. Sehingga nantinya kualitas pelayanan yang diberikan berpengaruh terhadap sikap loyalitas pelanggan. Kualitas dan kepuasan yang dirasakan pelanggan maupun pedagang dapat diukur melalui indikator *image/citra* dari pasar, kualitas barang yang ditawarkan dan promosi. Indikator *image* pasar dapat diketahui melalui ketersediaan aksesibilitas, adanya angkutan umum, dekat dengan terminal, tingkat kenyamanan, adanya petugas keamanan pasar, bebas dari penjahat (maling) dan ketersediaan fasilitas pendukung (bangunan, listrik, tempat parkir, sarana komunikasi, dan air bersih). Indikator kualitas barang yang ditawarkan menurut pengunjung pasar dapat dilihat dari kelengkapan barang yang dijual dan harga yang ditawarkan. Dan untuk indikator promosi, dapat dilihat dari frekuensi pihak pengelola pasar mengadakan promosi yang menarik kunjungan pembeli.

**Tabel 2. 4**  
**Kajian Indikator Pelayanan Pasar Agrobis**

| No | Teori                        | Indikator  |
|----|------------------------------|--|
| 1  | Hendri Ma'aruf (2006)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi</li> <li>- Produk yang Dijual</li> <li>- Harga Barang</li> <li>- Promosi</li> <li>- Suasana Dalam Pasar</li> <li>- Kualitas Pelayanan</li> </ul> |
| 2  | Gold (1980)                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kenyamanan</li> <li>- Aksesibilitas</li> </ul>  |
| 3  | Miles (1999, dalam Syafwati) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi</li> <li>- Keadaan Sosial</li> <li>- Harga Barang</li> </ul>   |

| No | Teori         | Indikator  |
|----|---------------|--|
|    |               | - Fasilitas Pendukung                                      |
| 4  | Grewal (1994) | - Image/Citra dari Pasar<br>- Kualitas Barang<br>- Promosi |

*Sumber: Penulis, 2015.*

## 2.6. Tinjauan Terhadap Penelitian Sebelumnya

### 2.6.1. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tidak Optimalnya Fungsi Pasar di Kabupaten Belu (Kiik, 2006)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam tidak optimalnya pasar.

#### - Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis faktor, analisis jarak, analisis kesempatan terdekat, analisis indeks sentralitas dan analisis potensi penduduk.

#### - Hasil

Selama ini masyarakat sudah terbiasa dengan aksesibilitas yang mudah menuju Pasar Inpres Atambua, dimana pasar tersebut dapat ditempuh dari seluruh penjuru kota dengan waktu 15 menit. Hal ini tidak sebanding jika mereka pergi ke Pasar Lolowa dan Pasar Fatubenao yang dimana harus ditempuh dengan beberapa kali angkutan umum. Selain itu, letak Pasar Lolowa dan Pasar Fatubenao tidak pada tempat yang strategis dimana sebaran fasilitas pendukungnya juga kurang memadai serta kondisi bangunan pasar (los dan kios) yang belum layak dan tidak didukung dengan ketersediaan air bersih. Sehingga daya tarik untuk kedua pasar ini masih kurang apabila dengan Pasar Inpres Atambua.

**Tabel 2. 5**

### **Indikator dan Variabel Pada Penelitian Sebelumnya**

| No | Indikator    | Variabel          |
|----|--------------|-------------------|
| 1  | Lokasi Pasar | Wilayah pelayanan |



| No | Indikator             | Variabel                       |
|----|-----------------------|--------------------------------|
|    |                       | Jarak dari permukiman          |
|    |                       | Sarana transportasi            |
|    |                       | Kemiringan lahan               |
|    |                       | Kedekatan dengan pangsa pasar  |
|    |                       | Kedekatan dengan bahan baku    |
|    |                       | aksesibilitas                  |
| 2  | Sarana Utilitas Pasar | Kios                           |
|    |                       | Los                            |
|    |                       | Meja dagangan                  |
|    |                       | Kantor pasar                   |
|    |                       | Pos keamanan                   |
|    |                       | Tempat parkir                  |
|    |                       | Tabung pemadam                 |
|    |                       | KM/WC                          |
|    |                       | Air bersih                     |
|    |                       | Listrik                        |
|    |                       | Telekomunikasi                 |
|    |                       | Drainase                       |
|    |                       | Sanitasi                       |
|    |                       | Kondisi jalan                  |
| 3  | Kenyamanan Pasar      | Sampah                         |
|    |                       | Becek                          |
|    |                       | Banjir                         |
|    |                       | Serangga                       |
|    |                       | Kebocoran atap                 |
|    |                       | Gangguan preman                |
|    |                       | PKL                            |
| 4  | Aspek sosial          | Pertumbuhan penduduk           |
|    |                       | Jumlah penduduk                |
|    |                       | Jumlah rumah tangga            |
|    |                       | Frekuensi berbelanja           |
|    |                       | Jumlah pedagang                |
|    |                       | Hubungan pedagang dan konsumen |
| 5  | Aspek ekonomi         | Sebaran fasilitas sosial       |
|    |                       | Penghasilan konsumen           |
|    |                       | Jumlah pengeluaran konsumen    |

| No | Indikator | Variabel                      |
|----|-----------|-------------------------------|
|    |           | Tingkat penjualan pedagang    |
|    |           | Penghasilan pedagang          |
|    |           | Jenis barang dagangan         |
|    |           | Sebaran fasilitas perdagangan |

*Sumber : Kiiik, 2006*

#### - **Manfaat Untuk Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa dari indikator lokasi pasar, kenyamanan pasar, sarana dan prasarana, keadaan sosial dan keadaan ekonomi didapatkan memiliki pengaruh terhadap faktor-faktor peningkatan pelayanan pasar.

## **2.7. Sintesa Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, didapat beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator tersebut terbagi ke dalam teori wilayah pelayanan pasar dan peningkatan pelayanan pasar. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut;

### **1. Karakteristik Konsumen Pasar**

Dari berbagai pandangan pakar di atas, didapatkan karakteristik perilaku konsumen yang sifatnya dapat berpengaruh langsung terhadap penyusunan arahan. Adapun batasan dalam penentuan indikator dan variabel karakteristik perilaku konsumen yaitu indikator dan variabel yang dapat diamati dan mudah didapat.

Konsumen merupakan pusat perhatian dari perencanaan peningkatan fungsi pasar. Hal ini dikarenakan konsumen merupakan pihak yang terlibat dan merasakan dampak langsung dari setiap adanya peningkatan atau penurunan fungsi pasar. Berdasarkan kajian pada sub bab sebelumnya dapat ditemukan bahwa indikator karakteristik perilaku konsumen dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat

pengeluaran yang dimana mewakili kondisi perekonomian konsumen. Selanjutnya dapat dilihat dari tingkat frekuensi kunjungan konsumen ke pasar yang dimana mewakili kondisi sosial konsumen. Dan dapat dilihat dari total jarak tempuh konsumen dan moda transportasi konsumen yang mewakili asal bangkitan konsumen.

## **2. Peningkatan Pelayanan Pasar**

Peningkatan pelayanan pasar merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasar sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung pasar, memperluas jangkauan pelayanan, meningkatkan kesejahteraan pedagang, meningkatkan retribusi pasar dan aktifitas perekonomian di pasar. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diketahui bahwa indikator yang digunakan dalam peningkatan pelayanan pasar diantaranya yaitu Kenyamanan Pasar, Kemudahan menjangkau lokasi pasar, Barang yang diperdagangkan, Sarana dan prasarana, Hubungan pedagang dengan konsumen, Aglomerasi kawasan, dan Harga sewa. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan menurut masing-masing pakar dan disesuaikan dengan kondisi eksisting yang ada maka indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

### **- Kenyamanan Pasar**

Menurut Carpenito (1998) kenyamanan suatu tempat akan mempengaruhi konsumen dalam menentukan tempat pembelian suatu barang. Ada hubungan yang positif antara keputusan pemilihan tempat berbelanja. Kenyamanan juga dapat dilihat dari kebersihan pasar. Kebersihan memiliki pengaruh positif terhadap perpindahan konsumen dalam menentukan tempat berbelanja (Yuliarsih, 2002). Sehingga kenyamanan suatu pasar dapat diukur dari keberadaan



sampah, keberadaan genangan air, keberadaan PKL, dan kondisi bangunan pasar.

- **Kemudahan Menjangkau Lokasi Pasar**

Kemudahan menjangkau lokasi pasar berkaitan dengan sistem transportasi yang tersedia. Semakin lengkap sarana prasarana transportasi yang tersedia untuk menuju lokasi pasar maka akan semakin memudahkan konsumen untuk menuju lokasi pasar. Kemudahan menjangkau lokasi pasar dapat diukur dari ketersediaan angkutan umum, ketersediaan terminal dan kondisi jalan yang ada.

- **Barang yang Diperdagangkan**

Salah satu indikator dasar yang menjadi pertimbangan konsumen adalah barang yang diperdagangkan. Barang yang diperdagangkan dapat diukur dari harga barang yang ditetapkan dan kelengkapan jenis barang yang diperjual belikan.

- **Promosi Pengembangan Pasar**

*Image* atau citra suatu pusat perdagangan dapat dibangun melalui promosi. Tujuan dari promosi adalah membangun citra, menarik calon pelanggan, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan serta meningkatkan penjualan (Hendri Ma'ruf, 2006). Promosi pengembangan pasar dapat dilihat dari adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak pasar.

- **Pedagang**

Pedagang merupakan salah satu elemen dari suatu pasar selain pihak pengelola pasar dan konsumen. Keberadaan pedagang sendiri memiliki pengaruh dalam menarik minat konsumen. Untuk mengukur pengaruh pedagang dapat dilihat dari jumlah pedagang yang berjualan.

- **Sarana Pendukung Pasar**

Ketersediaan sarana di dalam pasar merupakan salah satu pertimbangan konsumen untuk memilih lokasi berbelanja. Karena dengan ketersediaan sarana pendukung pasar yang lengkap akan memberikan kemudahan

konsumen dalam berbelanja. Adapun sarana pendukung pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ketersediaan los pasar, ketersediaan kios pasar, ketersediaan meja dagangan, ketersediaan pos keamanan, ketersediaan kantor pasar, ketersediaan toilet umum, ketersediaan lahan parkir, dan ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran.

- **Prasarana Pendukung Pasar**

Sama dengan sarana pendukung, ketersediaan prasarana pendukung pasar juga akan memberikan kemudahan konsumen dalam berbelanja. Prasarana pendukung pasar dapat dilihat dari ketersediaan jaringan air bersih, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan jaringan telekomunikasi, ketersediaan jaringan drainase, dan ketersediaan jaringan sanitasi.

- **Aglomerasi**

Aglomerasi adalah pengumpulan atau pemusatan fasilitas pada suatu lokasi atau kawasan tertentu. Menurut pendapat Miles (1999) aglomerasi berkaitan erat dengan kedekatan antar lokasi pasar dengan fasilitas lainnya. Sehingga untuk mengukur aglomerasi dapat dilihat dari kedekatan dengan fasilitas lainnya.

Pada penjelasan di atas, sudah dijelaskan mengenai indikator dan variabel pada tiap aspek. Adapun untuk sintesa tinjaun pustaka dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 2. 6**  
**Sintesa Tinjaun Pustaka**

| No | Aspek                   | Indikator                             | Variabel             |
|----|-------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1  | Perilaku Konsumen Pasar | Karakteristik Perilaku Konsumen Pasar | Tingkat Pendapatan   |
|    |                         |                                       | Tingkat Pengeluaran  |
|    |                         |                                       | Frekuensi Kedatangan |
|    |                         |                                       | Tingkat Jarak Tempuh |

| No | Aspek                       | Indikator                         | Variabel                                  |
|----|-----------------------------|-----------------------------------|---|
|    |                             |                                   | Pemilihan Moda Transportasi               |
| 2  | Peningkatan Pelayanan Pasar | Kenyamanan Pasar                  | Keberadaan Sampah                         |
|    |                             |                                   | Keberadaan Genangan air                   |
|    |                             |                                   | Keberadaan PKL                            |
|    |                             |                                   | Kondisi Bangunan Pasar                    |
|    |                             | Kemudahan menjangkau lokasi pasar | Ketersediaan angkutan umum                |
|    |                             |                                   | Kondisi jalan                             |
|    |                             |                                   | Ketersediaan terminal                     |
|    |                             | Barang yang diperdagangkan        | Harga barang                              |
|    |                             |                                   | Kelengkapan jenis barang                  |
|    |                             | Promosi Pengembangan Pasar        | Adanya Kegiatan Promosi Pasar             |
|    |                             | Pedagang                          | Jumlah Pedagang Pasar                     |
|    |                             | Sarana Pendukung Pasar            | Ketersediaan Los Pasar                    |
|    |                             |                                   | Ketersediaan Kios pasar                   |
|    |                             |                                   | Ketersediaan Meja dagangan                |
|    |                             |                                   | Ketersediaan Pos keamanan                 |
|    |                             |                                   | Ketersediaan Kantor pasar                 |
|    |                             |                                   | Ketersediaan toilet umum                  |
|    |                             |                                   | Ketersediaan Lahan Parkir                 |
|    |                             |                                   | Ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran  |
|    |                             | Prasarana Pendukung Pasar         | Ketersediaan jaringan air bersih          |
|    |                             |                                   | Ketersediaan jaringan listrik             |
|    |                             |                                   | Ketersediaan jaringan telekomunikasi      |
|    |                             |                                   | Ketersediaan jaringan drainase            |
|    |                             |                                   | Ketersediaan jaringan sanitasi            |
|    |                             | Aglomerasi                        | Kedekatan dengan fasilitas umum yang lain |

Sumber: Penulis, 2015



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian peningkatan pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat. Hal yang dibahas dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, penentuan stakeholder kunci, teknik analisis dan tahapan penelitian.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik yang dimulai dari keadaan umum menjadi keadaan khusus. Pendekatan ini digunakan karena menggunakan teori sebagai dasar penelitian serta fakta empirik lapangan sebagai dasar analisa suatu masalah.

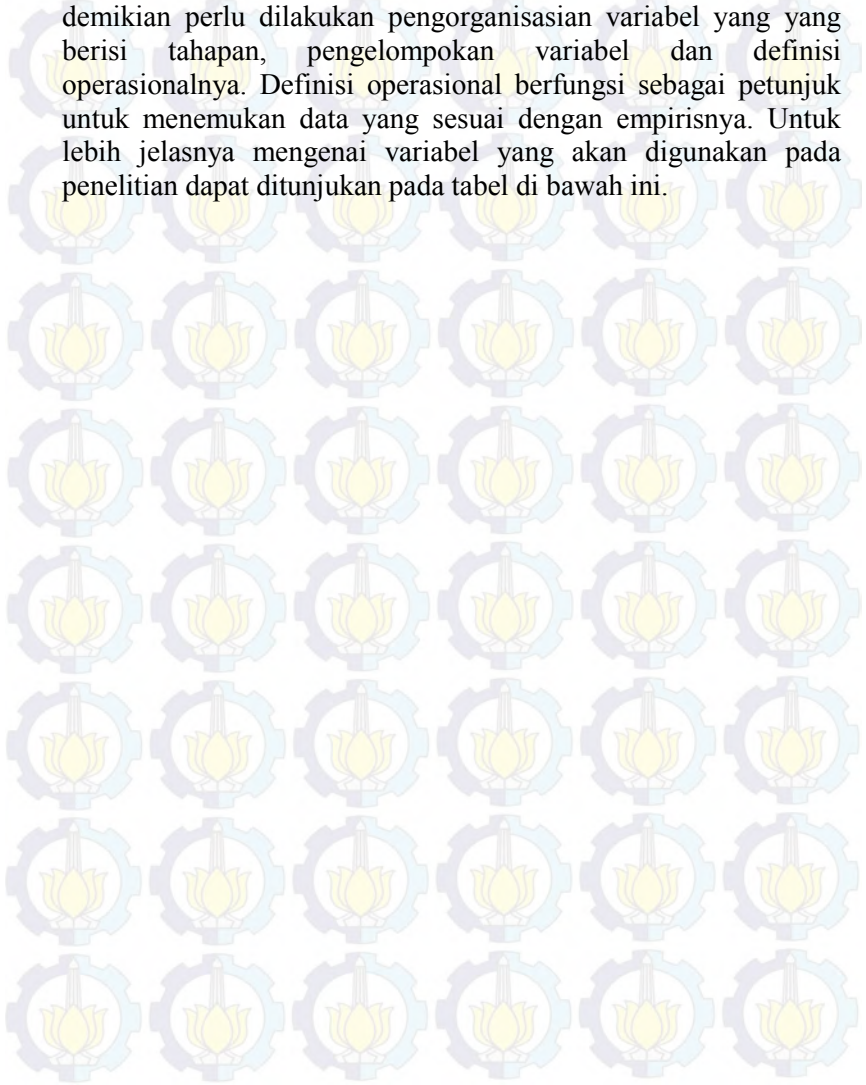
#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak menguji hipotesis dari suatu teori melainkan mengeksplorasi suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan memanfaatkan teori-teori yang telah ada. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel terutama dalam perumusan faktor yang berpengaruh dan penilaian tingkat kualitas pelayanan pasar.

#### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan variabel dasar yang dihasilkan dari sintesa tinjauan pustaka yang memiliki ukuran. Variabel tersebut digunakan untuk melihat karakteristik objek yang diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian.

Variabel penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian yang dijadikan dasar suatu penelitian. Dengan demikian perlu dilakukan pengorganisasian variabel yang berisi tahapan, pengelompokan variabel dan definisi operasionalnya. Definisi operasional berfungsi sebagai petunjuk untuk menemukan data yang sesuai dengan empirisnya. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel yang akan digunakan pada penelitian dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.



**Tabel 3. 1**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

| No | Sasaran   | Indikator                             | Variabel                     | Definisi Operasional   |
|----|---|---------------------------------------|------------------------------|--|
| 1  | Mengidentifikasi karakteristik Pasar Agrobis Babat. | Karakteristik Perilaku Konsumen Pasar | Tingkat pendapatan           | Jumlah pendapatan konsumen   |
|    |   |                                       | Tingkat pengeluaran          | Jumlah pengeluaran konsumen.   |
|    |   |                                       | Frekuensi tingkat kedatangan | Jumlah kunjungan minimal konsumen ke pasar.  |
|    |   |                                       | Pemilihan moda transportasi  | Moda transportasi yang digunakan konsumen menuju pasar.  |
|    |   |                                       | Jarak tempuh ke pasar        | Total jarak yang ditempuh pengunjung untuk tiba di pasar.  |
|    |   | Kenyamanan pasar.                     | Keberadaan sampah            | Keberadaan sampah-sampah yang ada di pasar.  |
|    |   |                                       | Keberadaan genangan air      | Keberadaan genangan air akibat aktivitas jual beli barang basah yang mengganggu kebersihan pasar dan akibat luapan air pada musim hujan. |
|    |   |                                       | Kondisi bangunan pasar       | Kondisi bangunan fisik pasar sesuai dengan standar.  |
|    |   |                                       | Keberadaan PKL               | Keberadaan pedagang kaki lima  |



| No | Sasaran | Indikator                         | Variabel                         | Definisi Operasional  |
|----|---------|-----------------------------------|----------------------------------|---|
|    |         | Kemudahan menjangkau lokasi pasar |                                  | sesuai dengan standar.  |
|    |         |                                   | Ketersediaan angkutan umum       | Ketersediaan angkutan umum yang menuju pasar dari semua arah pusat pelayanan.   |
|    |         |                                   | Kondisi jalan                    | Kondisi jalan yang menghubungkan asal pengujung dengan lokasi pasar.  |
|    |         | Barang yang diperdagangkan        | Ketersediaan terminal            | Berkaitan dengan ada atau tidaknya terminal yang dekat dengan lokasi pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku. |
|    |         |                                   | Harga barang                     | Harga barang yang ditetapkan pedagang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.   |
|    |         |                                   | Kelengkapan jenis barang         | Variasi jenis barang yang diperdagangkan oleh pedagang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.                          |
|    |         | Promosi pengembangan              | Adanya kegiatan promosi di pasar | Berkaitan dengan ada atau tidaknya kegiatan/event yang  |

| No | Sasaran | Indikator        | Variabel                   | Definisi Operasional   |
|----|---------|------------------|----------------------------|--|
|    |         | pasar            |                            | diadakan rutin sesuai dengan standar/teori yang berlaku.   |
|    |         | Pedagang         | Jumlah Pedagang Pasar      | Berkaitan dengan prosentase jumlah pedagang yang berjualan di pasar.   |
|    |         | Sarana pendukung | Ketersediaan los pasar     | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan los di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.           |
|    |         |                  | Ketersediaan kios pasar    | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan kios di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.          |
|    |         |                  | Ketersediaan meja dagangan | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan meja dagangan di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku. |
|    |         |                  | Ketersediaan pos keamanan  | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan pos keamanan di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.  |



| No | Sasaran | Indikator           | Variabel                                 | Definisi Operasional   |
|----|---------|---------------------|--|--|
|    |         |                     | Ketersediaan kantor pasar                | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan kantor operasional pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.             |
|    |         |                     | Ketersediaan toilet umum                 | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan kamar mandi di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.                 |
|    |         |                     | Ketersediaan lahan parkir                | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan lahan parkir di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.                |
|    |         |                     | Ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku. |
|    |         | Prasarana pendukung | Ketersediaan jaringan air bersih         | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan jaringan air bersih di pasar yang sesuai  |



| No | Sasaran | Indikator | Variabel                             | Definisi Operasional  |
|----|---------|-----------|--------------------------------------|---|
|    |         |           |                                      | dengan standar/teori yang berlaku.  |
|    |         |           | Ketersediaan jaringan listrik        | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan jaringan listrik di pasar yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku. |
|    |         |           | Ketersediaan jaringan telekomunikasi | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan jaringan telekomunikasi yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.   |
|    |         |           | Ketersediaan jaringan drainase       | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan jaringan drainase yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.         |
|    |         |           | Ketersediaan jaringan sanitasi       | Berkaitan dengan ada atau tidak nya ketersediaan jaringan sanitasi yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku.         |

| No | Sasaran  | Indikator   | Variabel                                  | Definisi Operasional   |
|----|--|-------------|---|--|
|    |  | Agglomerasi | Kedekatan dengan fasilitas umum yang lain | Sebaran fasilitas lainnya seperti perdagangan, kesehatan, perumahan dan lain-lain yang sesuai dengan standar/teori yang berlaku. |
| 2  | Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat.        |             | Output dari sasaran 1                     |  |
| 3  | Mengidentifikasi tingkat pelayanan Pasar Arobis Babat Kabupaten Lamongan.                            |             | Output dari sasaran 3                     |  |
| 4  | Menyusun arahan untuk peningkatan pelayanan pasar agrobis babat agar dapat berfungsi secara optimal. |             | Ouput dari sasaran 1,2 dan 3              |  |

*Sumber: Penulis, 2015.*

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu survei primer dan survei sekunder.

#### **3.4.1. Survei Primer**

Sumber data primer dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dan observasi lapangan yang bertujuan untuk memperdalam fenomena yang terjadi khususnya berkaitan dengan permasalahan pemanfaatan Pasar Agrobis yang belum optimal.

##### **a. Teknik Observasi Lapangan**

Teknik observasi lapangan digunakan untuk menyajikan realistik suatu perilaku masyarakat sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian, membantu memahami karakteristik masyarakat sebagai konsumen, dan untuk membantu memutuskan arahan yang tepat.

Pengamatan lapangan pada wilayah studi dilakukan untuk mendapatkan data terkait gambaran umum wilayah, karakteristik Pasar Agrobis terkait sarana prasarana, aksesibilitas menuju pasar, barang-barang yang diperdagangkan oleh pedagang, dan karakteristik konsumen pasar.

##### **b. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari opini/pendapat para pakar/stakeholder terkait perumusan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat. Pada wawancara ini menggunakan *in-depth interview* (Wawancara Semi-terstruktur). Dalam penerapan metode wawancara ini bersifat lebih bebas untuk merumuskan arahan secara lebih terbuka.

##### **c. Kuisioner**

Kuisioner merupakan salah satu bentuk pertanyaan yang diajukan kepada pihak terkait



melalui media tulisan. Pada penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dimana jawaban sudah tersedia, sehingga masyarakat selaku konsumen hanya tinggal memilih jawaban yang sudah ada. Kuesioner digunakan dalam menjawab sasaran karakteristik perilaku konsumen pasar, faktor-faktor yang berpengaruh dan penilaian pelayanan pasar.

### 3.4.2. Survei Sekunder

Survei sekunder dalam penelitian ini meliputi studi pustaka dan survei instansi. Survei pustaka dilakukan melalui studi kepustakaan dari buku, hasil penelitian, dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian. Sedangkan survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk mencari data-data pendukung yang berhubungan dengan tema penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Jenis Kebutuhan Data**

| No | Data                                | Teknik Survei                     | Sumber   |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------|--|
| 1  | Gambaran umum Kabupaten Lamongan.   | Survei Instansional dan literatur | - Bappeda Kabupaten Lamongan<br>- Survei Lapangan  |
| 2  | Gambaran Umum Pasar Agrobis Babat   | Survei instansioanl dan literatur | - PD Pasar Kabupaten Lamongan<br>- Survei Lapangan |
| 3  | Karakteristik perilaku konsumen     | Survei kuisioner                  | - Survei lapangan                                  |
| 4  | Sarana dan prasarana transportasi   | Survei literatur dan instansional | - Dinas perhubungan<br>- Survei lapangan           |
| 5  | Data pengunjung Pasar Agrobis Babat | Survei instansional dan literatur | - PD Pasar Kabupaten Lamongan                      |

*Sumber: Penulis, 2015.*

### 3.5. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah objek yang berada pada wilayah penelitian yang memiliki syarat dan keterkaitan tertentu dengan penelitian yang dilakukan. dalam penelitian ini populasi digunakan untuk seluruh sasaran.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Oleh karena itu syarat seseorang layak untuk dijadikan sampel pembeli apabila orang tersebut pernah berkunjung dan berbelanja ke Pasar Agrobis Babat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung pasar yang datanya didapatkan dari survei lapangan.

Berdasarkan hasil survei lapangan, jumlah kunjungan konsumen pada hari *weekday* adalah 109, sedangkan pada hari *weekend* adalah 157 sehingga rata-rata kunjungan adalah 133/hari. Sehingga rata-rata populasi dalam penelitian ini adalah 133 orang. Untuk mendapatkan sampel dapat menggunakan rumus di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel (yang minimal diambil)

N = jumlah populasi

e = nilai kesalahan (% kesalahan) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka total sampel jumlah pembeli yang harus digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99.8 sampel dibulatkan menjadi 100 sampel.

### 3.6. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab sasaran penelitian. Dengan demikian, penggunaan alat analisis disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sebagaimana dirumuskan dalam sasaran penelitian. Berikut ini metode analisis yang digunakan berdasarkan sasaran penelitian yang ingin tercapai.

**Tabel 3. 3**  
**Teknik Analisis Data**

| No | Sasaran   | Teknik Analisis   | Hasil Akhir  |
|----|---|---|--|
| 1  | Mengidentifikasi karakteristik Pasar Agrobis Babat.   | Deskriptif  | Mengetahui kondisi eksisting karakteristik Pasar Agrobis Babat baik dari sisi pelayanan maupun sisi perilaku konsumen. |
| 2  | Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan. | Skala Likert dan <i>Confirmator y factor analysis</i> (CFA)     | Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Pasar Agrobis Babat.   |
| 3  | Mengidentifikasi tingkat pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat Kabupaten Lamongan.                                    | Skala likert dan IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) | Mengetahui kesenjangan antara harapan dan kondisi eksisting pelayanan pasar menurut konsumen pasar.                    |
| 4  | Menyusun arahan untuk peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat agar dapat berfungsi secara optimal.                      | <i>Content analysis</i>   | Mengetahui arahan yang tepat untuk peningkatan pelayanan Pasar Agrobis.  |

*Sumber: Penulis, 2015.*



### **3.6.1. Identifikasi Karakteristik Pasar Agrobis Babat**

Identifikasi karakteristik Pasar Agrobis Babat terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu karakteristik perilaku konsumen dan pelayanan pasar. Identifikasi karakteristik perilaku konsumen Pasar Agrobis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sample. Hasil dari analisis ini dapat disajikan dalam bentuk grafik, chart, tabel dan deskripsi. Statistik deskriptif umumnya memberikan informasi tentang ukuran pemusatan data, penyebaran data dan kecenderungan suatu kelompok data.

Pada analisis identifikasi karakteristik pelayanan Pasar Agrobis Babat digunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi secara mendalam disertai dengan pembahasan-pembahasan yang disesuaikan dengan teori/kebijakan/pedoman yang terkait. Output. Input data dalam sasaran ini dari hasil pengamatan lapangan yang didukung dengan wawancara kepada konsumen dan petugas pasar.

### **3.6.2. Menentukan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan.**

#### **3.6.2.1. Skala Likert**

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pelayanan pasar agrobis babat Kabupaten Lamongan menggunakan alat analisis pembobotan dengan skala likert. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini untuk dapat mengukur bagaimana sikap atau pendapat seseorang terkait faktor apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar Agrobis Babat. Variabel yang digunakan dalam skala likert dijabarkan dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa

pertanyaan. Skala likert yang ditentukan mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif.

**Tabel 3. 4**  
**Skala Pengukuran Likert**

| Skala Pengukuran | Keterangan               |
|------------------|--------------------------|
| 1                | Sangat tidak berpengaruh |
| 2                | Tidak berpengaruh        |
| 3                | Berpengaruh              |
| 4                | Sangat berpengaruh       |

*Sumber: Rungkuti, 2002.*

### 3.6.2.2. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggabungkan beberapa variabel yang memiliki kemiripan sifat. Tujuan dari analisis faktor diantaranya yaitu: mengelompokkan data asli berdasarkan keeratan masing-masing variabel dan menghilangkan duplikasi informasi antar variabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis faktor merupakan teknik analisa untuk mereduksi data sehingga didapatkan hubungan dari variabel-variabel independen yang kemudian berkorelasi untuk membentuk faktor.

Analisis faktor terdiri dari analisis faktor eksploratori dan analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor eksploratori digunakan untuk mengeksplor variabel- variabel manifest yang ada sehingga nantinya akan terbentuk faktor-faktor yang kemudian digunakan untuk menentukan variabel laten. Sedangkan analisis faktor konfirmatori merupakan teknik analisis faktor yang berdasarkan teori dan konsep yang telah dipahami sebelumnya, sehingga dibuat sejumlah faktor dan variabel apa saja yang termasuk ke dalam faktor tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory factor analysis (CFA)*. Tujuan penggunaan metode CFA yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel serta menguji validitas dan reliabilitas dari variabel-variabel yang

sudah terbentuk berdasarkan teori yang ada (Suhr, 2013). Tahapan dalam penerapan metode ini yaitu;

- Melakukan uji kelayakan dan reabilitas terhadap data-data yang didapat hasil dari wawancara/kuisisioner masyarakat.
- Melakukan ekstrasi variabel terhadap sekumpulan variabel yang ada bernilai  $MSA > 0.5$ .
- Penerapan Principal Component Analysis dan rotasi faktor dengan metode varimax.
- Melakukan ekstrasi variabel dengan memperhatikan nilai  $MSA$  hingga faktor yang terbentuk berjumlah 1.

### **3.6.3. Menilai Tingkat Pelayanan Pasar Agrobis Babat**

Tujuan dari menilai tingkat pelayanan Pasar Agrobis Babat adalah untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi eksisting pelayanan dengan harapan yang diinginkan oleh konsumen pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPA (*Importance Performance Analysis*). Langkah awal untuk mendapatkan data menggunakan skala likert. Adapun langkahnya sama dengan sasaran sebelumnya.

#### **3.6.3.1. Skala Likert**

Data-data terkait kondisi eksisting pelayanan dan harapan konsumen terhadap pelayanan yang diinginkan didapatkan dengan menggunakan skala likert. Adapun langkah-langkah yang digunakan sama dengan penggunaan skala likert untuk mendapatkan faktor berpengaruh pada sasaran sebelumnya.

#### **3.6.3.2. Menilai Kualitas Pelayanan Pasar**

Perhitungan kualitas pelayanan menggunakan teknik *service quality*. Metode ini dikembangkan oleh Zeithaml (1990). Teknik ini mengukur kualitas jasa secara kuantitatif dalam bentuk kuesioner. Secara garis besar dalam kuesioner skala likert terbagi ke dalam 2 (dua) bagian yaitu bagian kondisi eksisting dan harapan.



- Bagian eksisting atau persepsi memuat pertanyaan untuk mengukur persepsi konsumen tentang pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak pengelola pasar.
- Bagian harapan atau ekspektasi memuat pertanyaan untuk mengetahui dengan pasti harapan dari konsumen terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola pasar.

*Score servqual* dapat diperoleh dari rata-rata nilai persepsi dikurangi dengan rata-rata nilai harapan(Nasution,2001),.

$$\text{Score Servqual} = \text{mean nilai persepsi} - \text{mean nilai harapan}$$

Selain itu untuk mengetahui nilai pelayanan secara keseluruhan dapat menggunakan teknik CSI (*Customer Satisfaction Index*)atau indeks kepuasan pelanggan yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen secara keseluruhan. Untuk menghitung besarnya nilai kepuasan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Aritonang,2005);

- Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) atau rata-rata kepentingan.
- Membuat *Weight Factors* (WF). Bobot ini merupakan persentase dari nilai MIS per atribut terhadap MIS keseluruhan.

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = atribut kepentingan ke-p

- Membuat *Weight Score* (WS). Bobot ini merupakan perkalian antara WF dengan rata-rata tingkat kepuasan (*Mean Satisfaction Score*).

$$WS = WF * MS$$

- Menentukan nilai Customer Satisfaction Index (CSI)

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WSi}{HS}$$

Keterangan :

HS = skala maksimum yang digunakan.

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Nilai CSI**

| Nilai CSI     | Kriteria CSI      |
|---------------|-------------------|
| -4 s/d -2.4   | Sangat tidak puas |
| -2.4 s/d -0.8 | Tidak puas        |
| -0.8s/d 0.8   | Cukup puas        |
| 0.8 s/d 2.4   | Puas              |
| 2.4 s/d 4     | Sangat puas       |

Sumber: Aritonang, 2005

### **3.6.3.3. Menilai Importance Performance Analysis**

Metode ini pertama kali ditemukan oleh John A. Mortila dan John C. James. Metode ini menggali pendapat responden terkait peringkat kepentingan dan kualitas pelayanan masing-masing atribut jasa. Adapun langkah dari metode ini yaitu;

- Identifikasi atribut tingkat kepentingan dan kinerja.
- Melakukan survei kuesioner dengan menggunakan skala likert.
- Menilai validitas dan reabilitas kuesioner penelitian.
- Menentukan skor rata-rata dari tingkat kepentingan dan kinerja.
- Menjabarkan hasil yang didapat ke dalam empat bagian diagram kartesius dengan alat bantu *spss*.

Adapun diagram kartesius terbagi menjadi ke dalam 4 (empat) kuadran (Nasution,2001), yaitu;

- A:Menunjukkan atribut dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan sehingga dianggap sangat penting namun pelaksanaanya tidak memuaskan atau sangat mengecewakan.
- B:Menunjukkan atribut telah berhasil dilaksanakan sehingga wajib dipertahankan. Atribut pada kuadran ini dianggap penting dan sangat memuaskan.
- C:Menunjukkan pelaksanaan atribut biasa-biasa saja atau tidak memuaskan namun dianggap tidak penting.
- D:Menunjukkan pelaksanaan atribut sudah memuaskan namun keberadaan atribut tidak dianggap penting.

### **3.6.4. Menyusun Arahan Untuk Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat Agar Dapat Berfungsi Secara Optimal.**

#### **3.6.4.1. Analisis Stakeholder**

Dalam penggunaan metode *content analysis* , langkah awal yang harus dilakukan adalah analisis stakeholder. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan para pakar/stakeholder yang berpengaruh dalam perumusan arahan untuk peningkatan pelayanan Pasar Agrobis. Analisis stakeholder merupakan alat untuk memahami konteks sosial dan kelembagaan dari sebuah program atau kebijakan (McCraken, 1998). Adapun dasar-dasar dalam penentuan stakeholder terpilih adalah sebagai berikut;

- Siapa yang akan terkena dampak dari suatu program.



- Siapa yang dapat mempengaruhi program tersebut.
- Individu atau kelompok mana yang akan dilibatkan.
- Bagaimana caranya serta kapasitas siapa yang perlu dibangun.

**Tabel 3. 6**  
**Tugas Stakeholder Terkait Penelitian**

| No | Stakeholder  | Peran dalam Penelitian  |
|----|--|---|
| 1  | Bappeda Kabupaten Lamongan                                   | Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam perencanaan Pasar Agrobis Babat.   |
| 2  | Pasar Daerah (PD) Kabupaten Lamongan.                        | Sebagai pihak yang mengelola dan mengawasi proses operasional Pasar Agrobis Babat.  |
| 3  | Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. | Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan aktifitas perdagangan di Kabupaten Lamongan. |
| 4  | Akademisi Ahli   | Memberikan wawasan terkait upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pelayanan Pasar Agrobis.                            |
| 5  | Asosiasi Pedagang Pasar Agrobis Kabupaten Lamongan           | Menjadi koordinator untuk menghimpun pendapat maupun aspirasi terkait peningkatan pelayanan Pasar Agrobis.                  |

**Sumber:** Hasil Analisis, 2015.

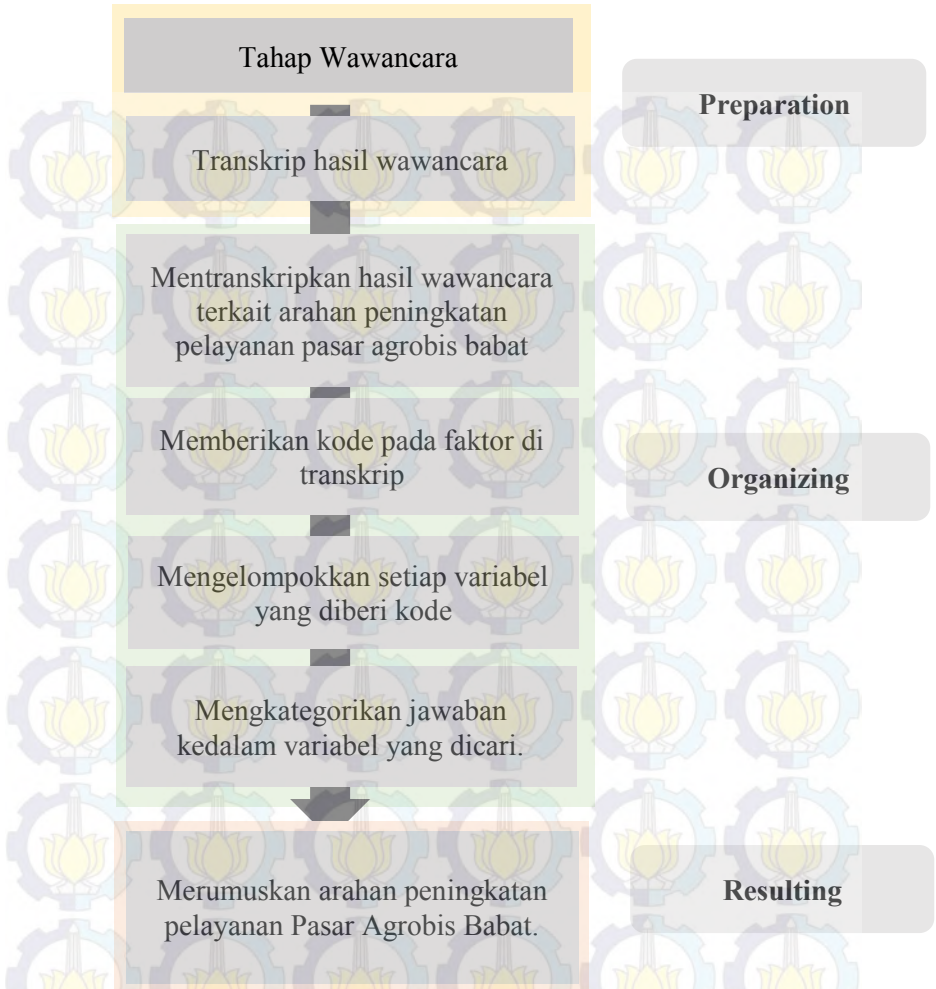
### **3.6.4.2. Perumusan Arahkan Menggunakan Content Analysis.**

Perumusan arahan untuk peningkatan pelayanan Pasar Agrobis menggunakan metode *content analysis*. Analisis Content adalah metode yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Menurut Miles dan Huberman (1992), setiap analisis content diawali dengan

pemberian kode pada catatan transkrip wawancara dan kode tersebut merupakan pengembangan dari kategori yang berasal dari permasalahan penelitian atau hipotesis atau kata kunci. Pada tahapan ini, rumusan pertanyaan untuk analisis content berangkat dari hasil pada sasaran sebelumnya, sehingga jawaban-jawaban dari para stakeholder akan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan hasil pada arahan sebelumnya. Ada empat (4) tahapan dalam penerapan analisis content yaitu;

- Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya.
- Melakukan sampling terhadap sumber data yang dipilih.
- Pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis.
- Pendataan suatu naskah yang sudah selesai, melakukan pengkodean dan penafsiran data yang diperoleh.

Dalam proses analisa sasaran ini digunakan deductive content analysis untuk pengujian kategori, konsep, model atau hipotesis. *Deductive content analysis* digunakan apabila struktur analisa dilakukan berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan jika tujuan dari penelitian yaitu untuk pengujian teori. Berikut ini proses *deductive content analysis*;



**Gambar 3. 1 Tahapan Proses Deductive Content Analysis**

*Sumber : Diolah dari Elo dan Kyangas, 2008.*



### 3.7. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu;

1. Perumusan Masalah

Langkah awal dalam penelitian ini adalah identifikasi terhadap permasalahan *urgensi* dari topik yang diangkat. Sehingga isu-isu strategis yang didapatkan dirumuskan ke dalam permasalahan yang lebih rinci yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan pasar, dimulai dari identifikasi karakteristik perilaku konsumen dan pelayanan pasar hingga faktor-faktor yang berpengaruh.

2. Studi Literatur

Pada tahapan ini dilakukan kajian terkait teori yang mendukung penelitian. Lalu dari teori-teori tersebut didapat indikator dan variabel yang mendukung peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat.

3. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data sesuai variabel yang telah ditentukan. Data-data yang didapat harus valid, relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder.

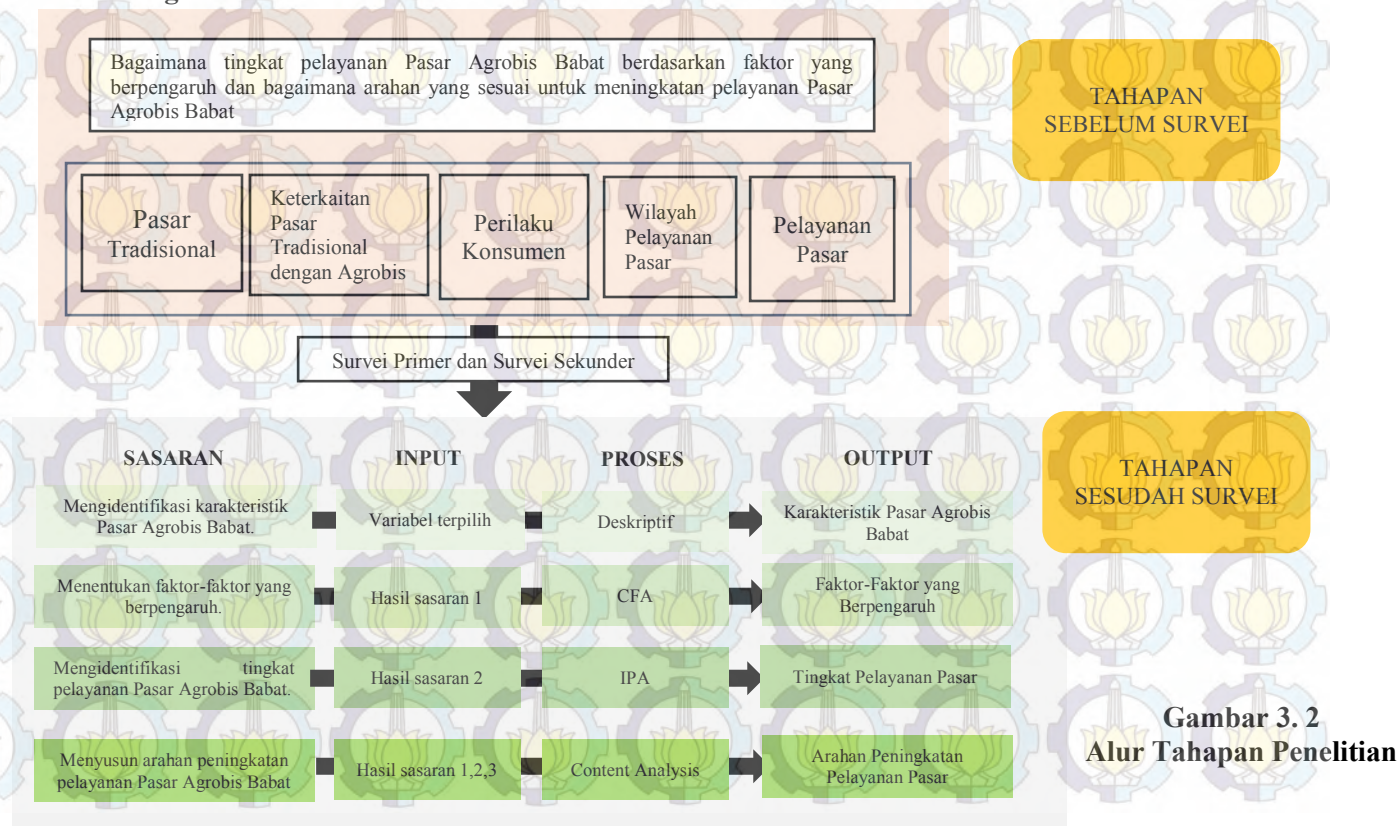
4. Analisa Data

Data-data yang didapat diolah lebih lanjut pada tahapan analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis statistik deskriptif, analisis faktor (CFA), analisis tingkat pelayanan (IPA) dan content analysis.

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari proses analisa yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya akan menghasilkan kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diungkap pada awal penelitian. Adapaun tahapan penelitian dapat dilihat

### 3.8. Kerangka Penelitian



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Makro Wilayah Studi**

##### **4.1.1.1. Kondisi Eksisting Kabupaten Lamongan**

Kabupaten Lamongan terletak di antara  $6^{\circ} 51' 54''$  sampai dengan  $7^{\circ} 23' 6''$  LS dan terletak antara  $112^{\circ} 4' 4''$  sampai dengan  $112^{\circ} 35' 45''$  BT. Luas wilayah Kabupaten Lamongan adalah 181.280 Ha. Batas administrasi Kabupaten Lamongan yaitu;

Sebelah Timur : Kabupaten Gresik

Sebelah Barat : Kabupaten Bojonegoro dan Tuban

Sebelah Selatan : Kabupaten Jombang dan Mojokerto

Sebelah Utara : Laut Jawa

Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 27 Kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan sebanyak 474 desa (462 desa dan 12 kelurahan). Adapun luas daerah per Kecamatan Kabupaten Lamongan yaitu;

**Tabel 4. 1**  
**Luas Area Per Kecamatan Kabupaten Lamongan**

| No | Kecamatan   | Jumlah<br>Desa/Kelurahan | Luas Area<br>(Ha) |
|----|-------------|--------------------------|-------------------|
| 1  | Sukorame    | 9                        | 4147              |
| 2  | Bluluk      | 9                        | 5415              |
| 3  | Ngimbang    | 19                       | 11433             |
| 4  | Sambeng     | 22                       | 19544             |
| 5  | Mantup      | 15                       | 9307              |
| 6  | Kembangbahu | 18                       | 6384              |
| 7  | Sugio       | 21                       | 9129              |
| 8  | Kedangpring | 23                       | 8443              |
| 9  | Modo        | 17                       | 7780              |
| 10 | Babat       | 21                       | 6295              |
| 11 | Pucuk       | 17                       | 4484              |
| 12 | Sukodadi    | 20                       | 5232              |
| 13 | Lamongan    | 12                       | 4038              |

| No     | Kecamatan      | Jumlah<br>Desa/Kelurahan | Luas Area<br>(Ha) |
|--------|----------------|--------------------------|-------------------|
| 14     | Tikung         | 13                       | 5299              |
| 15     | Sarirejo       | 9                        | 4793              |
| 16     | Deket          | 17                       | 5005              |
| 17     | Glagah         | 29                       | 4052              |
| 18     | Karangbinangun | 21                       | 5288              |
| 19     | Turi           | 19                       | 5869              |
| 20     | Kalitengah     | 20                       | 4335              |
| 21     | Karanggeneng   | 18                       | 5132              |
| 22     | Sekaran        | 21                       | 4965              |
| 23     | Maduran        | 17                       | 3015              |
| 24     | Laren          | 20                       | 9600              |
| 25     | Solokuro       | 10                       | 10102             |
| 26     | Paciran        | 16                       | 4789              |
| 27     | Brondong       | 9                        | 7459              |
| JUMLAH |                | 452                      | 181.280           |

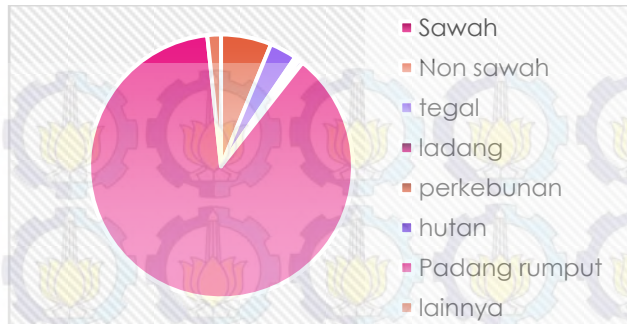
*Sumber: RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031*

Kondisi eksisting penggunaan lahan di Kabupaten Lamongan terbentuk akibat gabungan aktivitas manusia dan ketersediaan lahan yang ada. Secara umum penggunaan lahan di Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. lahan pertanian terdiri dari sawah dan non sawah, sedangkan lahan bukan pertanian terdiri dari tegal, ladang, perkebunan, hutan rakyat, padang rumput dan lain-lain. Adapun yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 2**  
**Penggunaan Lahan Tahun 2014 (Ha)**

| Lahan<br>Pertanian |              | Lahan Bukan Pertanian |        |            |                 |                  |         |
|--------------------|--------------|-----------------------|--------|------------|-----------------|------------------|---------|
| Sawah              | Non<br>Sawah | Tegal/<br>Kebun       | Ladang | Perkebunan | Hutan<br>Rakyat | Padang<br>Rumput | Lainnya |
| 87.499             | 53.223       | 28.561                | 3.350  | 1.750      | 4.427           | 755              | 14.380  |

*Sumber: Lamongan Dalam Angka Tahun 2014.*



**Gambar 4. 1**Prosentase Pola Penggunaan Lahan

*Sumber: Lamongan Dalam Angka, 2014.*

**Tabel 4. 3**  
**Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2014**

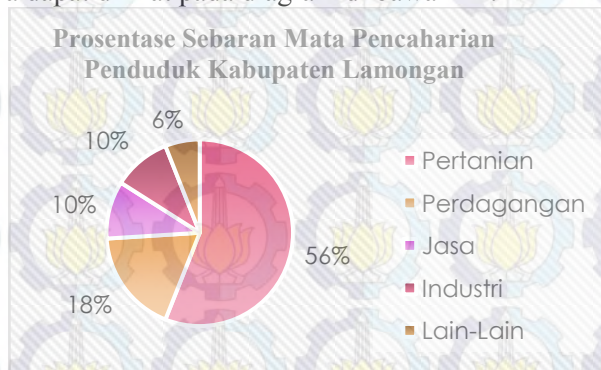
| No | Kecamatan      | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Luas Wilayah (Km2) | Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km) | Ket.   |
|----|----------------|------------------------|--------------------|------------------------------|--------|
| 1  | Sukorame       | 21222                  | 41.47              | 511.74                       | Sedang |
| 2  | Bluluk         | 22211                  | 54.15              | 410.18                       | Rendah |
| 3  | Ngimbang       | 47192                  | 114.33             | 412.77                       | Rendah |
| 4  | Sambeng        | 51348                  | 195.44             | 262.73                       | Rendah |
| 5  | Mantup         | 44881                  | 93.07              | 482.23                       | Rendah |
| 6  | Kembangbahu    | 48823                  | 63.84              | 764.77                       | Sedang |
| 7  | Sugio          | 61875                  | 91.29              | 677.79                       | Sedang |
| 8  | Kedangpring    | 60855                  | 84.43              | 720.77                       | Sedang |
| 9  | Modo           | 49962                  | 77.8               | 642.19                       | Sedang |
| 10 | Babat          | 88547                  | 62.95              | 1406.62                      | Tinggi |
| 11 | Pucuk          | 48816                  | 44.84              | 1088.67                      | Tinggi |
| 12 | Sukodadi       | 56145                  | 52.32              | 1073.11                      | Tinggi |
| 13 | Lamongan       | 67167                  | 40.38              | 1663.37                      | Tinggi |
| 14 | Tikung         | 43822                  | 52.99              | 826.99                       | Sedang |
| 15 | Sarirejo       | 24813                  | 47.93              | 523.59                       | Sedang |
| 16 | Deket          | 44553                  | 50.05              | 890.17                       | Sedang |
| 17 | Glagah         | 42879                  | 40.52              | 1058.22                      | Tinggi |
| 18 | Karangbinangun | 41248                  | 52.88              | 780.03                       | Sedang |
| 19 | Turi           | 53755                  | 58.69              | 915.91                       | Sedang |



| No            | Kecamatan    | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> ) | Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km) | Ket.   |
|---------------|--------------|------------------------|---------------------------------|------------------------------|--------|
| 20            | Kalitengah   | 35756                  | 43.35                           | 824.82                       | Sedang |
| 21            | Karanggeneng | 44154                  | 51.32                           | 860.37                       | Sedang |
| 22            | Sekaran      | 47448                  | 49.65                           | 955.65                       | Sedang |
| 23            | Maduran      | 36054                  | 30.15                           | 1195.82                      | Tinggi |
| 24            | Laren        | 50910                  | 96                              | 530.31                       | Sedang |
| 25            | Solokuro     | 46029                  | 101.02                          | 455.64                       | Rendah |
| 26            | Paciran      | 94499                  | 47.89                           | 1973.25                      | Tinggi |
| 27            | Brondong     | 73295                  | 74.59                           | 982.64                       | Sedang |
| <b>JUMLAH</b> |              | 1.348.259              | 181280                          |                              |        |

Sumber: Kabupaten Lamongan Dalam Angka, 2014.

Sumberdaya manusia Kabupaten Lamongan berdasarkan mata pencaharian masih didominasi oleh sektor pertanian. Berdasarkan Kabupaten Lamongan Dalam Angka Tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Lamongan yang bekerja disektor pertanian sebesar 55.85%, disektor perdagangan sebesar 18.01%, disektor jasa sebesar 10.35%, disektor industri sebesar 9.49%, dan sisanya disektor pertambangan, gas, listrik, dan air bersih, kontruksi, keuangan, dan transportasi. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4. 2 Prosentase Mata Pencanharian Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2013.**

Sumber: Lamongan Dalam Angka, 2014.

Fasilitas perdagangan dan jasa memiliki peranan penting dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keberadaan fasilitas perdagangan dan jasa di Kabupaten Lamongan terdiri dari pasar, toko/kios/ dan pedagang. Adapun penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kabupaten**  
**Lamongan Tahun 2014.**

| No | Kecamatan      | Pasar | Toko/Kios | Pedagang |
|----|----------------|-------|-----------|----------|
| 1  | Sukorame       | 1     | 15        | 55       |
| 2  | Bluluk         | 2     | 34        | 31       |
| 3  | Ngimbang       | 2     | 36        | 88       |
| 4  | Sambeng        | 2     | 53        | 74       |
| 5  | Mantup         | 4     | 408       | 359      |
| 6  | Kembangbahu    | 2     | 74        | 433      |
| 7  | Sugio          | 2     | 268       | 328      |
| 8  | Kedangpring    | 4     | 128       | 568      |
| 9  | Modo           | 3     | 430       | 431      |
| 10 | Babat          | 7     | 1547      | 3096     |
| 11 | Pucuk          | 3     | 198       | 225      |
| 12 | Sukodadi       | 2     | 417       | 685      |
| 13 | Lamongan       | 5     | 754       | 409      |
| 14 | Tikung         | 2     | 53        | 55       |
| 15 | Sarirejo       | 1     | 12        | 47       |
| 16 | Deket          | 1     | 20        | 30       |
| 17 | Glagah         | 3     | 116       | 171      |
| 18 | Karangbinangun | 2     | 125       | 125      |
| 19 | Turi           | 3     | 102       | 77       |
| 20 | Kalitengah     | 2     | 166       | 590      |
| 21 | Karanggeneng   | 8     | 353       | 941      |
| 22 | Sekaran        | 9     | 574       | 902      |
| 23 | Maduran        | 3     | 60        | 157      |
| 24 | Laren          | 6     | 371       | 911      |
| 25 | Solokuro       | 9     | 43        | 797      |
| 26 | Paciran        | 11    | 1592      | 2210     |
| 27 | Brondong       | 9     | 89        | 306      |

| No     | Kecamatan | Pasar | Toko/Kios | Pedagang |
|--------|-----------|-------|-----------|----------|
| JUMLAH |           | 108   | 8038      | 14101    |

*Sumber: Kabupaten Lamongan Dalam Angka. 2014.*

#### 4.1.1.2. Kondisi Eksisting Perkotaan Kecamatan Babat

Pemanfaatan utama di Kecamatan Babat berupa pusat perdagangan dan jasa, pusat industri kecil dan menengah, dan pusat pemerintahan skala kecamatan. Sedangkan, fungsi penunjang berupa pertanian dan permukiman. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Babat merupakan wilayah datar dengan kemiringan berkisar 0-8%. Kegiatan yang berkembang saat ini adalah kegiatan perdagangan dan jasa yang teraglomerasi di beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Babat dan Banaran. Serta beberapa desa berkembang yaitu Desa Plaosan, Desa Sogo, Desa Bedahan, dan Desa Karangembang. Kegiatan perdagangan ini mampu membangkitkan pergerakan penduduk hingga skala kabupaten.

Pola pergerakan penduduk mayoritas menuju pusat kota yaitu perkotaan Babat sebagai pusat perdagangan. Penduduk di Kecamatan Babat mempergunakan ruas arteri primer Surabaya-Lamongan-Babat-Tuban sebagai tumpuan pergerakan wilayah. Ketersediaan aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan pembeli untuk mengunjungi lokasi pasar. Moda angkutan umum yang tersedia untuk menuju lokasi Pasar Agrobis Babat terdiri dari angkutan umum perdesaan (antar kecamatan), becak motor, ojek dan mini bus (antar kabupaten). Angkutan umum bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Untuk rute bus, tersedia 2 (dua) rute yaitu bus jurusan PP Semarang-Surabaya dan PP Surabaya-Bojonegoro.



**Tabel 4. 5**  
**Trayek Angkutan Umum di Kabupaten Lamongan Tahun**  
**2014**

| No           | Trayek                               | Jumlah Kendaraan Dalam Trayek | Jumlah Kendaraan yang Beroperasi |
|--------------|--------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| 1            | Lamongan-Sugio-Gondang               | 19                            | -                                |
| 2            | Lamongan-Deket-Karangbinangun-Glagah | 19                            | 7                                |
| 3            | Lamongan-Tikung-Mantup-Babatan       | 15                            | -                                |
| 4            | Lamongan-Tikung-Kembangbahu-Gondang  | 15                            | 1                                |
| 5            | Sukodasi-Karanggeneng-Banjarwati-    | 68                            | 31                               |
| 6            | Babat-Modo-Bluluk-Sukorame           | 85                            | 32                               |
| 7            | Pucuk-Laren-Blimbing                 | 54                            | 8                                |
| 8            | Babat-Kalen-Kedungpring-Gondang      | 35                            | 19                               |
| 9            | Sukorame-Kabuh-Ploso-Jombang         | 9                             | 3                                |
| 10           | Lamongan-Babat                       | 30                            | 25                               |
| 11           | Angkot                               | 11                            | 2                                |
| 12           | Laren-Blimbing                       | 15                            | 1                                |
| 13           | Ngimbang-Sambeng                     | 9                             | -                                |
| 14           | Brondong-Paciran-Solokuro-Nggodong   | 19                            | 17                               |
| <b>Total</b> |                                      | <b>403</b>                    | <b>146</b>                       |

*Sumber: Dishub Kabupaten Lamongan.*

Dari rute angkutan umum yang ada di Kabupaten Lamongan, rute angkutan yang melewati Pasar Agrobis Babat yaitu:

- Terminal Lamongan-Babat (PP)
- Babat-Modo-Bluluk-Sukorame (PP)

- Babat-Keling-Kedungring-Gondang (PP)
- Lamongan-Mantup-Babat (PP)

Lokasi terminal yang paling dekat dengan Pasar Agrobis Babat adalah Terminal tipe B di Kecamatan Lamongan yang berjarak 24km. Selain itu juga terdapat pangkalan ojek yang terdapat di Desa Sogo dan Desa Gembong dan pangkalan MPU di Kelurahan Banaran.

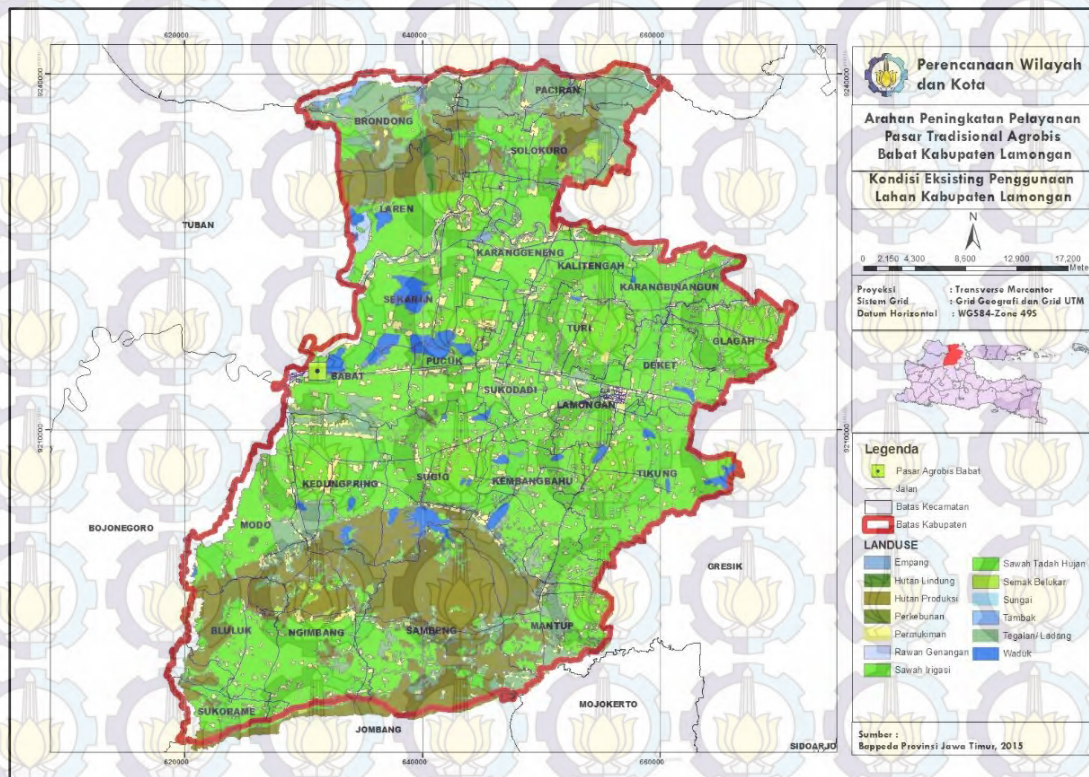
Kondisi perkerasan jalan di Kabupaten Lamongan secara umum dapat dikatakan cukup baik. Perkerasan jalan menuju tempat-tempat penting dan daerah tujuan utama di Kabupaten Lamongan seluruhnya telah memiliki kondisi perkerasan aspal baik, hanya masih terdapat beberapa bagian jalan yang masih mengalami kerusakan di titik-titik tertentu saja.

**Tabel 4. 6**

**Kondisi Permukaan Jalan Kabupaten Lamongan (Km)**

| No                     | Keadaan Jalan | Jalan Negara | Jalan Provinsi | Jalan Kabupaten |
|------------------------|---------------|--------------|----------------|-----------------|
| <b>Jenis Permukaan</b> |               |              |                |                 |
| 1                      | Aspal         | 70.585       | 56.892         | 346.732         |
| 2                      | Kerikil       | -            | 300            | -               |
| 3                      | Tanah         | -            | -              | -               |
| 4                      | Tidak dirinci | -            | -              | -               |
| <b>Jumlah</b>          |               | 70.585       | 57.192         | 346.732         |
| 1                      | Baik          | 47.312       | 27.135         | 188.691         |
| 2                      | Sedang        | 17.573       | 29.757         | 91.857          |
| 3                      | Rusak         | 5.700        | -              | 59.384          |
| 4                      | Rusak Berat   | -            | 300            | 6800            |
| <b>Jumlah</b>          |               | 70.585       | 57.192         | 346.732         |

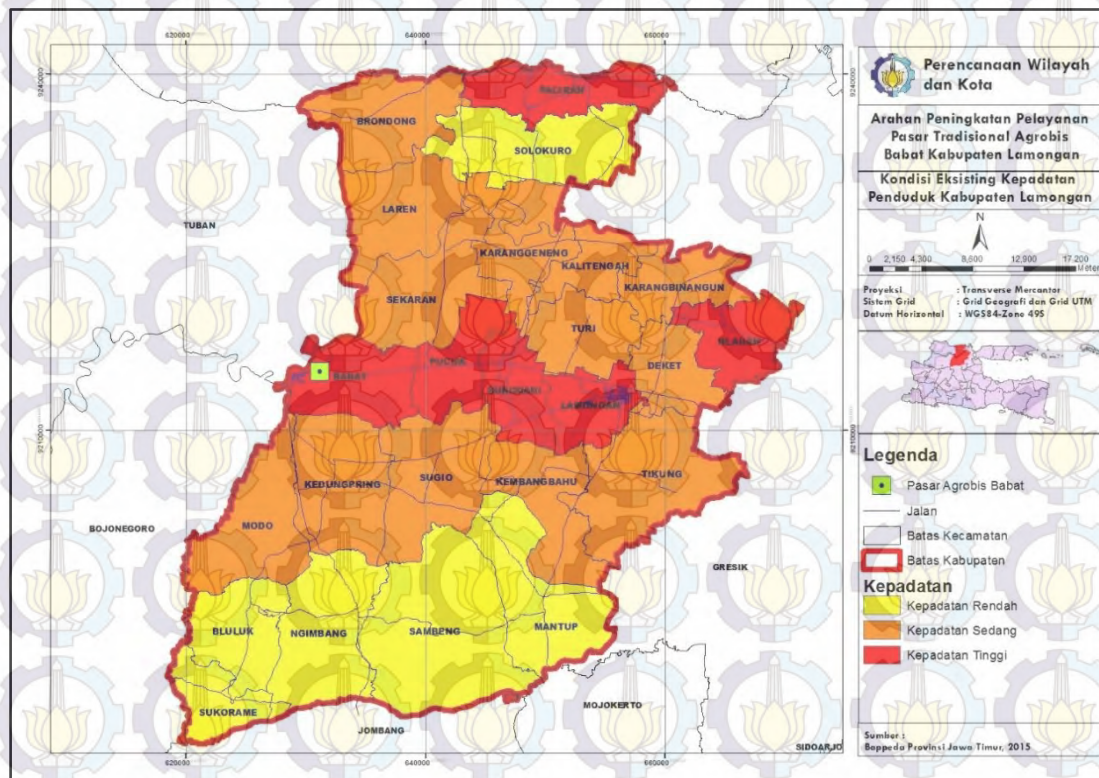
*Sumber: Lamongan Dalam Angka, 2014*



**Gambar 4. 3 Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Lamongan**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



**Gambar 4. 4 Peta Kapadatan Penduduk Kabupaten Lamongan**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## 4.1.2. Gambaran Umum Mikro Wilayah Studi

### 4.1.2.1. Kenyamanan Pasar

Pasar Agrobis Babat memiliki luas 30.000m<sup>2</sup> . Kondisi dari pasar Agrobis Babat umumnya identik dengan becek, banyak sampah yang dibuang sembarar, banyaknya pedagang kaki lima yang mengganggu kenyamanan, dan lain sebagainya. Berdasarkan survei lapangan, kondisi persampahan di pasar belum terlalu mengganggu. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar stan pasar belum terisi sehingga sampah yang dihasilkan oleh kegiatan yang ada belum terlalu banyak. Hanya saja lokasi yang paling banyak terlihat sampah berserakan berada di stand pasar bagian dalam. Manajemen pengolahan sampah yang diterapkan oleh pihak pasar adalah menampung sampah di tempat pembuangan sampah sementara milik pasar lalu petugas kebersihan akan mengambil sampah tersebut menggunakan truk sampah. Manajemen pengolahan pun belum memanfaatkan sampah limbah pasar sebagai barang yang *added value*.



**Gambar 4. 5 Pengangkutan sampah limbah pasar oleh petugas kebersihan.**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*

Terkait dengan kondisi pasar tradisional yang identik dengan banyak genangan air sehingga menyebabkan becek, hal ini juga terjadi di pasar Agrobis Babat. Sebagian besar kondisi pasar umumnya kering atau minim genangan, hanya saja genangan air lebih banyak ditemukan di pasar bagian dalam. Selain itu, lokasi pasar merupakan daerah rawan banjir. Sehingga umumnya jika musim hujan tiba maka daerah pasar akan tergenang banjir. Lokasi pasar yang berada di pinggir jalan utama, menyebabkan pedagang kaki lima banyak yang membuka lapak di pasar. Pedagang kaki lima di pasar agrobis umumnya ada yang

berjualan mengikuti jam buka pasar hingga jam tutup pasar dan ada yang berjualan dari jam tutup pasar hingga dini hari.



**Gambar 4. 6 Salah satu lokasi pasar yang bebas sampah dan genangan air.**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*



**Gambar 4. 7 Salah satu lokasi pasar yang terdapat genangan air**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*



**Gambar 4. 8 Salah satu lahan parkir untuk kendaraan pribadi.**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*

#### 4.1.2.2. Barang Dagangan

Berdasarkan ketentuan pemerintah, barang yang harus diperdagangkan di pasar ini adalah yang termasuk ke dalam sektor pertanian, tetapi kondisi di lapangan ada beberapa stan yang berjualan pakaian dan barang elektronik. Harga barang yang ditetapkan oleh pedagang umumnya lebih murah dan relatif sama dengan pasar lainnya. Terkait dengan kelengkapan barang yang dijual, pasar ini masih memiliki keterbatasan hal ini terkendala dengan minimnya jumlah pedagang yang berjualan. Oleh karena itu, barang dagang yang didapat belum memiliki daya saing dengan pasar-pasar tradisional lain yang sudah ada sejak lama. Umumnya barang-barang didatangkan dari Malang, Magelang, Bojonegoro, Surabaya dan Lamongan.

**Tabel 4. 7**

#### **Jenis Dagangan di Pasar Agrobis Babat**

| <b>Komoditas</b>        | <b>Sub Komoditas</b> | <b>Komoditas</b>      | <b>Sub Komoditas</b> |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Pertanian               | Beras                | Pertanian buah-buahan | Semangka             |
|                         | Jagung               |                       | Blimbing             |
|                         | Ubi Kayu             |                       | Jambu biji           |
|                         | Ubi Jalar            |                       | Alpukat              |
|                         | Kacang Tanah         |                       | Jeruk siam           |
|                         | Kacang Hijau         |                       | Nangka               |
|                         | Kedelai              |                       | Pepaya               |
| Pertanian sayur-sayuran | Bawang merah         |                       | Mangga               |
|                         | Sawi                 |                       | Pisang               |
|                         | Tomat                |                       | Salak                |
|                         | Kangkung             |                       | Jambu air            |
|                         | Cabe rawit           |                       | Nanas                |
|                         | Bawang daun          |                       | Sukun                |
|                         | Kacang Panjang       |                       | Markisa              |
|                         | Ketimun              |                       | Jeruk besar          |
|                         | Cabe besar           |                       | blewah               |
|                         | Terong               | Perkebunan            | Cabe jamu            |
|                         | Bayam                |                       | kelapa               |



| Komoditas | Sub Komoditas | Komoditas | Sub Komoditas |
|-----------|---------------|-----------|---------------|
| Daging    | Ayam potong   |           |               |
|           | Ikan mujair   |           |               |
|           | Ikan lele     |           |               |

Sumber: Survei Lapangan, 2015.

Jam buka pasar yang ditetapkan oleh pihak pengelola adalah jam 06.00-16.00 WIB tetapi kondisi eksisting yang ada pasar Agrobis Babat buka selama 24 jam. Pada pagi hari dengan sore hari aktivitas didominasi dengan kegiatan pembelian barang dagangan di pasar, sedangkan pada malam hari aktivitas didominasi oleh kegiatan pedagang kaki lima yang menjajakan barang dagangannya.

#### 4.1.2.3. Bangunan Pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola pasar, prosentase antara luas lahan pasar dengan bangunan pasar adalah 70%. Artinya luas lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan dan jasa adalah 70% dari total luas lahan. Usia bangunan pasar berkisar  $\pm 5$  tahun oleh karena itu kondisi bangunan masih terawat dan bagus. Kontruksi bangunan dari pasar adalah permanen. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pasar ini merupakan pasar tradisional yang pembangunannya secara modern.

#### 4.1.2.4. Sarana Prasarana Pasar

Jumlah stan yang tersedia di Pasar Agrobis Babat adalah 1193 stan dengan jumlah pedagang yang berjualan sebanyak 301 pedagang. Harga stan Pasar Agrobis yang ditawarkan adalah Rp 5,25 juta per meter persegi ( $m^2$ ), jenis kios Rp 4 juta per  $m^2$  dan los seharga Rp 3 juta per  $m^2$ .

Tabel 4. 8

#### Jenis Stand dan Kegunaan di Pasar Agrobis Babat

| No | Jenis Stan   | Kegunaan                                    | Luas                  |
|----|--------------|---|-----------------------|
| 1  | Los          | dagangan sayur, buah, daging, ikan dan ayam | 2.6 $m^2$ - 3.5 $m^2$ |
| 2  | Kios Partisi | jenis dagangan prancangan,                  | 5 $m^2$ - 8 $m^2$     |

| No | Jenis Stan   | Kegunaan                             | Luas                                     |
|----|--------------|--------------------------------------|--|
|    |              | konveksi. asesoris<br>danelektronik. |  |
| 3  | Kios Singkur | semua jenis dagangan                 | 5.5 m <sup>2</sup> - 13.8 m <sup>2</sup> |
| 4  | Toko         | semua jenis dagangan                 | 7.5 m <sup>2</sup> - 31 m <sup>2</sup>   |

*Sumber: PD Pasar Agrobis Babat dan Survei lapangan.*



(a)

(b)

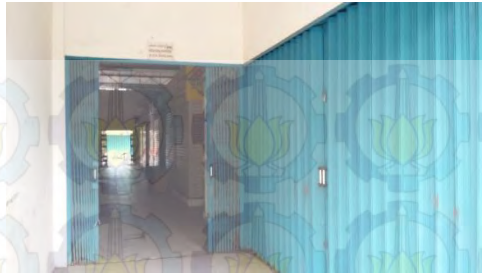
**Gambar 4. 9 (a) Pasar Agrobis Bagian Belakang dan (b) Pasar Agrobis Bagian Muka.**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*



**Gambar 4. 10 Stand Pasar Bagian Luar yang Sepi Pedagang dan Pembeli**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*



**Gambar 4. 11 Stand Pasar Bagian dalam yang Sepi.**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*

Sarana yang terdapat di Pasar Agrobis Babat adalah los pasar yang berjumlah 52 los, kios pasar yang berjumlah 1193 kios, meja dagangan yang berjumlah 1500 meja dagangan, 1 kantor pasar yang terletak didepan pasar, toilet umum yang berjumlah 6 (enam), pos keamanan yang berjumlah 2 (dua) dan lahan parkir yang disediakan untuk

**Tabel 4. 9**

**Sarana Prasarana Pasar Agrobis Babat**

| No | Sarana Prasarana        | Keterangan          |
|----|-------------------------|---------------------|
| 1  | Los pasar               | 52 los pasar        |
| 2  | Kios pasar              | 1193 kios           |
| 3  | Meja dagangan           | 1500 meja dagangan. |
| 4  | Pos keamanan            | 2 pos keamanan      |
| 5  | Kantor pasar            | 1 pasar.            |
| 6  | Kamar mandi             | 6 kamar mandi/WC.   |
| 7  | Lahan parkir            | Tersedia            |
| 8  | Jaringan air bersih     | Tersedia            |
| 9  | Jaringan listrik        | Tersedia            |
| 10 | Jaringan telekomunikasi | Tersedia            |
| 11 | Jaringan drainase       | Tersedia            |
| 12 | Jaringan sanitasi       | Tersedia            |

**Sumber:** PD Pasar Agrobis Babat dan Survei Lapangan, 2014.





(a)

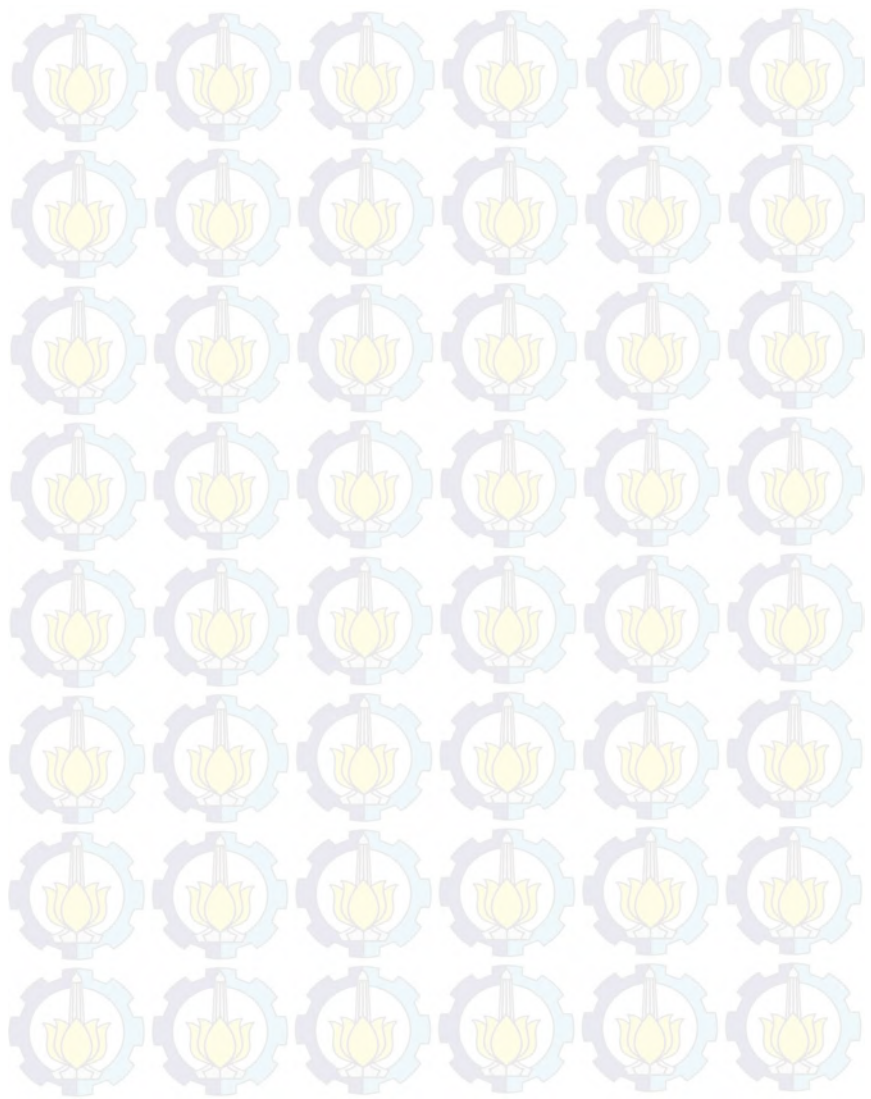


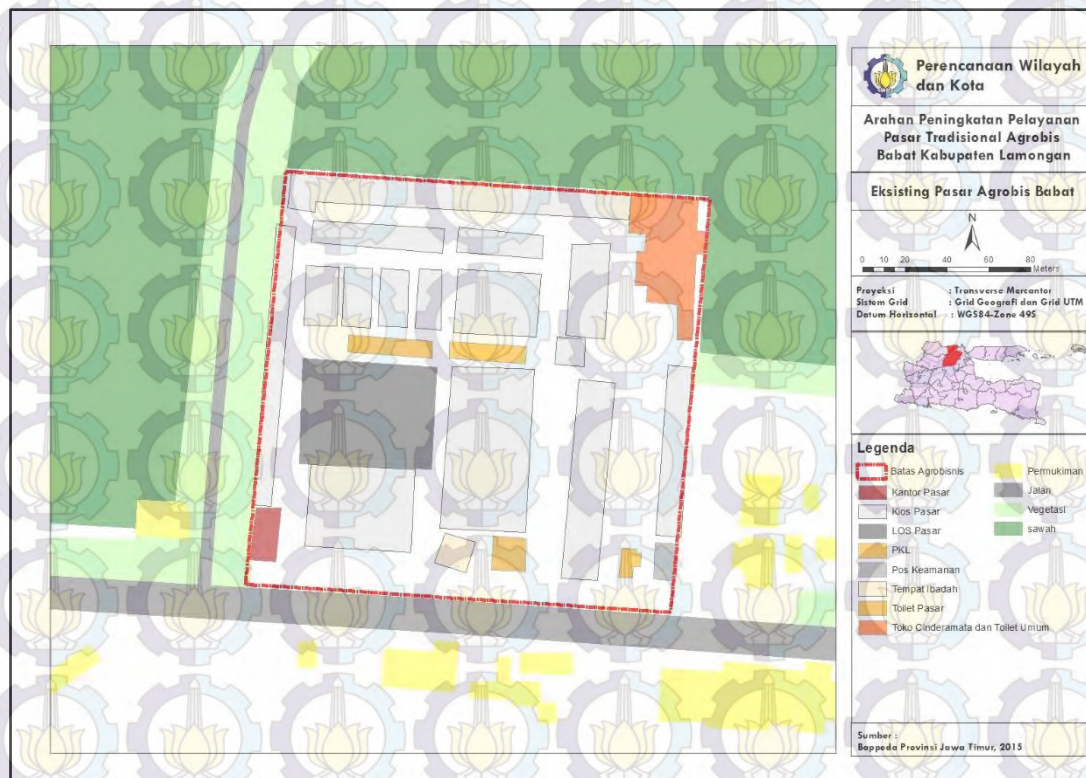
(b)

**Gambar 4. 12 (a) Jaringan Listrik dan Penerangan di Pasar dan (b) Jaringan Drainase di Pasar.**

*Sumber: Survei Lapangan, 2015.*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*





**Gambar 4. 13 Peta Penggunaan Lahan Eksisting Pasar Agrobis Babat**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

#### **4.1.3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031**

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan 2011-2013 tertuang dalam Peraturan Daerah No 15 Tahun 2011. Tujuan penataan ruang Kabupaten Lamongan adalah mewujudkan ruang wilayah kabupaten yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berbasis pada sektor pertanian, industri, dan pariwisata serta mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan melindungi masyarakat dari bencana alam.

Arahan rencana tata ruang Kabupaten Lamongan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yaitu fungsi dan peran dari Kecamatan Babat direncanakan sebagai Pusat Kegiatan Lokal yang Dipromosikan (PKLp). Pusat kegiatan lokal yang dipromosikan adalah kawasan perkotaan yang di promosikan untuk melayani kegiatan skala Kabupaten atau beberapa Kecamatan. Selain itu, kawasan Perkotaan Babat secara khusus ditetapkan sebagai penetapan perkotaan Pusat Wilayah Pengembangan sebagai Pusat Kegiatan Lokal Prioritas. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut;

- Pusat perkantoran, pemerintahan, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan skala Kecamatan dan Wilayah Pengembangan
- Pusat perdagangan dan jasa skala Regional (Kabupaten)
- Pusat transportasi (stasiun kereta api Babat) skala kecamatan dan wilayah pengembangan

Selain itu rencana lain yang diarahkan yaitu meminimalisasi kemacetan yang saat ini terpusat di sekitar Pasar Babat dan memecah perkembangan lahan terbangun ke arah timur dan selatan dari kawasan Perkotaan Babat. Salah satu wujud dari rencana ini adalah penunjukkan Pasar Agrobis Babat sebagai fasilitas perdagangan dan jasa skala kabupaten. Di dalam RTRW Kabupaten Lamongan juga dijelaskan bahwa diperlukan rencana pengembangan permukiman baru dan fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung kegiatan perdagangan dan jasa di kawasan tersebut.

## 4.2. Hasil Analisis Dan Pembahasan

### 4.2.1. Mengidentifikasi Karakteristik Pasar Agrobis Babat

Sasaran pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pasar tradisional. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada sudah atau belum memenuhi standar/kebijakan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapangan melalui pengamatan lapangan, wawancara dengan beberapa konsumen dan pihak pengelola pasar. Selanjutnya proses identifikasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil survei lapangan dengan teori/kebijakan/standar/penelitian sebelumnya sehingga akan didapatkan karakteristik pelayanan pasar. Berikut ini merupakan hasil dari proses identifikasi karakteristik pelayanan pasar.

#### 4.2.1.1. Karakteristik Perilaku Konsumen Pasar Agrobis Babat

##### a) Pendapatan Konsumen

**Tabel 4. 10**

**Prosentase Pendapatan Konsumen Pasar/bulan**

| <b>Rentang Pendapatan</b> | <b>&lt;Rp 500.000</b> | <b>Rp500.00-Rp 1.000.000</b> | <b>Rp 1.000.000-Rp 1.500.000</b> | <b>&gt;Rp 1.500.000</b> |
|---------------------------|-----------------------|------------------------------|----------------------------------|-------------------------|
| <b>Jumlah Konsumen</b>    | 5                     | 11                           | 17                               | 67                      |
| <b>Prosentase</b>         | <b>5%</b>             | <b>11%</b>                   | <b>17%</b>                       | <b>67%</b>              |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Berdasarkan hasil pengolahan survei lapangan, besaran pendapatan konsumen Pasar Agrobis Babat yang paling tinggi berada pada rentang >Rp 2.500.000 dengan prosentase 67%. Selanjutnya dengan prosentase 17% berada pada rentang Rp 1.000.000-Rp 1.500.000. Sedangkan rentang pendapatan Rp



500.000-Rp 1.000.000 dengan prosentase 11% dan pendapatan <Rp500.000 dengan prosentase 5%.

**b) Pengeluaran Konsumen dalam Berbelanja**

Berdasarkan hasil pengolahan survei lapangan, diketahui jumlah pengeluaran konsumen Pasar Agrobis per bulan untuk kegiatan berbelanja paling tinggi atau paling mendominasi berada pada rentang >Rp 300.000/bulan dengan prosentase 93%. Selanjutnya pada pengeluaran Rp 200.000-300.000 memiliki prosentase 4%, Rp 100.000 memiliki prosentase 3% dan tidak ada konsumen yang memiliki pengeluaran per bulan <Rp 100.000

**Tabel 4. 11**

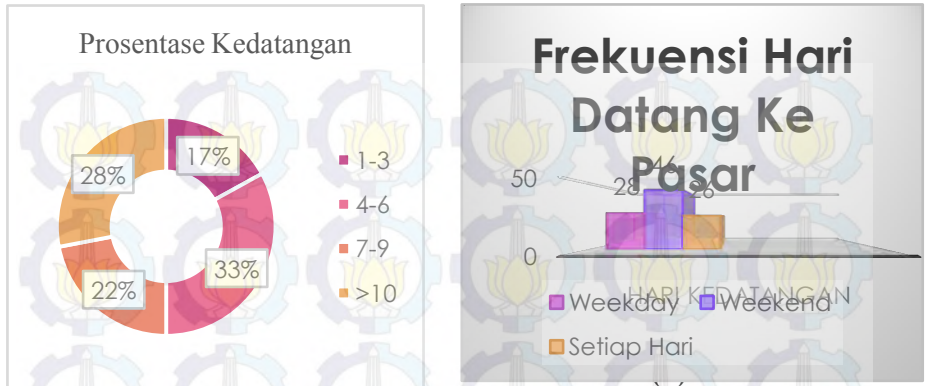
**Prosentase Pengeluaran Konsumen dalam Berbelanja/bulan**

| Rentang Pengeluaran Berbelanja /Bulan | <Rp 100.000 | Rp 100.000- Rp 200.000 | Rp 200.000- Rp 300.000 | >Rp 300.000 |
|---------------------------------------|-------------|------------------------|------------------------|-------------|
| Jumlah Konsumen                       | 0           | 3                      | 4                      | 93          |
| Prosentase                            | 0%          | 3%                     | 4%                     | 93%         |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

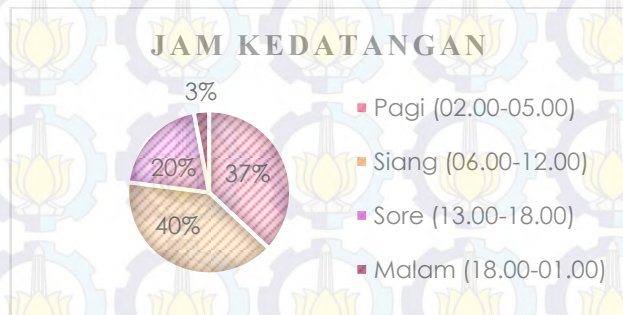
**c) Frekuensi Kedatangan**

Frekuensi kedatangan konsumen ke pasar terbagi ke dalam 4 klasifikasi, yaitu jarang 1-3 kali perbulan, cukup sering 4-6 kali perbulan, sering 7-9 kali perbulan dan sangat sering >10 kali perbulan. Berdasarkan hasil survei lapangan, didapatkan hasil bahwa prosentase kedatangan konsumen ke pasar didominasi oleh klasifikasi cukup sering 4-6 kali perbulan dengan prosentase sebanyak 33%. Klasifikasi yang mendapatkan prosentase paling sedikit adalah 1-3 kali perbulan perbulan dengan prosentase sebanyak 17%.



**Gambar 4.14 (a) Diagram Prosentase Kedatangan, (b) Frekuensi Kedatangan Berdasarkan Hari**

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*



**Gambar 4.15 Jam Kedatangan Konsumen**

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Berdasarkan hari kedatangan, dominasi konsumen memilih hari *weekend* sebagai hari yang tepat untuk mengunjungi pasar Agrobis. Prosentase 28% memilih hari *weekday*, 46% memilih hari *weekend* dan 26% memilih setiap hari. Berdasarkan temuan ini adanya kecenderungan bahwa pasar Agrobis Babat memiliki potensi sebagai tempat wisata. Selain itu, mayoritas konsumen yang berbelanja secara grosir memilih berbelanja pada

jam 02.00-05.00 sedangkan konsumen yang berbelanja secara eceran mayoritas berbelanja pada jam 06.00-12.00.

**d) Jarak Tempuh**

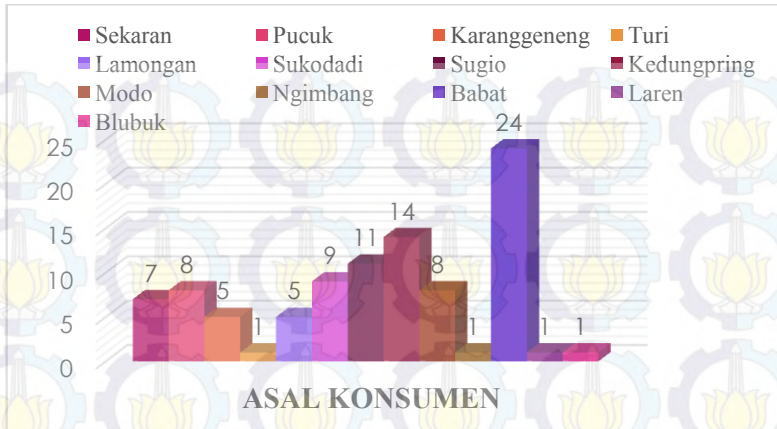
Asal konsumen dibagi menurut tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Dengan mengetahui asal konsumen maka dapat diketahui pula jangkauan pelayanan eksisting dari Pasar Agrobis Babat. Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui bahwa dominasi konsumen Pasar Agrobis Babat berasal dari Kecamatan Babat dengan prosentase sebanyak 24%, selanjutnya Kecamatan Kedungpring dengan prosentase sebanyak 14% dan Kecamatan Sugio dengan prosentase sebanyak 11%.

**Tabel 4. 12**  
**Asal Konsumen Pasar Agrobis Babat**

| No           | Asal Kecamatan      | Jumlah Konsumen     |
|--------------|---------------------|---------------------|
| 1            | Sekaran             | 7                   |
| 2            | Pucuk               | 8                   |
| 3            | Karanggeneng        | 5                   |
| 4            | Kalitengah          | 1                   |
| 5            | Turi                | 5                   |
| 6            | Lamongan            | 5                   |
| 7            | Sukodasi            | 9                   |
| 8            | Sugio               | 11                  |
| 9            | Kedungpring         | 14                  |
| 10           | Modo                | 8                   |
| 11           | Blubuk              | 1                   |
| 12           | Ngimbang            | 1                   |
| 13           | Babat               | 24                  |
| 14           | Laren               | 1                   |
| <b>Total</b> | <b>14 Kecamatan</b> | <b>100 Konsumen</b> |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

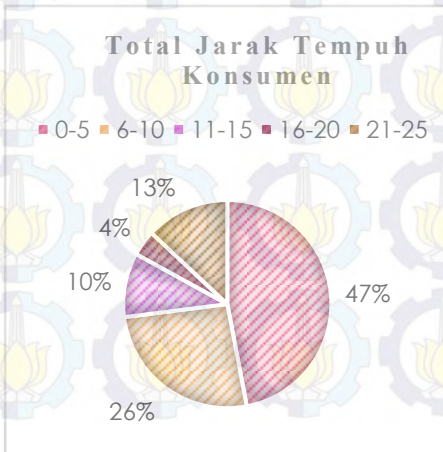




**Gambar 4. 16. Grafik Persebaran Asal Konsumen Pasar**

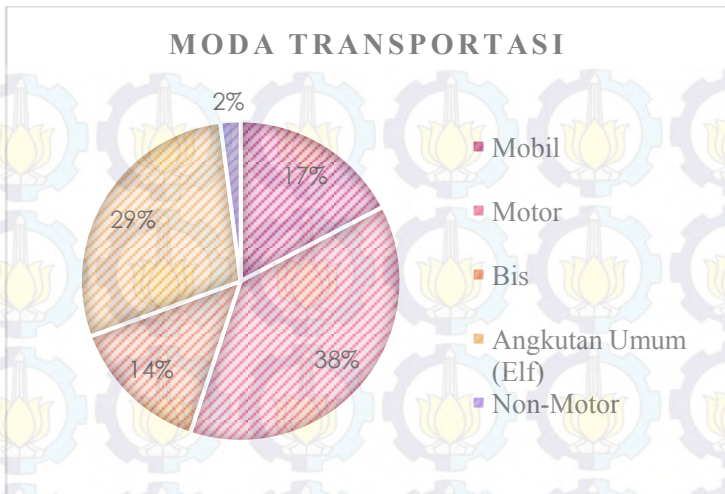
*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

berdasarkan hasil pengolahan data hasil survei lapangan, diketahui bahwa 47% konsumen menempuh jarak antara 0-5km, 26% menempuh jarak 6-10km, 10% menempuh jarak 11-15km, 4% menempuh jarak 16-20km, dan 13% menempuh jarak 21-25km. Berdasarkan Peta 4.1. dapat diketahui sebagian besar konsumen memang didominasi dari Kecamatan Babat dan sekitarnya.



**Gambar 4. 17 Diagram Total Jarak Tempuh Konsumen**

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*



**Gambar 4. 18** Moda Transportasi Konsumen ke Pasar

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Moda transportasi yang digunakan sebagian besar oleh konsumen adalah motor dengan prosentase 38%. 2% tidak menggunakan kendaraan bermotor, 14% pengunjung menggunakan bis, 17% menggunakan mobil, dan 29% persen menggunakan angkutan umum.

#### **4.2.1.2. Karakteristik Kenyaman Pasar**

##### **a) Keberadaan Sampah**

Kondisi keberadaan sampah yang berserakan belum terlalu lihat di pasar bagian luar. Hal ini dikarenakan jumlah kios/los pasar bagian luar belum banyak yang digunakan sehingga aktivitas perdagangan yang ada juga belum terlalu tinggi. Sampah pasar yang berserakan paling banyak terlihat di bagian pasar bagian dalam. Manajemen pengolahan sampah yang diterapkan oleh pihak pasar adalah pihak pengelola pasar menyediakan tempat sampah non permanen berukuran besar di setiap kelompok-kelompok kios dan los. Selanjutnya sampah-sampah tersebut akan diambil oleh petugas kebersihan dengan menggunakan truk sampah. Pasar Agrobis Babat sendiri belum

memiliki tempat pembuangan sampah sementara, sehingga sampah-sampah yang ada langsung di buang ke tempat pembuangan sampah di Desa Gendong Kulon. Selain itu, tidak ada personil petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan pasar sehingga kebersihan sampah di pasar bergantung pada kedatangan truk sampah dan petugas kebersihan dari dinas terkait. Setiap hari truk sampah yang datang untuk mengangkut sampah pasar berjumlah 1-2 truk.

**b) Keberadaan Genangan Air**

Genangan air merupakan kondisi dimana air terkonsentrasi pada suatu lokasi. Genangan air di Pasar Agrobis Babat diakibatkan oleh genangan air hujan dan aktifitas jual beli barang basah (ikan/daging). Pada musim hujan tiba, lokasi Pasar Agrobis Babat berpotensi mengalami banjir. Tetapi, keadaan banjir di pasar tidak berlangsung lama sehingga tidak membuat aktifitas pasar terhenti. Pada area berjualan barang basah, kondisinya sangat banyak sekali genangan air. Genangan air ini diakibatkan dari aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh pedagang ikan dan ayam.

**c) Keberadaan PKL**

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang keberadaanya dapat menguntungkan atau merugikan bagi pihak pasar. Pihak pasar sebenarnya sudah menyediakan lahan khusus untuk setiap Pedagang Kaki Lima (PKL). Lahan-lahan tersebut berada di depan dan belakang pasar. Tetapi, banyak PKL yang lebih memilih berjualan di lahan parkir dan memanfaatkan kios-kios yang belum terjual.

Aktivitas PKL (Pedagang Kaki Lima) pada malam hari memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) lebih ramai pada malam hari. Banyak café-café tenda yang menjajakan makanan dan minuman. Sehingga aktivitas ini membuat aktivitas pasar pada malam hari tetap ramai. Kegiatan berjualan PKL ini juga didukung dengan adanya adanya wahana mainan anak. Sehingga mampu menarik minat konsumen.



#### **d) Kondisi Bangunan Pasar**

Kondisi bangunan suatu pasar terbagi ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu permanen, semi permanen dan non permanen. Pasar Agrobis Babat yang merupakan pasar dengan skala pelayanan adalah kabupaten memiliki kondisi fisik bangunan yang bersifat permanen. Kondisi ini dapat dilihat diseluruh bagian pasar, sehingga dapat dikatakan kondisi bangunan pasar 100% berupa bangunan permanen.

#### **4.2.1.3. Karakteristik Kemudahan Menjangkau Lokasi Pasar**

##### **a) Ketersediaan Angkutan Umum**

Tamin (1997) menyatakan bahwa setiap perubahan pola dan besaran pergerakan dan pemilihan moda merupakan akibat dari adanya perubahan pola penggunaan lahan. Sehingga setiap pertumbuhan dan perubahan aktivitas dalam hal ini pasar akan membutuhkan peningkatan pelayanan sistem transportasi, salah satunya dengan ketersediaan angkutan umum. Hal ini juga berlaku di Pasar Agrobis Babat. Kebutuhan akan angkutan umum yang menuju lokasi pasar sudah dipenuhi oleh pihak pemerintah. Terdapat 4 (empat) tipe rute angkutan umum yang melewati Pasar Agrobis Babat yaitu;

- Terminal Lamongan-Babat (PP)
- Babat-Modo-Bluluk-Sukorame (PP)
- Babat-Keling-Kedungring-Gondang (PP)
- Lamongan-Mantup-Babat (PP)

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemerintah sudah menyediakan angkutan umum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini kebutuhan masyarakat adalah tersedianya angkutan umum yang menuju/melewati Pasar Agrobis Babat. Kesimpulan dari karakteristik pelayanan Pasar Agrobis Babat yaitu sudah memenuhi kebutuhan masyarakat.

##### **b) Kondisi Jalan**

Pasar Agrobis Babat dapat diakses dari arah Perkotaan Lamongan, Bojonegoro, dan Tuban. Kemudahan akses ini

diakibatkan karena lokasi pasar yang berada persis di jalan pantura yang merupakan jalan nasional. Oleh karena itu jenis permukaan jalan menuju pasar adalah beraspal dengan kondisi yang baik. Selain itu kondisi jalan di dalam pasar adalah paving dengan kondisi yang baik. Terdapat jalan yang mengelilingi pasar sehingga mudah untuk mengakses segala fasilitas yang ada di dalam pasar. Lebar jalan raya pantura yang berada di depan pasar adalah 18km dengan lebar masing-masing tiap ruas adalah 9km, sedangkan lebar jalan di dalam pasar adalah 5km.

#### **c) Ketersediaan Terminal**

Transportasi sangat dipengaruhi oleh tata guna lahan, seperti salah satunya penggunaan lahan untuk fasilitas. Keberadaan tata guna lahan mampu mengakibatkan adanya suatu pola pergerakan penduduk (Warpani,1990). Oleh karena itu, dengan adanya pengaruh dalam hal ini pasar, maka adanya potensi yang timbul dari keberadaan prasarana transportasi (terminal) akan menciptakan simpul jaringan perangkutan dengan berbagai fungsi tambahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar membutuhkan dukungan dengan ketersediaan terminal yang dimana mampu menciptakan suatu simpul pergerakan. Dalam hal ini keberadaan Pasar Agrobis Babat belum didukung dengan ketersediaan terminal. Lokasi terminal yang terdekat adalah terminal tipe B yang berjarak 25km dari Pasar Agrobis Babat.

### **4.2.1.4. Karakteristik Barang yang Diperdagangkan**

#### **a) Harga Barang**

Harga barang merupakan salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli suatu barang di pasar. Menurut Sulistyowati (1999) Harga barang yang ada di pasar tradisional harus bersifat relatif murah, tidak bersifat mati dan dapat ditawar. Harga-harga barang yang ditetapkan oleh pedagang pasar sudah memenuhi syarat-syarat tersebut. Adapun harga komoditi yang berlaku di Pasar Agrobis Babat yaitu sebagai berikut;

**Tabel 4. 13**  
**Harga Komoditi di Tingkat Eceran Pada Pasar Agrobis Babat**

| No | Komoditi            | Harga (Rp)      | No | Komoditi     | Harga (Rp)       |
|----|---------------------|-----------------|----|--------------|------------------|
| 1  | Beras               |                 | 7  | Sayur Mayur  |                  |
|    | Beras Super         | 9.500-12.400/kg |    | Kubis        | 4.500/kg         |
|    | Beras Medium        | 8.500/kg        |    | Kentang      | 9.500/kg         |
|    | Beras Dolog         | 8.000/kg        |    | Tomat        | 7.500/kg         |
| 2  | Gula Pasir          | 9.000-14.000/kg |    | Wortel       | 9.500/kg         |
| 3  | Minyak Goreng       |                 |    | Buncis       | 13.500/kg        |
|    | Bermerek            | 15.300/kg       | 8  | Kelapa       | 6.800/butir      |
|    | Curah               | 10.500/kg       | 9  | Ikan Bandeng | 24.000/kg        |
| 4  | Daging              |                 | 10 | Ikan Tombro  | 34.000/kg        |
|    | Daging sapi murni   | 88.000/kg       | 11 | Jagung       | 5.500/kg         |
|    | Daging ayam boiler  | 33.000/kg       | 12 | Kacang       | 9000/kg          |
|    | Daging ayam kampung | 68.000/kg       | 13 | Cabe         | 64.000-78.000/kg |
| 5  | Telur ayam          | 19.500/kg       | 14 | Bawang Merah | 15.000/kg        |
| 6  | Bawang Putih        | 13.500/kg       |    |              |                  |

*Sumber: Survei Lapangan, 2015*

Harga komoditi yang ditetapkan oleh para pedagang Pasar Agrobis Babat tidak jauh berbeda dengan harga barang yang ditetapkan oleh pasar lainnya terutama pasar terdekat yaitu Pasar Babat. Adapun harga yang ditetapkan oleh pedagang bukan



merupakan harga mati artinya harga barang yang ditetapkan masih bisa ditawarkan ke harga yang lebih murah.

#### **b) Kelengkapan Jenis Barang**

Jenis barang dagangan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui SK Bupati 188/252188/252/Keep/413.013/2008 adalah bahan basah seperti palawija, sayur-mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging. Kelengkapan jenis barang yang diperdagangkan tergantung pada waktu berjualan, pada pagi hari jam (02.00-05.00) atau waktu perdagangan grosir jumlah barang yang dijual lebih lengkap. Barang-barang yang dijual umumnya palawija, sayur, buah, ikan dan daging. Tetapi pada pagi hari mulai pukul 06.00 WIB hingga sore hari, barang-barang yang diperdagangkan hanya buah, sayur, toko elektronik dan toko pakaian. Barang-barang dagangan selama ini didapatkan dari Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Magelang, Malang, Sidoarjo dan Surabaya.

#### **c) Kegiatan Promosi Pasar**

Pengadaan kegiatan pasar berupa promosi atau event seringkali diadakan dengan kerjasama dengan pihak swasta. Beberapa pihak yang telah sering diajak untuk bekerjasama diantaranya perusahaan rokok dan makanan. Dalam hal ini posisi pengelola pasar hanya sebagai pihak kedua atau pihak yang diajak untuk kerjasama. Selama ini belum ada inisiatif dari pihak pengelola pasar untuk mengadakan event atau kegiatan lain yang menarik. Dapat dikatakan kegiatan promosi pasar menunggu dari pihak swasta sehingga frekuensi kegiatan promosi pasar belum terlalu sering. Dalam 1 (satu) tahun umumnya hanya diadakan 1 kali event/kegiatan.

### **4.2.1.5. Karakteristik Jumlah Pedagang Pasar**

#### **1) Jumlah Pedagang yang Berjualan**

Jumlah pedagang yang berjualan di pasar berdasarkan data dari pihak pengelola pasar adalah 301 pedagang. Total stan yang disediakan oleh pihak pengelola pasar adalah 1193 stan.

Sehingga apabila dibandingkan maka tingkat penggunaan stan yang terjual atau dimanfaatkan hanya berkisar 25%. Tetapi, dari 301 pedagang yang berjualan tidak semua pedagang membuka kios/los nya karena konsumen yang berbelanja ke pasar sedikit. Dari perhitungan survei primer, diketahui jumlah pedagang yang berdagang berjumlah 230. Pedagang umumnya berjualan barang-barang pertanian seperti sayur mayur, buah-buahan, toko elektornik dan pakaian. Sehingga berdasarkan perbandingan antara stan yang disediakan dengan jumlah pedagang yang berjualan dapat disimpulkan bahwa karakteristik pelayanan pasar berdasarkan jumlah pedagang yang berjualan belum memenuhi.

#### **4.2.1.6. Karakteristik Sarana Pendukung Pasar**

##### **a) Ketersediaan Los Pasar**

Pengertian los pasar adalah tempat pedagang menjual barang dagangannya yang karakteristik tempat berjualnya lebih terbuka dan tidak ada sekat dengan penjual lainnya. Di Pasar Agrobis Babat los-los banyak ditemukan di area penjualan barang dagangan basah seperti daging dan ikan. Jumlah los pasar yang tersedia di Pasar Agrobis Babat adalah 52 (lima puluh dua) los dengan lebar dan panjang los adalah 2\*1 meter.

##### **b) Ketersediaan Kios Pasar**

Jumlah kios pasar yang tersedia di Pasar Agrobis Babat adalah 1193 kios dengan luas masing-masing kios adalah 2-4m. Pihak pengelola pasar sudah membagi kios-kios pasar berdasarkan barang yang diperdagangkan tetapi kondisi di lapangan masih ada beberapa kios yang tercampur contohnya jualan elektornik yang bercampur dengan jualan sayur mayur, kios yang berubah fungsi menjadi warung dan terletak di tengah-tengah pedagang sayur-mayur dan lain sebagainya. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern menyatakan bahwa minimal lebar setiap los/kios/stan adalah 1.5m. berdasarkan ketentuan tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik pelayanan pasar berdasarkan kios pasar sudah terpenuhi.

**c) Ketersediaan Meja Dagangan**

Menurut KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa Setiap pedagang minimal memiliki 1 meja dagang yang dimana tinggi minimal 60cm dari lantai, terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu. Jumlah meja dagangan yang disediakan oleh pihak pengelola pasar berjumlah 1500 meja dagangan. Meja dagangan disediakan oleh pihak pengelola pasar untuk setiap pedagang. Setiap pedagang minimal memiliki 2 meja yang dipergunakan untuk menaruh barang dagangannya..

**d) Ketersediaan Pos Keamanan**

Pos keamanan merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan untuk menjaga keamanan pasar. menurut Kementrian Perdagangan Republik Indonesia dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern Tahun 2009 menyatakan bahwa terdapat minimal 1 pos keamanan dan personilnya untuk setiap pasar tradisional. Pos keamanan yang ada di pasar berjumlah 2 (dua). Pos keamanan diletakkan di setiap pintu masuk dan pintu keluar pasar. Jumlah personil yang berjaga ada 3 (tiga).

**e) Ketersediaan Kantor Pasar**

Kantor pasar berfungsi sebagai pusat pengelolaan pasar. kantor pasar perlu berlokasi dekat dengan pasar, hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam mengatur dan mengelola pasar. Menurut Kepmenkes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa setiap pasar harus memiliki kantor pengelola pasar. Berdasarkan hal tersebut, maka karakteristik pelayanan Pasar Agrobis Babat berdasarkan kantor pasar sudah terpenuhi.

**f) Ketersediaan Toilet Umum**

Menurut Triyono (2006) kondisi toilet umum di suatu pasar sebagai pusat perbelanjaan adalah harus selalu kering, beraroma harum, bersih dan bebas sampah. Sedangkan menurut Kepmenkes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa syarat penyediaan toilet umum di pasar tradisional adalah;



- Jarak toilet dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan minimal 10 meter.
- Tersedia air yang cukup dan bersih.
- Air limbah dibuang ke septic tank dengan jarak 10m dari sumber air bersih.
- Setiap 25 pedagang membutuhkan 1 kamar mandi dan 1 toilet.

Jumlah toilet umum yang ada di pasar berjumlah 20 (dua puluh) dan lokasinya pun memiliki bangunan yang terpisah dengan bangunan untuk tempat penjualan, tersedia air yang cukup bersih dan air limbah dibuang ke septic tank. Persebaran lokasi toilet umum pun sudah menjangkau semua lokasi pasar. Ada 3 (tiga) persebaran lokasi toilet umum, ada yang berada di depan pasar, di bagian belakang pasar dan ditengah-tengah pasar. Pada masing-masing toilet umum sudah disediakan petugas yang bertugas menjaga kebersihan toilet. Tetapi walaupun sudah disediakan petugas kebersihan, kondisi kebersihan toilet umum yang ada tidak dijaga dengan semestinya. Masih banyak toilet umum yang kondisinya kotor dan terkesan tidak terawat. Sehingga karakteristik pelayanan pasar berdasarkan kondisi toilet umum belum terpenuhi.

#### **g) Ketersediaan Lahan Parkir**

Lahan parkir merupakan salah satu fasilitas mendasar yang dibutuhkan oleh setiap pusat perbelanjaan. Menurut Ma'aruf (2006) tempat parkir di suatu pasar harus mudah diakses, pintu keluar dan masuk mudah ditemukan dan bersih. Pihak pengelola pasar sudah menyediakan lahan parkir untuk kebutuhan konsumen maupun pedagang dengan luas  $\pm 3000\text{m}^2$ . Pasar Agrobis Babat menyediakan lahan parkir yang cukup luas yang dapat menampung mobil, motor, bus dan truk. Fasilitas parkir sudah terdapat pada semua bagian pasar, sehingga memudahkan pihak pedagang untuk kegiatan bongkar muat barang.

#### **h) Ketersediaan Fasilitas Pemadam Kebakaran**

Ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran di dalam pasar diperlukan untuk meminimalisasi dampak apabila terjadi bencana

kebakaran. Menurut Kementerian Perdagangan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pasar Tradisional yang Modern menyatakan bahwa pencegahan dan penanggulangan kebakaran dapat dilakukan dengan penyediaan tabung pemadam pada setiap grup kios dan hidran harus disediakan di tempat yang mudah dijangkau. Kondisi di lapangan, penyediaan tabung pemadam kebakaran sudah tersebar di setiap blok pasar dengan jumlah 18 buah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakteristik pelayanan pasar Agrobis Babat berdasarkan fasilitas pemadam kebakaran sudah terpenuhi.

#### **4.2.1.7. Karakteristik Prasarana Pendukung Pasar**

##### **a) Ketersediaan Jaringan Air Bersih**

Ketersediaan jaringan air bersih merupakan salah satu prasarana dasar yang dibutuhkan baik oleh pedagang maupun konsumen. Menurut Kepmenkes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, penyediaan jaringan air bersih di pasar tradisional harus memenuhi syarat sebagai berikut;

- Tersedia air bersih dengan jumlah minimal 40 liter per pedagang tiap hari.
- Kualitas air bersih yang memenuhi persyaratan.
- Terdapat tendon air
- Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10m.
- Kualitas air bersih diperiksa minimal 6 bulan sekali.

Kondisi jaringan air bersih sudah memenuhi kebutuhan baik oleh para pedagang maupun konsumen. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, penyaluran air bersih menggunakan pipa PVC 50mm. Selain itu, untuk mendukung sistem jaringan air bersih pihak pasar sudah menyediakan tandon air dan jarak sumber air bersih dan pembuangan septic tank  $\pm$  14,5meter. Sehingga karakteristik pelayanan pasar berdasarkan ketersediaan jaringan air bersih sudah terpenuhi.

**b) Ketersediaan Jaringan Listrik**

Jaringan listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik di pasar memanfaatkan jaringan listrik SUTR dan travo yang berlokasi di dekat pasar. untuk memudahkan pengontrolan, sentralisasi panel utama listrik berada di kantor pengelola pasar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern (2009) menyatakan bahwa sumber daya listrik menggunakan daya dari PLN, dengan demikian seluruh sistem mengikuti standar (PUTL). Untuk mempermudah pengontrolan saat darurat, dibuat sistem sub sentralisasi fase dan panel utama listrik dimana panel utama ditempatkan di dekat kantor pengelola. Hal ini dimaksudkan agar daya listrik untuk peralatan perdagangan maupun pencahayaan ruangan dalam kondisi yang memadai.

**c) Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi**

Peranan ketersediaan jaringan telekomunikasi di suatu pasar adalah untuk memudahkan proses komunikasi antara orang-orang yang berada di pasar (konsumen, pedagang, petugas pasar) dengan orang-orang yang berada di luar pasar. Dalam menyediakan jaringan telekomunikasi, Pasar Agrobis Babat memanfaatkan jaringan dari tiang BTS yang berada di Desa Plaosan. Sehingga jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan pasar. dalam RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031 dijelaskan bahwa jangkauan pelayanan jaringan prasarana telekomunikasi sudah harus menjangkau pada daerah-daerah yang berkembang, termasuk pada lokasi fasilitas perdagangan. Sehingga karakteristik pelayanan pasar berdasarkan jaringan telekomunikasi sudah terpenuhi.

**d) Ketersediaan Jaringan Drainase**

Drainase merupakan salah satu usaha untuk melakukan pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan, salah satu fungsi drainase adalah mengendalikan air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir. Lokasi pasar berdasarkan RDTR Kecamatan Babat merupakan daerah yang berpotensi



untuk terjadi banjir. Berdasarkan tipologinya, tipe banjir di lokasi pasar terjadi akibat air hujan. Jaringan drainase di pasar sudah menerapkan jaringan dengan saluran tertutup. Hal ini sesuai dengan standar menurut KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat:

- Drainase menggunakan saluran tertutup.
- Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase.
- Saluran drainase memiliki kemiringan tertentu sehingga mencegah genangan air.

Tetapi ketersediaan jaringan drainase belum mampu menampung luapain air akibat air hujan. Selain itu, banyak pedagang yang berjualan di atas saluran drainase.

#### **e) Ketersediaan Jaringan Sanitasi**

Standar penerapan jaringan sanitasi pada suatu pasar tradisional menurut Kementrian Perdagangan dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern adalah;

- Buangan air kotor disalurkan menuju drainase biasa.
- Buangan limbah kotoran oleh karena pertimbangan higienis harus ditampung dalam septic tank, baru kemudian cairan dialirkan pada resapan.
- Pembuatan saluran pembuangan air rembesan pada setiap kios/los yang menjual ikan dan daging.

Selain itu menurut KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, limbah cair yang berasal dari setiap kios/stan/los disalurkan ke IPAL sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum. Manajemen pembuangan limbah yang diterapkan oleh pihak pasar adalah buangan air kotor hanya disalurkan menuju saluran drainase, belum ada pembuatan saluran pembuangan air pada setiap kios yang menjual ikan dan daging, dan belum tersedianya IPAL. Selain itu, lokasi pasar yang dikhususkan untuk kegiatan perdagangan barang basah sebenarnya sudah menyediakan saluran air tetapi untuk setiap los yang ada belum

tersedia saluran rembesan. Jadi tidak ada saluran khusus dari masing-masing los ke saluran air yang ada di lokasi jualan.

#### **4.2.1.8. Karakteristik Kedekatan Pasar dengan Fasilitas Lain**

##### **a) Kedekatan dengan Fasilitas Umum yang Lain.**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional menyatakan bahwa lokasi pasar harus berada dekat dengan permukiman penduduk dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar Agrobis Babat terletak di Desa Semando, Kecamatan Babat. Lokasi pasar berada persis di Jalan Pantura, Kabupaten Lamongan. Pasar Agrobis Babat mulai beroperasi pada akhir tahun 2009. Penggunaan lahan di sekitar pasar didominasi oleh area persawahan, fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar (SD) yang berjarak 0.35km, fasilitas kesehatan berupa Rumah Sakit Muhammadiyah yang berjarak 4km, rumah-rumah warga, dan fasilitas perdagangan berupa bengkel dan warung. Selain itu, jarak antara pasar dengan lokasi pusat permukiman dan pusat kegiatan ekonomi adalah 5km.

Tabel 4. 14

**Matriks Karakteristik Pasar Agrobis Babat**

| No | Variabel             | Kondisi Eksisting  | Standar/Peraturan/Teori  | Hasil  |
|----|----------------------|--|--|--|
| 1  | Pendapatan Konsumen  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;Rp1.500.000 = 67%</li> <li>• Rp 1.000.000-1.500.000 = 17%</li> <li>• Rp 500.000-1.000.000=11%</li> <li>• &lt;Rp 500.000=5%</li> </ul> | Upah Minimum Kerja Kabupaten Lamongan Tahun 2015 Rp 1.410.000  | Apabila dibandingkan dengan standar upah minimum kerja kabupaten Lamongan pada tahun 2014 yaitu Rp 1.410.000 maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik dari tingkat pendapatan konsumen pasar Agrobis Babat memiliki pendapatan di atas Upah Minimum Kerja Kabupaten Lamongan.  |
| 2  | Pengeluaran Konsumen | <ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;Rp 300.000 = 93%</li> <li>• Rp 200.000-300.000=4%</li> <li>• Rp 100.000-200.000=3%</li> <li>• &lt;Rp 100.000 = 0%</li> </ul>          | <b>Data BPS Kabupaten Lamongan Tentang Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Jenis Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Per kapita Sebulan.</b><br>Tahun 2009 : Rp 190.162<br>Tahun 2010 : Rp 203.884<br>Tahun 2011 : Rp 245.609<br>Tahun 2012 : Rp 261.951<br>Tahun 2013 : Rp 292.075<br><b>Tahun 2014 : Rp 325.664</b> | <b>Data BPS Kabupaten Lamongan Tentang Rumah Tangga Menurut Jenis Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Per kapita Sebulan</b> menunjukkan bahwa pada tahun 2014 jumlah pengeluaran rata-rata per kapita untuk makanan sebesar Rp 325.664/bulan. Oleh karena itu, apabila dibandingkan dengan data tersebut maka karakteristik ekonomi konsumen berdasarkan tingkat pengeluaran per bulan maka berada di atas rata-rata. |
| 3  | Frekuensi            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;10kali/bulan = 28%</li> </ul>   | Laporan Strategi Pengembangan Pasar  | Apabila dibandingkan dengan hasil  |



| No | Variabel                   | Kondisi Eksisting   | Standar/Peraturan/Teori   | Hasil  |
|----|----------------------------|---|---|--|
|    | Kedatangan Konsumen        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 7-9kali/bulan = 22%</li> <li>• <b>4-6kali/bulan = 33%</b></li> <li>• 1-3 kali/bulan = 17%</li> </ul>   | <b>Modern dan Tradisional Oleh Kadin Indonesia:</b><br>Karakteristik konsumen pasar tradisional dapat dikatakan rutin apabila mengunjungi suatu pasar minimal 25kali tiap bulan.  | penelitian maka karakteristik konsumen pasar berdasarkan frekuensi tingkat kedatangan <b>masih rendah.</b>   |
| 4  | Jarak Tempuh Konsumen      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsumen berasal dari 24% Kecamatan Babat dan 76% di luar Kecamatan Babat. Tetapi, jumlah konsumen terbanyak berasal dari Kecamatan Babat.</li> <li>2. Konsumen berasal dari 13 kecamatan dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan.</li> <li>3. Nilai median dari total jarak tempuh konsumen ke pasar adalah 6.8km dengan penjelasan sebagai berikut:               <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 0-5km = 47%</li> <li>▪ 6-10km = 26%</li> <li>▪ 11-15km = 10%</li> <li>▪ 16-20km = 4%</li> <li>• 21-25% = 13%</li> </ul> </li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SK Bupati Nomor 188/252188/252/Keep/413.013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan pada pasar umum di Kecamatan Babat</b></li> </ul> Jangkauan layanan dari Pasar Agrobis Babat adalah skala kabupaten.<br><br><ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menurut Philip Kotler (2001)</b> standar radius pelayanan yang diberikan untuk pasar skala kabupaten/kota adalah minimal 10km.</li> </ul> | Berdasarkan kebijakan dan teori yang ada secara umum jangkauan pelayanan pasar <b>belum mampu menjangkau</b> seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan karena dominasi jarak tempuh adalah 0-5km dengan nilai median 6.8km, <b>tetapi memiliki potensi yang dapat dikembangkan</b> karena terdapat konsumen yang berasal dari luar Kecamatan Babat sebesar 76%. |
| 5  | Moda Transportasi Konsumen | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mobil = 17%</li> <li>• Motor = 38%</li> <li>• Bis = 14%</li> <li>• Angkutan Umum (elf) = 29%</li> <li>• Non-motor = 2%</li> </ul>  | <b>BPS Kabupaten Lamongan yaitu Klasifikasi jenis moda transportasi di Kabupaten Lamongan:</b><br>Kereta api, bis, angkutan umum, mobil dan motor.  | <b>Jenis moda ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BPS Kabupaten Lamongan yaitu Klasifikasi jenis moda transportasi di Kabupaten Lamongan: Kereta</b>  |

| No | Variabel                | Kondisi Eksisting   | Standar/Peraturan/Teori   | Hasil   |
|----|-------------------------|---|---|---|
| 6  | Keberadaan Sampah       | Manajemen pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pihak pengelola yaitu menyediakan tempat sampah non permanen berukuran besar yg diletakan di setiap blok lalu dari pihak dinas kebersihan akan mengambil sampah-sampah tersebut secara rutin dengan menggunakan truk. Sampah-sampah yang berserakan terlihat di pasar bagian dalam. | <p><b>Ma'aruf (2006):</b> Pasar bersih bebas dari sampah, tidak becek, dan cukup mendapat cahaya.</p> <p><b>Tristyanthi (2008):</b> Setiap pasar tradisional dengan skala pelayanan kota/kabupaten harus memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Lokasi TPS dapat diakses oleh truk pembuang sampah, daerah sekitar pembuangan sampah tidak terdapat sampah yang berbeceran, tidak menyatu dengan bangunan pasar.</p> <p><b>Kementrian Perdagangan dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern:</b> Pada setiap kelompok mata dagangan disediakan bak penampungan sampah sementara. Petugas kebersihan secara periodik mengumpulkan sampah dari setiap blok untuk diangkut menuju tempat penampungan sampah milik pasar. Dari tempat penampungan terseut, pengangkutan sampah keluar pasar dilakukan oleh pihak terkait dengan menggunakan truk/container.</p> | <p>api, bis, angkutan umum, mobil dan motor.</p> <p>Berdasarkan kebijakan dan teori yang ada pasar <b>belum bebas dari sampah dan manajemen pengelolaan sampah belum maksimal</b> karena tidak tersedianya tempat penampungan sampah sementara (TPS) milik pasar dan petugas kebersihan dari pihak pengelola pasar.</p> |
| 7  | Keberadaan Genangan Air | Pada saat ini genangan air di pasar diakibatkan oleh hujan dan aktifitas perdagangan ikan dan daging. Pada musim hujan, area pasar tergenang air karena memang lokasi pasar   | <p><b>Ma'aruf (2006):</b> Pasar bersih bebas dari sampah, tidak becek, dan cukup mendapat cahaya.</p>   | Berdasarkan kondisi eksisting yang ada lalu dibandingkan dengan teori yang ada <b>kondisi pasar belum bebas dari genangan air.</b>  |



| No | Variabel                   | Kondisi Eksisting   | Standar/Peraturan/Teori   | Hasil   |
|----|----------------------------|---|---|---|
|    |                            | yang berada di daerah rawan banjir. Tetapi tidak sampai menyebabkan aktifitas di pasar terhenti. Sedangkan pada area perdagangan ikan dan daging, ditemukan banyak sekali genangan air.   |   |   |
| 8  | Keberadaan PKL             | Keberadaan PKL (Pedagang Kaki Lima) di pasar memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena aktifitas PKL di pasar berlangsung hingga malam sehingga menyebabkan aktifitas pasar hingga malam hari tetap ramai. Namun, para pedagang kaki lima tersebut berjualan di lokasi yang tidak sesuai dengan peruntukan sehingga menyebabkan ketertiban pasar terganggu. | <b>Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional</b><br>“Bupati/Walikota melalui SKPD melakukan penataan terhadap pedagang kaki lima agar tidak mengganggu ketertiban pasar”.       | Berdasarkan kebijakan yang ada, <b>keberadaan PKL di pasar belum sesuai</b> karena tidak tertata dengan baik karena mengganggu ketertiban pasar. Tetapi keberadaan PKL di pasar merupakan potensi yang dapat dikembangkan karena dapat meningkatkan aktifitas di pasar tetap ramai. |
| 9  | Kondisi Bangunan Pasar     | Seluruh kondisi bangunan pasar bersifat permanen.   | <b>Philip Kotler (2001)</b> yang menyatakan bahwa standar konstruksi bangunan pasar dengan skala layanan kabupaten atau kota adalah bangunan permanen.  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan kondisi bangunan pasar <b>sudah sesuai terpenuhi</b> karena sifat bangunan pasar yang sudah permanen.   |
| 10 | Ketersediaan Angkutan Umum | Terdapat berbagai macam angkutan umum yang menuju lokasi pasar yaitu bus dengan tujuan Bojonegoro/Semarang, becak motor, dan angkutan umum (elf) dengan tujuan:   | <b>Tamin (1997)</b> menyatakan bahwa setiap perubahan pola dan besaran pergerakan dan pemilihan moda merupakan akibat dari adanya perubahan pola penggunaan lahan. Sehingga setiap pertumbuhan dan perubahan aktivitas dalam hal ini pasar akan | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan angkutan umum sudah terpenuhi</b> karena pemerintah sudah menyediakan angkutan umum untuk menunjang sistem  |



| No | Variabel              | Kondisi Eksisting   | Standar/Peraturan/Teori  | Hasil   |
|----|-----------------------|---|--|---|
|    |                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terminal Lamongan-Babat (PP)</li> <li>- Babat-Modo-Bluluk-Sukorame (PP)</li> <li>- Babat-Keling-Kedungring-Gondang (PP)</li> <li>- Lamongan-Mantup-Babat (PP)</li> </ul> | membutuhkan peningkatan pelayanan sistem transportasi, salah satunya dengan ketersediaan angkutan umum.  | transportasi yang ada.  |
| 11 | Kondisi Jalan         | Kondisi jalan menuju pasar adalah beraspal dengan kondisi yang baik dan untuk kondisi jalan di dalam pasar adalah berpaving dengan kondisi yang baik.   | <p><b>Menurut Permen PU Nomor 14/PRT/M/2010</b></p> <p>Kriteria kondisi jalan adalah bahwa setiap ruas jalan harus memiliki kerataan permukaan jalan yang memadai bagi setiap kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat, aman, dan nyaman.</p>   | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>kondisi jalan sudah terpenuhi</b> hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan raya yang sudah beraspal dan kondisi jalan di dalam pasar yang sudah terakses dengan baik sehingga dapat dilalui kendaraan dengan cepat, aman dan nyaman. |
| 12 | Ketersediaan Terminal | Keberadaan Pasar Agrobis Babat belum didukung dengan ketersediaan terminal. Lokasi terminal yang terdekat adalah terminal tipe B yang berjarak 25km dari Pasar Agrobis Babat.                                     | Transportasi sangat dipengaruhi oleh tata guna lahan, seperti keberadaan fasilitas. Keberadaan tata guna lahan mampu mengakibatkan adanya suatu pola pergerakan penduduk ( <b>Warpani,1990</b> ). Oleh karena itu, dengan adanya pengaruh ini dalam hal ini pasar, maka adanya potensi yang timbul dari keberadaan prasarana transportasi (terminal) akan menciptakan simpul jaringan perangkutan dengan berbagai fungsi tambahan. | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan terminal belum terpenuhi</b> karena belum tersedianya terminal angkutan umum di dekat pasar.  |
| 13 | Harga Barang          | Adapun harga yang ditetapkan oleh pedagang bukan merupakan harga mati artinya harga barang yang   | <b>Sulistiyowati (1999)</b> Harga barang relatif murah, tidak bersigat mati dan dapat ditawar.   | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>harga barang sudah terpenuhi</b> karena harga barang   |

| No | Variabel                 | Kondisi Eksisting  | Standar/Peraturan/Teori  | Hasil  |
|----|--------------------------|--|--|--|
|    |                          | ditetapkan masih bisa ditawar ke harga yang lebih murah.   |  | yang beredar di pasaran relatif murah dan dapat ditawar.   |
| 14 | Kelengkapan Jenis Barang | Barang yang diperdagangkan pada pagi hari (02.00-05.00) jauh lebih lengkap daripada pada jam buka pasar yaitu 06.00-16.00. Barang yang diperdagangkan di pasar yaitu daging, ikan buah, sayur, toko elektronik dan toko pakaian.   | <b>Philip Kotler (2001)</b> menyatakan bahwa barang yang dijual di pasar dengan skala layanan kota/kabupaten menjual kebutuhan barang primer dan kebutuhan barang sekunder.<br><br><b>SK Bupati 188/252188/252/Keep/413.013/2008</b> adalah bahan basah seperti palawija, sayur-mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging. | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>kelengkapan jenis barang belum semuanya terpenuhi</b> karena jenis barang yang diperdagangkan belum lengkap.                        |
| 15 | Kegiatan Promosi Pasar   | Kegiatan promosi/event yang jarang diadakan oleh pihak pengelola pasar. Umumnya dalam 1 (satu) tahun hanya diadakan 1 (satu) kali. Umumnya dalam mengadakan kegiatan selalu berkerjasama dengan pihak swasta.  | <b>Menurut Menteri Perdagangan dalam USDRP Indonesia</b> salah satu ciri keberhasilan pasar adalah adanya penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan bekerjasama dengan pihak swasta. Tujuannya adalah untuk menarik minat konsumen untuk datang berbelanja.  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>kegiatan promosi pasar belum terpenuhi</b> karena belum adanya kegiatan promosi pasar yang secara rutin diadakan di pasar.          |
| 16 | Jumlah Pedagang Pasar    | Berdasarkan data dari pihak pengelola pasar, jumlah pedagang yang berjualan adalah 301 sedangkan hasil survei primer adalah 230 pedagang. Kios/los/stan yang disediakan oleh pihak pengelola pasar adalah 1193 stan. Sehingga prosentase pedagang yang berjualan di pasar hanya 25%. | <b>SK Bupati 188/252188/252/Keep/413.013/2008</b><br><br>Menyatakan jumlah kos yang disediakan berjumlah 1193 stan.  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan jumlah pedagang yang berjualan belum terpenuhi karena prosentase jumlah pedagang yang berjualan hanya 25% dari target yang ditentukan. |



| No | Variabel                   | Kondisi Eksisting  | Standar/Peraturan/Teori  | Hasil   |
|----|----------------------------|--|--|---|
| 17 | Ketersediaan Los Pasar     | Jumlah los pasar yang tersedia di Pasar Agrobis Babat adalah 52 (lima puluh dua) los dengan lebar masing-masing los adalah 2meter.   | <b>Menurut Kementrian Perdagangan Republik Indonesia dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern</b> menyatakan bahwa minimal lebar setiap los/kios/stan adalah 1.5m.  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan los pasar sudah terpenuhi</b> karena kondisi los pasar yang disediakan oleh pihak pasar sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.   |
| 18 | Ketersediaan Kios Pasar    | Jumlah kios pasar yang tersedia di Pasar Agrobis Babat adalah 1193 kios dengan luas masing-masing kios adalah 2-4m. Pihak pengelola pasar sudah membagi kios berdasarkan jenis barang dagangan yang diperdagangkan namun banyak pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak semestinya. | <b>Menurut Kementrian Perdagangan Republik Indonesia dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern</b> menyatakan bahwa minimal lebar setiap los/kios/stan adalah 1.5m. Terdapat pembagian segmen kios berdasarkan barang yang didagangkan <b>(Ma'aruf,2006)</b> . | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan kios pasar belum sepenuhnya terpenuhi</b> karena masih terdapat pedagang yang berjualan di kelompok stan yang tidak ditentukan tetapi lebar kios pasar sudah sesuai dengan ketentuan. |
| 19 | Ketersediaan Meja Dagangan | Jumlah meja dagangan yang disediakan oleh pihak pengelola pasar berjumlah 1500 meja dagangan dengan masing-masing pedagang memiliki minimal 2 buah meja.   | Setiap pedagang minimal memiliki 1 meja dagang yang dimana tinggi minimal 60cm dari lantai, terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu. (KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.                        | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan meja dagangan sudah terpenuhi</b> karena kondisi meja dagangan yang disediakan oleh pihak pasar sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.   |
| 20 | Ketersediaan Pos Keamanan  | Pos kemandu yang ada di pasar berjumlah 2 (dua). Pos keamanan diletakkan di setiap pintu masuk dan pintu keluar pasar. Jumlah personil yang berjaga ada 3 (tiga).  | <b>Kementrian Perdagangan Republik Indonesia- Pasat Tradisional yang Modern, 2009</b><br>Terdapat minimal 1 pos keamanan dan personilnya   | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan pos keamanan sudah terpenuhi</b> karena kondisi pos keamanan yang disediakan oleh pihak pasar sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.   |
| 21 | Ketersediaan Kantor Pasar  | Sudah tersedia kantor pengelola pasar yang berlokasi di dalam pasar.   | <b>KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008tentang</b>  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan kantor</b>  |



| No | Variabel                                 | Kondisi Eksisting   | Standar/Peraturan/Teori   | Hasil   |
|----|--|---|---|---|
|    |  | Selain itu lokasi pasar berlokasi di lokasi yang strategis sehingga memudahkan untuk proses monitoring pasar.   | <b>Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.</b><br>Terdapat kantor pengelola pasar.   | <b>pasar sudah terpenuhi</b> karena kondisi kantor pasar yang disediakan oleh pihak pasar sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.   |
| 22 | Ketersediaan Toilet Umum                 | Total toilet yang ada di pasar adalah 20 (dua puluh) yang menyebar di seluruh bagian pasar. Pada masing-masing toilet sudah terdapat petugas kebersihan yang bertugas menjaga toilet tetapi secara keseluruhan kondisi toilet belum bersih dan terawat. | Toilet harus selalu kering, beraroma harum, bersih dan bebas sampah. (Triyono, 2006).<br><br><b>Menurut KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat:</b><br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Jarak toilet dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan minimal 10 meter.</li> <li>- Tersedia air yang cukup dan bersih.</li> <li>- Air limbah dibuang ke septic tank dengan jarak 10m dari sumber air bersih.</li> </ul> | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan toilet umum belum terpenuhi</b> karena kondisi kebersihan toilet belum terjaga tetapi dari segi kuantitas penyebaran toilet umum sudah terpenuhi. |
| 23 | Ketersediaan Lahan Parkir                | Total luas lahan parkir di Pasar Agrobis Babat adalah $\pm 3000\text{m}^2$ yang dapat diakses oleh mobil, motor, truk, bus dan kegiatan bongkar muat barang.  | <b>Menurut Ma'aruf (2006)</b> tempat parkir di suatu pasar harus mudah diakses, pintu keluar dan masuk mudah ditemukan dan bersih.  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan lahan parkir sudah terpenuhi</b> karena pihak pengelola pasar sudah menyediakan lahan parkir yang memadai.  |
| 24 | Ketersediaan Fasilitas Pemadam Kebakaran | Kondisi di lapangan, penyediaan tabung pemadam kebakaran sudah tersebar di setiap blok pasar.   | <b>Kementerian Perdagangan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pasar Tradisional yang Modern</b> menyatakan bahwa pencegahan dan penanggulangan kebakaran dapat dilakukan dengan  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran sudah terpenuhi</b> karena pihak pengelola pasar sudah menyediakan fasilitas  |

| No | Variabel                              | Kondisi Eksisting   | Standar/Peraturan/Teori  | Hasil   |
|----|---------------------------------------|---|--|---|
|    |                                       |   | penyediaan tabung pemadam pada setiap grup kios dan hidran harus disediakan di tempat yang mudah dijangkau.  | pemadam kebakaran di setiap lokasi yang mudah dijangkau.  |
| 25 | Ketersediaan Jaringan Air Bersih      | Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, penyaluran air bersih menggunakan pipa PVC 50mm. Selain itu, untuk mendukung sistem jaringan air bersih pihak pasar sudah menyediakan tandon air dan jarak sumber air bersih dan pembuangan septic tank $\pm$ 14,5meter. | <b>Menurut KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedia air bersih dengan jumlah minimal 40 liter per pedagang tiap hari.</li> <li>- Kualitas air bersih yang memenuhi persyaratan.</li> <li>- Terdapat tandon air</li> <li>- Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10m.</li> <li>- Kualitas air bersih diperiksa minimal 6 bulan sekali.</li> </ul> | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan jaringan air bersih sudah terpenuhi</b> karena kualitas dan kuantitas air bersih yang disediakan sudah terjaga dengan baik. |
| 26 | Ketersediaan Jaringan Listrik         | Jaringan listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik di pasar memanfaatkan jaringan listrik SUTR dan travo yang berlokasi di dekat pasar. untuk memudahkan pengontrolan, sentralisasi panel utama listrik berada di kantor pengelola pasar                       | <b>Kementrian Perdagangan Republik Indonesia- Pasat Tradisional yang Modern, 2009</b><br>Sumber daya listrik menggunakan daya dari PLN, dengan demikian seluruh sistem mengikuti standar (PUTL). Untuk mempermudah pengontrolan saat darurat, dibuat sistem sub sentralisasi fase dan panel utama listrik dimana panel utama ditempatkan di dekat kantor pengelola.  | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan jaringan listrik sudah terpenuhi</b> karena sudah terdapat jaringan listrik untuk mendukung kegiatan operasional pasar.     |
| 27 | Ketersediaan Jaringan Telekomuni kasi | Dalam menyediakan jaringan telekomunikasi, Pasar Agrobis Babat memanfaatkan jaringan dari tiang BTS yang berada di Desa   | <b>RTRW Kabupaten Lamongan 2011-2012</b><br>Jangkauan pelayanan jaringan prasarana telekomunikasi pada daerah-daerah yang berkembang, termasuk pada lokasi fasilitas   | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan jaringan telekomunikasi sudah terpenuhi</b> karena sudah jaringan   |

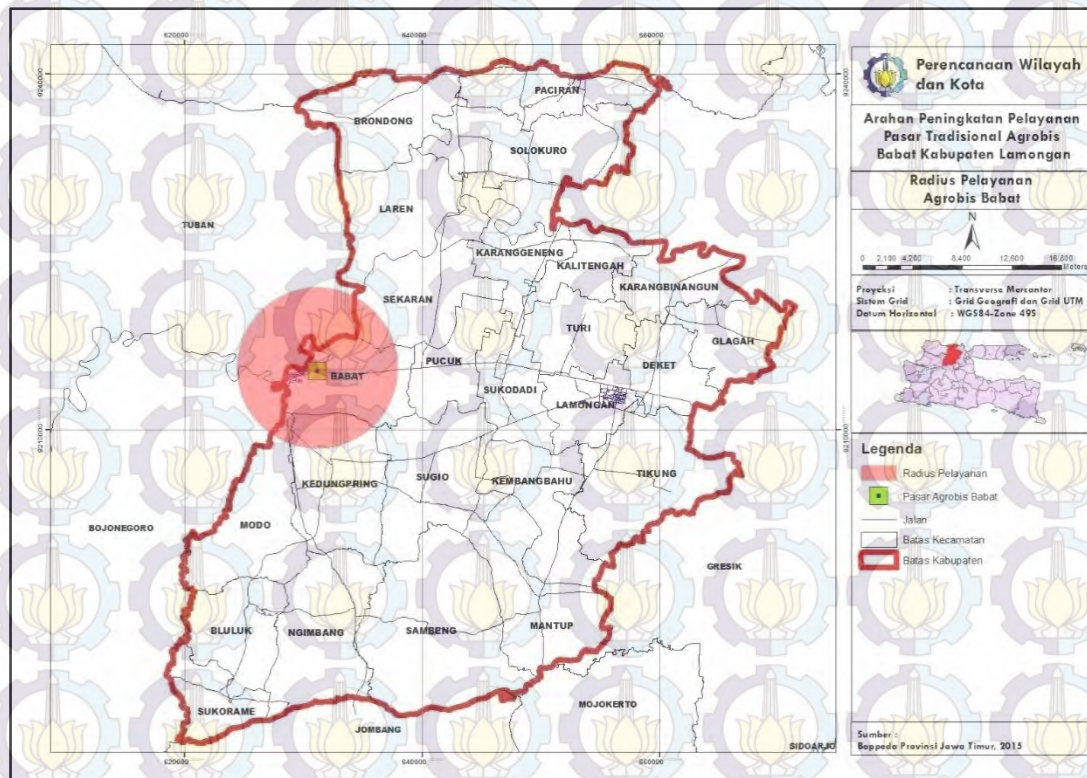


| No | Variabel                       | Kondisi Eksisting  | Standar/Peraturan/Teori   | Hasil  |
|----|--------------------------------|--|---|--|
|    |                                | Plaosan. Sehingga jaringan telekomunikasi sudah menjangkau kawasan pasar.  | perdagangan.  | telekomunikasi sudah menjangkau area pasar.  |
| 28 | Ketersediaan Jaringan Drainase | Jaringan drainase di pasar sudah menggunakan saluran tertutup, namun jaringan drainase yang ada belum mampu menampung luapan air pada musim hujan dan masih banyak pedagang yang berjualan di atas saluran drainase.   | Menurut KepMenKes Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Drainase menggunakan saluran tertutup.</li> <li>- Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase.</li> <li>- Saluran drainase memiliki kemiringan tertentu sehingga mencegah genangan air.</li> </ul>   | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan jaringan drainase yaitu belum sepenuhnya terpenuhi</b> drainase yang ada sudah menggunakan saluran tertutup tetapi masih terdapat bangunan yang berdiri di atas saluran sehingga menyebabkan fungsi saluran tidak optimal. |
| 29 | Ketersediaan Jaringan Sanitasi | Buangan air kotor hanya disalurkan menuju saluran drainase, belum ada pembuatan saluran pembuangan air pada setiap kios yang menjual ikan dan daging, dan belum tersedianya IPAL. Selain itu, lokasi pasar yang dikhususkan untuk kegiatan perdagangan barang basah sudah menyediakan saluran air tetapi untuk belum tersedia rembesan di masing-masing los. | Kementerian Perdagangan dalam Pedoman Pasar Tradisional yang Modern adalah; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buangan air kotor disalurkan menuju drainase biasa.</li> <li>- Buangan limbah kotoran oleh karena pertimbangan higienis harus ditampung dalam septic tank, baru kemudian cairan dialirkan pada resapan.</li> <li>- Pembuatan saluran pembuangan air rembesan pada setiap kios/los yang menjual ikan dan daging.</li> </ul> <p><b>KepMenKes 519/MENKES/SK/VI/2008 Nomor tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat</b> limbah cair yang berasal dari setiap kios/stan/los disalurkan ke IPAL sebelum</p> | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan <b>ketersediaan jaringan sanitasi belum terpenuhi karena</b> belum tersedianya instalasi pembuangan air limbah dan belum adanya saluran air khusus pada los ikan dan daging.   |



| No | Variabel                                  | Kondisi Eksisting   | Standar/Peraturan/Teori  | Hasil  |
|----|---|---|--|--|
| 30 | Kedekatan dengan Fasilitas Umum yang Lain | Jarak pasar dengan pusat permukiman dan pusat kegiatan ekonomi adalah 5km. Sedangkan jarak pasar dengan pusat Kabupaten Lamongan adalah 27km. Penggunaan lahan di sekitar pasar di dominasi oleh area persawahan. | dibuang ke saluran pembuangan umum.<br><br><b>Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional</b> menyatakan bahwa lokasi pasar harus berada dekat dengan permukiman penduduk dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. | Kondisi pelayanan pasar berdasarkan kedekatan dengan fasilitas umum yang lain belum terpenuhi karena lokasi pasar dengan pusat permukiman dan pusat perekonomian masih jauh. |

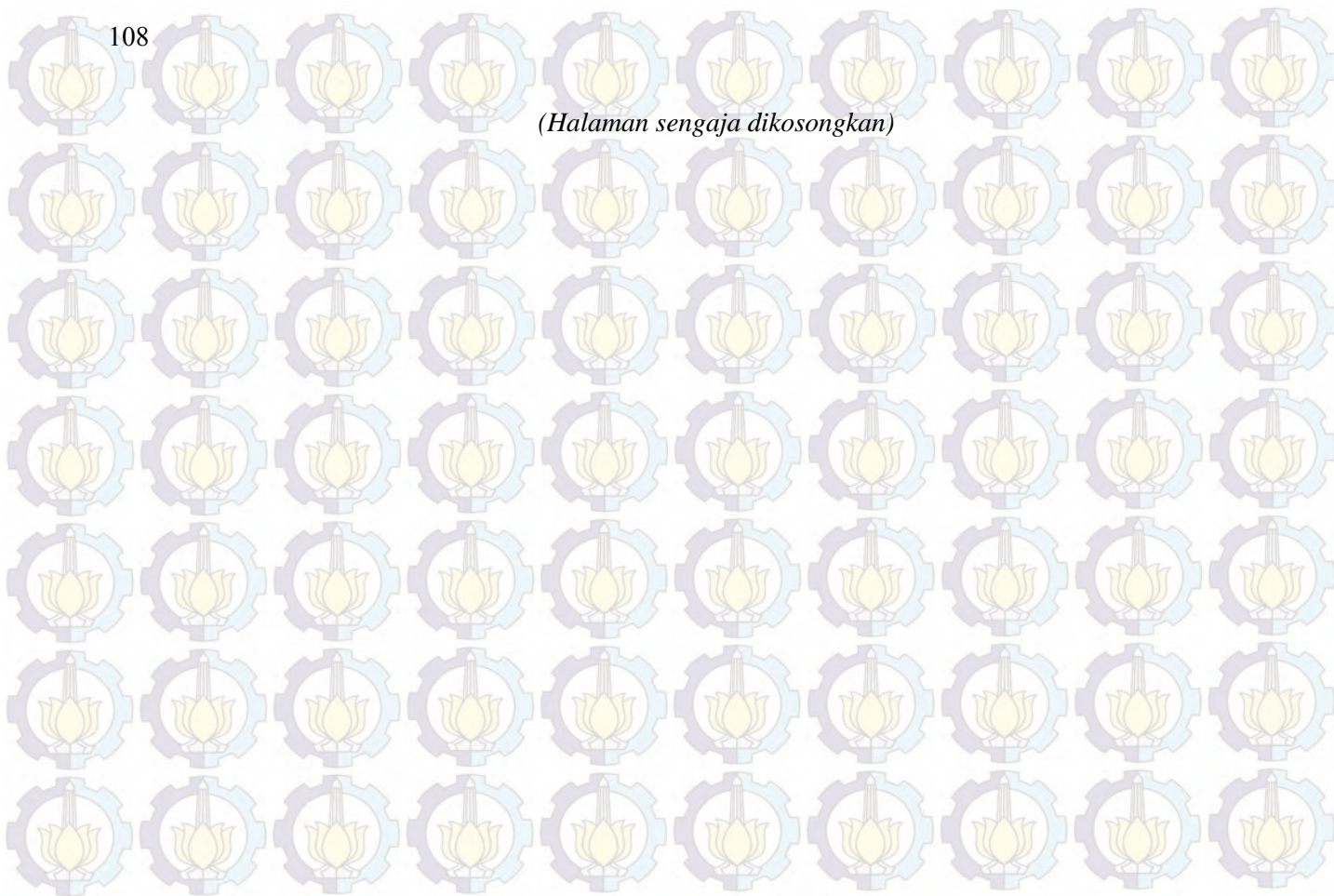
*Sumber: Hasil Analisis, 2015*



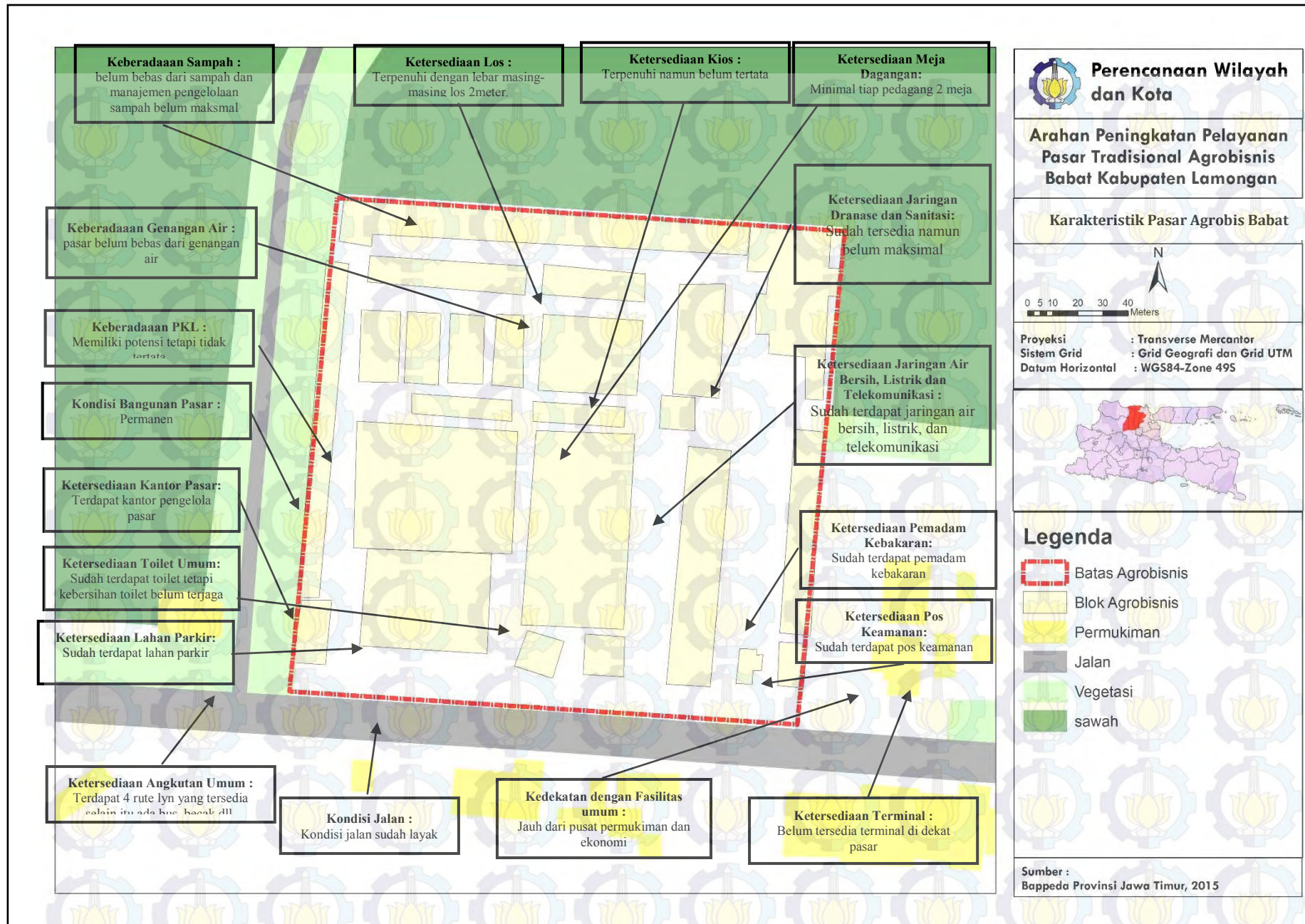
**Gambar 4. 19 Peta Radius Pelayanan Pasar Agrobis Babat**



*(Halaman sengaja dikosongkan)*



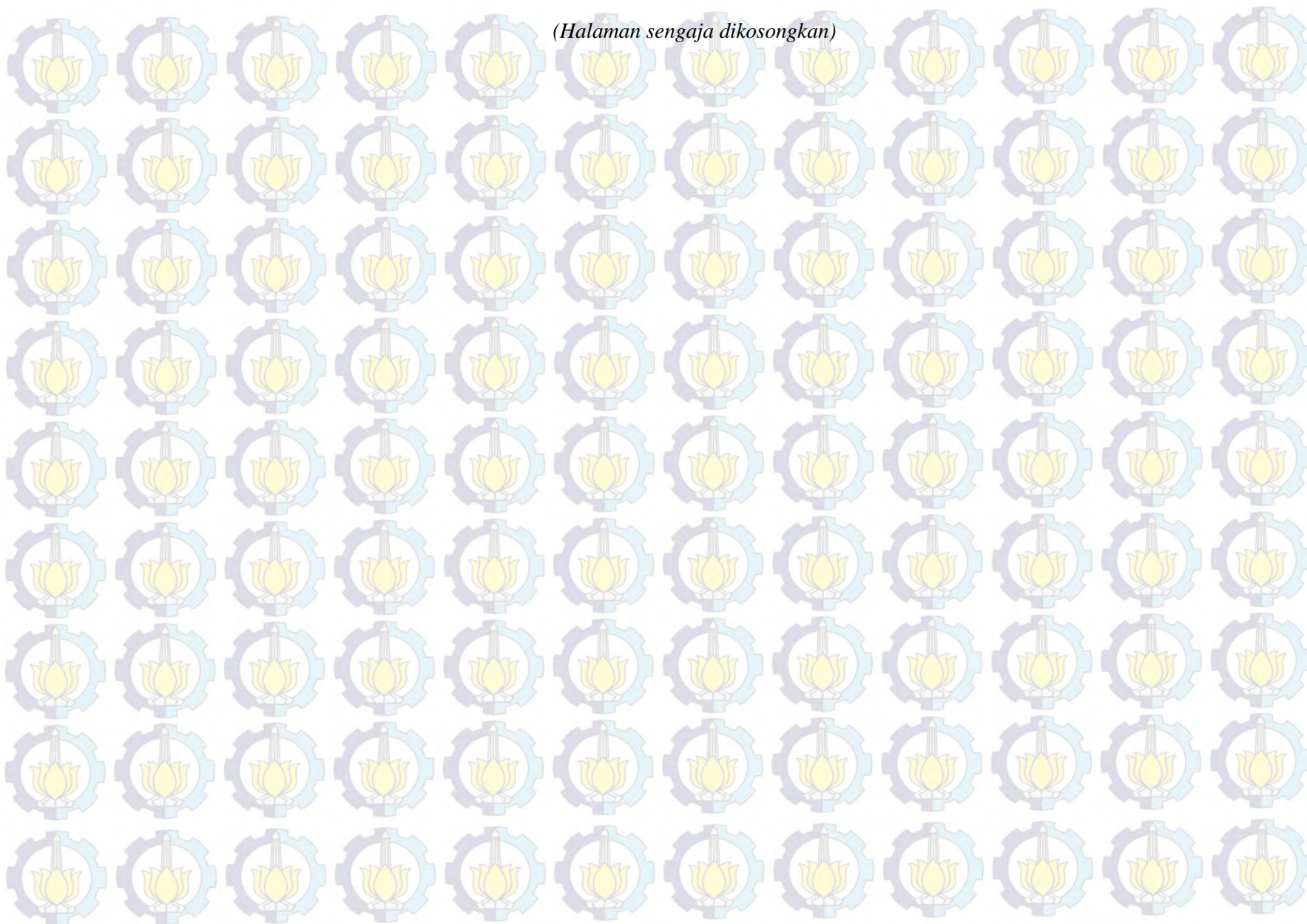




Gambar 4. 20 Peta Karakteristik Pasar Agrobis Babat

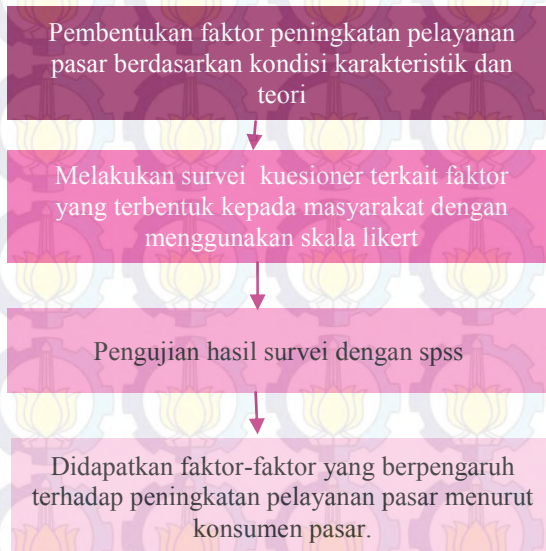


(Halaman sengaja dikosongkan)



#### 4.2.2. Mengetahui Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pelayanan Pasar

Penentuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar dalam penelitian ini menggunakan analisis *confrimatory factor analysis* dan survei kuesioner menggunakan skala likert 1-4. Adapun urutan dalam penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



**Gambar 4. 21 Tahapan Proses Penentuan Faktor-Faktor yang Berpengaruh**

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

##### 4.2.2.1. Pembentukan Faktor-Faktor Peningkatan Pelayanan Pasar

Langkah awal dalam penggunaan metode CFA adalah pembentukan faktor-faktor yang berpengaruh berdasarkan teori dan hasil karakteristik pelayanan pasar. Proses pembentukan variabel menjadi faktor dilakukan dengan metode deskriptif yang



terlampir pada lampiran . Adapun proses dan faktor yang terbentuk adalah sebagai berikut;



**Gambar 4. 22 Faktor-Faktor Peningkatan Pelayanan Pasar**

*Sumber: Hasil Analisis, 2015*

#### 4.2.2.2. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Langkah selanjutnya setelah pembentukan faktor adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada konsumen pasar dengan menggunakan skala likert 1-4. Adapun kriteria yang ditetapkan terhadap responden yang akan berpartisipasi dalam analisis faktor ini antara lain sebagai berikut;

- a. Masyarakat yang berdomisili di kawasan penelitian (Kabupaten Lamongan)
- b. Masyarakat yang tujuan datang ke pasar adalah untuk berbelanja.
- c. Masyarakat yang minimal telah mengunjungi pasar minimal 3 kali.

Setelah penentuan kriteria responden, maka selanjutnya adalah memasukkan data terkait jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk mempermudah pengolahan data, maka akan dilakukan pengkodean variabel-variabel penelitian sesuai faktornya masing-masing. Adapun kode yang digunakan adalah sebagai berikut;

**Tabel 4. 15**  
**Kode untuk Variabel Penelitian Tiap Faktor**

| <b>Variabel Tiap Faktor</b>              | <b>Kode</b> |
|--|-------------|
| Keberadaan sampah                        | A1          |
| Keberadaan genangan air                  | A2          |
| Keberadaan PKL                           | A3          |
| Kondisi Bangunan Pasar                   | A4          |
| Ketersediaan angkutan umum               | B1          |
| Kondisi jalan                            | B2          |
| Ketersediaan terminal                    | B3          |
| Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya  | B4          |
| Harga barang                             | C1          |
| Kelengkapan Jenis Barang                 | C2          |
| Adanya Kegiatan Promosi di Pasar         | C3          |
| Jumlah Pedagang                          | C4          |
| Ketersediaan Los Pasar                   | D1          |
| Ketersediaan Kios Pasar                  | D2          |
| Ketersediaan Meja Dagangan               | D3          |
| Ketersediaan Kantor Pasar                | D4          |
| Ketersediaan Pos Keamanan                | D5          |
| Ketersediaan Toilet Umum                 | D6          |
| Ketersediaan Fasilitas Pemadam Kebakaran | D7          |
| Ketersediaan Lahan Parkir                | D8          |
| Ketersediaan Jaringan Air Bersih         | E1          |
| Ketersediaan Jaringan Listrik            | E2          |
| Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi     | E3          |
| Ketersediaan Jaringan Drainase           | E4          |
| Ketersediaan Jaringan Sanitasi           | E5          |

*Sumber; Penulis, 2015.*

Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk merepresentatifkan persepsi setiap responden terkait dengan seberapa pengaruh variabel-variabel penelitian untuk menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat. Adapun penjelasan skor likert yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut;

**Tabel 4. 16**  
**Skala Likert dalam Penelitian**

| Skor | Penjelasan               |
|------|--------------------------|
| 1    | Sangat Tidak Berpengaruh |
| 2    | Tidak Berpengaruh        |
| 3    | Berpengaruh              |
| 4    | Sangat Berpengaruh       |

*Sumber; Penulis, 2015.*

Adapaun rekapitulasi jawaban dari persepsi responden dalam penelitian ini dijelaskan pada lampiran.

Data-data yang telah selesai direkapitulasi perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Uji Validitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan dari alat ukur yang digunakan. Suatu kuesioner tersebut dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuioner tersebut dapat digunakan lebih dari satu kali, sehingga muncul konsistensi dari jawaban yang dihasilkan (Sugiyono, 2004). Sehingga Kuesioner yang dikatakan valid dan reliabel dapat digunakan untuk memperoleh data. Sebelum menentukan valid dan reliabel, ditentukan terlebih dahulu nilai  $r_{\text{tabel}}$ .  $R_{\text{tabel}}$  didapat dengan memperhatikan df (*deegree of freedom*) dan tingkat signifikasi, sehingga didapatkan nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0.1654.



#### 4.2.2.3. Proses Pembentukan Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Pembentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini menggunakan metode *confirmatory factor analysis* dengan bantuan alat SPSS. Adapun syarat atau ketentuan dalam penggunaan metode ini adalah;

- Pembentukan faktor di awal dengan memperhatikan teori dan karakteristik variabel.
- Uji validitas dengan memperhatikan nilai KMO > 0.5, tingkat signifikansi <0.05.
- Variabel yang lolos uji adalah variabel yang memiliki nilai MSA >0.5. Variabel dengan nilai MSA < 0.5 maka dikeluarkan.
- Pada tabel uji *Total Variance Explained* hanya membentuk 1 faktor, apabila belum membentuk 1 faktor maka ada variabel yang harus dikeluarkan dengan memperhatikan nilai MSA yang paling terkecil.

#### 1. Faktor Kebersihan dan Kenyaman Pasar

##### a. Tahap Pengolahan I

Pada tahap awal dalam pengolahan data menggunakan spss adalah pengujian validitas. Uji validitas menggunakan nilai KMO dan uji signifikansi menggunakan nilai signifikansi. Pada tahap pengolahan I faktor kebersihan dan kenyamanan pasar yang terjaga, nilai KMO adalah 0.621 dan nilai signifikansi 0.00 sehingga data-data penelitian yang ada dapat diolah lebih lanjut.

**Tabel 4. 17**  
**Uji Validitas Faktor 1 Tahap 1**

| No | Uji Validitas | Nilai | Keterangan |
|----|---------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO     | 0.621 | Valid      |
| 2  | Nilai Sig     | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 18**  
**Nilai MSA Faktor 1 Tahap 1**

| Kode | Variabel                      | Nilai MSA |
|------|-------------------------------|-----------|
| A1   | Keberadaan Sampah             | 0.591     |
| A2   | Keberadaan Genangan Air       | 0.639     |
| A3   | Keberadaan Pedagang Kaki Lima | 0.638     |
| A4   | Kondisi Bangunan Pasar        | 0.351     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat variabel kondisi bangunan yang memiliki nilai MSA  $< 0.5$  sehingga perlu dilakukan proses pengolahan data lagi dengan mengeluarkan variabel kondisi bangunan pasar.

#### **b. Tahap Pengolahan II**

**Tabel 4. 19**  
**Uji Validitas Faktor 1 Tahap 2**

| No | Uji Validitas | Nilai | Keterangan |
|----|---------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO     | 0.641 | Valid      |
| 2  | Nilai Sig     | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 20**  
**Nilai MSA Faktor 1 Tahap 2**

| Kode | Variabel                      | Nilai MSA |
|------|-------------------------------|-----------|
| A1   | Keberadaan Sampah             | 0.606     |
| A2   | Keberadaan Genangan Air       | 0.653     |
| A3   | Keberadaan Pedagang Kaki Lima | 0.682     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tahapan pengolahan data yang ke-dua, variabel kondisi bangunan pasar tidak dimasukkan ke dalam proses karena pada tahapan sebelumnya nilai variabel tersebut  $< 0.5$ . Pada tabel di atas, semua variabel memiliki nilai MSA sudah berada  $> 0.5$  sehingga variabel-variabel tersebut dapat diolah lebih lanjut. Pengolahan data selanjutnya adalah dengan memperhatikan nilai pada tabel Total Variance Explained. Pada tabel tersebut hanya terdapat 1 komponen yang memiliki nilai lebih dari 1, sehingga dapat dikatakan

variabel-variabel tersebut telah membentuk 1 faktor. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kebersihan dan kenyamanan pasar yang terjaga terdiri dari keberadaan sampah, keberadaan genangan air dan pedagang kaki lima.

**Tabel 4. 21**  
**Total Variance Explained- Faktor 1**

| Component | Initial Eigenvalues |               |              | Extraction Sums of Squared Loadings |               |              |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
|           | Total               | % of Variance | Cumulative % | Total                               | % of Variance | Cumulative % |
| 1         | 1.826               | 60.878        | 60.878       | 1.826                               | 60.878        | 60.878       |
| 2         | .680                | 22.673        | 83.551       |                                     |               |              |
| 3         | .493                | 16.449        | 100.000      |                                     |               |              |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil Analisis, 2015.

## 2. Faktor Aksesibilitas

### a. Tahap Pengolahan I

Pada tahap uji kelayakan, variabel-variabel diuji apakah layak untuk dianalisa. Pada tahap ini variabel-variabel yang tidak signifikan dikeluarkan agar tidak mempengaruhi kevalidan hasil analisa.

**Tabel 4. 22**  
**Uji Validitas Faktor 2 Tahap 1**

| No | Uji Validitas      | Nilai | Keterangan |
|----|--------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO          | 0.612 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikansi | 0.000 | Valid      |

Sumber: Hasil Analisis, 2015.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahap uji kelayakan nilai KMO menunjukkan angka 0.612 dan nilai signifikansi menunjukkan angka 0.000 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan sudah valid.



**Tabel 4. 23**  
**Nilai MSA Faktor 2 Tahap 1**

| Variabel                           | Nilai MSA |
|------------------------------------|-----------|
| Ketersediaan Angkutan Umum         | 0.703     |
| Kondisi Jalan                      | 0.310     |
| Ketersediaan Terminal              | 0.638     |
| Kedekatan dengan Fasilitas Lainnya | 0.603     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tahap 1 analisis faktor, pada tabel anti-image didapatkan nilai MSA untuk masing-masing variabel. Nilai MSA untuk variabel ketersediaan angkutan umum yaitu 0.703, variabel kondisi jalan 0.310, variabel ketersediaan terminal 0.638, dan variabel kedekatan dengan fasilitas lainnya 0.538. Berdasarkan data tersebut didapatkan variabel yang harus di keluarkan yaitu kondisi jalan.

**b. Tahap Pengolahan II**

**Tabel 4. 24**  
**Uji Validitas Faktor 2 Tahap 2**

| No | Uji Validitas     | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO         | 0.671 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikasi | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 25**  
**Nilai MSA Faktor 2 Tahap 2**

| Variabel                           | Nilai MSA |
|------------------------------------|-----------|
| Ketersediaan Angkutan Umum         | 0.700     |
| Ketersediaan Terminal              | 0.671     |
| Kedekatan dengan Fasilitas Lainnya | 0.649     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 26**  
**Variance Explained-Faktor 2**

| Com<br>pone<br>nt | Initial Eigenvalues |                  |                  | Extraction Sums of Squared Loadings |                  |              |
|-------------------|---------------------|------------------|------------------|-------------------------------------|------------------|--------------|
|                   | Total               | % of<br>Variance | Cumulat<br>ive % | Total                               | % of<br>Variance | Cumulative % |
| 1                 | 1.895               | 63.176           | 63.176           | 1.895                               | 63.176           | 63.176       |
| 2                 | .598                | 19.932           | 83.108           |                                     |                  |              |
| 3                 | .507                | 16.892           | 100.000          |                                     |                  |              |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada iterasi tahap ke dua didapatkan nilai setiap variabel sudah di atas 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat dianalisis untuk tahap selanjutnya. Pada uji Total Variance Explained, faktor yang terbentuk berjumlah 1 dan bernilai 1.895. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang membentuk faktor tersebut sudah sesuai dengan kondisi lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan dasar pertimbangan arahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ini dapat dibentuk menjadi faktor Aksesibilitas yang tinggi dengan penyediaan angkutan umum dan terminal serta kedekatan dengan fasilitas lain.

### **3. Faktor Pedagang dan Barang**

#### **a. Tahap Pengolahan 1**

Pada uji validitas, diketahui nilai KMO adalah 0.646 dan nilai signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data yang digunakan valid dan dapat diolah lebih lanjut.

**Tabel 4. 27**  
**Uji Validitas Faktor 3 Tahap 1**

| No | Uji Validitas      | Nilai | Keterangan |
|----|--------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO          | 0.646 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikansi | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 28**  
**Nilai MSA Faktor 3 Tahap 1**

| Variabel                 | Nilai MSA |
|--------------------------|-----------|
| Harga Barang             | 0.650     |
| Kelengkapan Barang       | 0.699     |
| Adanya Kegiatan di Pasar | 0.647     |
| Jumlah Pedagang          | 0.632     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 29**  
**Total Variance Explained Faktor 3**

| Component | Initial Eigenvalues |               |              | Extraction Sums of Squared Loadings |               |              |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
|           | Total               | % of Variance | Cumulative % | Total                               | % of Variance | Cumulative % |
| 1         | 1.677               | 41.929        | 41.929       | 1.677                               | 41.929        | 41.929       |
| 2         | .953                | 23.819        | 65.748       |                                     |               |              |
| 3         | .709                | 17.716        | 83.464       |                                     |               |              |
| 4         | .661                | 16.536        | 100.000      |                                     |               |              |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk variabel harga barang adalah 0.650, variabel kelengkapan barang adalah 0.699 dan variabel adanya kegiatan di pasar adalah 0.647, dan jumlah pedagang 0.632. Dari keempat variabel tersebut, masing-masing variabel telah memiliki nilai  $> 0.5$  sehingga variabel-variabel tersebut layak untuk diolah lebih lanjut. Pengolahan data selanjutnya adalah dengan memperhatikan tabel Total Variance Explained, pada tabel tersebut hanya terdapat 1 component yang bernilai lebih dari 1, sehingga dapat dikatakan variabel-variabel tersebut telah membentuk 1 faktor.

#### **4. Faktor Sarana Pendukung Pasar**

##### **a. Tahap Pengolahan I**



Pada tahap pengolahan pertama, diketahui nilai KMO adalah 0.653 dan nilai signifikasi adalah 0.000 sehingga data-data yang ada sudah valid dan dapat digunakan untuk pengolahan lebih lanjut.

**Tabel 4. 30**  
**Uji Validitas Faktor 4 Tahap 1**

| No | Uji Validitas     | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO         | 0.653 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikasi | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 31**  
**Nilai MSA Faktor 4 Tahap 1**

| Variabel                    | Nilai MSA |
|-----------------------------|-----------|
| Ketersediaan Los Pasar      | 0.757     |
| Ketersediaan Kios Pasar     | 0.673     |
| Ketersediaan Meja Dagangan  | 0.514     |
| Ketersediaan Kantor Pasar   | 0.672     |
| Ketersediaan Pos Keamanan   | 0.656     |
| Ketersediaan Toilet Umum    | 0.673     |
| Fasilitas Pemadam Kebakaran | 0.648     |
| Ketersediaan Lahan Parkir   | 0.564     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tabel di atas, diketahui hasil nilai MSA untuk variabel los pasar adalah 0.757, kios pasar 0.673, meja dagang 0.514, kantor pasar 0.672, pos keamanan 0.656, toilet umum 0.673, pemadam kebakaran 0.648 dan lahan parkir 0.564. Dari semua variabel tersebut tidak ada variabel yang nilai MSA di bawah 0.5 sehingga variabel-variabel tersebut dapat diolah lebih lanjut. Selanjutnya pada tabel Total Variance Explained diketahui pada tahap pengolahan pertama terbentuk 3 (tiga) faktor. Oleh karena itu perlu adanya variabel yang dikeluarkan dengan memperhatikan nilai MSA yang terkecil yaitu variabel ketersediaan meja dagang.

**Tabel 4. 32**  
**Total Variance Explained Faktor 4-1**

| Com<br>pone<br>nt | Initial Eigenvalues |               |              | Extraction Sums of Squared Loadings |               |              | Rotation Sums of Squared Loadings |               |              |
|-------------------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|--------------|
|                   | Total               | % of Variance | Cumulative % | Total                               | % of Variance | Cumulative % | Total                             | % of Variance | Cumulative % |
| 1                 | 2.086               | 26.080        | 26.080       | 2.086                               | 26.080        | 26.080       | 1.768                             | 22.106        | 22.106       |
| 2                 | 1.235               | 15.441        | 41.521       | 1.235                               | 15.441        | 41.521       | 1.476                             | 18.453        | 40.559       |
| 3                 | 1.075               | 13.444        | 54.964       | 1.075                               | 13.444        | 54.964       | 1.152                             | 14.405        | 54.964       |
| 4                 | .915                | 11.440        | 66.404       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 5                 | .855                | 10.693        | 77.097       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 6                 | .697                | 8.718         | 85.814       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 7                 | .581                | 7.266         | 93.080       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 8                 | .554                | 6.920         | 100.000      |                                     |               |              |                                   |               |              |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

#### **b. Tahap Pengolahan II**

Pada tahap pengolahan yang kedua, nilai KMO menunjukkan angka 0.679 dan nilai signifikasi menunjukkan angka 0.000 sehingga data-data yang digunakan sudah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

**Tabel 4. 33**  
**Uji Validitas Faktor 4 Tahap 2**

| No | Uji Validitas     | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO         | 0.679 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikasi | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 34**  
**Nilai MSA Faktor 4 Tahap 2**

| Variabel               | Nilai MSA |
|------------------------|-----------|
| Ketersediaan Los Pasar | 0.773     |

|                             |       |
|-----------------------------|-------|
| Ketersediaan Kios Pasar     | 0.674 |
| Ketersediaan Kantor Pasar   | 0.675 |
| Ketersediaan Pos Keamanan   | 0.680 |
| Ketersediaan Toilet Umum    | 0.672 |
| Fasilitas Pemadam Kebakaran | 0.618 |
| Ketersediaan Lahan Parkir   | 0.652 |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4.35**  
**Total Variance Explained – Faktor 4-2**

| Com<br>pone<br>nt | Initial Eigenvalues |               |              | Extraction Sums of Squared Loadings |               |              | Rotation Sums of Squared Loadings |               |              |
|-------------------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|--------------|
|                   | Total               | % of Variance | Cumulative % | Total                               | % of Variance | Cumulative % | Total                             | % of Variance | Cumulative % |
| 1                 | 2.037               | 29.104        | 29.104       | 2.037                               | 29.104        | 29.104       | 1.770                             | 25.291        | 25.291       |
| 2                 | 1.224               | 17.493        | 46.597       | 1.224                               | 17.493        | 46.597       | 1.491                             | 21.306        | 46.597       |
| 3                 | .950                | 13.565        | 60.162       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 4                 | .861                | 12.304        | 72.466       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 5                 | .701                | 10.008        | 82.473       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 6                 | .673                | 9.613         | 92.086       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 7                 | .554                | 7.914         | 100.000      |                                     |               |              |                                   |               |              |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tabel Total Variance Explained diketahui bahwa pada pengolahan tahap kedua, variabel yang ada masih membentuk 3 (tiga) faktor. Oleh karena itu dalam masih perlu dilakukan pengolahan data dengan mengeluarkan variabel pemadam kebakaran.

### c. Tahap Pengolahan III

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data pada tahap akhir.



**Tabel 4. 36**  
**Uji Validitas Faktor 4 Tahap 3**

| No | Uji Validitas     | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO         | 0.576 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikasi | 0.010 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 37**  
**Nilai MSA Faktor 4 Tahap 3**

| Variabel                  | Nilai MSA |
|---------------------------|-----------|
| Ketersediaan Los Pasar    | 0.614     |
| Ketersediaan Kios Pasar   | 0.579     |
| Ketersediaan Toilet Umum  | 0.557     |
| Ketersediaan Lahan Parkir | 0.656     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 38**  
**Total Variance Explained Faktor 4-3**

| Com<br>pone<br>nt | Initial Eigenvalues |               |              | Extraction Sums of Squared Loadings |               |              |
|-------------------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
|                   | Total               | % of Variance | Cumulative % | Total                               | % of Variance | Cumulative % |
| 1                 | 1.493               | 37.335        | 37.335       | 1.493                               | 37.335        | 37.335       |
| 2                 | .992                | 24.792        | 62.127       |                                     |               |              |
| 3                 | .840                | 20.995        | 83.122       |                                     |               |              |
| 4                 | .675                | 16.878        | 100.000      |                                     |               |              |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada pengolahan data yang kelima ini dengan memperhatikan nilai component pada tabel Total Variance Explained terlihat bahwa hanya terbentuk 1 faktor, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel los pasar, kios pasar, toilet umum dan lahan parkir merupakan variabel yang

dianggap berpengaruh dalam faktor sarana pendukung pasar.

## 5. Faktor Prasarana Pendukung Pasar

### a. Tahap Pengolahan I

**Tabel 4. 39**  
**Uji Validitas Faktor 5 Tahap 1**

| No | Uji Validitas     | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO         | 0.527 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikasi | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 40**  
**Nilai MSA Faktor 5 Tahap 1**

| Variabel                             | Nilai MSA |
|--------------------------------------|-----------|
| Ketersediaan Jaringan Air Bersih     | 0.550     |
| Ketersediaan Jaringan Listrik        | 0.482     |
| Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi | 0.513     |
| Ketersediaan Jaringan Drainase       | 0.525     |
| Ketersediaan Jaringan Sanitasi       | 0.554     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tahapan pengolahan pertama faktor prasarana pendukung pasar nilai KMO menunjukkan angka 0.527 dan nilai signifikasi menunjukkan angka 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data yang ada sudah valid dan dapat diolah pada proses selanjutnya. Proses selanjutnya adalah dengan memperhatikan nilai MSA masing-masing variabel. Pada tabel di atas diketahui bahwa variabel ketersediaan jaringan listrik memiliki nilai variabel kurang dari 0.5 sehingga pada diperlukan proses pengolahan tahap kedua.

### b. Tahap Pengolahan II

Pada tahap pengolahan data yang kedua variabel ketersediaan jaringan listrik dikeluarkan, sehingga menghasilkan data sebagai berikut. Nilai KMO menunjukkan angka 0.530 dan nilai signifikasi menunjukkan angka 0.000 sehingga data yang digunakan sudah valid.

**Tabel 4. 41**  
**Uji Validitas Faktor 5 Tahap 2**

| No | Uji Validitas     | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO         | 0.530 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikasi | 0.000 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 42**  
**Nilai MSA Faktor 5 Tahap 2**

| Variabel                             | Nilai MSA |
|--------------------------------------|-----------|
| Ketersediaan Jaringan Air Bersih     | 0.557     |
| Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi | 0.511     |
| Ketersediaan Jaringan Drainase       | 0.521     |
| Ketersediaan Jaringan Sanitasi       | 0.601     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 43**  
**Total Variance Explained Faktor 5-1**

| Compo<br>nent | Initial Eigenvalues |               |                  | Extraction Sums of Squared Loadings |               |                  | Rotation Sums of Squared Loadings |               |                  |
|---------------|---------------------|---------------|------------------|-------------------------------------|---------------|------------------|-----------------------------------|---------------|------------------|
|               | Total               | % of Variance | Cumulati<br>ve % | Total                               | % of Variance | Cumulati<br>ve % | Total                             | % of Variance | Cumulati<br>ve % |
| 1             | 1.599               | 39.970        | 39.970           | 1.599                               | 39.970        | 39.970           | 1.454                             | 36.352        | 36.352           |
| 2             | 1.081               | 27.026        | 66.996           | 1.081                               | 27.026        | 66.996           | 1.226                             | 30.645        | 66.996           |
| 3             | .800                | 20.009        | 87.006           |                                     |               |                  |                                   |               |                  |
| 4             | .520                | 12.994        | 100.000          |                                     |               |                  |                                   |               |                  |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tabel Total Variance Explained menunjukkan variabel-variabel yang ada masih membentuk 2 (dua) faktor. Sehingga diperlukan pengolahan data tahap 3(tiga) dengan mengeluarkan nilai MSA variabel terkecil yaitu variabel ketersediaan jaringan telekomunikasi.



### c. Tahap Pengolahan III

**Tabel 4. 44**  
**Uji Validitas Faktor 5 Tahap 3**

| No | Uji Validitas     | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | Nilai KMO         | 0.557 | Valid      |
| 2  | Nilai Signifikasi | 0.014 | Valid      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 45**  
**Nilai MSA Faktor 5 Tahap 3**

| Variabel                         | Nilai MSA |
|----------------------------------|-----------|
| Ketersediaan Jaringan Air Bersih | 0.540     |
| Ketersediaan Jaringan Drainase   | 0.558     |
| Ketersediaan Jaringan Sanitasi   | 0.591     |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tahapan pengolahan yang ketigas, nilai KMO menunjukkan angka 0.557 dan nilai signifikasi menunjukkan angka 0.014 sehingga data yang digunakan dapat dikatakan valid. Pada tabel nilai MSA, semua variabel yang diuji telah memiliki nilai MSA  $> 0.5$ . Pada tabel Total Variance Explained nilai component yang bernilai  $> 1$  hanya satu component, sehingga variabel-variabel yang ada telah membentuk 1 faktor. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh dalam pembentukan faktor prasarana pendukung pasar adalah air bersih, drainase dan sanitasi.

**Tabel 4. 46**  
**Total Variance Explained Faktor 5-2**

| Component | Initial Eigenvalues |               |              | Extraction Sums of Squared Loadings |               |              |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
|           | Total               | % of Variance | Cumulative % | Total                               | % of Variance | Cumulative % |
| 1         | 1.378               | 45.933        | 45.933       | 1.378                               | 45.933        | 45.933       |
| 2         | .895                | 29.843        | 75.776       |                                     |               |              |
| 3         | .727                | 24.224        | 100.000      |                                     |               |              |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### **4.2.2.4. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat**

##### **A. Faktor Kebersihan dan Kenyamanan Pasar**

Faktor kebersihan dan kenyamanan pasar yang berpengaruh menurut masyarakat sebagai konsumen pasar terdiri dari keberadaan sampah, keberadaan genangan air dan dan keberadaan PKL. Menurut masyarakat pasar dengan skala pelayanan kabupaten seperti Pasar Agrobis Babat seharusnya sudah menerapkan manajemen pengelolaan kebersihan yang baik sehingga pasar bebas dari sampah yang berserakan, selain itu genangan air di area perdagangan ikan dan daging seharusnya dapat diminimalisir sehingga mengurangi kesan dan kumuh. Ancaman genangan air yang menyebabkan banjir memang tidak menghentikan aktifitas perdagangan di pasar tetapi konsumen beranggapan bahwa hal itu berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar karena berpengaruh terhadap kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Dan keberadaan Pedagang Kaki Lima di pasar berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar karena menurut masyarakat apabila keberadaan PKL-PKL di pasar dapat ditertibkan dan dikelola dengan baik maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar tersebut.

##### **B. Faktor Aksesibilitas**

Faktor aksesibilitas yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar terdiri dari ketersediaan angkutan umum, ketersediaan terminal dan kedekatan dengan fasilitas umum lainnya. Menurut konsumen pasar ketersediaan angkutan umum berpengaruh karena masih terdapat beberapa konsumen yang berasal dari kawasan tertentu harus berganti angkutan umum minimal 1(satu) kali, selain itu dengan adanya angkutan umum yang lebih

banyak akan mempermudah masyarakat menuju lokasi pasar.

Pada saat ini belum tersedia terminal yang berada dekat dengan lokasi pasar. Menurut konsumen, keberadaan terminal dekat dengan pasar berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar karena dengan adanya terminal yang berada di pasar akan memudahkan konsumen yang menggunakan kendaraan umum. Sedangkan, kedekatan dengan fasilitas lainnya menurut konsumen juga berpengaruh karena apabila lokasi pasar dekat dengan fasilitas lainnya akan menghemat biaya serta menambah tempat tujuan.

### **C. Faktor Pedagang dan Barang**

Faktor pedagang dan barang yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar yaitu harga barang, kelengkapan jenis barang, adanya kegiatan promosi dan jumlah pedagang. Menurut konsumen, alasan faktor ini berpengaruh karena harga barang yang ditetapkan dapat bersaing dengan pasar lainnya terutama dengan pasar yang terdekat yaitu Pasar Babat. Selain itu, semakin banyak varian barang yang dijual di Pasar Agrobis akan semakin meningkatkan pelayanan pasar terutama barang-barang hasil pertanian yang tidak bisa atau jarang didapatkan di pasar lain.

Kegiatan event/promosi yang dilakukan pihak pengelola pasar juga berpengaruh karena konsumen merasa lebih terhibur dan tertarik datang ke pasar. Sedangkan jumlah pedagang yang minim di Pasar Agrobis Babat juga berpengaruh, menurut masyarakat semakin banyak pedagang di pasar akan semakin meyakinkan konsumen bahwa pasar tersebut menjual barang-barang yang berkualitas dan memiliki persaingan yang kompetitif.



#### **D. Faktor Sarana Pendukung Pasar**

Faktor sarana pendukung pasar yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar yaitu ketersediaan los, kios, toilet umum dan lahan parkir. Menurut konsumen pasar ketersediaan los dan kios merupakan sarana dasar yang ketersediaanya harus memenuhi kriteria yang ada. Dengan adanya los dan kios pasar yang terawat menyebabkan pelayanan pasar meningkat. Selain itu, kebersihan dari toilet umum juga perlu dijaga karena toilet umum di pasar identik dengan kesan kumuh sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar. Dan setiap pasar harus memiliki lahan parkir yang memadai, sehingga pengelolaan lahan parkir yang baik akan menyebabkan peningkatan pelayanan pasar. Pengelolaan lahan parkir yang baik diperlukan di suatu pasar karena akan mengurangi dampak kemacetan.

#### **E. Faktor Prasarana Pendukung Pasar**

Faktor prasarana pendukung pasar yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar menurut konsumen yaitu ketersediaan jaringan air bersih, ketersediaan jaringan drainase dan ketersediaan jaringan sanitasi. Menurut masyarakat sebagai konsumen pasar ketiga jaringan tersebut merupakan prasarana dasar yang harus dikelola dengan baik oleh pihak pengelola pasar. Air bersih digunakan untuk proses pencucian ikan dan daging serta untuk keperluan toilet, sedangkan drainase berkaitan dengan upaya pengelolaan saluran air dan sanitasi berkaitan dengan pengelolaan limbah akibat aktifitas pasar.

### 4.2.3. Analisis Tingkat Pelayanan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan

Analisis tingkat pelayanan pasar digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan atau kualitas atas pelayanan yang diberikan oleh pasar berdasarkan persepsi masyarakat sebagai konsumen pasar. Metode yang digunakan dalam mengukur tingkat pelayanan pasar adalah *Importance Performance Analysis*. Teknik pengukuran yang digunakan dalam analisis ini yaitu skala likert. Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas pendapat mereka.

#### 4.2.3.1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Pada tahap awal pengolahan data diperlukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap data yang didapat dari hasil survei kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang didapat sudah mampu menjawab tujuan yang diinginkan. Syarat alat ukur dikatakan valid yaitu nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

- Nilai  $R_{hitung}$  didapat dari nilai keluaran dari hasil perhitungan SPSS (tingkat signifikansi).
- Nilai  $R_{tabel}$  pada penelitian ini adalah **0.1966** ( $Df=98$  dan tingkat signifikansi 5%).

Sedangkan syarat untuk mengukur tingkat reabilitas yaitu  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

- Nilai  $R_{hitung}$  didapat dari nilai koefisien *Alpha Cronbach* pada proses pengolahan data dengan SPSS.
- Nilai  $R_{tabel}$  pada penelitian ini adalah **0.1966** ( $Df=98$  dan tingkat signifikansi 5%).

Berikut ini merupakan hasil data tingkat validitas dan reabilitas data hasil kuesioner penelitian.

**Tabel 4. 47**

#### Uji Validitas Data Persepsi dan Harapan

| No | Variabel          | Persepsi |        |       | Harapan |           |       |
|----|-------------------|----------|--------|-------|---------|-----------|-------|
|    |                   | Sig      | Rtabel | Ket   | Sig     | Validitas | Ket   |
| 1  | Keberadaan sampah | 0.249    | 0.1966 | Valid | 0.252   | 0.1966    | Valid |

| No | Variabel                                | Persepsi |        |       | Harapan |           |       |
|----|---|----------|--------|-------|---------|-----------|-------|
|    |   | Sig      | Rtabel | Ket   | Sig     | Validitas | Ket   |
| 2  | Keberadaan genangan air                 | 0.404    | 0.1966 | Valid | 0.444   | 0.1966    | Valid |
| 3  | Keberadaan PKL                          | 0.243    | 0.1966 | Valid | 0.108   | 0.1966    | Valid |
| 4  | Ketersediaan angkutan umum              | 0.256    | 0.1966 | Valid | 0.218   | 0.1966    | Valid |
| 5  | Ketersediaan terminal                   | 0.252    | 0.1966 | Valid | 0.209   | 0.1966    | Valid |
| 6  | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | 0.265    | 0.1966 | Valid | 0.222   | 0.1966    | Valid |
| 7  | Harga barang                            | 0.318    | 0.1966 | Valid | 0.107   | 0.1966    | Valid |
| 8  | Kelengkapan Jenis Barang                | 0.278    | 0.1966 | Valid | 0.391   | 0.1966    | Valid |
| 9  | Adanya Kegiatan Promosi di Pasar        | 0.361    | 0.1966 | Valid | 0.279   | 0.1966    | Valid |
| 10 | Jumlah Pedagang                         | 0.280    | 0.1966 | Valid | 0.382   | 0.1966    | Valid |
| 11 | Ketersediaan Los Pasar                  | 0.289    | 0.1966 | Valid | 0.222   | 0.1966    | Valid |
| 12 | Ketersediaan Kios Pasar                 | 0.250    | 0.1966 | Valid | 0.341   | 0.1966    | Valid |
| 13 | Ketersediaan Toilet Umum                | 0.242    | 0.1966 | Valid | 0.251   | 0.1966    | Valid |
| 14 | Ketersediaan Lahan Parkir               | 0.349    | 0.1966 | Valid | 0.307   | 0.1966    | Valid |
| 15 | Ketersediaan Jaringan Air Bersih        | 0.329    | 0.1966 | Valid | 0.240   | 0.1966    | Valid |
| 16 | Ketersediaan Jaringan Drainase          | 0.350    | 0.1966 | Valid | 0.342   | 0.1966    | Valid |



| No | Variabel                       | Persepsi |        |       | Harapan |           |       |
|----|--------------------------------|----------|--------|-------|---------|-----------|-------|
|    |                                | Sig      | Rtabel | Ket   | Sig     | Validitas | Ket   |
| 17 | Ketersediaan Jaringan Sanitasi | 0.266    | 0.1966 | Valid | 0.283   | 0.1966    | Valid |

Sumber: Hasil Analisis, 2015

**Tabel 4. 48**  
**Uji Reabilitass Data Persepsi dan Harapan**

| Aspek    | Nilai Cronbach's Alfa | Keterangan |
|----------|-----------------------|------------|
| Persepsi | 0.801                 | Reliabel   |
| Harapan  | 0.742                 | Reliabel   |

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan tabel tentang uji validitas dan uji reabilitas di atas, diketahui bahwa kuesioner yang diuji sudah valid dan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing nilai yang didapat dari pengolahan menggunakan SPSS lebih besar dari nilai Rtabel yaitu 0.1966.

#### 4.2.3.2. Analisa Kualitas Pelayanan

Perhitungan kualitas pelayanan pasar dapat menggunakan teknik *service quality* yang didapatkan dari selisih antara tingkat kenyataan dengan tingkat harapan yang diinginkan oleh responden. Skor servqual yang menunjukkan nilai negatif (-) menunjukkan terdapat indikasi kualitas pelayanan yang diberikan masih rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. sedangkan skor yang positif menunjukkan adanya kualitas pelayanan yang cukup memuaskan masyarakat. Berikut ini merupakan hasil perhitungan skor servqual pada tingkat pelayanan Pasar Agrobis Babat.

**Tabel 4. 49**  
**Perhitungan Analisis Service Quality**

| No | Variabel                | Mean     |         | Score Servqual |
|----|-------------------------|----------|---------|----------------|
|    |                         | Persepsi | Harapan |                |
| 1  | Keberadaan sampah       | 2.06     | 3.41    | -1.35          |
| 2  | Keberadaan genangan air | 1.97     | 3.18    | -1.21          |
| 3  | Keberadaan PKL          | 2.96     | 3.62    | -0.66          |
| 4  | Ketersediaan angkutan   | 2.16     | 3.71    | -1.55          |

| No | Variabel                                | Mean     |         | Score<br>Servqual |
|----|---|----------|---------|-------------------|
|    |   | Persepsi | Harapan |                   |
|    | umum                                    |          |         |                   |
| 5  | Ketersediaan terminal                   | 1.78     | 3.38    | -1.6              |
| 6  | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | 1.94     | 3.46    | -1.52             |
| 7  | Harga barang                            | 1.98     | 3.5     | -1.52             |
| 8  | Kelengkapan Jenis Barang                | 2.37     | 3.47    | -1.1              |
| 9  | Adanya Kegiatan Promosi di Pasar        | 1.91     | 3.56    | -1.65             |
| 10 | Jumlah Pedagang                         | 2.21     | 3.46    | -1.25             |
| 11 | Ketersediaan Los Pasar                  | 2.16     | 3.39    | -1.23             |
| 12 | Ketersediaan Kios Pasar                 | 2.81     | 3.49    | -0.68             |
| 13 | Ketersediaan Toilet Umum                | 1.44     | 2.88    | -1.44             |
| 14 | Ketersediaan Lahan Parkir               | 2.11     | 2.93    | -0.82             |
| 15 | Ketersediaan Jaringan Air Bersih        | 2.6      | 3.26    | -0.66             |
| 16 | Ketersediaan Jaringan Drainase          | 1.84     | 3.15    | -1.31             |
| 17 | Ketersediaan Jaringan Sanitasi          | 1.99     | 3.08    | -1.09             |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015*

Keseluruhan hasil skor servqual menghasilkan nilai yang negatif. Artinya, kualitas pelayanan yang ada belum mampu meningkatkan tingkat kepuasan konsumen Pasar Agrobis Babat. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki skor (-) negatif paling tinggi adalah variabel “Adanya Kegiatan Promosi di Pasar” dengan nilai -1.66. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan promosi di pasar tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Sesuai dengan kondisi eksisting yang ada bahwa pihak pengelola pasar sangat jarang untuk menyelenggarakan kegiatan/event di pasar.

Sedangkan variabel yang memiliki skor (-) negatif paling rendah adalah variabel “Keberadaan PKL” dan “Ketersediaan Jaringan Air Bersih” dengan nilai -0.66. Nilai dari kedua variabel tersebut mendekati angka nol, yang dimana tingkat pelayanan

terkait penyediaan air bersih dan pedagang kaki lima sudah sesuai dengan harapan masyarakat, namun masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, untuk mendapatkan skor total kepuasan pelanggan secara keseluruhan dapat diperoleh dengan menggunakan *customer satisfaction index* (CSI). Adapun berikut ini merupakan hasil perhitungan untuk mendapat nilai kepuasan konsumen secara keseluruhan;

**Tabel 4. 50**  
**Perhitungan Analisis *Customer Satisfaction Index***

| Variabel                                | Rata-Rata |         | Score<br>Servqual | Weight<br>Factors | Weight<br>Score |
|---|-----------|---------|-------------------|-------------------|-----------------|
|   | Persepsi  | Harapan |                   |                   |                 |
| Keberadaan sampah                       | 2.06      | 3.41    | -1.35             | 1.02              | -1.37           |
| Keberadaan genangan air                 | 1.97      | 3.18    | -1.21             | 0.95              | -1.15           |
| Keberadaan PKL                          | 2.96      | 3.62    | -0.66             | 1.08              | -0.71           |
| Ketersediaan angkutan umum              | 2.16      | 3.71    | -1.55             | 1.11              | -1.72           |
| Ketersediaan terminal                   | 1.78      | 3.38    | -1.60             | 1.01              | -1.61           |
| Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | 1.94      | 3.46    | -1.52             | 1.03              | -1.57           |
| Harga barang                            | 1.98      | 3.50    | -1.52             | 1.05              | -1.59           |
| Kelengkapan Jenis Barang                | 2.37      | 3.47    | -1.10             | 1.04              | -1.14           |
| Adanya Kegiatan Promosi di Pasar        | 1.91      | 3.56    | -1.65             | 1.06              | -1.75           |
| Jumlah Pedagang                         | 2.21      | 3.46    | -1.25             | 1.03              | -1.29           |
| Ketersediaan Los Pasar                  | 2.16      | 3.39    | -1.23             | 1.01              | -1.25           |
| Ketersediaan Kios Pasar                 | 2.81      | 3.49    | -0.68             | 1.04              | -0.71           |
| Ketersediaan Toilet Umum                | 1.44      | 2.88    | -1.44             | 0.86              | -1.24           |
| Ketersediaan Lahan Parkir               | 2.11      | 2.93    | -0.82             | 0.87              | -0.72           |
| Ketersediaan                            | 2.60      | 3.26    | -0.66             | 0.97              | -0.64           |



| Variabel                       | Rata-Rata   |             | Score Servqual | Weight Factors | Weight Score |
|--------------------------------|-------------|-------------|----------------|----------------|--------------|
|                                | Persepsi    | Harapan     |                |                |              |
| Jaringan Air Bersih            |             |             |                |                |              |
| Ketersediaan Jaringan Drainase | 1.84        | 3.15        | -1.31          | 0.94           | -1.23        |
| Ketersediaan Jaringan Sanitasi | 1.99        | 3.08        | -1.09          | 0.92           | -1.00        |
| <b>Rata-Rata</b>               | <b>2.13</b> | <b>3.35</b> | <b>-1.21</b>   | <b>1.00</b>    | <b>-1.22</b> |

Sumber: Hasil Analisis, 2015

*Nilai CSI = Rata-Rata WS : Skala Tertinggi*

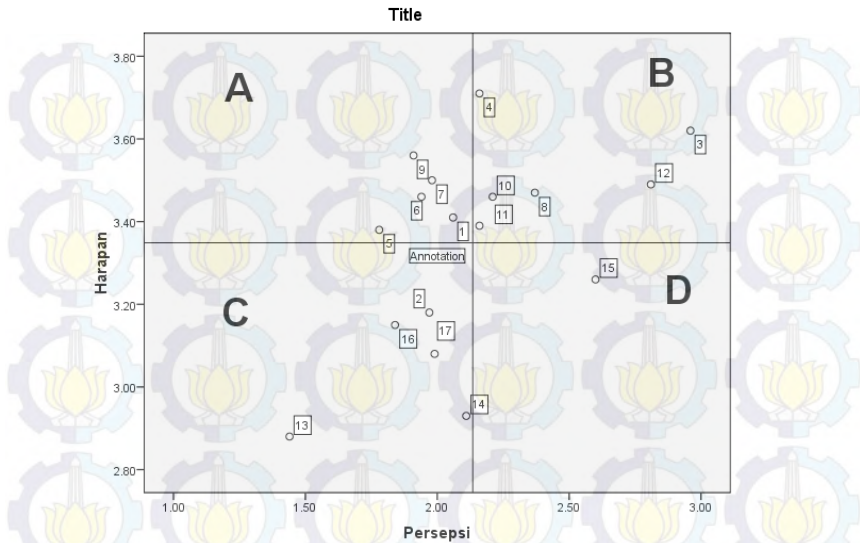
*= -1.22 : 4*

*= - 0.3*

Nilai CSI berada pada rentang tidak puas. Artinya secara keseluruhan konsumen merasa tidak puas dengan pelayanan yang ada. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih lagi untuk meningkatkan tingkat kepuasan konsumen.

#### **4.2.3.3. Analisis Importance Performance Analysis (IPA)**

Langkah selanjutnya dalam sasaran ini yaitu mengukur tingkat kepentingan kinerja (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan masing-masing variabel menurut pendapat konsumen pasar dan mengetahui prioritas tindakan apa saja yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar terkait upaya peningkatan pelayanan pasar. Hasil dari pengolahan data disajikan dalam diagram kartesius, sehingga diketahui penyebaran tiap-tiap variabel di setiap kuadran. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan SPSS, berikut ini merupakan hasil perhitungan data yang didapat.



**Gambar 4. 23**Penyebaran Atribut dalam Diagram Kartesius

*Sumber:Hasil Analisis SPSS, 2015*

**Tabel 4. 51**

**Hasil Persebaran Variabel Pada Masing-Masing Kuadran**

| No | Variabel                                | Mean     |         | Letak Kuadran |
|----|---|----------|---------|---------------|
|    |   | Persepsi | Harapan |               |
| 1  | Keberadaan sampah                       | 2.06     | 3.41    | <b>A</b>      |
| 2  | Keberadaan genangan air                 | 1.97     | 3.18    | <b>C</b>      |
| 3  | Keberadaan PKL                          | 2.96     | 3.62    | <b>B</b>      |
| 4  | Ketersediaan angkutan umum              | 2.16     | 3.71    | <b>B</b>      |
| 5  | Ketersediaan terminal                   | 1.78     | 3.38    | <b>A</b>      |
| 6  | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | 1.94     | 3.46    | <b>A</b>      |
| 7  | Harga barang                            | 1.98     | 3.5     | <b>A</b>      |
| 8  | Kelengkapan Jenis Barang                | 2.37     | 3.47    | <b>B</b>      |

| No | Variabel                         | Mean     |         | Letak Kuadran |
|----|----------------------------------|----------|---------|---------------|
|    |                                  | Persepsi | Harapan |               |
| 9  | Adanya Kegiatan Promosi di Pasar | 1.91     | 3.56    | <b>A</b>      |
| 10 | Jumlah Pedagang                  | 2.21     | 3.46    | <b>B</b>      |
| 11 | Ketersediaan Los Pasar           | 2.16     | 3.39    | <b>B</b>      |
| 12 | Ketersediaan Kios Pasar          | 2.81     | 3.49    | <b>B</b>      |
| 13 | Ketersediaan Toilet Umum         | 1.44     | 2.88    | <b>C</b>      |
| 14 | Ketersediaan Lahan Parkir        | 2.11     | 2.93    | <b>D</b>      |
| 15 | Ketersediaan Jaringan Air Bersih | 2.6      | 3.26    | <b>D</b>      |
| 16 | Ketersediaan Jaringan Drainase   | 1.84     | 3.15    | <b>C</b>      |
| 17 | Ketersediaan Jaringan Sanitasi   | 1.99     | 3.08    | <b>C</b>      |

Sumber: Hasil Analisis, 2015

#### **A. Kuadran A : Prioritas Utama**

Karakteristik variabel yang berkumpul pada kuadran A yaitu variabel tersebut dianggap penting oleh konsumen namun pelaksanaannya belum memuaskan, sehingga variabel yang termasuk ke dalam kuadran ini termasuk ke dalam prioritas utama. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada variabel yang termasuk ke dalam kuadran ini. Dari diagram kartesius di atas dapat diketahui bahwa variabel yang termasuk ke dalam kuadran A yaitu;

1. Keberadaan sampah
2. Ketersediaan terminal
3. Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya
4. Harga barang
5. Adanya Kegiatan Promosi di Pasar

#### **B. Kuadran B: Pertahankan Kualitas Pelayanan**

Variabel yang berada pada kuadran B memiliki karakteristik yaitu merupakan variabel yang dianggap masyarakat penting dan



pelaksanaanya sudah memuaskan sehingga perlu dipertahankan sebagai penunjang kegiatan. Sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan kualitas pelayanan dari variabel yang termasuk ke dalam kuadran ini. Adapun kuadran yang termasuk ke dalam kuadran B yaitu;

1. Keberadaan PKL
2. Ketersediaan angkutan umum
3. Kelengkapan Jenis Barang
4. Jumlah Pedagang
5. Ketersediaan Los Pasar
6. Ketersediaan Kios Pasar

#### **C. Kuadran C : Prioritas Rendah**

Karakteristik variabel yang berkumpul pada kuadran C yaitu merupakan variabel yang dianggap kurang penting oleh masyarakat dan kinerja pelayanan yang telah dilaksanakan dianggap kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengoptimalkan kinerja dari variabel yang ada karena variabel-variabel ini merupakan variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar. Variabel yang termasuk ke dalam kuadran ini termasuk kategori prioritas rendah. Adapun variabel yang termasuk ke dalam kuadran C yaitu;

1. Keberadaan Genangan Air
2. Ketersediaan Toilet Umum
3. Ketersediaan Jaringan Drainase
4. Ketersediaan Jaringan Sanitasi

#### **D. Kuadran D : Terlalu Berlebih**

Karakteristik variabel yang berkumpul pada kuadran D yaitu merupakan variabel yang dianggap tidak penting oleh konsumen namun pelaksanaanya dianggap memuaskan oleh masyarakat. Tetapi variabel-variabel ini tetap dipertahankan karena berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pasar. Adapun variabel yang termasuk ke dalam kuadran C yaitu;

1. Ketersediaan Lahan Parkir
2. Ketersediaan Jaringan Air Bersih

#### 4.2.4. Merumuskan Arahkan Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat

Langkah awal dalam penentuan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat adalah analisis stakeholder. Dalam analisis stakeholder akan menganalisis tingkat pengaruh dan kepentingan dari setiap stakeholder yang ada sehingga didapatkan stakeholder yang memiliki tingkat pengaruh dan kepentingan paling tinggi dalam penelitian ini. Tabel analisis stakeholder ada dalam lampiran. Setelah itu, maka analisis selanjutnya adalah dengan menggunakan metode content dengan wawancara mendalam kepada stakeholder terpilih. Selanjutnya dilakukan dengan mentranskripkan wawancara dan pemahaman ulang terhadap isi in-depth interview. Setelah itu, dilakukan pengkodean pada setiap pendapat stakeholder yang mengarah pada arahan masing-masing faktor. Kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam tabel/matriks.

**Tabel 4. 52**

#### **Kesimpulan Faktor Berpengaruh dan Prioritas Pelayanan**

| No | Prioritas Pelayanan            | Faktor                           | Variabel                                |
|----|--------------------------------|----------------------------------|---|
| 1  | Prioritas Utama                | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | Keberadaan Sampah                       |
|    |                                | Faktor Aksesibilitas             | Ketersediaan terminal                   |
|    |                                |                                  | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya |
|    |                                | Faktor Pedagang dan Barang       | Harga Barang                            |
|    |                                |                                  | Adanya kegiatan promosi di Pasar        |
| 2  | Pertahankan Kualitas Pelayanan | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | Keberadaan PKL                          |
|    |                                | Faktor Aksesibilitas             | Ketersediaan angkutan umum              |
|    |                                | Faktor Pedagang dan Barang       | Kelengkapan jenis barang                |

|   |                  |                                  |                                  |
|---|------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|   |                  |                                  | Jumlah pedagang                  |
|   |                  | Faktor Sarana Pendukung          | Ketersediaan los pasar           |
| 3 | Prioritas Rendah |                                  | Ketersediaan kios pasar          |
|   |                  | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | Keberadaan genangan air          |
|   |                  | Faktor Sarana Pendukung          | Ketersediaan toilet umum         |
|   |                  | Faktor Prasarana Pendukung       | Ketersediaan jaringan drainase   |
|   |                  |                                  | Ketersediaan jaringan drainase   |
| 4 | Terlalu Berlebih | Faktor Sarana Pendukung          | Ketersediaan Lahan Parkir        |
|   |                  | Faktor Prasarana Pendukung       | Ketersediaan Jaringan Air Bersih |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

#### **4.2.4.1. Pengelompokkan Kode Tiap Prioritas Pelayanan**

Tahapan pertama dalam merumuskan arahan menggunakan content analysis adalah mengelompokkan kode-kode yang ada dari tiap faktor dan prioritas pelayanan yang ada. Adapun pengelompokkannya adalah sebagai berikut;



**Tabel 4. 53**  
**Pengelompokkan Kode-Kode Per Faktor Tiap Responden**

| No | Prioritas Pelayanan            | Faktor                           | Responden                          |                    |               |           |            |
|----|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|--------------------|---------------|-----------|------------|
|    |                                |                                  | R1                                 | R2                 | R3            | R4        | R5         |
| 1  | Prioritas Utama                | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | T1.1T1.2 T1.3 T1.4                 | T2.2               | T3.1          | T4.1      | T5.1 T5.2  |
| 2  |                                | Faktor Aksesibilitas             | T1.7T1.9 T1.10 T1.11               | T2.3T2.4 T2.5 T2.6 | T3.6 T3.7     | T4.2      | T5.5 T5.6  |
| 3  |                                | Faktor Pedagang dan Barang       | T1.12T1.13 T1.14 T1.15 T1.16 T1.17 | T2.8 T2.8          | T3.8          | T4.3 T4.6 | T5.8       |
| 4  | Pertahankan Kualitas Pelayanan | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | T1.5                               | T2.2               | T3.2          | T4.1      | T5.2       |
| 5  |                                | Faktor Aksesibilitas             | T1.8                               | T2.6               | T3.3T3.4 T3.5 | T4.2      | T5.7       |
| 6  |                                | Faktor Pedagang dan Barang       | T1.12                              | T2.8               | T3.8T3.9      | T4.4T4.5  | T5.9T5.10  |
| 7  |                                | Faktor Sarana                    | T1.17                              | T2.10              | T3.10         | T4.7      | T5.11T5.12 |
| 8  | Prioritas Rendah               | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | T1.6                               | T2.2               | T3.2          | T4.1      | T5.3 T5.4  |
| 9  |                                | Faktor Sarana Pendukung          | T1.17                              | T2.10              | T3.10         | T4.7      | T5.12      |
| 10 |                                | Faktor Prasarana                 | T1.18T1.19                         | T2.12 T2.13        | T3.11T3.12    | T4.8 T4.9 | T5.13T5.14 |
| 11 | Terlalu Berlebih               | Faktor Sarana                    | T1.17                              | T2.10              | T3.10         | T4.7      | T5.12      |
| 12 |                                | Faktor Prasarana                 | T1.20                              | T2.11              | T3.11T3.12    | T4.8T4.9  | T5.14      |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Keterangan :**

Kode “Ta.b”

**Ta** = Urutan transkrip wawancara pada lampiran

**T** = Urutan kalimat dalam transkrip

- Responden 1 : Dr. Ir. Nanang Setiawan, SE,Ms.( Akademisi)
- Responden 2: David As’adi, SE ( Kasubid Perekonomian, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).
- Responden 3: Pasito, SE (Kabag Perdagangan, Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan).
- Responden 4:Wawan (Perwakilan Asosiasi Pedagang Pasar Agrobis Kabupaten Lamongan).
- Responden 5 : Yuslia ( Kabag Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Lamongan).

#### 4.2.4.2. Tahap Perumusan Arahan Tiap Prioritas

Pada tahap ini akan dihasilkan kesimpulan dari masing-masing arahan yang diberikan oleh tiap stakeholder. Selanjutnya hasil kesimpulan tersebut dibandingkan dengan kebijakan yang berlaku agar hasil arahan yang didapat selaras dan sesuai dengan implementasinya. Adapun kebijakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-Dag/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- SK Bupati 188/252188/252/Keep/413.013/2008 tentang Penetapan Lokasi Perdagangan Pada Pasar Umum di Kecamatan Babat.
- Perda No 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031



**Gambar 4. 24 Tahapan Perumusan Arahan**

*Sumber : Diolah dari Elo dan Kyngas, 2008.*



## A. Faktor Kebersihan dan Kenyamanan

**Tabel 4. 54**  
**Hasil Abstraksi Faktor Kebersihan dan Kenyamanan Pasar**

| Responden | Arahan  |
|-----------|---|
| R1        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan petugas kebersihan pasar yang bertugas di pasar.</li> <li>2. Membangun embung/empang untuk menampung genangan air saat hujan dan tempat wisata.</li> <li>3. Menata lokasi pedagang kaki lima dan membentuk kelompok pedagang kaki lima di pasar agar lebih mudah di koordinasi.</li> </ol>  |
| R2        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembersihan sampah yang ada di saluran drainase secara rutin untuk meminimalisir genangan yang ada.</li> <li>2. Penertiban pk1-pkl yang ada di pasar.</li> </ol>  |
| R3        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan petugas kebersihan pasar</li> <li>2. Pembentukan paguyuban pk1-pkl yang berjualan di pasar.</li> </ol>   |
| R4        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan pegawai pasar yang bertugas untuk memberishkan pasar secara rutin.</li> </ol>   |
| R5        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan petugas kebersihan.</li> <li>2. Pembangunan tempat pembangunan sampah sementara yang permanen pada sebelah utara pasar.</li> <li>3. Penyediaan ruangan khusus bagi pedagang untuk kegiatan membersihkan ikan dan ayam. Ruangan tersebut khusus untuk pedagang. Sehingga nanti di los, kondisi ayam dan ikan sudah siap jual.</li> </ol> |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Berdasarkan hasil abstraksi pendapat masing-masing di atas, maka kesimpulan dari arahan pada hasil content analysis adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 55**  
**Kesimpulan Hasil *Content Analysis* Faktor Kebersihan dan Kenyamanan Pasar**

| Prioritas                      | Variabel                | Arahan   |
|--------------------------------|-------------------------|--|
| Prioritas Utama                | Keberadaan sampah       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan petugas kebersihan pasar yang secara rutin membersihkan pasar.</li> <li>2. Membangun tempat pembangunan sampah sementara (TPS) yang permanen pada sebelah utara pasar di sebelah utara pasar.</li> </ol>                                       |
| Pertahankan Kualitas Pelayanan | Keberadaan PKL          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penertiban pedagang kaki lima dan membentuk kelompok pedagang kaki lima di pasar agar lebih mudah di koordinasi.</li> </ol>  |
| Prioritas Rendah               | Keberadaan genangan air | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun embung/empang untuk menampung genangan air saat hujan dan tempat wisata.</li> <li>2. Penyediaan ruangan khusus bagi pedagang untuk kegiatan membersihkan ikan dan ayam. Sehingga nanti di los, kondisi ayam dan ikan sudah siap jual.</li> </ol> |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Tabel di atas menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari pendapat masing-masing responden terkait faktor kebersihan dan kenyamanan pasar. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan kebijakan yang terkait dengan faktor kebersihan dan kenyamanan pasar. Kebijakan yang digunakan sebagai bahan perumusan arahan adalah sebagai berikut:



**1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional :**

- Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional adalah menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat. (Pasal 2)
- Tersedianya sarana pendukung berupa tempat pembuangan sampah sementara. (Pasal 9)
- Penataan terhadap pedagang kaki lima agar tidak mengganggu ketertiban pasar. (Pasal 22)
- Setiap pedagang wajib memiliki tempat sampah sendiri untuk kios/los nya masing-masing. (Pasal 14).
- Standar operasional dan prosedur pasar yaitu memiliki sistem kebersihan dan penanganan sampah, dan sistem keamanan dan ketertiban. (Pasal 10)

**2. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.**

- Pihak pengelola pasar melakukan pembinaan, pengelolaan serta pengawasan Pedagang Kaki Lima (PKL). (Pasal 19)

**3. Perda No 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031**

- Mengoptimalkan bendungan sebagai bangunan pengendali dan pencegahan banjir.
- Meningkatkan teknologi pengolahan limbah melalui pengkomposan sampah organik, teknologi daur ulang sampah non organik, pembakaran sampah dengan 3R.

**4. KepMenKes No 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar yang Sehat.**

- Pada penjualan bahan pangan dan makanan tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.



Kesimpulan dari kebijakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pihak pengelola pasar wajib melakukan pemeliharaan dan penataan pasar, tujuannya agar pasar tertib, teratur, aman, bersih dan sehat. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar yaitu;

1. Menjaga kebersihan dengan menyediakan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara, menyediakan tempat sampah pada masing-masing los dan menerapkan teknologi pembuangan limbah pasar yang organik.
2. Melakukan penataan dan pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) pasar.
3. Menjaga keamanan pasar.

**Tabel 4. 56**  
**Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan -1**

| Hasil Abstraksi Faktor   | Hasil Kesimpulan Kebijakan Terkait   |
|--|--|
| <p><b>Prioritas Utama</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan petugas kebersihan pasar yang secara rutin membersihkan pasar</li> <li>2. Membangun tempat pembangunan sampah sementara (TPS) yang permanen di sebelah utara pasar.</li> </ol> <p><b>Pertahankan Kualitas Pelayanan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan penertiban pedagang kaki lima dan membentuk kelompok pedagang kaki lima di pasar agar lebih mudah di koordinasi.</li> </ol> <p><b>Prioritas Rendah</b></p> | <p>Pihak pengelola pasar wajib melakukan pemeliharaan dan penataan pasar, tujuannya agar pasar tertib, teratur, aman, bersih dan sehat. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan dengan menyediakan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara, menyediakan tempat sampah pada masing-masing los, menerapkan teknologi pembuangan limbah pasar yang organik dan menyediakan ruang pencucian bahan pangandan peralatan.</li> <li>2. Melakukan penataan dan pembinaan Pedagang</li> </ol> |

| Hasil Abstraksi Faktor   | Hasil Kesimpulan Kebijakan Terkait                   |
|--|--|
| 4. Membangun embung/empang untuk menampung genangan air saat hujan dan tempat wisata.<br>5. Penyediaan ruangan khusus bagi pedagang untuk kegiatan membersihkan ikan dan ayam.   | Kaki Lima (PKL) pasar.<br>3. Menjaga keamanan pasar. |
| <p>Arahan yang diberikan pada prioritas utama yaitu membangun tempat pembangunan sampah sementara (TPS) yang permanen, arahan ini diberikan karena eksisiting yang ada pasar tidak memiliki tempat pembuangan sampah sementara selain itu suatu pasar juga harus memiliki sistem kebersihan dan penanganan sampah. Sistem ini dapat diwujudkan dengan pemberian arahan penyediaan petugas kebersihan pasar yang petugas ini bekerja di bawah pengawasan pihak pengelola pasar. Selanjutnya pada prioritas pertahankan kualitas pelayanan arahan pakar yang diberikan yaitu melakukan penertiban pedagang kaki lima dan membentuk kelompok pedagang kaki lima hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada Permen No 70 Tahun 2013 tentang penataan dan pembinaan PKL. Hal ini juga didukung eksisiting yang ada yang dimana kondisi PKL yang ada memang diperlukan upaya penataan mengingat potensi PKL yang ada dapat mengembangkan aktifitas perdagangan.</p> <p>Pada prioritas rendah arahan yang diberikan adalah membangun embung/empang untuk menampung genangan air air pada saat hujan dan dapat digunakan sebagai tempat wisata. arahan ini tidak dapat diterapkan karena kondisi eksisiting yang ada sudah tidak ada lahan untuk alokasi pembangunan empang/embung dan kebijakan yang ada untuk mengatasi banjir atau genangan air di kawasan pasar dapat mengoptimalkan bendungan yang dekat dengan pasar sebagai pengendali banjir. Dan arahan yang terakhir yaitu penyediaan ruangan khusus bagi pedagang untuk kegiatan membersihkan ikan dan ayam, hal ini sesuai dengan kebijakan yang menyatakan untuk menyelenggarakan pasar yang sehat perlu penyediaan ruang untuk pencucian bahan pangan dan makanan. Berdasarkan pertimbangan yang ada maka arahan yang diberikan yaitu:</p> |  |



| Hasil Abstraksi Faktor  | Hasil Kesimpulan Kebijakan Terkait |
|---|------------------------------------|
| <p><b><u>Prioritas Utama</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan sampah dengan penyediaan Tempat Pembangunan Sampah Sementara (TPS) di sebelah utara Pasar Agrobis Babat.</b><br/>           Penyediaan sarana pendukung berupa Tempat Pembangunan Sampah Sementara (TPS) bertujuan untuk menjaga agar pasar selalu dalam kondisi bersih dan memudahkan pihak kebersihan untuk mengelola sampah pasar baik melalui pengkomposan sampah organik/teknologi daur ulang sampah non organik/ pembakaran sampah dengan 3R.</li> <li><b>2. Penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang bertugas untuk membersihkan pasar secara rutin yang dikelola oleh pihak pasar secara rutin.</b><br/>           Sistem dasar yang diperlukan oleh pasar salah satunya adalah sistem kebersihan dan penanganan sampah. Salah satu wujud dari sistem tersebut adalah penyediaan sumber daya manusia yang memiliki tugas untuk membersihkan pasar dari sampah-sampah secara rutin. Agar lebih optimal maka petugas tersebut bekerja di bawah pengawasan pihak pengelola pasar.</li> </ol> <p><b><u>Pertahankan Kualitas Pelayanan</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) di area pasar.</b><br/>           Pedagang kaki lima merupakan sektor informal yang keberadaanya dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan konsumen apabila keberadaanya tidak ditata dengan rapi. Sehingga diperlukan penertiban pedagang kaki lima yang berdagang di area yang tidak semestinya.</li> <li><b>2. Membentuk kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Agrobis Babat.</b><br/>           Membentuk kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan upaya yang dapat ditembus untuk mempermudah pihak pengelola pasar untuk melakukan pengelolaan dan pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Agrobis Babat.</li> </ol> |                                    |



| Hasil Abstraksi Faktor   | Hasil Kesimpulan Kebijakan Terkait |
|--|------------------------------------|
| <p><b><u>Prioritas Rendah</u></b></p> <p><b>1. Menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan pencucian ikan dan daging serta peralatannya.</b><br/>           Kegiatan pencucian ikan dan daging umumnya membutuhkan air dalam jumlah banyak, dampaknya dari kegiatan ini adalah timbulnya genangan air dalam jumlah banyak sehingga mengganggu kebersihan dan kenyamanan konsumen. Oleh karena itu diperlukan ruangan yang khusus untuk kegiatan pencucian ikan dan daging serta peralatan yang digunakan sehingga nantinya kondisi ikan dan daging di los sudah siap jual.</p> |                                    |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

## B. Faktor Aksesibilitas

**Tabel 4. 57**  
**Hasil Abstraksi Faktor Aksesibilitas**

| Responden | Arahan   |
|-----------|--|
| R1        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun terminal di dekat pasar.</li> <li>2. Penambahan rute angkutan umum untuk menuju lokasi pasar/terminal.</li> <li>3. Pembangunan pasar bersifat continous project.</li> <li>4. Pola penggunaan lahan di sekitar pasar diarahkan menjadi bisnis comercial area tapi dengan syarat perjas yang ada tidak boleh mematikan pasar.</li> </ol> |
| R2        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pembangunan terminal angkutan umum dan barang di dekat lokasi pasar.</li> <li>2. Penggunaan lahan di sekitar pasar di arahkan untuk menjadi kawasan perumahan dan fasilitas perkotaan lainnya.</li> </ol>   |
| R3        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan rute angkutan baru bagi daerah yang belum terjangkau pelayanan pasar.</li> </ol>  |

|    |   |
|----|---|
|    | 2. Pembangunan terminal angkutan umum di bagian timur pasar.  |
| R4 | 1. Membangun kawasan perumahan di sekitar pasar untuk meningkatkan aktifitas di sekitar pasar.              |
| R5 | 1. Adanya rencana pembangunan terminal angkutan umum di sebelah pasar.<br>2. Penambahan rute angkutan umum. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil pendapat masing-masing pakar terkait faktor aksesibilitas yang telah dijabarkan pada tabel di atas.

**Tabel 4. 58**

**Kesimpulan Arahan Hasil *Content Analysis* Faktor Aksesibilitas**

| Prioritas                      | Variabel                                | Arahan   |
|--------------------------------|---|--|
| Prioritas Utama                | Ketersediaan Terminal                   | 1. Pembangunan terminal angkutan umum di sebelah timur pasar.<br>2. Pembangunan terminal barang di Kecamatan Babat.  |
|                                | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | 1. Pembangunan pasar bersifat continous project dan pembangunan kawasan perdagangan dan jasa di sekitar pasar.<br>2. Penggunaan lahan di sekitar pasar di arahkan untuk menjadi kawasan perumahan dan fasilitas perkotaan lainnya. |
| Pertahankan Kualitas Pelayanan | Ketersediaan angkutan umum              | 1. Penambahan rute angkutan umum bagi daerah yang belum terjangkau pelayanan pasar.  |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Tabel di atas menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari pendapat masing-masing responden terkait faktor kebersihan dan kenyamanan pasar. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan kebijakan



yang terkait dengan faktor aksesibilitas. Kebijakan yang digunakan sebagai bahan perumusan arahan adalah sebagai berikut:

**1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional :**

- Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. (Pasal 2)
- Lokasi pasar dekat dengan permukiman penduduk dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan ibukota kabupaten dan ibukota pasar dengan lokasi pasar. (Pasal 7)

**2. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.**

- Jarak antar pasar tradisional dengan toko modern harus memperhatikan jam kerja toko modern yang sinergik dan tidak mematikan usaha toko eceran tradisional. (Pasal 3)
- lokasi pasar tradisional harus didukung dengan pola perkembangan permukiman yang baru. (Pasal 3)
- Pengelola dapat mendirikan toko modern yang terintergrasi dengan pasar tradisional. Pengadaan toko modern yang terintegrasi dengan pasar tradisional harus memperhatikan:
  - Dampak positif dan negatif atas pendirian toko modern bagi pasar tradisional.
  - Tanggung jawab sosial perusahaan bagi pendampingan pengelolaan pasar tradisional.

**3. Perda No 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031**



- Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) adalah perkotaan Babat. (Pasal 10)
- Penyediaan terminal angkutan umum di Perkotaan Babat. (Pasal 13)
- Pengembangan transportasi untuk menunjang kegiatan permukiman perkotaan dan perdesaan serta integrasi antar kegiatan wilayah. (Pasal 4)
- Arahan pola penggunaan lahan di sekitar Jalan Pantura diarahkan sebagai kawasan permukiman dan sawah.
- Kebutuhan pengembangan fasilitas perkotaan di Kecamatan Babar antara lain pusat perbelanjaan, ruko, jasa, akademi dan pendidikan tinggi, rumah sakit kelas B, peribadatan, perkantoran, lapangan olahraga.

Kesimpulan dari kajian kebijakan yang berkaitan dengan faktor aksesibilitas yaitu keberadaan suatu pasar harus ditunjang oleh beberapa hal dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat aksesibilitas pasar, diantaranya yaitu;

1. Menyediakan sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan pusat-pusat pelayanan dengan lokasi pasar. adapun rencana yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lamongan yaitu;
  - Pembangunan terminal angkutan umum di Perkotaan Babat.
  - Pengembangan transportasi untuk menunjang kegiatan permukiman dan integrasi antar wilayah.
2. lokasi pasar harus dekat dengan permukiman penduduk dan pusat kegiatan perekonomian. Pengelola dapat mendirikan toko modern yang terintegrasi dengan pasar tradisional, namun harus memperhatikan dampak positif dan negatif. rencana pemerintah Kabupaten Lamongan terkait hal ini yaitu:

- Arahkan pola penggunaan lahan di sekitar Pasar Agrobis Babat diarahkan sebagai kawasan permukiman baru dan sawah tadah hujan.
- 3. Pembangunan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan kawasan perkotaan Babat, yaitu : pusat perbelanjaan, ruko, jasa, akademi dan pendidikan tinggi, rumah sakit kelas B, peribadatan, perkantoran, lapangan olahraga.

**Tabel 4. 59**  
**Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan -2**

| Hasil Abstraksi Faktor   | Kebijakan Terkait   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan terminal angkutan umum di sebelah timur pasar.</li> <li>2. Pembangunan terminal barang di Kecamatan Babat.</li> <li>3. Pembangunan pasar bersifat continous project dan pembangunan kawasan perdagangan dan jasa di sekitar pasar.</li> <li>4. Penggunaan lahan di sekitar pasar di arahkan untuk menjadi kawasan perumahan dan fasilitas perkotaan lainnya.</li> <li>5. Penambahan rute angkutan umum bagi daerah yang belum terjangkau pelayanan pasar.</li> </ol> | <p>Keberadaan suatu pasar harus ditunjang oleh beberapa hal dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat aksesibilitas pasar, diantaranya yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan pusat-pusat pelayanan dengan lokasi pasar. adapun rencana yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lamongan yaitu;               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan terminal angkutan umum di Perkotaan Babat.</li> <li>- Pengembangan transportasi untuk menunjang kegiatan permukiman dan integrasi antar wilayah.</li> </ul> </li> <li>2. lokasi pasar harus dekat dengan permukiman penduduk dan pusat kegiatan perekonomian. Pengelola dapat mendirikan toko modern yang terintegras dengan pasar tradisional,</li> </ol> |



|   |   |
|---|---|
|   | <p>namun harus memperhatikan dampak positif dan negatif. rencana pemerintah Kabupaten Lamongan terkait hal ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arahan pola penggunaan lahan di sekitar Pasar Agrobis Babat diarahkan sebagai kawasan permukiman baru dan sawah tadah hujan.</li> <li>- pembangunan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan kawasan perkotaan Babat, yaitu : pusat perbelanjaan, ruko, jasa, akademi dan pendidikan tinggi, rumah sakit kelas B, peribadatan, perkantoran, lapangan olahraga.</li> </ul> |
| <b>Hasil Arahan</b>   |   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan terminal angkutan umum di dekat lokasi pasar.</li> <li>2. Penambahan rute angkutan umum yang menghubungkan lokasi pasar dengan kecamatan lain yang belum terjangkau agar jangkauan pelayanan pasar semakin luas.</li> <li>3. Pengembangan kawasan permukiman di sekitar lokasi Pasar Agrobis Babat.</li> </ol>  |   |
| <p>Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan konsumen untuk menjangkau lokasi Pasar Agrobis Babat. Pembangunan terminal angkutan umum di sebelah timur pasar selaras dengan kebijakan tentang penyediaan prasarana transportasi pendukung pasar dan rencana tata ruang tentang pembangunan pasar di Perkotaan Babat yang dimana pada peta rencana lokasi ditentukan di sebelah timur. Pembangunan terminal barang di kecamatan babat tidak sesuai dengan kebijakan manapun, kondisi eksisting yang ada terminal barang di Kecamatan Babat sudah tersedia di stasiun Babat yang berjarak 5km dari pasar. selain itu untuk mengembangkan area di sekitar pasar, harus ada upaya pengembangan permukiman baru. Dan untuk meningkatkan integrasi antar wilayah dengan lokasi pasar dapat dilakukan dengan penambahan rute angkutan umum bagi daerah yang belum</p> |   |



terjangkau pelayanan pasar. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka arahan yang dapat diberikan yaitu:

**Prioritas Utama**

**1. Penyediaan prasarana transportasi berupa pembangunan terminal angkutan umum di sebelah timur pasar.**

Dalam rangka menghubungkan pusat-pusat pelayanan dengan lokasi pasar dapat dilakukan dengan pembangunan terminal angkutan umum. Penunjukan lokasi sebelah timur pasar sesuai dengan arahan pakar dan rencana tata ruang yang ada.

**2. Pengembangan Permukiman baru di sekitar kawasan Pasar Agrobis Babat.**

Pola penggunaan lahan eksisting didominasi area persawahan. Lokasi ideal untuk suatu pasar adalah berada di pusat permukiman dan kegiatan perekonomian. Oleh karena itu diperlukan pengembangan permukiman baru di sekitar kawasan Pasar Agrobis Babat agar meningkatkan daya saing pasar.

**Pertahankan Kualitas Pelayanan**

**1. Penambahan rute angkutan umum bagi daerah yang belum terjangkau pelayanan pasar.**

Rute angkutan umum termasuk ke dalam kategori penting dan kualitas eksisting sudah memuaskan. Oleh karena untuk menjaga kualitas yang ada dan meningkatkan pelayanan dapat dilakukan dengan penambahan rute angkutan umum bagi daerah yang belum terjangkau pelayanan pasar untuk menciptakan integrasi antara pusat pelayanan dengan lokasi pasar.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**C. Faktor Pedagang dan Barang**

**Tabel 4. 60**

**Hasil Abstraksi Faktor Pedagang dan Barang**

| Responden | Arahan   |
|-----------|--|
| R1        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kerjasama dengan daerah pemasok agar sama-sama menguntungkan bagi pihak manapun.</li> <li>2. Mengadakan kerjasama dengan perusahaan swasta untuk menyelenggarakan event di pasar.</li> </ol>  |
| R2        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kerjasama dengan daerah lain agar barang yang dijual semakin lengkap dan murah.</li> <li>2. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mengadakan event di pasar.</li> </ol>  |
| R3        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi barang dagangan dari petani lokal</li> <li>2. Menjalin kerjasama dengan daerah lain untuk barang-barang yang memang tidak bisa dipenuhi dari petani lokal, tujuannya agar barang yang dijual lebih lengkap.</li> <li>3. Mengadakan program yang pro pedagang, salah satunya pemberian diskon untuk sewa kios.</li> </ol>                |
| R4        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan perlindungan kebijakan untuk kegiatan grosir yang sedang berkembang di pasar.</li> <li>2. Pemberian program insentif untuk pedagang agar mau berjualan lagi.</li> <li>3. Mengadakan event di pasar pada hari libur atau weekend.</li> <li>4. Mengadakan kegiatan wisata jajanan dengan memanfaatkan PKL-PKl yang ada di pasar.</li> </ol> |
| R5        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan kegiatan pada hari-hari libur.</li> <li>2. Menjalin kerjasama dengan perusahaan.</li> <li>3. Mengadakan kegiatan wisata kuliner dengan memanfaatkan PKL pasar.</li> <li>4. Melakukan pendekatan yang persuasif kepada pedagang agar mau berjualan kembali di pasar.</li> </ol>   |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tabel di atas sudah menjelaskan terkait arahan masing-masing stakeholder atau pakar terkait faktor pedagang dan barang. Berikut ini merupakan hasil kesimpulan dari faktor pedagang dan barang berdasarkan prioritas masing-masing variabel yang ada di faktor pedagang dan barang.

**Tabel 4. 61**

**Kesimpulan Arahan Hasil Content Analysis Faktor Pedagang dan Barang**



| Prioritas                      | Variabel                         | Arahan  |
|--------------------------------|----------------------------------|---|
| Prioritas Utama                | Harga barang                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kerjasama dengan daerah pemasok agar sama-sama menguntungkan bagi pihak manapun terutama.</li> <li>2. Memberikan perlindungan kebijakan untuk kegiatan grosir yang sedang berkembang di pasar.</li> </ol>                  |
|                                | Adanya kegiatan promosi di Pasar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kegiatan wisata kuliner dengan memanfaatkan PKL pasar.</li> <li>2. Mengadakan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengadaan kegiatan/event di pasar.</li> <li>3. Penyelenggaraan kegiatan pada hari-hari libur.</li> </ol> |
| Pertahankan Kualitas Pelayanan | Kelengkapan jenis barang         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi barang dagangan dari petani lokal.</li> <li>2. Menjalin kerjasama dengan daerah lain untuk barang-barang yang memang tidak bisa dipenuhi dari petani lokal, tujuannya agar barang yang dijual lebih lengkap.</li> </ol>  |
|                                | Jumlah pedagang                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pendekatan yang persuasif kepada pedagang agar mau berjualan kembali di pasar.</li> <li>2. Pemberian progam insentif untuk pedagang agar mau berjualan lagi.</li> </ol>   |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Tabel di atas menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari pendapat masing-masing responden terkait faktor kebersihan dan kenyamanan pasar. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan kebijakan yang terkait dengan faktor pedagang dan barang. Kebijakan yang digunakan sebagai bahan perumusan arahan adalah sebagai berikut:

### **1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional :**



- Kriteria pasar tradisional antara lain transaksi dilakukan secara tawar menawar dan sebagian besar barang yang ditawarkan berbahan baku lokal. (pasal 4)
- Pemberian fasilitas perbankan dalam memberikan kredit kepada pedagang. Fasilitas pembentukan wadah/asosiasi pedagang pasar. (pasal 22)

**2. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.**

- Peningkatan daya saing pasar dilakukan dalam bentuk penyediaan barang dagangan dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, penyediaan proses pembiayaan para pedagang pasar guna modal kerja dan kredit kios/los. (pasal 18)
- Pengelola pasar bertanggung jawab dalam kegiatan pembinaan, pendampingan dan pengawasan pasar yang dilakukan dalam bentuk peningkatan kompetensi pedagang melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, pembentukan paguyuban pedagang dalam rangka menjaring aspirasi para pedagang. (pasal 19)
- Pemerintah daerah wajib memfasilitasi kerjasama antara pedagang pasar tradisional dengan pemasok. (pasal 36)
- Pelaku usaha memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) yang diarahkan untuk pendampingan bagi pengelolaan Pasar Tradisional (Pasal 4)

**3. SK Bupati 188/252188/252/Keep/413.013/2008 tentang Penetapan Lokasi Perdagangan Pada Pasar Umum di Kecamatan Babat.**

- Barang yang diperdagangkan di Pasar Agrobis Babat bersifat eceran dan diperuntukan bagi pedagang bahan basah seperti palawija, sayur-mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging.

Kesimpulan dari kebijakan yang digunakan dalam perumusan arahan terkait faktor pedagang dan barang yaitu untuk meningkatkan daya saing pasar terkait dengan faktor barang dan pedagang, kebijakan yang berlaku yaitu:

1. Harga yang ditetapkan oleh pedagang harus bersifat dapat ditawar dan bersaing.
2. Barang yang diperjual belikan merupakan bahan baku lokal dengan barang yang dijual merupakan barang basah seperti palawija, sayur mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging.
3. pemberian kemudahan kepada pedagang dalam bentuk pemberian kredit kios/los dan pemberian pinjaman modal kerja.
4. meningkatkan kualitas pedagang pasar dengan pembentukan wadah/asosiasi pedagang pasar, pendidikan, dan pelatihan dan penyuluhan
5. Pemerintah wajib memfasilitasi kerjasamasama antara pedagang dengan pemasok barang.
6. Pelaku usaha memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) yang diarahkan untuk pendampingan bagi pengelolaan Pasar Tradisional

**Tabel 4. 62**

**Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan -3**

| Hasil Abstraksi Faktor   | Hasil Kesimpulan Kebijakan Terkait   |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kerjasama dengan daerah pemasok agar sama-sama menguntungkan bagi pihak manapun.</li> <li>2. Memberikan perlindungan kebijakan untuk kegiatan grosir yang sedang</li> </ol> | <p>Untuk meningkatkan daya saing pasar terkait dengan faktor barang dan pedagang, kebijakan yang berlaku yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga yang ditetapkan oleh pedagang harus bersifat dapat ditawar dan bersaing.</li> <li>2. Barang yang diperjual belikan merupakan bahan baku lokal</li> </ol> |



|  |  |
|--|--|
| berkembang di pasar.   | dengan barang yang dijual merupakan barang basah seperti palawija, sayur mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging.                                      |
| 3. Mengadakan kegiatan wisata kuliner dengan memanfaatkan PKL pasar.   | 3. pemberian kemudahan kepada pedagang dalam bentuk pemberian kredit kios/los dan pemberian pinjaman modal kerja.  |
| 4. Mengadakan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengadaan kegiatan/event di pasar.   | 4. meningkatkan kualitas pedagang pasar dengan pembentukan wadah/asosiasi pedagang pasar, pendidikan, dan pelatihan dan penyuluhan                               |
| 5. Penyelenggaraan kegiatan pada hari-hari libur.  | 5. Pemerintah wajib memfasilitasi kerjasamasama antara pedagang dengan pemasok barang.   |
| 6. Optimalisasi barang dagangan dari petani lokal.   | 6. Pelaku usaha memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) yang diarahkan untuk pendampingan bagi pengelolaan Pasar Tradisional |
| 7. Menjalin kerjasama dengan daerah lain untuk barang-barang yang memang tidak bisa dipenuhi dari petani lokal, tujuannya agar barang yang dijual lebih lengkap. |  |
| 8. Melakukan pendekatan yang persuasif kepada pedagang agar mau berjualan kembali di pasar.  |  |
| 9. Pemberian program insentif untuk pedagang agar mau berjualan lagi.  |  |

### Hasil Arahan

Barang dagangan merupakan obyek utama yang selalu diperhatikan setiap konsumen barang karena barang dagangan merupakan obyek utama yang ditawarkan oleh pedagang untuk menarik perhatian konsumen. Kebijakan yang ada menyatakan bahwa harga barang yang ditetapkan oleh pedagang harus bersifat dapat ditawar dan



bersaing. Oleh karena itu untuk menetapkan harga yang bersaing dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan daerah pemasok barang dagangan. Selain itu saat ini sedang berkembang kegiatan perdagangan secara grosir. Kegiatan ini merupakan salah satu potensi pasar yang dapat dikembangkan. Namun belum ada regulasi yang mengatur tentang kegiatan perdagangan grosir di pasar ini, sehingga keberadaanya apabila tidak diatur dapat merugikan pedagang-pedagang kecil di pasar, selain itu pengadaan kegiatan di pasar merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka arahan yang dapat diberikan yaitu:

#### **Prioritas Utama**

- 1. Menjalin kerjasama dengan daerah pemasok barang dagangan.**  
Pemerintah daerah wajib memfasilitas pedagang tradisional dengan daerah pemasok barang dagangan. Daerah-daerah yang selalu konsisten untuk memasok barang dagangan ke Pasar Agrobis Babat yaitu Kabupaten Magelang, Sidoarjo dan Malang. Kerjasama ini dilakukan untuk menguntungkan pihak yang terlibat terutama terkait harga barang.
- 2. Menerapkan kebijakan yang dapat mengatur kegiatan perdagangan grosir di Pasar Agrobis Babat.**  
Dalam perkembangannya, kegiatan perdagangan grosir berkembang di Pasar Agrobis Babat. Kegiatan perdagangan grosir di Pasar Agrobis Babat merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan aktifitas perdagangan di pasar. Oleh karena itu diperlukan perlindungan hukum yang berlaku agar kegiatan perdagangan grosir tidak memberi dampak negatif bagi perdagangan eceran yang telah ada sejak awal.
- 3. Menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk penyelenggaraan kegiatan di pasar.**  
Pengadaan event/kegiatan di pasar termasuk ke dalam prioritas utama yang harus ditingkatkan pelayanannya. Dengan memanfaatkan pihak swasta akan memudahkan pihak pengelola pasar untuk menyelenggarakan event/kegiatan di pasar secara rutin. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa promosi barang dagangan maupun penyelenggaraan kegiatan yang memanfaatkan keberadaan PKL. Sehingga akan menjadi daya tarik

tersendiri bagi konsumen Pasar Agrobis Babat.

### **Pertahankan Kualitas**

#### **1. Optimalisasi pemenuhan barang dagangan dari petani lokal.**

Kualitas pelayanan terkait kelengkapan jenis barang dagangan menurut konsumen sudah memuaskan tetapi untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan diperlukan upaya mengoptimalkan pemenuhan barang dagangan dari petani lokal dengan komoditas dagangan berupa palawija, sayur mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging.

#### **2. Menjalin kerjasama dari luar daerah untuk barang dagangan yang bisa dipenuhi dari petani lokal.**

Tujuan nya adalah agar barang yang dijual di Pasar Agrobis Babat semakin lengkap sehingga kualitas pelayanan terkait kelengkapan jenis barang dagangan tetap terjaga. Barang dagangan difokuskan kepada palawija, sayur mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging.

#### **3. Pemberian intensif kepada pedagang dengan pemberian keringanan pembayaran kepada calon pedagang dan pedagang yang mengalami kesulitan pembayaran.**

Dalam rangka meningkatkan jumlah pedagang di pasar maka diperlukan mekanisme pembayaran kios/los yang pro pedagang. Sehingga pemberian kemudahan pembayaran berupa diskon atau sejenisnya dapat diterapkan untuk menarik minat calon pedagang maupun pedagang yang sedang mengalami kesulitan pembayaran.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*



#### D. Faktor Sarana Pendukung Pasar

Tabel 4. 63

##### Hasil Abstraksi Faktor Sarana Pendukung Pasar

| Responden | Arahan   |
|-----------|--|
| R1        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan sarana kios dan los pasar.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas pegawai pasar untuk menjaga kebersihan toilet pasar.</li> </ol>  |
| R2        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana pasar seperti kios, los, toilet umum dan lahan parkir agar kondisinya selalu bagus dan tidak cepat rusak.</li> </ol>   |
| R3        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penertiban kios-kios yang tidak berjualan di zona semestinya.</li> </ol>   |
| R4        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya pemeliharaan kios dan los secara rutin agar kondisi tetap terjaga.</li> </ol>  |
| R5        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penertiban bagi pedagang yang tidak berjualan di sesuai zonanya.</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran petugas penjaga toilet agar selalu menjaga kebersihan toilet.</li> <li>3. Menyediakan petugas penjaga parkir.</li> <li>4. Penertiban lahan parkir dari PK1-PK1.</li> </ol> |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada tabel di atas menjelaskan mengenai pendapat dari masing-masing pakar terkait peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat. Berikut ini merupakan hasil kesimpulan arahan pada faktor sarana pendukung pasar pada masing-masing prioritas.

Tabel 4. 64

##### Kesimpulan Arahan Hasil Content Analysis Faktor Sarana Pendukung

| Prioritas   | Variabel         | Arahan  |
|-------------|------------------|---|
| Pertahankan | Ketersediaan los | 1. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan los pasar secara rutin. |



|                    |                           |   |
|--------------------|---------------------------|---|
| Kualitas Pelayanan | pasar                     |   |
|                    | Ketersediaan kios pasar   | 1. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan los pasar.<br>2. Melakukan penertiban bagi pedagang yang tidak berjualan di sesuai zonanya.                 |
| Prioritas Rendah   | Ketersediaan Toilet Umum  | 1. Melakukan pemeliharaan dan perawatan toilet umum<br>2. Meningkatkan kesadaran petugas penjaga toilet agar selalu menjaga kebersihan toilet.    |
| Terlalu Berlebih   | Ketersediaan Lahan Parkir | 1. Menyediakan petugas penjaga parkir.<br>2. Penertiban lahan parkir dari PKI-PKI.<br>3. Melakukan pemeliharaan sarana lahan parkir secara rutin. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Tabel di atas menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari pendapat masing-masing responden terkait faktor kebersihan dan kenyamanan pasar. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan kebijakan yang terkait dengan faktor sarana pendukung. Kebijakan yang digunakan sebagai bahan perumusan arahan adalah sebagai berikut:

**1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional :**

- Bangunan kios/los dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu. Penataan kios berdasarkan jenis barang dagangan. (Pasal 8)
- Standar operasional dan prosedur pasar salah satunya pemeliharaan sarana pasar, lahan parkir. (Pasal 10)
- Usaha pemberdayaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan pembenahan sarana fisik pasar. (Pasal 18)

**2. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.**

- Peningkatan daya saing pasar dilakukan dalam bentuk peremajaan bangunan dan sarana pasar tradisional. (Pasal 18)
- pengadaaan zonasi sesuai pengelompokkan barang dagangan. (Pasal 19)

Kesimpulan dari kebijakan tersebut yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas sarana pendukung pasar, kebijakan yang berlaku yaitu:

1. Penataan kios pasar berdasarkan jenis barang dagangan.
2. melakukan pemeliharaan sarana pasar dan lahan parkir.
3. secara rutin melakukan pembenahan/peremajaan bangunan dan sarana fisik pasar.

**Tabel 4. 65**

**Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan-4**

| Hasil Abstraksi Faktor   | Kebijakan Terkait   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan los pasar secara rutin.</li> <li>2. Melakukan penertiban bagi pedagang yang tidak berjualan di sesuai zonanya.</li> <li>3. Melakukan pemeliharaan dan perawatan toilet umum</li> <li>4. Meningkatkan kesadaran petugas penjaga toilet agar selalu menjaga kebersihan toilet.</li> <li>5. Menyediakan petugas penjaga parkir.</li> <li>6. Penertiban lahan parkir dari PKI-PKI.</li> </ol> | <p>Dalam rangka meningkatkan kualitas sarana pendukung pasar, kebijakan yang berlaku yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penataan kios pasar berdasarkan jenis barang dagangan.</li> <li>2. melakukan pemeliharaan sarana pasar dan lahan parkir.</li> <li>3. secara rutin melakukan pembenahan/peremajaan bangunan dan sarana fisik pasar.</li> </ol> |



- |   |  |
|---|--|
| 7. Melakukan pemeliharaan sarana lahan parkir secara rutin. |  |
|---|--|

### Hasil Arahan

Upaya peningkatan daya saing pasar dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan dan peremajaan sarana pasar. hal ini sesuai dengan pendapat pakar yang menyatakan meningkatkan kegiatan pemeliharaan los pasar, kios pasar, lahan parkir dan toilet umum. Selain itu pihak pengelola pasar sudah membagi area perdagangan sesuai dengan jenis barang dagangan, tetapi terdapat pedagang yang berjualan di area yang tidak semestinya. Peraturan yang ada menyatakan bahwa diperlukan penataan kios pasar berdasarkan jenis barang dagangan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka arahan yang dapat diberikan yaitu;

#### Pertahankan Kualitas Pelayanan:

- 1. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan dan peremajaan kios dan los pasar secara rutin.**  
Tujuannya adalah untuk menjaga kualitas pelayanan pasar terkait kios dan los pasar karena ketersediaan kios dan los dianggap penting dan kualitas pelayanan eksisting sudah memuaskan konsumen pasar.
- 2. Menertibkan dan mengawasi pedagang yang berjualan di area yang tidak sesuai jenis barang dagangan.**  
Pengadaan zonasi barang dagangan diperlukan agar lebih mengelola dan merawat kios-kios yang digunakan. Pihak pengelola pasar sudah mengelompokan setiap blok kios sesuai kelompok barang dagangan, tetapi terdapat pedagang yang berjualan tidak sesuai dengan kelompok barang dagangan. Oleh karena itu diperlukan upaya penertiban dan pengawasan.

#### Prioritas Rendah:

- 1. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan toilet umum di Pasar Agrobis Babat secara rutin.**  
Pelayanan Pasar Agrobis Babat terkait toilet umum dianggap tidak penting tetapi kualitas eksistingnya belum memuaskan masyarakat. oleh karena itu diperlukan upaya lebi terkait pemeliharaan toilet umum. Kegiatan



pemeliharaan toilet umum ditujukan agar suasana toilet umum selalu bersih.

**Terlalu Berlebih:**

**1. Menyediakan petugas penjaga parkir di Pasar Agrobis Babat.**

Pelayanan Pasar Agrobis Babat terkait lahan parkir dianggap tidak penting tetapi sangat memuaskan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menjaga kualitas layanan parkir selalu terjaga dengan menyediakan petugas penjaga parkir di Pasar Agrobis Babat.

**2. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan lahan parkir.**

Kegiatan pemeliharaan lahan parkir bertujuan agar lahan parkir dapat berfungsi secara optimal. Dan keberadaan lahan parkir tidak terganggu oleh PKL-PKL yang ada di pasar.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**E. Faktor Prasarana Pendukung Pasar**

**Tabel 4. 66**

**Hasil Abstraksi Faktor Prasarana Pendukung Pasar**

| Responden | Arahan  |
|-----------|---|
| R1        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan instalasi pengolahan limbah di pasar.</li> <li>2. Melakukan pengontrolan kualitas jaringan air bersih.</li> <li>3. Pemeliharaan jaringan drainase.</li> </ol>   |
| R2        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengecekan rutin terkait dengan ketersediaan kapasitas air bersih yang ada.</li> <li>2. Peningkatan kualitas jaringan drainase dan jaringan sanitasi.</li> <li>3. Melakukan pengerukan endapan di rawa-rawa.</li> </ol> |
| R3        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penertiban kios-kios yang berjualan di atas saluran drainase</li> <li>2. Pembuatan saluran rembesan pada masing-masing los.</li> </ol>  |

|    |  |
|----|--|
|    | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penyediaan instalasi pembuangan air limbah.</li> <li>4. Pemeliharaan saluran drainase, sanitasi dan air bersih.</li> </ol>   |
| R4 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perawatan jaringan air bersih, sanitasi dan drainase secara rutin.</li> </ol>  |
| R5 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat lubang-lubang resapan pada lokasi yang sering tergenang banjir.</li> <li>2. Peningkatan kualitas air bersih.</li> <li>3. Pembangunan instalasi pembuangan air limbah.</li> </ol> |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

**Tabel 4. 67**

**Kesimpulan Arahan Hasil Content Analysis Faktor Prasarana Pendukung Pasar**

| Prioritas        | Variabel                         | Arahan  |
|------------------|----------------------------------|---|
| Prioritas Rendah | Ketersediaan Jaringan Drainase   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengendapan di rawa-rawa sekitar pasar.</li> <li>2. Pemeliharaan jaringan drainase</li> <li>3. Membuat lubang-lubang resapan pada lokasi yang sering tergenang banjir.</li> </ol> |
|                  | Ketersediaan jaringan sanitasi   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan instalasi pengolahan limbah di pasar.</li> <li>2. Pembuatan saluran rembesan pada masing-masing los.</li> </ol>   |
| Terlalu Berlebih | Ketersediaan jaringan air bersih | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan instalasi pengolahan limbah di pasar.</li> <li>2. Melakukan pengontrolan kualitas jaringan air bersih.</li> </ol>   |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Tabel di atas menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari pendapat masing-masing responden terkait faktor kebersihan dan kenyamanan pasar. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan kebijakan



yang terkait dengan faktor sarana pendukung. Kebijakan yang digunakan sebagai bahan perumusan arahan adalah sebagai berikut:

**1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional :**

- Prasarana pendukung pasar salah satunya penyediaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah. (Pasal 9)
- Usaha pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara pembenahan sistem air bersih dan limbah. (Pasal 21)

**2. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.**

- Pemerintah daerah wajib melakukan pembangunan dan perbaikan prasarana pasar tradisional. (pasal 36)

**3. Perda No 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031**

- Kebutuhan air bersih di Kecamatan Babat dilakukan dengan cara mengoptimalkan Rawa Jabung, Rawa Semando, Rawa Manyar, Rawa Sekaran, Rawa Bulu, Rawa Cungkup, Rawa Kwanon.

Kesimpulan terkait kebijakan yang berlaku terkait faktor prasarana pendukung yaitu Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pasar maka kebijakan yang berlaku yaitu;

1. Menyediakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah khusus pasar.
2. Melakukan pemberdayaan prasarana pasar dengan cara pembenahan sistem air bersih dan limbah.



3. Pemerintah daerah/pengelola wajib melakukan pembangunan dan perbaikan prasarana pasar secara rutin.

**Tabel 4. 68**  
**Komparasi Hasil Abstraksi Faktor dan Kebijakan-5**

| Hasil Abstraksi Faktor   | Kebijakan Terkait  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membersihkan endapan-endapan di rawa-rawa sekitar pasar.</li> <li>2. Pemeliharaan jaringan drainase</li> <li>3. Membuat lubang-lubang resapan pada lokasi yang sering tergenang banjir.</li> <li>4. Menyediakan instalasi pengolahan limbah di pasar.</li> <li>5. Pembuatan saluran rembesan pada masing-masing los.</li> <li>6. Menyediakan instalasi pengolahan limbah di pasar.</li> <li>7. Melakukan pengontrolan kualitas jaringan air bersih.</li> </ol>   | <p>Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pasar maka kebijakan yang berlaku yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah khusus pasar.</li> <li>2. Melakukan pemberdayaan prasarana pasar dengan cara pembenahan sistem air bersih dan limbah.</li> <li>3. Pemerintah daerah/pengelola wajib melakukan pembangunan dan perbaikan prasarana pasar secara rutin.</li> </ol> |
| Hasil Arahan   |  |
| <p>Jaringan prasarana pasar merupakan prasarana pendukung untuk melancarkan kegiatan perdagangan di pasar. Pemerintah daerah atau pihak pengelola pasar diwajibkan melakukan pembangunan dan perbaikan prasarana pasar secara rutin. Kondisi pasar yang masih belum lama beroperasi menyebabkan kondisi jaringan prasarana masih baik namun diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan pelayanan pasar. kebijakan yang ada menyatakan bahwa untuk meningkatkan pelayanan pasar terkait prasarana dapat dilakukan dengan menyediakan instalasi pengelolaan air limbah, melakukan pembenahan sistem air bersih, drainase dan air limbah secara rutin. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka arahan yang dapat diberikan</p> |  |

yaitu;

**Prioritas Rendah;**

**1. Pemeliharaan dan perawatan secara rutin jaringan sanitasi dan drainase.**

Jaringan sanitasi dan drainase di pasar sudah sesuai dengan standar yang ada yaitu menggunakan saluran tertutup tetapi untuk meningkatkan pelayanan pasar diperlukan upaya pemeliharaan dan perawatan secara rutin agar jaringan drainase yang ada dapat menerima luapan air pada musim hujan dan jaringan sanitasi yang ada dapat mengelola limbah dengan baik.

**2. Menyediakan saluran rembesan pada masing-masing los.**

Los-los pasar yang digunakan untuk menjual ikan dan daging tidak memiliki saluran rembesan air sehingga air mengalir secara bebas menuju saluran drainase. Sehingga diperlukan upaya pembenahan saluran sanitasi dengan penyediaan saluran rembesan pada masing-masing los.

**3. Penyediaan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) untuk mengelola limbah pasar.**

Manajemen pengelolaan limbah pada saat ini hanya memanfaatkan saluran drainase yang ada. Pembenahan sistem limbah pasar dapat dilakukan dengan penyediaan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) di dekat lokasi pasar maupun di dalam area pasar.

**Terlalu Berlebih;**

**1. Memelihara dan mengawasi ketersediaan dan kualitas jaringan air bersih secara rutin.**

Pelayanan pasar dari jaringan air bersih termasuk ke dalam kategori tidak penting dan dianggap memuaskan. Oleh karena itu untuk menjaga kualitas air bersih diperlukan upaya pemeliharaan dan pengawasan ketersediaan dan kualitas jaringan air bersih secara rutin.

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada proses di atas sudah menjelaskan proses terbentuknya arahan pada masing faktor untuk tiap prioritas. Arahan tersebut didapatkan dari berbagai pertimbangan yang ada seperti kondisi



eksisiting, karakteristik, dan kebijakan yang berlaku. Berikut ini merupakan penggabungan arahan pada masing-masing prioritas tiap faktor.

**Tabel 4. 69**  
**Arahan Tiap-Tiap Prioritas Pelayanan Pasar Agrobis Babat**

| No | Prioritas              | Faktor                           | Variabel                                | Arahan  |
|----|------------------------|----------------------------------|---|---|
| 1  | <b>Prioritas Utama</b> | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | Keberadaan Sampah                       | 1. Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan sampah dengan penyediaan Tempat Pembangunan Sampah Sementara (TPS) di sebelah utara Pasar Agrobis Babat.<br>2. Penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang bertugas untuk membersihkan pasar secara rutin yang dikelola oleh pihak pasar secara rutin. |
| 2  |                        | Faktor Aksesibilitas             | Ketersediaan terminal                   | Penyediaan prasarana transportasi berupa pembangunan terminal angkutan umum di sebelah timur pasar.   |
| 3  |                        |                                  | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | Pengembangan Permukiman baru di sekitar kawasan Pasar Agrobis Babat.  |
| 4  |                        | Faktor Pedagang dan Barang       | Harga Barang                            | 1. Menjalin kerjasama dengan daerah pemasok barang dagangan terkait ketentuan harga   |



| No | Prioritas                             | Faktor                           | Variabel                         | Arahan   |
|----|---------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|--|
|    |                                       |                                  |                                  | barang yang ditetapkan.<br>2. Menerapkan kebijakan yang dapat mengatur kegiatan perdagangan grosir di Pasar Agrobis Babat.   |
| 5  |                                       |                                  | Adanya kegiatan promosi di Pasar | Menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk penyelenggaraan kegiatan di pasar.  |
| 6  | <b>Pertahankan Kualitas Pelayanan</b> | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | Keberadaan PKL                   | 1. Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) di area pasar.<br>2. Membentuk kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Agrobis Babat.                     |
| 7  |                                       | Faktor Aksesibilitas             | Ketersediaan angkutan umum       | Penambahan rute angkutan umum bagi daerah yang belum terjangkau pelayanan pasar.   |
| 8  |                                       | Faktor Pedagang dan Barang       | Kelengkapan jenis barang         | 1. Optimalisasi pemenuhan barang dagangan dari petani lokal.<br>2. Menjalin kerjasama dari luar daerah untuk barang dagangan yang bisa dipenuhi dari petani lokal. |
| 9  |                                       |                                  | Jumlah pedagang                  | Pemberian intensif kepada pedagang dengan pemberian keringanan pembayaran kepada calon   |

| No | Prioritas               | Faktor                           | Variabel                       | Arahan   |
|----|-------------------------|----------------------------------|--------------------------------|--|
|    |                         |                                  |                                | pedagang dan pedagang yang mengalami kesulitan pembayaran.   |
| 10 |                         | Faktor Sarana Pendukung          | Ketersediaan los pasar         | Meningkatkan kegiatan pemeliharaan dan peremajaan los pasar secara rutin.  |
| 11 |                         |                                  | Ketersediaan kios pasar        | 1. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan dan peremajaan kios pasar secara rutin.<br>2. Menertibkan dan mengawasi pedagang yang berjualan di area yang tidak sesuai jenis barang dagangan. |
| 12 | <b>Prioritas Rendah</b> | Faktor Kebersihan dan Kenyamanan | Keberadaan genangan air        | Menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan pencucian ikan dan daging serta peralatannya.  |
| 13 |                         | Faktor Sarana Pendukung          | Ketersediaan toilet umum       | Meningkatkan kegiatan pemeliharaan toilet umum di Pasar Agrobis Babat secara rutin.  |
| 14 |                         | Faktor Prasarana Pendukung       | Ketersediaan jaringan drainase | Pemeliharaan dan perawatan secara rutin jaringan drainase.   |
| 15 |                         |                                  | Ketersediaan jaringan sanitasi | 1. Menyediakan saluran rembesan pada masing-masing los.<br>2. Pemeliharaan dan perawatan secara rutin jaringan sanitasi<br>3. Penyediaan Instalasi Pembuangan Air                      |



| No | Prioritas               | Faktor                     | Variabel                         | Arahan   |
|----|-------------------------|----------------------------|----------------------------------|--|
|    |                         |                            |                                  | Limbah (IPAL) untuk mengelola limbah pasar.  |
| 16 | <b>Terlalu Berlebih</b> | Faktor Sarana Pendukung    | Ketersediaan Lahan Parkir        | 1. Menyediakan petugas penjaga parkir di Pasar Agrobis Babat.<br>2. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan lahan parkir. |
| 17 |                         | Faktor Prasarana Pendukung | Ketersediaan Jaringan Air Bersih | Memelihara dan mengawasi ketersediaan dan kualitas jaringan air bersih secara rutin.                                 |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Pada penjelasan sebelumnya, arahan yang didapatkan dapat dikelompokkan menjadi arahan makro spasial-non spasial dan mikro spasial-non spasial. arahan makro terbagi menjadi 2 (dua) yaitu arahan makro spasial dan arahan makro non spasial. Arahan makro spasial secara umum memiliki arti sebagai arahan yang tidak hanya berpengaruh terhadap internal obyek Pasar Agrobis Babat saja namun juga berpengaruh terhadap kawasan di sekitarnya dan dapat dipetakan. Sedangkan arahan makro non spasial adalah arahan yang tidak hanya memiliki dampak pada internal pasar saja tetapi juga berpengaruh terhadap kawasan di sekitarnya dan tidak dapat dipetakan.

**Tabel 4. 70**  
**Arahan Makro Spasial dan Non Spasial**

| Prioritas Pelayanan    | Arahan Makro Spasial                 | Arahan Makro Non Spasial            |
|------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>Prioritas Utama</b> | 1. Penyediaan prasarana transportasi | 1. Menyusun kebijakan yang mengatur |



|                                       |   |   |
|---------------------------------------|---|---|
|                                       | <p>berupa pembangunan terminal angkutan umum di sebelah timur pasar.</p> <p>2. Pengembangan Permukiman baru di sekitar kawasan Pasar Agrobis Babat.</p> | <p>kegiatan perdagangan grosir di Pasar Agrobis Babat.</p> <p>2. Menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk penyelenggaraan kegiatan di pasar.</p> <p>3. Menjalin kerjasama dengan daerah pemasok barang dagangan terkait ketentuan harga barang yang ditetapkan.</p> |
| <b>Pertahankan Kualitas Pelayanan</b> | 1. Penambahan rute angkutan umum bagi daerah yang belum terjangkau pelayanan pasar.   | 1. Menjalin kerjasama dari dari luar daerah untuk barang dagangan yang tidak bisa dipenuhi dari petani lokal.   |
| <b>Prioritas Rendah</b>               | -   | -   |
| <b>Terlalu Berlebih</b>               | -   | -   |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*

Sedangkan arahan mikro juga dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu arahan mikro non spasial dan arahan mikro spasial. Arahan mikro spasial adalah arahan yang hanya memiliki dampak pada internal pasar dan dapat dipetakan. Sedangkan arahan mikro non spasial adalah arahan yang hanya memiliki dampak pada internal pasar dan tidak dapat dipetakan. Berikut ini merupakan pengelompokan arahan mikro spasial-nonspasial.

**Tabel 4.51**  
**Arahan Mikro Spasial dan Non Spasial**

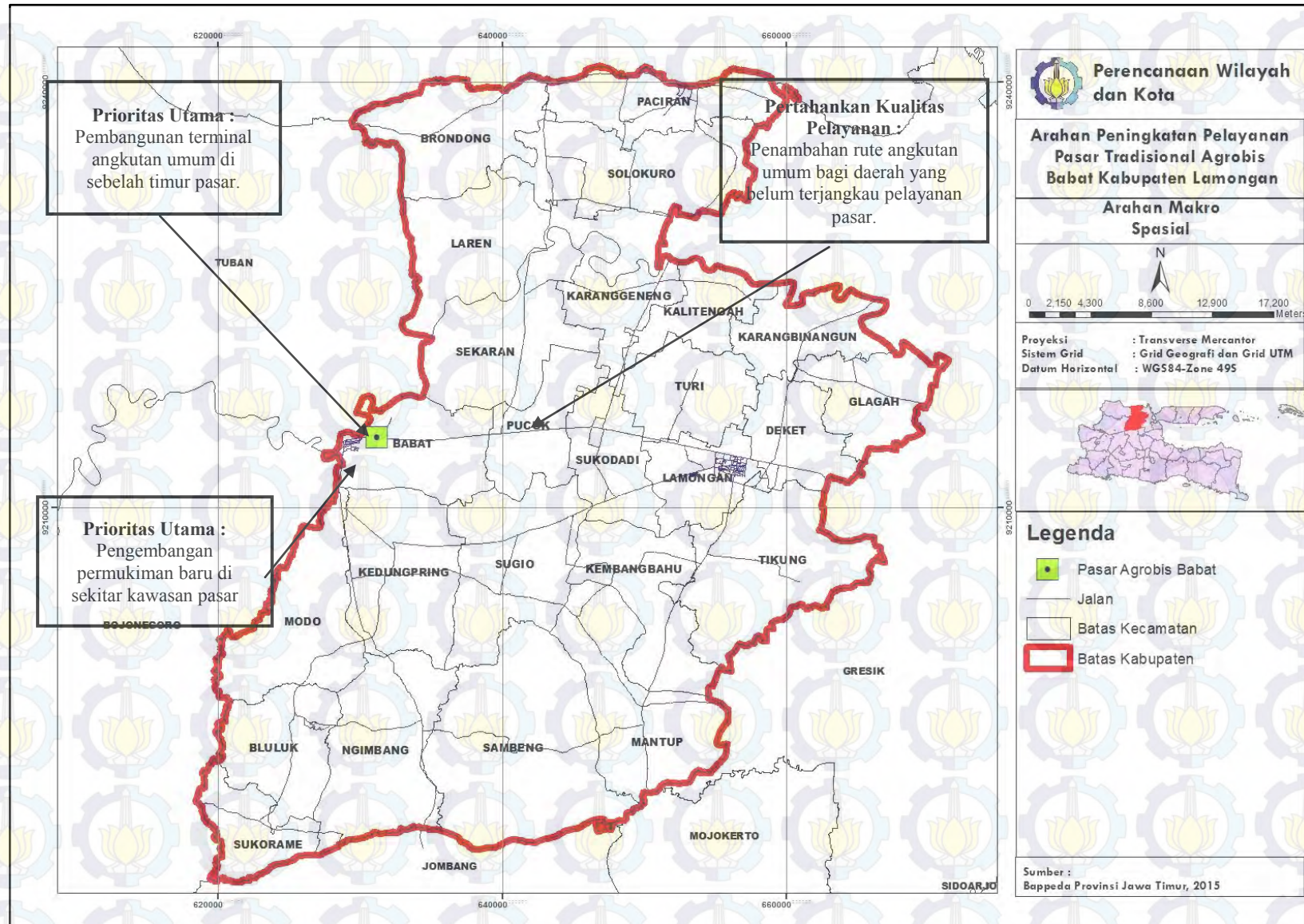
| <b>Prioritas Pelayanan</b>            | <b>Arahan Mikro Spasial</b>   | <b>Arahan Mikro Non Spasial</b>  |
|---------------------------------------|---|--|
| <b>Prioritas Utama</b>                | 1. Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan sampah dengan penyediaan Tempat Pembangunan Sampah Sementara (TPS) di sebelah utara Pasar Agrobis Babat. | 1. Penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang bertugas untuk membersihkan pasar secara rutin yang dikelola oleh pihak pasar secara rutin.   |
| <b>Pertahankan Kualitas Pelayanan</b> | i) Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) di area pasar.   | 1. Membentuk kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Agrobis Babat.<br>2. Optimalisasi pemenuhan barang dagangan dari petani lokal.<br>3. Pemberian insentif kepada pedagang dengan pemberian keringanan pembayaran kepada calon pedagang dan pedagang yang mengalami kesulitan pembayaran.<br>4. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan dan peremajaan los pasar secara rutin.<br>5. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan dan |



|                         |  |   |
|-------------------------|--|---|
|                         |  | <p>peremajaan kios pasar secara rutin.</p> <p>6. Menertibkan dan mengawasi pedagang yang berjualan di area yang tidak sesuai jenis barang dagangan.</p>   |
| <b>Prioritas Rendah</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan pencucian ikan dan daging serta peralatannya.</li> <li>2. Penyediaan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) untuk mengelola limbah pasar.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan dan perawatan secara rutin jaringan drainase.</li> <li>2. Menyediakan saluran rembesan pada masing-masing los.</li> <li>3. Pemeliharaan dan perawatan secara rutin jaringan sanitasi</li> </ol>                        |
| <b>Terlalu Berlebih</b> | -  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan petugas penjaga parkir di Pasar Agrobis Babat.</li> <li>2. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan lahan parkir.</li> <li>3. Memelihara dan mengawasi ketersediaan dan kualitas jaringan air bersih secara rutin.</li> </ol> |

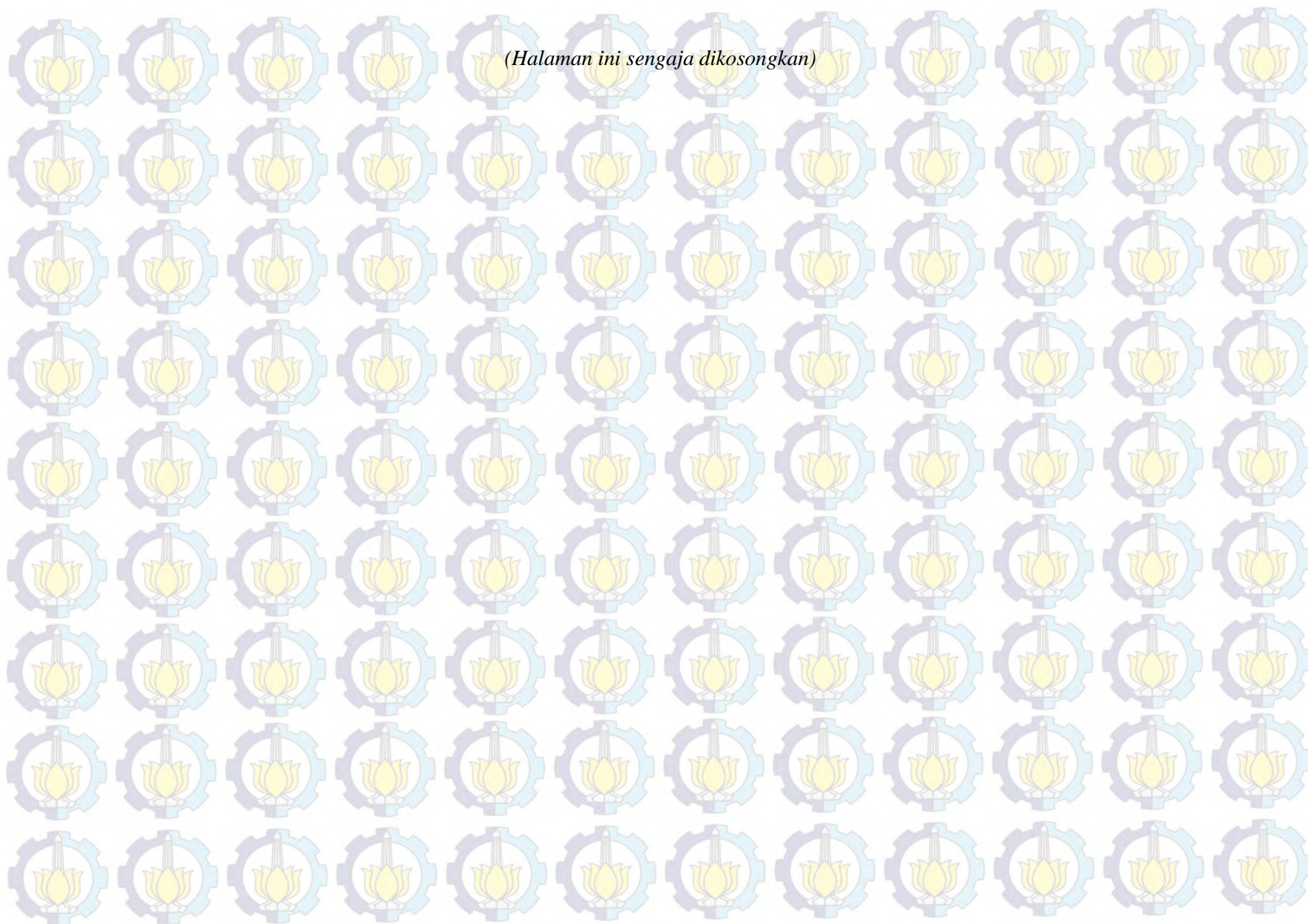
*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*



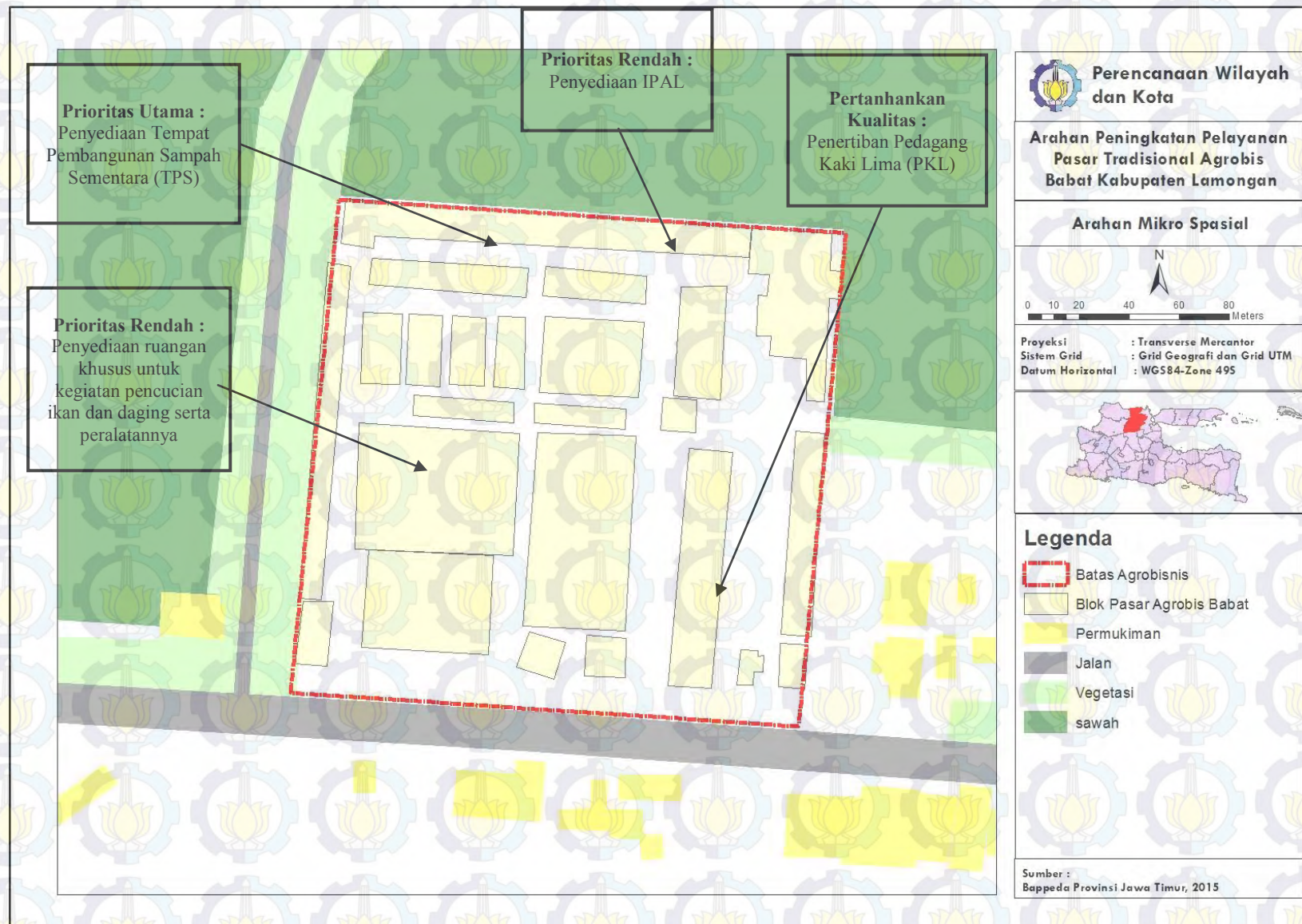


Gambar 4. 25 Peta Arahan Makro Spasial Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat



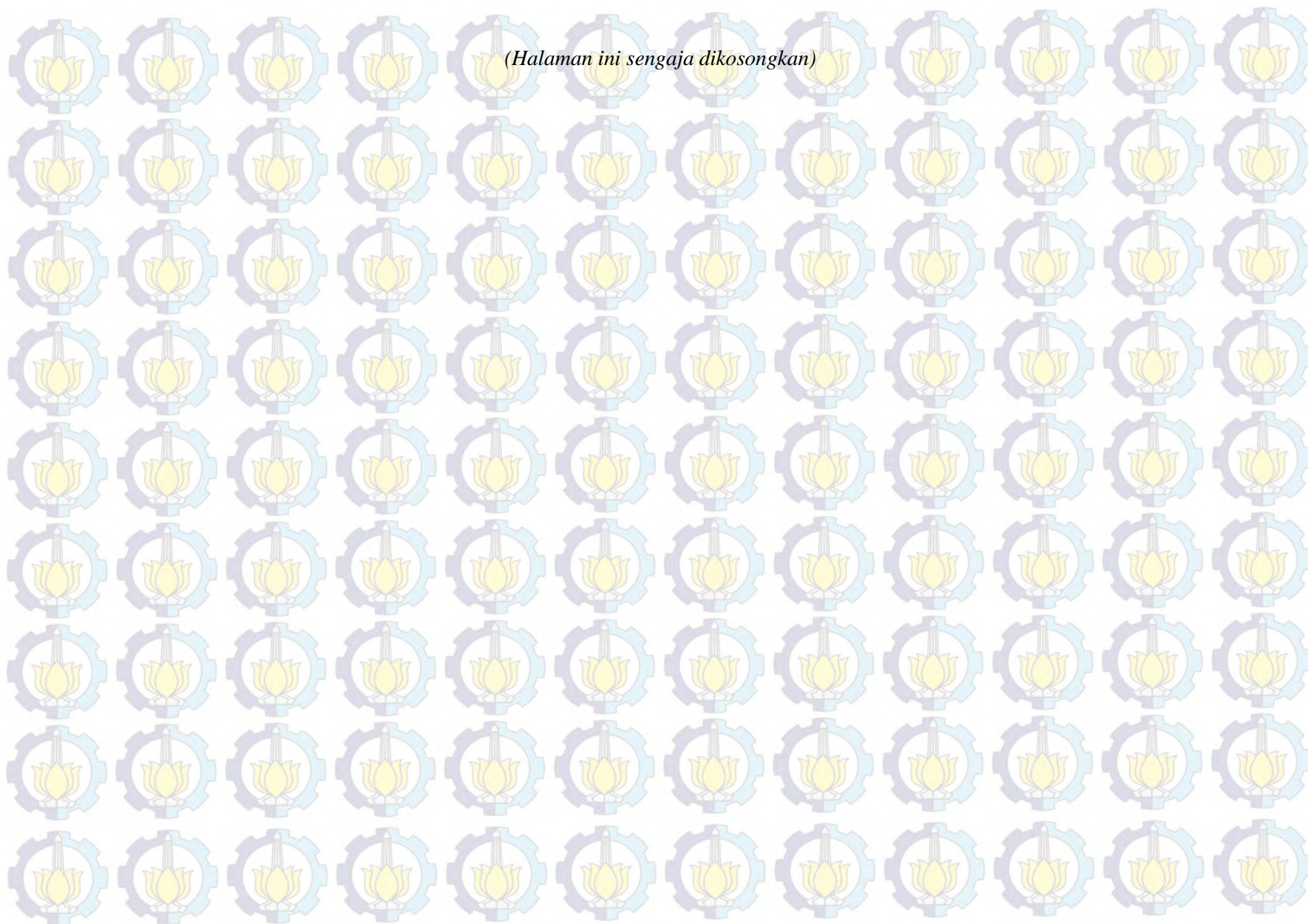






Gambar 4. 26 Peta Arahan Mikro Spasial Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa karakteristik pelayanan yang masih tidak sesuai dengan standar pelayanan yang ada.

a. **Karakteristik Perilaku Konsumen Pasar Agrobis Babat**

- Pendapatan konsumen pasar berada di atas rata-rata Upah Minimum Kerja Kabupaten Lamongan.
- Frekuensi kunjungan konsumen ke pasar masih rendah.
- Asal konsumen didominasi berasal dari beberapa kecamatan di sekitar pasar yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Modo, Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Kedungpring.

b. **Karakteristik Pelayanan Pasar Agrobis Babat**

- Kondisi pasar belum bebas dari sampah dan genangan air. Selain itu, keberadaan PKL di pasar masih belum tertata dengan baik.
- Lokasi pasar masih jauh dari pusat permukiman dan pusat kegiatan perekonomian masyarakat, serta belum tersedia prasarana pendukung berupa terminal angkutan umum di dekat pasar.
- Jenis barang yang diperdagangkan di pasar belum tersedia secara lengkap.
- Masih minimnya kegiatan/event yang diselenggarakan oleh pihak pengelola pasar dan jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Agrobis Babat.
- Sudah tersedia beberapa sarana dan prasarana pendukung, hanya saja masih minimnya kegiatan perawatan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana tersebut.



Beberapa karakteristik pelayanan tersebut mengelompok untuk membentuk faktor-faktor yang berpengaruh. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh menurut konsumen pasar yaitu;

1. Faktor Kebersihan dan Kenyamanan dengan variabel yang terkait yaitu keberadaan sampah, keberadaan genangan air dan keberadaan PKL.
2. Faktor Aksesibilitas dengan variabel yang terkait yaitu ketersediaan angkutan umum, terminal dan kedekatan dengan fasilitas umum lainnya.
3. Faktor Pedagang dan Barang Dagangan dengan variabel yang terkait yaitu harga barang, jumlah pedagang, kelengkapan jenis barang dan adanya kegiatan promosi.
4. Faktor Sarana Pendukung dengan variabel yang terkait yaitu ketersediaan los pasar, kios pasar, toilet umum, dan lahan parkir.
5. Faktor Prasarana Pendukung dengan variabel yang terkait yaitu ketersediaan jaringan air bersih, jaringan drainase dan jaringan sanitasi.

Sehingga dari proses analisis yang telah dilakukan, didapatkan arahan yang sesuai untuk meningkatkan pelayanan Pasar Agrobis Babat. Arahan yang diberikan dibagi menjadi arahan makro dan arahan mikro, yaitu sebagai berikut;

- Secara makro, arahan yang dapat diberikan yaitu pembangunan terminal angkutan umum di dekat lokasi pasar, penambahan rute angkutan umum, pengembangan permukiman baru, menjalin kerjasama dengan daerah pemasok barang, dan optimalisasi pemenuhan barang dari petani lokal.
- Secara mikro, arahan yang dapat diberikan adalah pemeliharaan dan peremajaan sarana dan prasarana pasar secara rutin, meningkatkan aktifitas pasar dengan mengadakan kegiatan wisata pasar dengan memanfaatkan keberadaan PKL dan penyelenggaraan event/kegiatan.

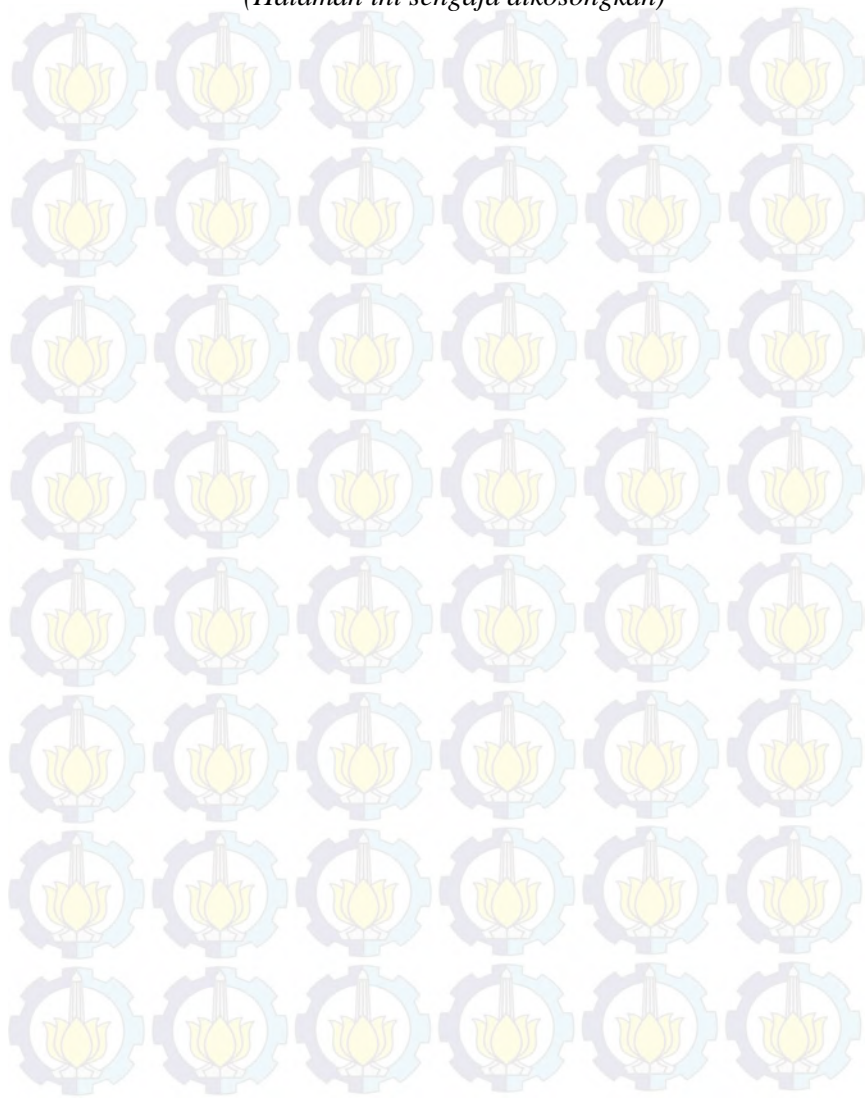


## 5.2. Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil arahan yang didapat hasil penelitian. Untuk itu saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

1. Diperlukan ketegasan dan komitmen dari pihak pengelola pasar untuk selalu menjaga dan meningkatkan pelayanan pasar. Peningkatan pelayanan pasar harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
2. Perlu adanya kerjasama antara PD Pasar Lamongan, Pemerintah dan pihak swasta dengan memanfaatkan CSR (*Coorporate Social Responsibility*) perusahaan khususnya untuk meningkatkan pelayanan pasar.
3. Rekomendasi penelitian selanjutnya yang dapat diberikan yaitu merumuskan arahan peningkatan pelayanan pasar dengan memperhatikan sudut pandang dan perilaku pedagang.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## LAMPIRAN 1



ITS  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember

### LEMBAR KUISIONER PENELITIAN ARAHAN PENINGKATAN PELAYANAN PASAR AGROBIS BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Kuisisioner ini dilakukan dalam rangka untuk kepentingan Mata Kuliah Tugas Akhir Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat di Kabupaten Lamongan. Adapun sebelum mengisi kuisisioner, mohon untuk dibaca terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian secara seksama dan pastikan bahwa Sdr/I mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut. Peneliti menjamin penuh akan kerahasiaan data yang diberikan dan data atau identitas responden. Atas ketersediaan Anda mengisi kuisisioner diucapkan terimakasih.

#### **Biodata Peneliti :**

1. Nama : Risty Utami
2. NRP : 3611100024
3. Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Judul Penelitian : Arahan Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan
6. Dosen : Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.
7. No. Telp : 085645969127

#### **Biodata Responden :**

1. Tanggal :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. No. Telp:

#### **Daftar Pertanyaan :**

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu per bulan ?
  - a. <Rp 500.000
  - b. Rp 500.000-Rp 1.000.000
  - c. Rp 1.000.000-Rp 1.500.000



- d. >Rp 1.500.000
- 2. Berapa pengeluaran untuk makanan Bapak/Ibu per bulan?
  - a. <Rp 100.000
  - b. Rp 100.000-Rp 200.000
  - c. Rp 200.000-Rp 300.000
  - d. >Rp 300.000
- 3. Berapa kali dalam 1 (satu) bulan Bapak/Ibu mengunjungi Pasar Agrobis Babat ?
  - a. 1-3 kali per bulan
  - b. 4-6 kali per bulan
  - c. 7-9 kali per bulan
  - d. > 10 kali per bulan
- 4. Pada hari apa Bapak/Ibu biasanya mengunjungi Pasar Agrobis Babat?
  - a. Senin-Jumat (Weekday)
  - b. Sabtu-Minggu (Weekend)
  - c. Setiap Hari
- 5. Pada jam berapa Bapak/Ibu biasanya mengunjungi Pasar Agrobis Babat?
  - a. Pagi (02.00-05.00)
  - b. Siang (06.00-12.00)
  - c. Sore (13.00-18.00)
  - d. Malam (18.00-01.00)
- 6. Darimanakah Bapak/Ibu berasal ? (Peta terlampir)
  - a. Kecamatan Babat
  - b. Kecamatan Bluluk
  - c. Kecamatan Brondong
  - d. Kecamatan Deket
  - e. Kecamatan Glagah
  - f. Kecamatan Kalitengah
  - g. Kecamatan Karangbinangun
  - h. Kecamatan Karanggeneng
  - i. Kecamatan Kedungpring
  - j. Kecamatan Kembangbahu
  - k. Kecamatan Lamongan
  - l. Kecamatan Laren
  - m. Kecamatan Maduran
  - n. Kecamatan Mantup
  - o. Kecamatan Modo

- p. Kecamatan Ngimbang
- q. Kecamatan Paciran
- r. Kecamatan Pucuk
- s. Kecamatan Sambeng
- t. Kecamatan Sarirejo
- u. Kecamatan Sekaran
- v. Kecamatan Sugio
- w. Kecamatan Sukodadi
- x. Kecamatan Sukorame
- y. Kecamatan Tikung
- z. Kecamatan Turi

7. Apa jenis moda transportasi yang anda gunakan menuju Pasar Babat ?

- a. Mobil
- b. Motor
- c. Bis
- d. Angkutan umum (Elf)
- e. Non-motor

**LAMPIRAN 2 – RANGKUMAN JARAK TEMPUH**  
**KONSUMEN**

**Tabel Jarak Asal Konsumen dengan Lokasi Pasar**

| No | Jarak | No | Jarak | No | Jarak | No | Jarak |
|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 1  | 0.38  | 32 | 4.6   | 63 | 8.8   | 94 | 23.2  |
| 2  | 0.41  | 33 | 4.6   | 64 | 8.8   | 95 | 23.3  |
| 3  | 0.5   | 34 | 4.8   | 65 | 8.86  | 96 | 23.35 |
| 4  | 0.5   | 35 | 4.8   | 66 | 9     | 97 | 23.75 |
| 5  | 0.52  | 36 | 4.8   | 67 | 9.35  | 98 | 24.24 |
| 6  | 0.55  | 37 | 4.87  | 68 | 9.59  | 99 | 24.9  |
| 7  | 0.56  | 38 | 5     | 69 | 10    | 10 | 25.05 |
| 8  | 0.67  | 39 | 5.09  | 70 | 10.3  |    |       |
| 9  | 0.7   | 40 | 5.25  | 71 | 10.4  |    |       |
| 10 | 0.7   | 41 | 5.4   | 72 | 10.42 |    |       |
| 11 | 0.87  | 42 | 5.4   | 73 | 10.5  |    |       |
| 12 | 0.9   | 43 | 5.4   | 74 | 13.2  |    |       |
| 13 | 0.92  | 44 | 5.55  | 75 | 13.34 |    |       |
| 14 | 1.08  | 45 | 5.55  | 76 | 13.42 |    |       |
| 15 | 1.24  | 46 | 5.55  | 77 | 13.6  |    |       |
| 16 | 1.63  | 47 | 5.58  | 78 | 13.75 |    |       |
| 17 | 1.72  | 48 | 6.64  | 79 | 13.8  |    |       |
| 18 | 1.75  | 49 | 6.67  | 80 | 14.03 |    |       |
| 19 | 1.8   | 50 | 6.8   | 81 | 14.3  |    |       |
| 20 | 1.9   | 51 | 6.8   | 82 | 14.3  |    |       |
| 21 | 2.5   | 52 | 6.94  | 83 | 14.68 |    |       |
| 22 | 2.5   | 53 | 7     | 84 | 19.03 |    |       |
| 23 | 3.01  | 54 | 7     | 85 | 19.76 |    |       |
| 24 | 3.04  | 55 | 7.05  | 86 | 20.14 |    |       |
| 25 | 3.3   | 56 | 7.17  | 87 | 20.95 |    |       |
| 26 | 3.34  | 57 | 7.2   | 88 | 21.23 |    |       |
| 27 | 3.42  | 58 | 7.25  | 89 | 21.32 |    |       |
| 28 | 3.46  | 59 | 7.36  | 90 | 22    |    |       |
| 29 | 4.4   | 60 | 8.15  | 91 | 22.44 |    |       |
| 30 | 4.44  | 61 | 8.45  | 92 | 23    |    |       |
| 31 | 4.6   | 62 | 8.6   | 93 | 23.14 |    |       |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015.*



### **LAMPIRAN 3 – WAWANCARA KARAKTERISTIK PASAR AGROBIS BABAT**

#### **1. Keberadaan Sampah**

“Kalo lagi banyak-banyak bisa itu dua truk sampah yang kesini, ngangkutin sampah dari tiap-tiap gang. Memang susah mbak kalo gak punya penampungan sampah permanen, bergantung sama petugas yang datang.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

#### **2. Keberadaan Genangan Air**

“tempat jualan ikane kotor mbak. Becek terus, lantaine licin juga.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar. Senin 23 Maret 2015)

#### **3. Keberadaan PKL**

“PKL-PKL itu udah diatur lokasi berjualannya. Ada yang dibagian belakang, ada yang dibagian depan. Tapi ya gitu mbak, susah ngaturnya. Banyak yang nempatin lahan-lahan parkir yang dibelakang.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff Kantor Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

#### **4. Kondisi Bangunan Pasar**

“Kondisi bangunan pasar sudah bagus. Sudah permanen, sudah beda sama pasar-pasar tradisional yang lain.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar. Senin 23 Maret 2015)

#### **5. Ketersediaan Angkutan Umum**

“Sudah ada bis, lyn yang lewat depan pasar. apalagi depan kan jalanan utama, banyak banget bis yang lewat.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar. Senin 23 Maret 2015)

#### **6. Kondisi Jalan**

“kondisi jalannya sudah bagus, sudah banyak lubang-lubang yang sudah ditembel. Jalannya juga sudah aspalan.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar. Senin 23 Maret 2015)

## 7. Ketersediaan Terminal

“Belum ada terminal disini, jadi kalau mau naik atau turun ya langsung ke depan pasar.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar.  
Senin 23 Maret 2015)

## 8. Harga Barang

“Harga barangnya murah, bisa ditawar, tapi kalau dibandingin sama pasar lain ya sama aja. Harganya ya segitu-gitu juga.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar.  
Senin 23 Maret 2015)

## 9. Kelengkapan Jenis Barang

“Kalau pagi jam 03.00an itu semua barang dagangan ada mbak disini, banyak yang beli grosir. tiba-tiba ada aktivitas jual beli grosir. Tapi kalau udah mulai jam 07.00an sepi, banyak pedagang yang tutup. Pedagangnya gak mau sabar nunggu konsumen.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar  
Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

## 10. Kegiatan Promosi Pasar

“Jarang disini ada event gitu, ya nunggu tawaran dari perusahaan. Biasanya yang ngajak itu indofood, perusahaan rokok.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff Kantor Pasar  
Agrobis Babat. Senin 23 Maret 2015)

## 11. Jumlah Pedagang yang Berjualan

“Sebenarnya banyak itu yang sudah ke jual kiosnya, tapi banyak yang ditinggalin juga gara-gara yang beli kesini sedikit”.

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar  
Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

## 12. Ketersediaan Los Pasar

“Los pasar sudah ada, buat jual ikan dan daging. Jumlah yang ada sekitar lima puluh dua-an”.

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar  
Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

## 13. Ketersediaan Kios Pasar

“kalau saya kira dari luas sama bangunan nya sudah bagus kios-kios nya. Tapi kalo dilihat , masih banyak kios yang gak terawat sama ini kan udah dibagi ada tulisanya area sayur tapi ada yang jualan baju”.

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar.  
Senin 23 Maret 2015)

#### 14. Ketersediaan Meja Dagangan

“Dari kantor sudah menyediakan meja untuk masing-masing los sama kios. Ada yang dapet satu, dua bahkan tiga. Tergantung ukuran kiosnya, tapi kebanyakan dapet dua ”.  
(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

#### 15. Ketersediaan Pos Keamanan

“Pos keamanan sudah disediakan sama kami. Ada dua, yang satu di pojok sana yang satunya deket ATM. Semuanya sudah ada yang jaga. Itu penjaganya ya sudah bagian dari perusahaan ini.”  
(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

#### 16. Ketersediaan Kantor Pasar

“iya ini kantor buat mengelola pasar. Semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan pasar yang ngurusnya di sini. Kalau sebelah ini buat pemasaran.”  
(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

#### 17. Ketersediaan Toilet Umum

“Toiletnya masih kotor. Tadi saya mau ke toilet yang deket orang jual sayur itu, tapi gak jadi. Kayak gak pernah dibersiin.”  
(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar. Senin 23 Maret 2015)

#### 18. Ketersediaan Lahan Parkir

“semrawut mbak parkirnya, mau parkir mana juga bingung. Soalnya gak ada yang jaga juga.”  
(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar. Senin 23 Maret 2015)

#### 19. Ketersediaan Fasilitas Pemadam Kebakaran

“Sudah ada kalo tabung-tabung buat madamin api kalo kebakaran. Di kantor ada satu, itu. Di setiap kios juga sudah ada. Banyak wes mbak.”  
(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)



## 20. Ketersediaan Jaringan Air Bersih

“Air bersih nyalurin dari PDAM pakai pipa. Kita juga sudah punya tandon air. Ada di belakang pasar. Selama ini gak ada komplain kalau soal air.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia Staff PD Pasar Lamongan.  
Senin 23 Maret 2015)

## 21. Ketersediaan Jaringan Listrik

“listrik kita juga sudah bagus, dari PLN. Semua area pasar sudah terlayani. Kalau mati lampu kita juga sudah punya genset.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

## 22. Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi

“Sama seperti listrik tadi, jaringan seluler juga sudah menjangkau semua area pasar.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

## 23. Ketersediaan Jaringan Drainase

“Jaringan drainasinya sudah pakai sistem saluran tertutup. Tapi banyak itu pedagang yang jualanya melebihi batas luar kios. Padahal kalau ngitung retribusi kan itunganya per meter, tapi kalau ditagih maunya pakai luas kios.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

## 24. Ketersediaan Jaringan Sanitasi

“ya itu mbak, kalau buat kotoran sudah ada septic tank tapi kalau buat limbah pasar seperti air dari ikan, ayam gitu itu ya cuma disalurkan ke saluran drainase.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Yuslia, Staff PD Pasar Lamongan. Senin 23 Maret 2015)

## 25. Kedekatan dengan Fasilitas Umum yang Lain.

“Jauh mbak pasar ini darimana-mana. Makanya rugi kesini kalo belinya sedikit. Dari alun-alun jauh, ya yang deket ya cuma Pasar Babat.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Konsumen Pasar.  
Senin 23 Maret 2015)

## LAMPIRAN 4 – KUISIONER LIKERT-1



**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember

### **LEMBAR KUISIONER PENELITIAN ARAHAN PENINGKATAN PELAYANAN PASAR AGROBIS BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

Kuisisioner ini dilakukan dalam rangka untuk kepentingan Mata Kuliah Tugas Akhir Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat di Kabupaten Lamongan. Adapun sebelum mengisi kuisisioner, mohon untuk dibaca terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian secara seksama dan pastikan bahwa Sdr/I mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut. Peneliti menjamin penuh akan kerahasiaan data yang diberikan dan data atau identitas responden. Atas ketersediaan Anda mengisi kuisisioner diucapkan terimakasih.

#### **Biodata Peneliti :**

1. Nama : Risty Utami
2. NRP : 3611100024
3. Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Judul Penelitian : Arahan Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan
6. Dosen : Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.
7. No. Telp : 085645969127

#### **Biodata Responden :**

1. Tanggal :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. No. Telp :

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh dalam peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat menurut pengunjung pasar. Untuk itu diperlukan pembobotan variabel dengan menggunakan skala likert. pembobotan variabel akan dibagi menjadi 4 kategori dengan skor sebagai berikut:

**Tabel Skala Pengukuran Likert**

| <b>Skala Pengukuran</b> | <b>Pengukuran</b>        |
|-------------------------|--------------------------|
| 1                       | Sangat tidak berpengaruh |
| 2                       | Tidak berpengaruh        |
| 3                       | Berpengaruh              |
| 4                       | Sangat Berpengaruh       |

Berikan tanda (√) pada tiap variabel berdasarkan tingkat pengaruhnya sesuai dengan prefensi anda.

### 1. Faktor Kebersihan dan Kenyaman

| No | Variabel                | Tingkat Pengaruh |   |   |   | Keterangan |
|----|-------------------------|------------------|---|---|---|------------|
|    |                         | 1                | 2 | 3 | 4 |            |
| 1  | Keberadaan Sampah       |                  |   |   |   |            |
| 2  | Keberadaan Genangan air |                  |   |   |   |            |
| 3  | Keberadaan PKL          |                  |   |   |   |            |
| 4  | Kondisi Bangunan Pasar  |                  |   |   |   |            |

### 2. Faktor Aksesibilitas

| No | Variabel                                 | Tingkat Pengaruh |   |   |   | Keterangan |
|----|--|------------------|---|---|---|------------|
|    |  | 1                | 2 | 3 | 4 |            |
| 1  | Ketersediaan angkutan umum               |                  |   |   |   |            |
| 2  | Kondisi jalan                            |                  |   |   |   |            |
| 3  | Ketersediaan terminal                    |                  |   |   |   |            |
| 4  | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya. |                  |   |   |   |            |

### 3. Faktor Barang Dagangan dan Pedagang

| No | Variabel                         | Tingkat Pengaruh |   |   |   | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------|---|---|---|------------|
|    |                                  | 1                | 2 | 3 | 4 |            |
| 1  | Harga barang                     |                  |   |   |   |            |
| 2  | Kelengkapan jenis barang         |                  |   |   |   |            |
| 3  | Adanya kegiatan promosi di Pasar |                  |   |   |   |            |
| 4  | Jumlah Pedagang                  |                  |   |   |   |            |



#### 4. Faktor Sarana Pendukung Pasar

| No | Variabel                                 | Tingkat Pengaruh |   |   |   | Keterangan |
|----|--|------------------|---|---|---|------------|
|    |  | 1                | 2 | 3 | 4 |            |
| 1  | Ketersediaan Los Pasar                   |                  |   |   |   |            |
| 2  | Ketersediaan Kios pasar                  |                  |   |   |   |            |
| 3  | Ketersediaan Meja dagangan               |                  |   |   |   |            |
| 4  | Ketersediaan Pos keamanan                |                  |   |   |   |            |
| 5  | Ketersediaan Kantor pasar                |                  |   |   |   |            |
| 6  | Ketersediaan Toilet Umum                 |                  |   |   |   |            |
| 7  | Ketersediaan Fasilitas Pemadam Kebakaran |                  |   |   |   |            |
| 8  | Ketersediaan Lahan Parkir                |                  |   |   |   |            |

#### 5. Faktor Prasarana Pendukung Pasar

| No | Variabel                             | Tingkat Pengaruh |   |   |   | Keterangan |
|----|--------------------------------------|------------------|---|---|---|------------|
|    |                                      | 1                | 2 | 3 | 4 |            |
| 1  | Ketersediaan jaringan air bersih     |                  |   |   |   |            |
| 2  | Ketersediaan jaringan listrik        |                  |   |   |   |            |
| 3  | Ketersediaan jaringan telekomunikasi |                  |   |   |   |            |
| 4  | Ketersediaan jaringan drainase       |                  |   |   |   |            |
| 5  | Ketersediaan jaringan sanitasi       |                  |   |   |   |            |

### LAMPIRAN 5 - REKAPITULASI HASIL KUESIONER

| Responden | A<br>1 | A<br>2 | A<br>3 | A<br>4 | B<br>1 | B<br>2 | B<br>3 | B<br>4 | C<br>1 | C<br>2 | C<br>3 | C<br>4 | D<br>1 | D<br>2 | D<br>3 | D<br>4 | D<br>5 | D<br>6 | D<br>7 | D<br>8 | E<br>1 | E<br>2 | E<br>3 | E<br>4 | E<br>5 |
|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1         | 3      | 4      | 3      | 4      | 4      | 4      | 4      | 3      | 4      | 3      | 3      | 3      | 1      | 3      | 3      | 3      | 2      | 3      | 3      | 2      | 3      | 4      | 2      | 3      | 4      |
| 2         | 4      | 1      | 4      | 2      | 3      | 3      | 4      | 4      | 4      | 4      | 2      | 4      | 1      | 3      | 3      | 3      | 2      | 3      | 2      | 1      | 2      | 3      | 2      | 3      | 2      |
| 3         | 1      | 3      | 2      | 4      | 1      | 3      | 1      | 2      | 3      | 2      | 2      | 2      | 1      | 2      | 2      | 4      | 1      | 2      | 3      | 2      | 3      | 3      | 1      | 2      | 4      |
| 4         | 4      | 2      | 4      | 1      | 1      | 4      | 3      | 2      | 4      | 4      | 4      | 4      | 2      | 1      | 2      | 2      | 3      | 3      | 1      | 2      | 2      | 4      | 3      | 3      | 1      |
| 5         | 3      | 2      | 3      | 1      | 1      | 3      | 2      | 3      | 3      | 3      | 3      | 3      | 2      | 3      | 2      | 4      | 2      | 3      | 4      | 3      | 1      | 3      | 2      | 3      | 1      |
| 6         | 4      | 3      | 3      | 1      | 2      | 3      | 3      | 1      | 3      | 2      | 2      | 3      | 2      | 2      | 2      | 2      | 1      | 4      | 4      | 1      | 3      | 3      | 1      | 1      | 1      |
| 7         | 3      | 2      | 1      | 2      | 1      | 3      | 2      | 3      | 2      | 3      | 3      | 3      | 1      | 2      | 3      | 3      | 2      | 4      | 2      | 1      | 2      | 3      | 2      | 4      | 2      |
| 8         | 4      | 3      | 3      | 4      | 4      | 3      | 3      | 4      | 3      | 4      | 3      | 3      | 3      | 3      | 4      | 4      | 4      | 4      | 4      | 4      | 3      | 3      | 4      | 4      | 4      |
| 9         | 2      | 1      | 3      | 4      | 1      | 3      | 2      | 2      | 3      | 4      | 3      | 3      | 3      | 3      | 4      | 4      | 2      | 4      | 3      | 2      | 3      | 3      | 2      | 4      | 4      |
| 10        | 4      | 4      | 4      | 2      | 4      | 4      | 4      | 3      | 4      | 3      | 2      | 4      | 1      | 4      | 4      | 4      | 1      | 3      | 4      | 3      | 4      | 4      | 1      | 4      | 2      |
| 11        | 2      | 1      | 2      | 4      | 2      | 2      | 1      | 1      | 2      | 4      | 2      | 2      | 2      | 3      | 4      | 3      | 2      | 3      | 3      | 3      | 3      | 2      | 2      | 3      | 4      |
| 12        | 4      | 4      | 4      | 4      | 3      | 4      | 4      | 3      | 4      | 3      | 4      | 4      | 3      | 4      | 4      | 3      | 1      | 4      | 3      | 2      | 3      | 4      | 1      | 4      | 4      |
| 13        | 2      | 3      | 2      | 4      | 1      | 2      | 2      | 2      | 3      | 3      | 2      | 2      | 3      | 4      | 3      | 1      | 2      | 2      | 1      | 4      | 2      | 2      | 2      | 4      | 4      |
| 14        | 2      | 1      | 1      | 1      | 4      | 3      | 4      | 4      | 4      | 4      | 4      | 3      | 3      | 3      | 3      | 2      | 4      | 4      | 4      | 4      | 3      | 3      | 4      | 4      | 1      |
| 15        | 3      | 3      | 4      | 2      | 1      | 2      | 3      | 2      | 4      | 4      | 4      | 4      | 3      | 3      | 3      | 3      | 3      | 4      | 3      | 4      | 4      | 2      | 3      | 3      | 2      |
| 16        | 4      | 2      | 3      | 1      | 2      | 3      | 3      | 2      | 4      | 3      | 4      | 3      | 2      | 4      | 3      | 2      | 1      | 2      | 4      | 2      | 4      | 3      | 1      | 3      | 1      |
| 17        | 2      | 2      | 1      | 1      | 3      | 4      | 2      | 1      | 3      | 4      | 3      | 1      | 1      | 4      | 4      | 3      | 1      | 3      | 3      | 3      | 4      | 4      | 1      | 3      | 1      |
| 18        | 4      | 3      | 4      | 3      | 4      | 3      | 3      | 4      | 3      | 4      | 4      | 4      | 2      | 1      | 3      | 1      | 2      | 3      | 4      | 4      | 4      | 3      | 2      | 3      | 3      |
| 19        | 1      | 2      | 1      | 1      | 4      | 4      | 3      | 2      | 2      | 4      | 4      | 1      | 3      | 1      | 1      | 3      | 1      | 1      | 3      | 2      | 2      | 4      | 1      | 1      | 1      |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 21 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |   |
| 22 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 23 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 |
| 25 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| 26 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 |
| 27 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 |
| 28 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 30 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 31 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 32 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 33 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 36 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 |
| 37 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 |
| 38 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 39 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 40 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 |
| 41 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 42 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 |



|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 43 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 |
| 45 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 46 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 47 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 48 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 |
| 49 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 50 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 51 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 52 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 54 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 |
| 55 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 56 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 57 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 58 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 59 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 60 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 61 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 62 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 63 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 64 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 |
| 65 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 66 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 67 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| 68 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 69 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 70 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 |
| 72 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 73 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 74 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 75 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 76 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 77 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 78 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 |
| 79 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 |
| 80 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 |
| 81 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 82 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 83 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 84 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 85 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 86 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 87 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 88 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 |



|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 89  | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 90  | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 91  | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 |
| 92  | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 93  | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 94  | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| 95  | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 96  | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 97  | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| 98  | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 99  | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 100 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |

*Sumber: hasil survei lapangan, 2015.*



### LAMPIRAN 6 - TABEL FAKTOR PENINGKATAN PELAYANAN PASAR

| No | Variabel                | Hasil Sasaran 2   | Teori   | Faktor                    |
|----|-------------------------|---|---|---------------------------|
| 1  | Keberadaan sampah       | Keberadaan sampah yang berserakan terlihat di pasar bagian dalam. Selain itu, pasar tidak memiliki petugas kebersihan dan tempat pembuangan sampah komunal sehingga kebersihan pasar bergantung pada kedatangan truk sampah. Sehingga diperlukan upaya penanganan sampah sehingga kebersihan pasar terjaga. | Kebutuhan akan kesehatan dan keselamatan di dalam suatu lokasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia (Gold, 1980). Suatu ruang seperti pasar harus dapat menjamin keamanan dan kesehatan penggunaannya dengan mengurangi pengaruh lingkungan yang merugikan dan menghindari dari ancaman kesehatan (Bernnet, 1977). Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kenyamanan pasar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh, faktor ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya sampah dan genangan air, kondisi bangunan pasar dan keberadaan sektor informal di lokasi pasar. (Kiik, 2006). | Kebersihan dan Kenyamanan |
| 2  | Keberadaan genangan air | Keberadaan genangan air di lokasi pasar diakibatkan oleh air hujan. Pada musim hujan, lokasi pasar memang rawan banjir. Sehingga diperlukan upaya penanganan agar pasar bebas dari genangan air sehingga kebersihan pasar terjaga.  |   |                           |
| 3  | Keberadaan PKL          | Keberadaan PKL di pasar belum tertata, ini terlihat dari lokasi PKL yang menyebar dan memanfaatkan lahan parkir. Keberadaan PKL yang tidak tertata dapat menyebabkan ketidaknyamanan konsumen dalam berbelanja.   |   |                           |
| 4  | Kondisi Bangunan Pasar  | Kondisi bangunan pasar sudah layak hal ini dapat dilihat dari sifat bangunan pasar yang sudah permanen. Tetapi diperlukan upaya untuk merawat kondisi bangunan pasar agar tetap terjaga karena kondisi bangunan pasar turut mempengaruhi kenyamanan konsumen dalam berbelanja.                              |   |                           |

| No | Variabel                                | Hasil Sasaran 2  | Teori   | Faktor                      |
|----|---|--|---|-----------------------------|
| 5  | Ketersediaan angkutan umum              | Pemerintah kabupaten lamongan sudah menyediakan 4 (empat) rute angkutan umum yang melewati lokasi Pasar Agrobis Babat. Sehingga ketersediaan angkutan umum sudah terpenuhi.  | De Chiara dan Koppelman (dalam Ristantyo, 2004) berpendapat bahwa yang berpengaruh terhadap suatu pasar salah satunya adalah aksesibilitas berupa fasilitas transportasi umum, kedekatan dengan konsumen yang potensial dapat berupa daerah perumahan dan perkantoran. Fasilitas transportasi terdiri dari infrastruktur dan sarana transportasi, contoh dari infrastruktur transportasi adalah terminal, bandar udara, jalan dan contoh dari sarana transportasi adalah angkutan umum, mobil, truk dan sebagainya. (Adisasmita, 2012). | Aksesibilitas               |
| 6  | Kondisi jalan                           | Kondisi jalan raya yang menghubungkan lokasi lain dengan pasar babat dapat adalah berasapal dengan kondisi baik. Sedangkan kondisi jalan di dalam pasar sudah dapat menjangkau semua bagian pasar. Kondisi jalan yang baik dapat memperlancar akses ke suatu lokasi. |   |                             |
| 7  | Ketersediaan terminal                   | Belum tersedia terminal sebagai pendukung aktifitas pasar. Keberadaan pasar di suatu terminal mampu menciptakan suatu simpul pergerakan sehingga memudahkan akses seorang calon konsumen untuk ke pasar.   |   |                             |
| 8  | Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | Lokasi pasar jauh dari pusat permukiman dan pusat perekonomian masyarakat.   |   |                             |
| 9  | Harga barang                            | Harga barang yang ditetapkan oleh pedagang pasar relatif sama dengan pasar lain dan dapat ditawarkan. Diperlukan upaya pengontrolan agar harga barang yang beredar sesuai dengan kemampuan masyarakat.   | Faktor dasar yang terdiri dari barang yang lengkap dan harga yang bagus merupakan dasar pertimbangan konsumen dalam memilih pasar (AC Nielsen, 2004 dalam Triyono 2006). Menurut Triyono (2006) hal ini berkaitan dengan dengan kebutuhan praktis konsumen yang berkaitan   | Barang Dagangan dan Promosi |
| 10 | Kelengkapan Jenis Barang                | Variasi jenis barang yang diperdagangkan di pasar belum terlalu banyak karena jumlah pedagang yang masih sedikit. Oleh karena itu dibutuhkan   |   |                             |



| No | Variabel                         | Hasil Sasaran 2  | Teori  | Faktor                        |
|----|----------------------------------|--|--|-------------------------------|
|    |                                  | upaya agar jenis barang yang dijual di pasar semakin lengkap dan bervariasi.   | dengan barang (harga, kualitas, dan manfaat). Oleh karena itu salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor keserasian dan ketersediaan barang dagangan yang dilihat dari kualitas, harga, dan keragaman (Carn, 1988). Sedangkan semakin banyak pedagang yang berjualan akan semakin banyak keragaman barang yang ditawarkan. |                               |
| 11 | Adanya Kegiatan Promosi di Pasar | Belum adanya kegiatan promosi di pasar yang diadakan secara rutin sehingga mampu menarik minat konsumen untuk berbelanja. Kegiatan promosi ini sebagai kegiatan penunjang untuk meningkatkan jumlah konsumen dan jumlah penjualan barang dagangan. |  |                               |
| 12 | Jumlah Pedagang                  | Jumlah pedagang di pasar hanya 301 pedagang apabila dibandingkan dengan jumlah stan yang ada berjumlah 1193 maka prosentase stan yang terisi hanya 25%.  | <i>Image</i> atau citra suatu pusat perdagangan dapat dibangun melalui promosi. Tujuan dari promosi adalah membangun citra, menarik calon pelanggan, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan serta meningkatkan penjualan (Hendri Ma'ruf, 2006).   |                               |
| 13 | Ketersediaan Los Pasar           | Los pasar merupakan sarana utama untuk suatu pasar. Pihak pengelola pasar sendiri sudah menyediakan los pasar bagi para pedagang untuk mewadahi barang dagangannya. Keberadaan los pasar mampu menjadi pendukung kelancaran aktifitas jual beli.   | Menurut Asy'ari (1993) Dalam jangka panjang diusahakan untuk menyediakan prasarana dan sarana melalui perencanaan menuju suatu keadaan yang ideal. Sarana tersebut dapat berupa los, kios, meja dagangan, pos keamanan, kantor pasar, toilet   | Faktor Sarana Pendukung Pasar |
| 14 | Ketersediaan                     | Pihak pengelola pasar sudah menyediakan kios   |  |                               |



| No | Variabel                   | Hasil Sasaran 2  | Teori                                      | Faktor |
|----|----------------------------|--|--|--------|
|    | Kios Pasar                 | pasar tetapi belum adanya penataan kios pasar berdasarkan barang yang didagangkan.   | umum, lahan parkir, dan pemadam kebakaran. |        |
| 15 | Ketersediaan Meja Dagangan | Pihak pengelola pasar sudah menyediakan meja dagangan sebagai sarana pendukung aktifitas perdagangan.  |  |        |
| 16 | Ketersediaan Pos Keamanan  | Sudah terdapat pos kewan dan personil untuk menjaga keamanan pasar sehingga keberlangsungan aktifitas perdagangan dan jasa tetap terjaga.  |  |        |
| 17 | Ketersediaan Kantor Pasar  | Sudah terdapat kantor pasar di dalam pasar sehingga dapat mempermudah pengelolaan pasar.   |  |        |
| 18 | Ketersediaan Toilet Umum   | Pihak pengelola pasar sudah menyediakan toilet umum bagi konsumen. Bangunan toilet umum sudah terpisah dari bangunan pasar tetapi kebersihan dari toilet umum tidak terjaga. Padahal, ketersediaan toilet umum merupakan fasilitas pendukung suatu pasar.                                  |  |        |
| 19 | Ketersediaan Lahan Parkir  | Ketersediaan lahan parkir di suatu pusat perbelanjaan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus ada. Pihak pengelola pasar sudah menyediakan lahan parkir yang sangat luas, namun tidak dilengkapi dengan petugas yang menjaga parkir dan penataan parkir berdasarkan jenis moda. |  |        |
| 20 | Ketersediaan fasilitas     | Setiap kelompok stan sudah tersedia fasilitas pemadam kebakaran yang dapat membantu  |  |        |

| No | Variabel                             | Hasil Sasaran 2   | Teori  | Faktor                           |
|----|--------------------------------------|---|--|----------------------------------|
|    | pemadam kebakaran                    | meminimalisasi bahaya kebakaran.  |  |                                  |
| 21 | Ketersediaan Jaringan Air Bersih     | Pihak pengelola pasar sudah menyediakan jaringan air bersih sesuai dengan kebutuhan konsumen dan pedagang. Hal ini didukung dengan tersedianya tandon air dan tersedianya sumber air bersih.    | Menurut Asy'ari (1993) Dalam jangka panjang diusahakan untuk menyediakan prasarana dan sarana melalui perencanaan menuju suatu keadaan yang ideal. Prasarana tersebut dapat berupa air bersih, listrik, telekomunikasi, drainase dan sanitasi. | Faktor Prasarana Pendukung Pasar |
| 22 | Ketersediaan Jaringan Listrik        | Jaringan listrik sudah tersedia di pasar dengan memanfaatkan jaringan SUTR didekat pasar dan terdapat sentral panel utama yang berlokasi kantor pasar.  |  |                                  |
| 23 | Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi | Jangkauan jaringan telekomunikasi sudah masuk ke area pasar dengan memanfaatkan tiang BTS di Desa Plaosan.  |  |                                  |
| 24 | Ketersediaan Jaringan Drainase       | Jaringan drainase di pasar sudah menerapkan jaringan drainase tertutup namun belum mampu menampung luapan air hujan sehingga dampaknya adalah banjir.   |  |                                  |
| 25 | Ketersediaan Jaringan Sanitasi       | Pembuangan limbah di pasar memanfaatkan jaringan drainase, namun belum ada tersedianya IPAL sebagai pengelola limbah pasar dan belum ada pembuangan air pada kios yang menjual ikan dan daging. |  |                                  |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015*



## LAMPIRAN 7 - PENGOLAHAN DATA CFA DENGAN SPSS

### A. Faktor 1

#### KMO and Bartlett's Test

|  |                    |
|--|--------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | .641               |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square |
|  | 47.549             |
|  | df                 |
|  | 3                  |
|  | Sig.               |
|  | .000               |

#### Anti-image Matrices

|                        |                   | Keberadaan_Sampah | Genangan_Air      | PKL               |
|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance  | Keberadaan_Sampah | .684              | -.283             | -.251             |
|                        | Genangan_Air      | -.283             | .758              | -.112             |
|                        | PKL               | -.251             | -.112             | .792              |
| Anti-image Correlation | Keberadaan_Sampah | .606 <sup>a</sup> | -.393             | -.342             |
|                        | Genangan_Air      | -.393             | .653 <sup>a</sup> | -.144             |
|                        | PKL               | -.342             | -.144             | .682 <sup>a</sup> |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)



## B. Faktor II

### KMO and Bartlett's Test

|  |                    |
|--|--------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | .671               |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square |
|  | 53.886             |
|  | df                 |
|  | 3                  |
|  | Sig.               |
|  | .000               |

### Anti-image Matrices

|                        |                                    | Ketersediaan_Angkutan_Umum | Ketersediaan_Terminal | Kedekatan_Dengan_Fasilitas_Lainnya |
|------------------------|------------------------------------|----------------------------|-----------------------|------------------------------------|
| Anti-image Covariance  | Ketersediaan_Angkutan_Umum         | .752                       | -.179                 | -.225                              |
|                        | Ketersediaan_Terminal              | -.179                      | .718                  | -.262                              |
|                        | Kedekatan_Dengan_Fasilitas_Lainnya | -.225                      | -.262                 | .689                               |
| Anti-image Correlation | Ketersediaan_Angkutan_Umum         | .700 <sup>a</sup>          | -.243                 | -.313                              |
|                        | Ketersediaan_Terminal              | -.243                      | .671 <sup>a</sup>     | -.372                              |
|                        | Kedekatan_Dengan_Fasilitas_Lainnya | -.313                      | -.372                 | .649 <sup>a</sup>                  |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### C. Faktor III

#### KMO and Bartlett's Test

|  |                    |        |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. |                    | .646   |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square | 27.987 |
|  | df                 | 6      |
|  | Sig.               | .000   |

#### Anti-image Matrices

|                           |                          | Harga_Barang      | Kelengkapan_Barang | Adanya_Kegiatan_di_Pasar | Jumlah_Pedagang   |
|---------------------------|--------------------------|-------------------|--------------------|--------------------------|-------------------|
| Anti-image<br>Covariance  | Harga_Barang             | .861              | -.024              | -.164                    | -.215             |
|                           | Kelengkapan_Barang       | -.024             | .971               | -.112                    | -.046             |
|                           | Adanya_Kegiatan_di_Pasar | -.164             | -.112              | .848                     | -.208             |
|                           | Jumlah_Pedagang          | -.215             | -.046              | -.208                    | .835              |
| Anti-image<br>Correlation | Harga_Barang             | .650 <sup>a</sup> | -.026              | -.192                    | -.254             |
|                           | Kelengkapan_Barang       | -.026             | .699 <sup>a</sup>  | -.123                    | -.051             |
|                           | Adanya_Kegiatan di Pasar | -.192             | -.123              | .647 <sup>a</sup>        | -.247             |
|                           | Jumlah_Pedagang          | -.254             | -.051              | -.247                    | .632 <sup>a</sup> |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)



## D. FAKTOR IV

### KMO and Bartlett's Test

|  |                              |
|--|------------------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | .576                         |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square<br>16.921 |
| df   | 6                            |
| Sig.   | .010                         |

### Anti-image Matrices

|                        |                          | Ketersediaan_Los_Pasar | Ketersediaan_Kios_Pasar | Ketersediaan_Toilet_Umum | Lahan_Parkir      |
|------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------------|--------------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance  | Ketersediaan_Los_Pasar   | .922                   | -.072                   | -.203                    | -.052             |
|                        | Ketersediaan_Kios_Pasar  | -.072                  | .942                    | -.185                    | .040              |
|                        | Ketersediaan_Toilet_Umum | -.203                  | -.185                   | .863                     | -.166             |
|                        | Lahan_Parkir             | -.052                  | .040                    | -.166                    | .957              |
| Anti-image Correlation | Ketersediaan_Los_Pasar   | .614 <sup>a</sup>      | -.078                   | -.228                    | -.056             |
|                        | Ketersediaan_Kios_Pasar  | -.078                  | .579 <sup>a</sup>       | -.205                    | .042              |
|                        | Ketersediaan_Toilet_Umum | -.228                  | -.205                   | .557 <sup>a</sup>        | -.183             |
|                        | Lahan_Parkir             | -.056                  | .042                    | -.183                    | .565 <sup>a</sup> |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)



## E. Faktor V

### KMO and Bartlett's Test

|  |                    |
|--|--------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | .557               |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square |
|  | 10.610             |
|  | df                 |
|  | 3                  |
|  | Sig.               |
|  | .014               |

### Anti-image Matrices

|                                | Ketersediaan_Air Bersih | Ketersediaan_Jaringan Drainase | Ketersediaan_Jaringan Sanitasi |
|--------------------------------|-------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Anti-image Covariance          |                         |                                |                                |
| Ketersediaan_Air Bersih        | .907                    | -.217                          | -.166                          |
| Ketersediaan_Jaringan Drainase | -.217                   | .933                           | -.058                          |
| Ketersediaan_Jaringan Sanitasi | -.166                   | -.058                          | .957                           |
| Anti-image Correlation         |                         |                                |                                |
| Ketersediaan_Air Bersih        | .540 <sup>a</sup>       | -.236                          | -.178                          |
| Ketersediaan_Jaringan Drainase | -.236                   | .558 <sup>a</sup>              | -.062                          |
| Ketersediaan_Jaringan Sanitasi | -.178                   | -.062                          | .591 <sup>a</sup>              |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## LAMPIRAN 8 – KUISIONER LIKERT-2



**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember

### LEMBAR KUISIONER PENELITIAN ARAHAN PENINGKATAN PELAYANAN PASAR AGROBIS BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Kuisisioner ini dilakukan dalam rangka untuk kepentingan Mata Kuliah Tugas Akhir Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat di Kabupaten Lamongan. Adapun sebelum mengisi kuisisioner, mohon untuk dibaca terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian secara seksama dan pastikan bahwa Sdr/I mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut. Peneliti menjamin penuh akan kerahasiaan data yang diberikan dan data atau identitas responden. Atas ketersediaan Anda mengisi kuisisioner diucapkan terimakasih.

#### **Biodata Peneliti :**

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 8. Nama              | : Risty Utami  |
| 9. NRP               | : 3611100024   |
| 10. Jurusan          | : Perencanaan Wilayah dan Kota                                       |
| 11. Fakultas         | : Teknik Sipil dan Perencanaan                                       |
| 12. Judul Penelitian | :Arahan Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan |
| 13. Dosen            | : Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.                                    |
| 14. No. Telp         | : 085645969127   |

#### **Biodata Responden :**

- |                   |   |
|-------------------|---|
| 8. Tanggal        | : |
| 9. Nama           | : |
| 10. Jenis Kelamin | : |
| 11. Usia          | : |
| 12. Alamat        | : |
| 13. Pekerjaan     | : |
| 14. No. Telp      | : |

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh dalam peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat menurut pengunjung pasar. Untuk itu diperlukan pembobotan variabel dengan menggunakan skala likert. pembobotan variabel akan dibagi menjadi 4 kategori dengan skor sebagai berikut:

**Tabel Skala Pengukuran Likert**

| <b>Skala Pengukuran</b> | <b>Pengukuran</b>        |
|-------------------------|--------------------------|
| 1                       | Sangat tidak berpengaruh |
| 2                       | Tidak berpengaruh        |
| 3                       | Berpengaruh              |
| 4                       | Sangat Berpengaruh       |



Berikan tanda (✓) pada tiap variabel berdasarkan tingkat pengaruhnya sesuai dengan prefensi anda.

[illegible]

|                     |                                  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---------------------|----------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Prasarana Pendukung | Umum                             |  |  |  |  |  |  |  |  |
|                     | Ketersediaan Lahan Parkir        |  |  |  |  |  |  |  |  |
|                     | Ketersediaan Jaringan air bersih |  |  |  |  |  |  |  |  |
|                     | Ketersediaan jaringan drainase   |  |  |  |  |  |  |  |  |
|                     | Ketersediaan jaringan sanitasi   |  |  |  |  |  |  |  |  |

## LAMPIRAN 9 - REKAPITULASI HASIL KUESIONER

**Tabel**  
**Tingkat Kepuasan (Persepsi) Pelayanan Pasar Agrobis Babat**

| R  | A1 | A2 | A3 | B1 | B3 | B4 | C1 | C2 | C3 | C4 | D1 | D2 | D6 | D8 | E1 | E4 | E5 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1  | 2  | 2  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 2  | 2  |
| 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 1  |
| 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 1  | 1  | 1  | 3  | 2  | 3  |
| 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 1  | 1  | 3  | 2  | 2  |
| 5  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 2  | 3  | 1  | 4  | 1  | 1  | 3  | 1  | 2  |
| 6  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 4  | 1  | 3  | 3  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 7  | 1  | 1  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  |
| 8  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  |
| 9  | 3  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 2  | 1  | 1  | 4  | 3  | 1  |
| 10 | 4  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  |
| 11 | 2  | 2  | 3  | 1  | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 2  | 1  | 1  | 2  | 3  |
| 12 | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 1  | 2  | 2  |
| 13 | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 2  | 4  | 1  | 1  | 1  | 2  | 2  |
| 14 | 2  | 1  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 1  | 2  | 2  |
| 15 | 1  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 4  | 2  | 1  | 4  | 2  | 2  |
| 16 | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 1  | 3  | 2  | 2  |
| 17 | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  |
| 18 | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 1  | 4  | 1  | 2  | 1  | 3  | 2  |
| 19 | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 20 | 2  | 2  | 4  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 4  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  |
| 21 | 2  | 1  | 3  | 2  | 1  | 3  | 2  | 2  | 1  | 3  | 1  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  |
| 22 | 2  | 1  | 4  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 1  | 2  |
| 23 | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 3  |



|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 25 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| 26 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 28 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 |
| 29 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| 31 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 |
| 32 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 |
| 33 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 |
| 34 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| 35 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 37 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| 38 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 39 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 40 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 41 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 43 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 44 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 45 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 46 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| 47 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| 48 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 |
| 49 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 50 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 51 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 52 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 53 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 54 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 55 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| 56 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 57 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 58 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 59 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 60 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 61 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 62 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 63 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 64 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 65 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 |
| 67 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 |
| 68 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 69 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 70 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 71 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 72 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 73 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 74 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 75 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 76 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 77 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 78 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 79 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 80 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 |
| 81 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 82 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 83 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |

|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 84  | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| 85  | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 86  | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 87  | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 88  | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 89  | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 90  | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 91  | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 92  | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 |
| 93  | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 94  | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 95  | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 96  | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 97  | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 98  | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 99  | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| 100 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |

Sumber: Hasil Analisis, 2015

**Tabel**  
**Tingkat Kepentingan (Harapan) Pelayanan Pasar Agrobis Babat**

| R | A1 | A2 | A3 | B1 | B3 | B4 | C1 | C2 | C3 | C4 | D1 | D2 | D6 | D8 | E1 | E4 | E5 |
|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 2 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  |
| 3 | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  |
| 4 | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  |
| 5 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 3  |
| 6 | 4  | 1  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 3  |



|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7  | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8  | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 9  | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 16 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 23 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 24 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 32 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 33 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 36 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 37 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 38 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 39 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 40 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 41 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 42 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 43 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 44 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 45 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 46 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 47 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 48 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 49 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 51 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 52 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 54 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 55 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 57 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 59 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 60 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 61 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 62 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 63 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 64 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 65 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 67 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 68 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 69 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 70 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 71 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 72 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 73 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 75 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 |
| 76 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 77 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 78 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| 79 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 80 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 81 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 82 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 83 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 84 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 85 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 86 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 87 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 88 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 89 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 90 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 91 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 92 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 93 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 94 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 95 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 |
| 96 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 |



|            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| <b>97</b>  | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| <b>98</b>  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| <b>99</b>  | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| <b>100</b> | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 |

*Sumber: Hasil Analisis, 2015*

## LAMPIRAN 10– KUISIONER SASARAN 4



### LEMBAR KUISIONER PENELITIAN ARAHAN PENINGKATAN PELAYANAN PASAR AGROBIS BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Kuisisioner ini dilakukan dalam rangka untuk kepentingan Mata Kuliah Tugas Akhir Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat di Kabupaten Lamongan. Adapun sebelum mengisi kuisisioner, mohon untuk dibaca terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian secara seksama dan pastikan bahwa Sdr/I mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut. Peneliti menjamin penuh akan kerahasiaan data yang diberikan dan data atau identitas responden. Atas ketersediaan Anda mengisi kuisisioner diucapkan terimakasih.

#### **Biodata Peneliti :**

1. Nama : Risty Utami
2. NRP : 3611100024
3. Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Judul Penelitian : Arahan Peningkatan Pelayanan Pasar Agrobis Babat Kabupaten Lamongan
6. Dosen : Ardy Maulidy Navastara, ST. MT.
7. No. Telp : 085645969127

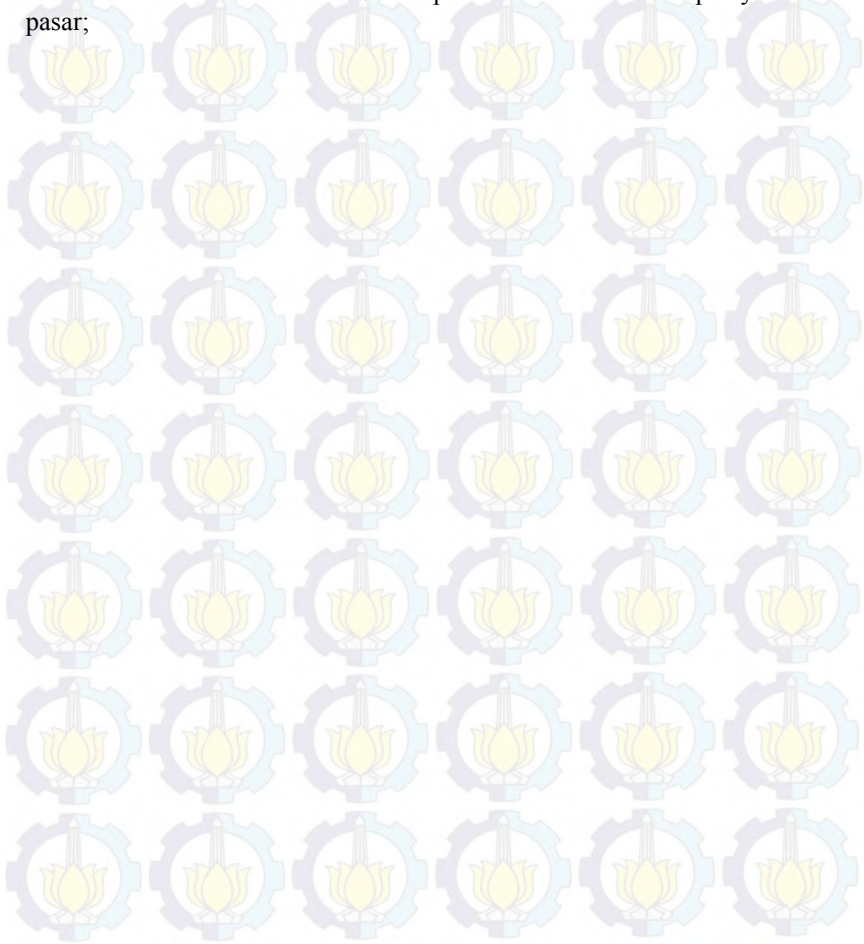
#### **Biodata Responden :**

1. Tanggal :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. No. Telp :

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam mencapai tujuan penelitian, salah satu tahapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik perilaku konsumen dan karakteristik pelayanan Pasar Babat. Hasil dari pengidentifikasian

pelayanan Pasar Babat dijadikan input dalam perumusan faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babar dan perumusan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat. Sedangkan dari hasil identifikasi karakteristik perilaku konsumen Pasar Agrobis Babat hanya dijadikan input dalam perumusan arahan peningkatan pelayanan Pasar Agrobis Babat. Berikut ini penjelasan terkait hasil identifikasi karakteristik perilaku konsumen dan pelayanan pasar;





## LAMPIRAN 11 – STAKEHOLDER ANALYSIS

**Tabel**  
**Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Kepakaran, Tingkat Kepentingan dan Tingkat Pengaruh**

| KELOMPOK<br>STAKEHOLDER                       | KEPAKARAN ATAU TUGAS<br>POKOK FUNGSI (TUPOKSI)   | DAMPAK<br>PROGAM<br>TERHADAP<br>INTEREST ( )<br>(0) (-) | KEPENTINGAN<br>(IMPORTANCE)<br>STAKEHOLDER<br>TERHADAP<br>KESUKSESAN<br>PROGAM<br>1 = Sangat Lemah<br>2 = Lemah<br>3 = Rata-Rata<br>4 = Kuat<br>5 = Sangat Kuat | PENGARUH<br>STAKEHOLDER<br>TERHADAP PROGAM<br>1 = Sangat Lemah<br>2 = Lemah<br>3 = Rata-Rata<br>4 = Kuat<br>5 = Sangat Kuat |
|---|--|---|---|---|
| <b>Pemerintah</b>                             |  |   |   |   |
| Badan Perencanaan<br>Pembangunan Daerah       | Merencanakan kawasan strategis<br>perdagangan dan jasa Perkotaan<br>Bababt.                                    |   | 5   | 5   |
| Dinas Koperasi<br>Industri dan<br>Perdagangan | Merumuskan Kebijakan dan<br>Menyusun Perencanaan<br>pembangunan serta pembinaan di<br>sektor perdagangan.      |   | 5   | 5   |
| Dinas Pendapatan<br>Daerah                    | - Menghimpun pajak dan<br>tetribusi daerah untuk<br>membiayai keperluan daerah.<br>- Mendata potensi pajak dan |   | 4   | 4   |

|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  | retribusi daerah   |  |   |   |
| Perusahaan Daerah (PD) Pasar                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kemampuan pengelolaan pasar.</li> <li>- Meningkatkan kontribusi PAD dengan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan pasar.</li> <li>- Meningkatkan sarana dan prasarana.</li> <li>- Memenuhi Barang dan Jasa yang lengkap, segar murah dan bersaing.</li> </ul> |  | 5 | 5 |
| <b>Swasta</b>                                      |  |  |   |   |
| Planner (Praktisi)                                 | Merupakan pihak yang peduli terhadap masalah tata ruang dan membantu dalam perumusan rencana dalam suatu wilayah/daerah.   |  | 3 | 3 |
| Akademisi Ahli                                     | Memberikan wawasan terkait upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pelayanan Pasar Agrobis.   |  | 5 | 4 |
| <b>Masyarakat</b>                                  |  |  |   |   |
| Asosiasi Pedagang Pasar Agrobis Kabupaten Lamongan | Menjadi koordinator untuk menghimpun pendapat maupun aspirasi terkait peningkatan pelayanan Pasar Agrobis.   |  | 5 | 4 |



**Tabel**  
**Identifikasi Stakeholder Menurut Kepentingan dan Pengaruh**  
**Pengaruh Aktivitas Stakeholder**

| Tingkat<br>Kepentingan<br>Stakeholder | 0 | 1 | 2 | 3                     | 4                           | 5   |
|---------------------------------------|---|---|---|-----------------------|-----------------------------|---|
| 0                                     |   |   |   |                       |                             |   |
| 1                                     |   |   |   |                       |                             |   |
| 2                                     |   |   |   |                       |                             |   |
| 3                                     |   |   |   | Planner<br>(Praktisi) |                             |   |
| 4                                     |   |   |   |                       | Dinas Pendapatan<br>Daerah. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akademisi Ahli</li> <li>- Asosiasi Pedagang Pasar</li> <li>- Agrobis Babat</li> </ul>  |
| 5                                     |   |   |   |                       |                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan</li> <li>- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</li> <li>- Perusahaan Daerah (PD) Pasar</li> </ul> |



= Stakeholder Kunci.



**Tabel**  
**Daftar Pertanyaan In-Depth Interview**

| Prioritas Pelayanan | Faktor  | Karakteristik  | Pertanyaan   |
|---------------------|---|--|--|
| Prioritas Utama     | Kebersihan dan Kenyamanan<br>- Keberadaan sampah                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dominasi pendapatan konsumen pasar berada pada rentang &gt; Rp 1.500.000 yang dimana jumlah ini lebih tinggi daripada standar upah minimum kabupaten.</li> <li>Tingkat pengeluaran konsumen per bulan berada di atas rata-rata pengeluaran perkapita kabupaten lamongan yaitu &gt; Rp 300.000.</li> </ul>           | <p><b>Pertanyaan :</b><br/>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor kebersihan dan kenyamanan pasar dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p> |
|                     | Aksesibilitas<br>- Ketersediaan terminal<br>- Kedekatan dengan fasilitas umum lainnya | <ul style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi kunjungan konsumen ke pasar masih rendah.</li> <li>Dominasi konsumen memilih hari weekday untuk berkunjung ke pasar.</li> <li>Asal konsumen pasar belum merata, konsumen berasal dari 13 kecamatan dari 27 kecamatan yang ada di Lamongan.</li> <li>24% konsumen berasal dari Kecamatan Babat.</li> </ul> | <p><b>Pertanyaan :</b><br/>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor aksesibilitas dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>                   |
|                     | Pedagang dan Barang   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak pengelola pasar belum menerapkan manajemen pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar, belum ada petugas kebersihan pasar milik pasar dan tempat penampungan sampah permanen.</li> </ul>   | <p><b>Pertanyaan :</b><br/>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor aksesibilitas dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>                   |

|                                |  |   |   |  |
|--------------------------------|--|---|---|--|
|                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Barang</li> <li>- Adanya kegiatan promosi di Pasar</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai median jarak jangkauan konsumen adalah 6.8km sehingga tidak sesuai dengan standar radius pelayanan.</li> <li>• Moda transportasi yang digunakan konsumen didominasi oleh penggunaan kendaraan pribadi berupa motor.</li> </ul> | <p>belum ada kegiatan rutin yang diadakan di pasar, dan jumlah pedagang yang berjualan belum banyak.</p> <p>2. Kegiatan promosi/event belum rutin dilakukan</p> | <p>meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor pedagang dan barang dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>   |
| Pertahankan Kualitas Pelayanan | <p>Faktor Kebersihan dan Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan PKL</li> </ul>   |   | <p>1. Belum adanya penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di pasar.</p>   | <p><b>Pertanyaan :</b> Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor kebersihan dan kenyamanan pasar dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p> |
|                                | <p>Faktor Aksesibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan angkutan umum</li> </ul>   |   | <p>1. Sudah terdapat 4 rute angkutan umum yang melewati Pasar Agrobis Babat, ruter tersebut berasal dari terminal Lamongan, Sukorame, Gondang dan Lamongan.</p> | <p><b>Pertanyaan :</b> Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor aksesibilitas dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>                   |



|                  |  |   |   |
|------------------|--|---|---|
| Prioritas Rendah | <p>Faktor Pedagang dan Barang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelengkapan jenis barang</li> <li>- Jumlah pedagang</li> </ul>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pedagang yang berjualan barang pakaian, elektronik dan lain-lain.</li> <li>2. Jumlah pedagang masih 25% dari total stan yang disewakan.</li> </ol>   | <p><b>Pertanyaan :</b></p> <p>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor pedagang dan barang dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p> |
|                  | <p>Faktor Sarana Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan Los Pasar</li> <li>- Ketersediaan Kios Pasar</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak pengelola pasar sudah membagi kios berdasarkan jenis barang, tetapi banyak pedagang yang berjualan tidak sesuai dengan kios yang ditentukan.</li> <li>2. Los pasar yang disediakan pihak pengelola pasar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> </ol> | <p><b>Pertanyaan :</b></p> <p>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor sarana pendukung dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>    |
|                  | <p>Faktor Kebersihan dan Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan genangan air</li> </ul>                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi pasar belum bebas dari genangan air yang diakibatkan oleh aktifitas jual beli barang basah (ikan dan daging) dan banjir pada musim hujan.</li> </ol>  | <p><b>Pertanyaan :</b></p> <p>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor kebersihan dan kenyamanan pasar dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi</p>  |



|                  |  |  |   |  |
|------------------|--|--|---|--|
|                  |  |  |   | eksisting pelayanan pasar?   |
|                  |  |  |   | <b>Jawaban :</b>   |
|                  | Faktor Sarana Pendukung<br>- Ketersediaan toilet umum  |  | 1. Kualitas kebersihan toilet umum belum terjaga.   | <b>Pertanyaan :</b><br>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor sarana pendukung dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?    |
|                  | Faktor Prasarana Pendukung<br>- Ketersediaan jaringan drainase<br>- Ketersediaan jaringan sanitasi |  | 1. Jaringan drainase di pasar sudah menggunakan saluran drainase tertutup, tetapi belum mampu menampung luapan air hujan.<br>2. Belum tersedianya saluran khusus pembuangan limbah barang basah pada area berjualan barang basah. | <b>Pertanyaan :</b><br>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor prasarana pendukung dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar? |
|                  |  |  |   | <b>Jawaban :</b>   |
| Terlalu Berlebih | Faktor Sarana Pendukung  |  | Pihak pengelola pasar sudah menyediakan lahan parkir yang   | <b>Pertanyaan :</b><br>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan lahan parkir</li> </ul>  |  | <p>memadai tetapi tidak tersedia petugas parkir</p>  | <p>apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor sarana pendukung dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>  |
| <p>Faktor Prasarana Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan jaringan air bersih</li> </ul> |  | <p>Pasar Agrobis Babat sudah terlayani jaringan air bersih. Prasarana ini didukung dengan adanya tandon air.</p> | <p><b>Pertanyaan :</b></p> <p>Menurut Bapak/Ibu arahan seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan faktor prasarana pendukung dengan memperhatikan karakteristik perilaku konsumen dan kondisi eksisting pelayanan pasar?</p> <p><b>Jawaban :</b></p> |

**LAMPIRAN 12- HASIL WAWANCARA CONTENT**  
**ANALYSIS**

**TRANSKRIP 1**

**Responden 1 :**

Dr. Ir. Nanang Setiawan, SE, Ms  
 (Ahli Ekonomi Dan Tata Kota )

**Nanang : N**

**Peneliti : P**

N : Sekarang waktunya siapa untuk wawancara?

P : Saya pak. Saya Risty pak.

N : Siapa?

P : Risty pak.

N : Oh ya, judulnya tentang apa?

P : Judul saya tentang arahan peningkatan pelayanan pasar Agrobis Babat di Lamongan.

N : Itu pasar tradisional?

P : iya pak tentang pasar tradisional. Pasar ini sengaja dibangun untuk memacu perekonomian dikawasan strategis perdagangan dan jasa kabupaten. Saya bacakan karakteristik konsumennya ya pak?

N : Iya iya silakan..

P : Jadi begini pak, dari kondisi pendapatan dan pengeluaran sudah diatas rata-rata kabupaten, adanya kecenderungan pembelian dalam jumlah grosir dan eceran, frekuensi kunjungan konsumen ke pasar masih rendah, harga barang yang murah, dan jangkauan pelayanan belum sesuai dengan standar pak.

N : hmm begitu ya..

P : Iya pak. Jadi begini pak, hasil sasaran saya sebelumnya menemukan bahwa ada 5 faktor yang berpengaruh terhadap





peningkatan pelayanan pasar menurut hasil kuisioner ke masyarakat. Faktor yang pertama itu tentang kebersihan dan kenyamanan pasar pak yang terdiri dari keberadaan sampah, keberadaan genangan air dan pedagang kaki lima. Jadi menurut bapak, arahan apa yang dapat diterapkan terkait faktor ini pak?

N : Dimana-mana pasar tradisional itu selalu begitu, kebersihan ya kenyamanan itu selalu menjadi faktor dasar yang harus diperhatikan. Selalu kalau gak sampah yang berserakan, genangan air yang selalu bikin pasar jadi apa itu lembab ya, sama tadi apa?

P : Pedagang kaki lima pak.

N : Nah ya itu, sektor informal ya salah satunya pk-pk itu. Dimana-mana kalau pasar tradisional itu selalu begitu. Itu kenapa terjadi, soalnya belum ada manajemen yang baik dari pihak pengelola pasar. Itu kantor pasar nya ada di pasar gak?

P : Ada pak, kantor pasar ada di pasar bagian depan pak.

N : Oh ada ya, bagus itu berarti pihak pengelola pasar bisa lebih mudah untuk memenejemen pasarnya. Pertama di pasar itu harus ada zoning yang jelas. oning dalam hal ini terkait pengaturan area jenis barang yang dijual, mana barang basah, mana barang semi basah dan barang kering. Kenapa hal ini perlu dilakukan karena terkait manajemen kebersihan. Pihak pasar akan lebih mudah mengelola sampah. Disana sejauh ini untuk mengelola sampah nya diapakan?

P : Hasil survei lapangan kemaren pak, jadi disana setiap yang punya stan membuang sampah nya secara individu ke tempat penampungan sampah yang ada di pasar. Lalu sampah-sampah itu akan diambil sama pihak petugas sampah dengan truk sampah.

N : Nah kalau begitu itu kan kurang efektif, seharusnya disetiap zona ada tempat penampungan sampah ya tidak usah besar-besaran yang penting untuk cukup zona itu. Nanti kalau sudah begitu, akan lebih mudah untuk memilah, bayangkan saja sampah dari ikan-ikan sama dari sayur kan pasti beda. Lalu seharusnya pihak pasar sudah memikirkan terkait pemanfaatan hasil dari sampah tersebut. Harus itu, pada jaman sekarang kalau pengolahan sampah masih gitu-gitu aja ya kurang sesuai. Lalu harus ada

petugas sampah yang jaga di pasar itu, setiap berapa jam sekali pasar itu dibersihkan dari sampah-sampah yang berserakan jadi pasar itu kelihatan bersih.

**T1.3**

P : jadi ada petugas kebersihan di pasar pak?

N : Iya harus ada, supaya kenapa pasar itu besar kalau cuma mengandalkan petugas kebersihan yg datang aja ya mana bisa bersih pasarnya. Trus tadi itu buat genangan air ya, kalau memang daerah disana rawan banjir buat saja embung-embung atau nama lainnya empang itu. Sekalian aja dibuat wisata. Ya bisa

**T1.4**

buat wisata bisa buat nampung air hujan.

**T1.5**

P : Embung-embung tersebut berlokasi di dalam pasar pak?

N : iya jadi memang harus ada alokasi lahan yang memadai, nanti teknis nya itu dibuat seperti undak-undakan.

P : oh ya ya .... lalu apakah masih ada arahan lagi pak ?

N : hmmm..tadi pedagang kaki lima ada ya?

P : Ada pak, jadi sebenarnya dari pihak pasar sudah ada ditata. Jadi pkl-pkl tersebut diletakkan di setiap depan fasum-fasum yang ada pak. Tapi kenyataan di lapangan tidak sesuai pak. Sama tiap dari sore menjelang malam selalu banyak pkl-pkl yang membuka lapak. Jadi memang kalau dari sore hingga malam pasar dimanfaatkan oleh pkl-pkl pak. Tapi juga ada beberapa stan pasar yang buka pak.

N : oh gitu ya, berarti sebenarnya pasar itu dapat dikatakan produktif ya. Kalau begitu harusnya ada penataan pedagang kaki lima. Dalam hal ini penataan ya dari segi lokasi yang tidak mengganggu konsumen dan penataan dari segi koordinasi pedagang agar lebih mudah ditata.

**T1.6**

P : Oh iya pak. Selanjutnya faktor yang kedua yaitu faktor aksesibilitas tentang ketersediaan angkutan umum, terminal dan kedekatan dengan fasilitas umum lainnya. Bagaimana arahan yang tepat untuk peningkatan pelayanan pasar berdasarkan faktor aksesibilitas tersebut pak?

N : aksesibilitas itu penting karena menyangkut kemudahan konsumen atau pedagang untuk menuju pasar itu. Dulu waktu saya menangani pasar tradisional juga di Kediri, awalnya pasar

**T1.7**

itu gak laku lalu ya saya kasih saja terminal di sebelah pasar. Jadinya sekarang pasar itu sangat ramai sekali. Kenapa kok bisa gitu, karena kedua-duanya sama-sama menarik massa dan tentunya akan lebih memudahkan calon konsumen untuk ke pasar. Jadi pengadaan terminal untuk pasar tradisional itu merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan. Tentu saja perlu adanya dukungan dari pengadaan rute angkutan umum menuju lokasi terminal atau pasar ini.

T1.8

P : berarti terminal tersebut berupa terminal tipe c yang untuk angkutan umum pak?

N : iya saya rasa terminal angkutan umum itu sudah cukup, yang dikediri juga terminal yang memang untuk angkutan umum. nah kalau ada terminal dan pasar lingkungan tersebut akan tumbuh. Itu bisa memicu pertumbuhan fasilitas-fasilitas lain. Jadi untuk membuat kawasan tersebut berkembang. Apalagi ini pasar kan berada di kawasan strategis perjas ya, maka dari itu pembangunan dari pasar ini harus bersifat *continous project*. Jadi tercipta integrasi dari *bisnis comercial area*.

T1.9

P : Apakah tidak akan mematikan pasar nya pak jika harus bersaing dengan fasilitas perjas yang lain jika tercipta bisnis comercial area?

T1.10

N : kan ada standart nya jarak antara pasar tradisional dengan fasilitas perdagangan dan jasa yang modern, jadi standart nya diterapin. perjas-perjas yang ada kalau bisa berbeda dengan apa yang ditawarkan oleh pihak pasar.

T1.11

P : Begitu pak. Kalau untuk faktor harga dan kelengkapan barang pak?

N : Kalau soal itu ada kaitanya dengan darimana komoditas itu didatangkan kan. Kalau tadi karakteristiknya kan ada potensi grosir ya, berarti kalau gitu bisa diadakan kerjasama antar daerah. Ambil aja dari pelabuhan di Surabaya. Murah itu.

T1.12

P : Kerjasama dalam bentuk apa pak?

N : Ya kerjasama dalam hal perdagangan, jadi barang-barang yang dijual di agrobis di pasok dari luar daerah. Nanti antar daerah itu kerjasama biar barang yang dijual bisa murah.

T1.13



P : Contohnya pak?

N : Semisal ada kerjasama antara Lamongan sama Tuban. Jadi bahan-bahan pokok yang gak ada di Lamongan bisa didatangkan dari Tuban.

T1.14

P : ooh begitu pak. Selanjutnya ada arahan lagi pak ?

N : Nah ini juga tidak jauh berbeda dengan yang faktor sebelumnya. Kerjasama dengan pihak swasta, undang pihak swasta supaya mau mengadakan event di pasar. Sama kayak penelitian sebelumnya yang sama mbak wilda tadi.

T1.15

P : Oh iya pak... Jadi lebih ditekankan pada kerjasama ya pak?

N : Iya karena susah kalau tidak ada kerjasama. Selain itu, bisa tadi dikaitkan dengan wisata. Adakan wisata pasar.

T1.16

P : Jadi di dalam pasar ada wisata nya pak?

N : Iya, kaitkan dengan embung-embung yang tadi di awal. Jadi semua nya bisa bermanfaat.

T1.17

P : Iya pak. Selanjutnya pak, faktor sarana pendukung. Berdasarkan kondisi perilaku konsumen dan kondisi eksisting yang ada, kira-kira arahan yang sesuai apa pak?

N : ya meningkatkan kegiatan pemeliharaan kios dan los pasar. Supaya kenapa los dan kios walaupun belum terjual kondisinya selalu bagus. Belum-belum nanti cepet rusak.

T1.17

P : ada lagi pak?

N : meningkatkan kualitas pegawai pasar baik dalam menjaga kebersihan pasar atau toilet.

P : ini faktor yang selanjutnya pak, faktor prasarana ini pak.

N : pasar itu limbah nya banyak. Nah ini kok belum ada IPAL di pasar. Apalagi ini pasar besar ya?

P : iya pak, ini pasar nya sangat luas.

N : nah itu, harusnya sudah ada IPAL karena sudah saatnya setiap pasar itu punya pengolahan limbah masing-masing.

T1.18

P : sifat pengolahan limbahnya seperti apa pak?

N : ya pengolahan limbah yang terpadu.

T1.19

P : untuk jaringan drainase dan air bersih pak ?

N : jaringan drainase sudah bagus ini pakai saluran tertutup, berarti ya pemeliharaan saja sama tadi empang-empang itu buat

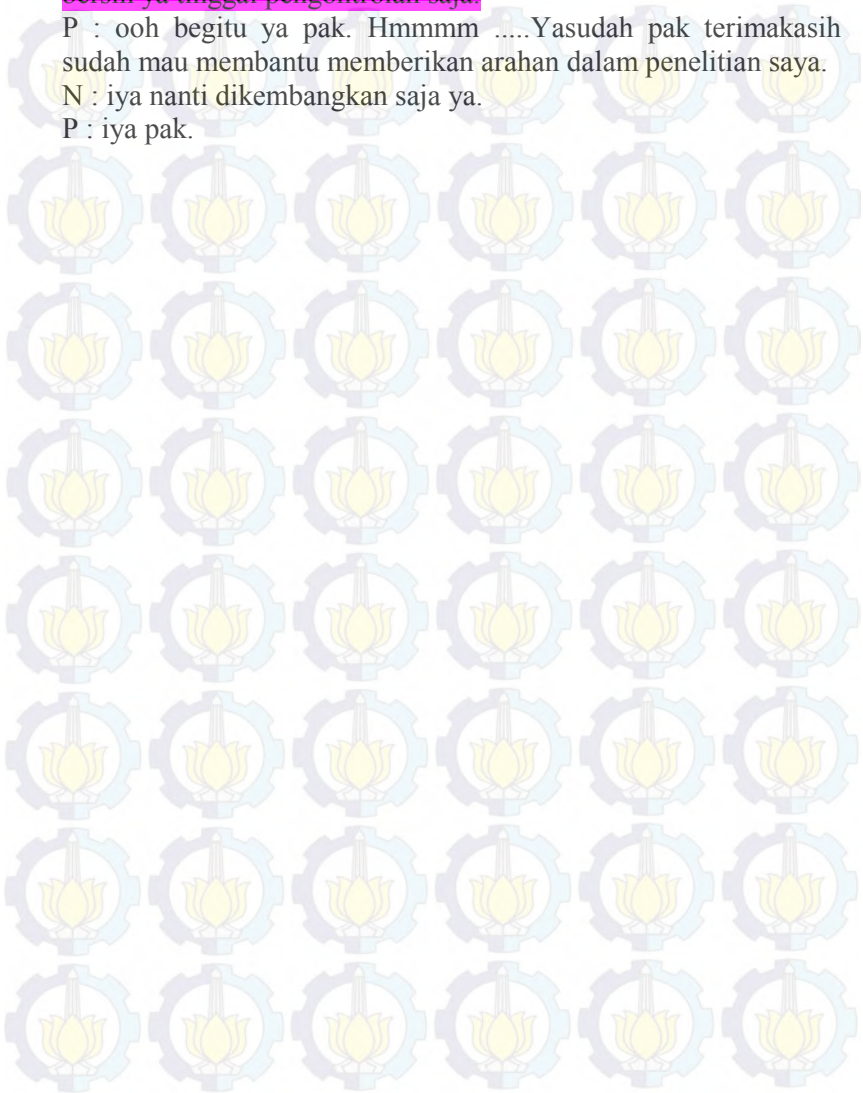
T1.20

penampungan air kalau musim hujan kan bisa. Untuk jaringan air bersih ya tinggal pengontrolan saja.

P : ooh begitu ya pak. Hmmmm .....Yasudah pak terimakasih sudah mau membantu memberikan arahan dalam penelitian saya.

N : iya nanti dikembangkan saja ya.

P : iya pak.



## TRANSKRIP 2

### Responden 1 :

David As'adi, SE  
(Kasubid                      Perekonomian,  
BAPPEDA Lamongan)



**David : D**

**Peneliti : P**

P : Permissi pak. Ini pak, lembar pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang mau saya tanyakan.

D : heem iya ya. Kemaren kan sudah kesini kan?

P : Iya pak, tapi kemaren bapak masih rapat jadi saya ke Disperindag dulu.

D : gimana di Disperindag?

P : baru disposisi pak, baru setelah dari Bappeda baru ke Disperindag.

D : ini pedoman wawancaranya, isinya.... oh jadi ini hasil penelitian mu sebelumnya?

P : iya pak, jadi disitu saya jelaskan karakteristik konsumen bagaimana, kondisi eksisitingnya bagaimana.

D : lalu?

P : jadi saya harapkan, arahan yang bapak berikan juga mempertimbangkan kedua hal itu pak.

D : oh...saya baca dulu ya mbak...

P : iya pak.

D : yaya bagaimana mbak ?

P : jadi, begini untuk faktor kebersihan dan kenyamanan pasar arahan apa yang dapat berikan?

D : kok saya rasa pasar itu sudah bersih dan nyaman ya. Lah pasarnya masih baru mbak. Tapi memang pasar itu tidak selamanya bisa bersih dan nyaman. Soalnya kan aktivitas pasar berjalan terus. Ini genangan air apa mbak?

P : ini maksudnya banjir dan becek pak.



D : kalau banjir itu mbak, karena kecamatan babat itu lokasinya di cekungan. Jadi kalau musim hujan ya memang rawan banjir. Jadi yang bisa dilakukan itu pengerukan endapan-endapan yang ada di rawa-rawa sekitar pasar.

T2.1

P : rawa-rawa dimana sebelah mana pak?

D : eh kok rawa-rawa. Itulah apa namanya..... waduk.

P : waduk apa pak?

D : coba nanti kamu liat di RTRW, sudah ada rencana nya itu.

P : oh iya pak. Untuk arahan yang lain pak?

D : kalau soal sampah dan PKL saya jujur kurang paham soalnya itu bukan bagian Bappeda. Langsung ke uptd pasar agrobis. Tapi itu lebih ke drainase nya. Kalau untuk meminimalisir genangan ya memberikan saluran drainase secara rutin dari sampah-sampah yang ada. Kalau untuk PKL ya, penertiban mbak.

T2.2

P : oh iya pak. Kalau begitu, untuk arahan faktor aksesibilitas bagaimana pak?

D : itu lokasi pasar sudah bisa di akses darimanapun. Orang-orang dari Bojonegoro, Lamongan dan Tuban semuanya bisa itu mengakses. Nah, untuk meningkatkan pelayanan ya pembangunan terminal di dekat pasar.

T2.3

P : Terminal tipe apa pak?

D : terminal angkutan umum. kan selama ini orang-orang itu naiknya dari depan pasar babat makanya jadi macet kan. Sama itu rencana di babat ada rencana pembangunan terminal barang. Saya kurang tau lokasi persisnya dimana.

T2.4

P : lalu ada lagi pak?

D : ini untuk kedekatan dengan fasilitas lainnya? Maksudnya apa ya?

P : itu ada hubungannya dengan aglomerasi pak. Jadi kan di kondisi eksisting, lokasi pasar dengan fasilitas lain masih jauh. Pola penggunaan lahan yang ada sekarang hanya sawah.

D : iya itu kanan kiri pasar semuanya sawa irigasi. Tapi itu ada arahan buat perumahan. Sudah ada 2 (dua) developer yang rencana mau membangun.

T2.6

P : jadi arahnya perumahan pak?

D : iya itu salah satunya, kan dari Kecamatan Deket hingga Kecamatan Babat nanti rencana nya akan disepanjang jalur itu dibuat untuk fasilitas perkotaan. Jadi nanti bisa diharapkan menjadi kawasan berkembang.

T2.7

P : selanjutnya untuk faktor barang dagangan dan pedagang pak?

D : barang-barang itu mbak datengnya dari Malang, Surabaya sama Sidoarjo. Sudah pernah survei yang malem-malem itu?

P : saya waktu itu sudah survei pak yang waktu mulai grosirnya. Ya jam 4an pak.

D : nah itu kan banyak banget truk nya kan?

P : iya pak.

D : truk-truk itu ya mulai berdatangan waktu jam 1an malam.... semua itu datengnya ya dari Malang, Surabaya sama Sidoarjo. Banyak itu mbak, bawa sayur buah. Nah untuk menjaga agar harga yang beredar di pasaran itu tetap stabil sama barang-barang yang dijual semakin banyak varian nya ya perlu dilakukan kerjasama antar daerah.

T2.8

P : iya pak.

D : nah ini kalo buat adanya kegiatan di pasar. Ini kegiatan maksudnya apa mbak?

P : ini maksudnya ya penyelenggaraan event-event di pasar.

D : ooh itu... memang selama ini masih minim soal itu. Ya itu mba, sama kaya yang tadi. Kerjasama. Tpi ini kerjasama sama pihak swasta. Sama perusahaan makanan, minuman gitu. Nanti mereka mengadakan event di pasar.

T2.9

P : oh iya pak. Untuk arahan faktor sarana pendukung pasar pak?

D : sarana ini kios, los, toilet umum sama lahan parkir ya. Hmmm .... itu pasar masih baru loh mbak. Saya kira arahan untuk saat ini ya berfokus pada pemeliharaan dan perawatan ya mba. Kios, los, toilet umum sama lahan parkir itu kondisinya selalu dirawat sama dipelihara agar kondisinya selalu bagus dan tidak cepat rusak.

T2.10

P : oh iya pak.

D : dan ini pak yang terakhir faktor prasarana pendukung. Arahan apa yang tepat terkait dengan prasaran pendukung berupa jaringan air bersih, jaringan drainase dan sanitasi?

P : kecamatan Babat itu mengalami kesulitan air bersih, termasuk pasar Agrobis Babat. Tapi sekarang itu di pasar sudah ada tandon air, dulu belum ada itu mbak. Jadi saran saya ya pengecekan rutin

terkait jumlah air yang tersedia, jangan sampai kehabisan lah mbak. Bahaya kalau habis, pedagang sama konsumen bisa ngamuk-ngamuk. Kalau jaringan sanitasi yang ada memang itu

masih memanfaatkan jaringan drainase. Jadi ya peningkatan jaringan drainase yang ada supaya sanitasi nya lancar drainase nya ya lancar.

T2.11

P : peningkatan dalam bentuk apa pak?

D : ya pemeliharaan ya penambahan jaringan apa itu mba namanya lubang-lubang biasanya.

T2.13

P : resapan pak?

D : iya semacam itulah...

P : oh iya ya pak.

D : Sama itu yang tadi saya jelasin di atas, pengerukan rawa-rawa. Yang di awal tadi. Ehmmm .....sudah, apalagi mbak?

T2.14

P : saya rasa cukup pak. Terimakasih banyak pak atas waktunya.

D : iya sama-sama. Semoga lancar ya mbak.

P : Iya mba terimakasih.



### TRANSKRIP 3

#### **Responden 1 :**

Pasito, SE  
(Kabag Perdagangan,  
DISPERINDAG Lamongan)

**Pasito: S**

**Peneliti : P**



S : Sudah ke pasar nya mbak?

P : sudah pak, sudah beberapa kali survei kesana.

S : kalau ke dinas pasar nya yang di pasar tingkat sudah?

P : sudah pak.

S : sudah ketemu pak joko ya berarti.

P : iya pak sudah ketemu pak joko direktornya pak.

S : sudah wawancara kesana?

P : belum pak, masih naruh disposisi tadi.

S : oh ya. Jadi mbak, disini saya hanya memberikan arahan yang memang ya sesuai kapasitas dari disperindag. Jadi kan di disperindag membawahi 3 bidang, bidang koperasi, bidang industri sama bidang perdagangan.

P : iya pak.

S : disini di bidang perdagangan yang terkait pasar, disperindag hanya bertugas sebagai penyedia, pengelola dan pemelihara sarana prasarana pasar. Tapi semua keputusan tetap ada di PD pasar.

P : oh begitu pak. Tapi disini hasil dari penelitian ada lima faktor yang berpengaruh untuk peningkatan pelayanan pasar pak. Ini pedoman nya pak.

S : yayayaya...

P : Bagaimana pak?

S : yayaya, saya bersedia tapi saya sesuaikan kapasitas saya ya mbak.

P : iya pak, gak papa pak.

S : Jadi kolom ini menunjukkan hasil survei sasaran sebelumnya. Ada perilaku konsumen dan karakteristik pelayanan.

P : oh arahnya disesuaikan dengan ini ya?

S : iya pak, agar tepat sasaran.

P : jadi untuk faktor yang pertama tentang kebersihan dan kenyamanan pasar. Arahan apa pak yang dapat diberikan?

S : menurut saya ya mbak, pasar sebesar itu sudah saatnya harus punya petugas kebersihan sendiri. Nanti biayanya ya penarikan retribusi dari pedagang-pedagang. Itu ada peraturannya. Kalau untuk PKL itu bisa dibentuk paguyuban PKL pasar. Dimana-mana kalau PKL sudah dibentuk kelompok, itu biasanya mudah diatur. Hmmm....

**T3.1**

**T3.2**

P : jadi penyediaan petugas kebersihan pasar ya pak?

S : iya.

P : untuk selanjutnya arahan terkait dengan faktor aksesibilitas. Arahan apa yang dapat diterapkan terkait dengan faktor aksesibilitas pas?

S : Peningkatan aksesibilitas itu penting karena berkaitan dengan kemudahan konsumen menuju pasar. Tetapi, dari semua daerah memang Lamongan bagian Utara seperti Brondong, Paciran belum tersedia angkutan umum dari sana menuju ke pasar sehingga diperlukan penyediaan rute angkutan umum yang baru.

**T3.3**

**T3.4**

P : jadi penambahan rute ya pak ?

S : iya mbak, makanya susah. Rumah saya aja di paciran, aras-aran kok mbak kalau ke pasar. lah kalau naik lyn harus dua kali. Ya mau gak mau naik motor sendiri. Buat mendukung itu diperlukan penyediaan terminal angkutan umum di bagian timur pasar.

**T3.5**

P : kenapa pak harus disebelah timur?

S : itu memang direncanakan disitu mbak, itu lahannya pasar masih luas mbak. Jadi nanti rencananya dempetan pasar sama terminal.

**T3.6**

P : tapi di pasar bagian timur, ada tulisannya terminal pasar agrobis pak?

S : itu hanya sementara saja. Dulu itu kan pasar bekas terminal. Tapi ya nanti itu akan dibuat terminal beneran mbak. Kalau diliat sekarang kan itu hanya plakatnya saja tapi dalemnya pasar. jadi nanti disitu sama nambah lahan di sekitarnya dibangun terminal angkutan.

**T3.7**

P : untuk selanjutnya, arahan untuk faktor barang dagangan dan pedagang pak?

S : sudah pernah survei waktu malem ?

P : sudah pak.

S : itu ada potensi kegiatan grosir mba.

P : iya pak, itu sudah saya jelaskan di tabel.

S : oh iya ini ni. Nah selama ini kalau dari data yang ada memang dominasi barang dari luar. Dari Tuban, Bojonegoro, Magelang. Ehhh.. sama itu Malang, sidarjo iya kadang-kadang, dari surabaya juga. Padahal kualitas hasil pertanian dari petani lokal itu gak kalah. Kita punya agropolitan, lahan pertanian masih luas, perikanan ada brondong sama paciran. Gak kalah mba. Jadi diperlukan optimalisasi barang dagangan dari petani lokal mba. Biar sama-sama sejahtera. Baru barang yang gak ada ya baru kirim dari luar, bikin kerjasama.

**T3.8**

P : kalau untuk pedagang nya pak?

S : untuk pedagang perlu diadakan program-program yang pro pedagang salah satunya dengan memberikan diskon sewa baik untuk kios maupun los. Ya untuk satu atau bulan lah mba.

**T3.9**

P : oh iya pak .. selanjutnya terkait dengan faktor sarana pendukung pasar, arahan pak yang sekiranya sesuai?

S : Pasar Agrobis itu mba dari sisi sarana semua sudah siap. Kios, los, toilet umum, lahan parkir semua itu sudah siap.

P : memang pak, dari standar luas sudah untuk kios maupun los sudah sesuai pak. Ini pak saya sudah jelaskan disini pak.

S : iya iya memang saya lihat kemaren memang pengelolaan kios nya itu belum bagus. Coba sampeyan tanyakan ke pengelola pasar. kenapa itu kios-kios nya gak beraturan. Harusnya itu pedagang menggelar dagangannya ya batas nya digaris depan kios, di atas jaringan drainase di buat dagang. Ya jangan salahkan



kalau banjir. Harus ada penertiban itu buat pedagang yang masih memanfaatkan jaringan drainase sebagai tempat berjualan. Sama ini mbak, penertiban stan kios. Masih banyak pedagang yang jualannya gak sesuai dengan zona nya. tempat sayuran malah jualan elektornik.

T3.10

P : iya pak.

S : untuk faktor yang terakhir pak, arahan untuk peningkatan pelayanan pasar berdasarkan faktor prasarana pasar?

P : ini faktor prasarana terdiri dari drainase, air bersih sama sanitasi. Heeeem .apa ya mbak. Ya hanya pemeliharaan jaringan drainase, sanitasi dan air bersih aja mbak.

T3.11

S : hanya pemeliharaan saja pak?

P : ya sanitasi, dibuatkan saluran rembesan pada masing-masing los. Dipojok-pojok tempat dagangan mereka, nanti dibawahnya dibuatkan saluran. Nanti salurannya nyambung ke drainase. Nah selama ini memang limbahnya masing dibuang ke badan air. Nah sebenarnya itu tidak baik, perlu dibangun instalasi pembuangan di dalam pasar. jadi nantinya limbah yang dibuang tidak mencemari.

T3.12

S : oooh begitu pak.

P : tapi disana itu sudah ada septitanc itu ada.

S : Iya pak. Udah itu aja pak. Terimakasih pak waktunya. Maaf merepotkan.

P : iya sama-sama mbak.

#### TRANSKRIP 4

##### **Responden 1 :**

Wawan (Perwakilan Asosiasi Pedagang Pasar Agrobis Lamongan)

**Wawan: W**

**Peneliti : P**

P : pak ini tadi saya habis dari kantor pasar, tadi diarahin ke bapak untuk wawancara dari pihak pedagang.

W : bentar-bentar, iki wawancara opo mbak?

P : tugas kuliah pak. Saya mau wawancara bapak terkait peningkatan pelayanan pasar agrobis babat.

W : pasar iki?

P : nggeh pak.

W : waduh mbak, sepahamku aja ya?

P : sepaham nya bapak saja gapapa.

W : yayaya wes

P : dengan pak wawan ya pak?

W : iya mbak.

P : pak ini daritadi saya rekam, buat keperluan tugas pak.

W : iya terserah mbak, aku gak paham. Heheheheh

P : Pak jadi ini di lembar ini ada karakteristik pelayanan pasar sama konsumen pasar pak. Jadi saran nya bapak nanti berdasarkan itu pak. faktor pertama, faktor kebersihan dan kenyamanan pasar pak.

W : disini itu kalo kebersihan dan kenyamanan itu masalahe gak ada yang ngurusin. Pedagang disini bersih-bersih sendiri mbak.

Habis itu nanti petugas sam truk dateng, petugasnya bersih-bersih habis itu diangkutin ke truk. Jadi kalo bersih ya waktu pagi aja.

Kalo sore gitu wes kotor. Untung ae mbak sini sepi. Hahahha...

P : jadi bersih-bersihnya kalo pagi aja pak?

W : iya mbak, ya kalau ada petugas nya tok.

P : jadi arahnya gimana pak?

W : ya **penyediaan petugas kebersihan pasar mbak. Biar pasar ini selalu bersih, terawat.**

P : kalau untuk faktor aksesibilitas pak?

W : ya ini mbak, kalo bisa di sekitar lokasi pasar jangan hanya ada pasar aja. Kalau bisa ditambahkan apa gitu. Entah sekolah, perumahan atau apa. Jadi rame mbak. Kalau ini kan masih sawah, jadi belom apa ya mbak, masih kurang greget.

**T4.2**

P : oh begitu pak.

W : tapi gitu itu juga jangan sampai bikin macet mbak. Ya kalau macet sama aja kayak pasar babat.

P : iya pak. Ini pak untuk faktor barang daganga dan pedagang pak?

W : ini ini ya mbak? Harga, kelengkapan, kegiatan dan pedagang.

P : iya pak yang itu.

W : memang bener ini sekarang lagi tumbuh-tumbuhnya kegiatan grosir, potensi ini mbak. Tapi kita ini gak ada yang melindungi, baik dari pemerintah atau kebijakan yang ada. Perlu ada kebijakan buat pengaturan kegiatan grosir di pasar ini, kalau gak nanti bisa rebutan.

**T4.3**

P : rebutan gimana pak?

W : ya rebutan konsumen, rebutan bahan baku. Nanti semuanya jadi gak ke kontrol. Kan bagus kalau semua sudah diatur.

P : ada lagi pak ?

W : itu tadi buat yang grosir ya, kalau buat yang eceran ya **sebenarnya itu kalau pedagang dikasih progam-program insentif mau itu jualan lagi.**

**T4.4**

P : insentif apa pak?

W : ya misalnya **diskon kios selama setahun atau kredit bunganya kecil.**

**T4.5**

P : memangnya belum ada pak progam seperti itu?

W ; belum ada.

P : memangnya mahal pak harga kios disini?

W: mahal enggak, tapi kan konsumen nya sepi. Ya gak balik-balik modal mbak.

P : selain itu pak?



W : apalagi ya mbak hahahaha..... ya ini kalo liat dari ini kan konsumen sering ke pasar kalo hari libur, ini mungkin gara-gara pasar yang jauh mbak. Jadi sekalian jalan-jalan. Ya diadain aja kegiatan apa gitu kalo hari libur, sama wisata apa gitu mbak. Wisata jajanan. Manfaatin pkl-pkl yang buka malam hari, kalo bisa pagi juga buka. Jadi pagi malem rame.

T4.6

P : Jadi PKL nya pagi siang malem buka terus pak?

W : iya mbak. Kalo pagi PKL nya sedikit kan ya biasa aja.

P : jadi wisata jajanan atau makanan, yang menjual ya PKL itu pak?

W : iya mbak. Jadi harapannya mbak, pasar ini aktif baik dari grosir maupun eceran mbak. Mbak nya asli mana to?

P : dari sidoarjo pak.

W : jauh mbak ambil sini.

P : iya pak, dapetnya sini.

W : udah pernah kesini kan ?

P : iya pak sudah survei berulang kali.

W : gimana rame kan?

P : iya pak kalo pagi, truk-truk banyak yang dateng pak. Banyak banget pak. Kalo pagi tapi tiba-tiba sepi. Pedagang banyak juga yang tutup. Ini pak, kalau untuk faktor sarana pak ?

W : Kondisi fasilitas yang ada di pasar masih dalam kondisi layak tetapi karena kios dan los pasar banyak yang kosong sehingga kesannya jadi tidak terawat. Diperlukan upaya pemeliharaan yang rutin agar kondisi tetap terjaga.

T4.7

P : ada lagi pak ?

W : sudah itu saja, kalau sarana prasarana tanya pemerintah saja mbak.

P : iya pak. untuk faktor yang terakhir pak, faktor prasarana pendukung?

W : Pemeliharaan jaringan air bersih, drainase dan sanitasi karena secara umum kondisi nya sudah bagus tapi memang kurang pemeliharaan.

T4.8

P : kurang pemeliharaan seperti pak ?

W : ya kurang dirawat gitu mbak, harusnya itu sering-sering dirawat supaya kualitas jaringan nya terpelihara.

**T4.9**

P : hmmm iya pak. Terimakasih pak.

W : sudah ? iya sama-sama.

#### TRANSKRIP 4

##### **Responden 1 :**

Yuslia

(Kabag TU dan Rumah  
Tangga PD Pasar  
Lamongan)

**Yuslia: Y**

**Peneliti : P**



P :Permisi bu, ini saya barusan dari depan. Mau ijin wawancara,direkomendasikan ke ibu.

Y : wawancara apa mba?

P : ini bu tentang Pasar Agrobis yang ada di Babat.

Y : oh itu, iya ke saya saja. Saya sering ikut rapatnya. Sudah ke Pasar Babat nya?

P : sudah bu, sudah tiga kali kesana tidak ketemu-ketemu sama atasan nya bu.

Y : apa sini yang bisa tak bantu?

P : ini bu, saya mau wawancara ibu tentang arahan peningkatan pelayanan pasar agrobis. Ini ijin saya rekam ya bu?

Y : loooh kok direkam mbak..

P : iya bu, soalnya saya perlu buat transkrip.

Y : oh ya sudah.

P : bu, permisi dengan ibu siapa?

Y : yuslia.

P : yuslia. Bagian apa bu?

Y : Kabag tata usaha dan rumah tangga.

P : saya mulai ya bu wawancara nya, ini pedoman nya bu.

Y : pedoman apa ini mbak?

P : jadi ini hasil survei kemaren bu, ini terkait perilaku konsumen sama yang kolom ini bagian karakteristik pelayanan. Jadi nanti ibu untuk menyusun arahan mempertimbangkan kedua hal ini bu.

Y : sek tak bacane mbak.

P : iya bu.

Y : ini kalau dari ekonomi, pendapatan sama pengeluaran masuk normal ya mbak. Sejahtera.

P : iya bu.

Y : ini ada kegiatan grosir, frekuensi rendah, jangkauan pelayanan pasar belum sesuai. Kalau grosir itu memang berkembang mbak disana. Padahal ya pemerintah gak ngapa-ngapain. Itu inisiatif mereka sendiri.

P : itu kenapa ya bu kok bisa muncul kegiatan grosir?

Y : soalnya kan mbak, disana itu luas. Jadi truk buat haluan, buat parkir, buat nurunin barang gampang mbak. Makanya truk-truk pada mau masuk kesitu.

P : oh gitu bu. Tapi berarti kegiatan grosir ada bukan dari arahan pemerintah ya bu?

Y : iya bukan.

P : bu, ini buat faktor yang pertama kebersihan dan kenyamanan pasar. Arahan apa bu yang sesuai ?

Y : hmmm apa ya... **penyediaan petugas kebersihan. Artinya petugas itu nanti jadi bagian dari updt Pasar Agrobis Babat. Soalnya setau saya itu masih jalin kerjasama sama dinas kebersihan. Soale kan susah mbak, retribusi dari pedagang gak banyak, kalau buat bayar pegawai lagi itu gak cukup. Ya harus ada tarikan lagi, kan kebersihan itu juga buat mereka.**

**T5.1**

P : selain itu bu?

Y : kalau liat ini, ya **pembangunan tempat penampungan sampah sementara yang permanen. Nanti dilekatkan di belakang pasar atau gimana. Jadi nanti kan petugas pasar nya tinggal ngumpulin ke situ, truk datang tinggal ke tps itu.**

**T5.2**

P : Kalau selama ini gimana bu?



Y : ya truknya muter-muter ngambilin.

P : oh gitu bu, kalau buat genangan air bu?

Y : jadi harusnya ada ruangan khusus buat pedagang. Ruangan itu nantinya buat keperluan membersihkan ikan, ayam. Ruangan itu khusus untuk keperluan pedagang menyiapkan dagangannya. Jadi waktu di los, ayam ikan udah dalam keadaan siap jual. Itu buat meminimalisasi genangan airnya mbak.

**T5.3**

P : ada lagi bu?

Y : ya kalau genangan air gara-gara hujan hmmmmm membersihkan selokan dari sampah. Itu kan banyak mbak sampahnya gara-gara banyak yang jualan di atas selokan.

**T5.4**

P : iya bu. Selanjutnya untuk faktor aksesibilitas bu?

Y : ini konsumen nya banyak dari babat ya?

P : iya bu itu di datanya ada

Y : ya wes pasti itu. Emang susah mbak, soale ya sepi sana. Kalau mau rame ya harus dibangun terminal. Itu ada rencana pembangunan terminal. Tapi harus dikaji lagi, dulu itu kan bekas pasar aslinya terminal.

**T5.5**

P : terminal apa bu?

Y : terminal angkutan mbak, tpi ya sama aja sepi. Tapi ini kan sudah ada pasar agrobis, kalau dibangun terminal lagi disebelahnya kan bisa-bisa menguntungkan. Nanti nya jadi bisa berkembang itu.

**T5.6**

P : selama ini kalau mau naik bis di mana bu?

Y : kalau orang babat sana ya di pertigaan babat, depan pasar babat. Makanya sini kalah sama sana. Disana ada terminal bayangan soalnya. Makanya terminal bayangan itu dipindah kesini.

P : tapi ini bu, banyak yang naik kendaraan pribadi?

Y : iya soalnya susah kalau mau naik angkutan. Makanya dibangun terminal didukung juga sama penambahan rute.

P : rute darimana kemana bu?

Y : ya ini, dari daerah yang memang tidak terjangkau seperti brondong. Kan belum ada itu rute brondong ke pasar.

**T5.7**

P : iya bu. Ada arahan lain bu?

Y : itu aja mbak.

P : kalau ini bu arahan untuk faktor barang dagangan dan pedagang?

Y : barang dagangan pedagang hmmm...

P : ini bu dibaca dulu karakteristiknya

Y : yang ini ya ..kalau ekonomi nya bagus ya, ini grosir. Itu sekarang grosirnya ngalah-ngalahin pasar sukoharjo.

P : itu pasar grosir bu?

Y: iya itu pasar grosir. Sekarang ya masih banyak. Ya bibit-bibit yang berkembang ya di pasar agrobis itu. Ini konsumen banyak yang ke pasar hari minggu ya?

P : iya weekend bu.

Y : ya ini kalo dikaitkan sama adanya kegiatan ya hmmm penyelenggaraan event pada hari-hari libur. Kita menjalin kerjasama sama perusahaan, ini kan juga biar bisa menghidupkan pasar pada siang hari. Sama ini menyelenggarakan wisata kuliner, kan banyak itu PKL-PKL yang jualan.

**T5.8**

P : iya bu. Kalo pedagang bu?

Y : pedagang nya itu gak sabaran kalo nunggu konsumen, soale apa dulu di pasar babat selalu rame. Coba kalau sabaran.

**T5.9**

P : memangnya selama ini kenapa bu gak sabaran?

Y : ya langsung tutup kios itu mbak. Kalau sepi langsung ditutup kiosnya. Ya memang ini harus ada pendekatan yang sifatnya persuasif yang mengajak.

**T5.10**

P : caranya bu?

Y : ya ini lagi pendekatan satu-satu ke pedagang yang tutup kios.

P : petugas sini bu yang deketin?

Y : iya mba. Pegawai sini.

P : selanjutnya bu ini arahan sarana pasar bu.

Y : pemeliharaan mba.

P : pemeliharaan seperti apa bu?

Y : ya kios, los nya itu masih bagus. Masih bisa dipakai. Ya dipelihara, ditertibkan pedagang-pedagang yang tidak sesuai barang yang dijual sama zona nya.

P : itu kenapa bu kok bisa jualan gak sesuai zona?

Y : ya kan gitu pedagang cari tempat yang rame to mbak.  
Yasudah

P : berarti ditertibin bu?

Y : iya itu.

**T5.11**

P : ada lagi bu?

Y : untuk toilet umum dan parkir. Kita ini terbatas mbak jumlah sumberdaya nya, dana juga, ketrampilan juga. Jadi ya perlu pembinaan petugas pasar khususnya ini buat toilet. Dibina biar tau pentingnya kebersihan toilet itu, sama penambahan pegawai yang ngurus parkir dan penertiban lahan parkir dari PKL.

**T5.12**

P : kalau gaji pegawai itu dananya dari pemerintah bu?

Y : ya gak mbak, kita ini udah bumd. Udah gaji dari ya perusahaan.

P : oh gitu bu. Kalau ini bu, faktor terakhir prasarana pasar?

Y : hmmm..... kalau buat drainase ini bisa dibuat lubang-lubang resapan di daerah yang memang sering tergenang banjir. Jadi nanti airnya langsung masuk saluran.

**T5.13**

P : air bersih nya itu gimana bu?

Y : itu kita habis pasang tandon. Ya peningkatan kualitas layanan jaringan air bersih dengan pengecekan rutin kualitas air bersih yang tersedia.

**T5.14**

P : oh begitu bu.ada lagi bu ?

Y : sama penyediaan Instalasi pembuangan limbah sendiri mbak. Saya rasa nanti kalau pasar ini sudah ramai, pasti limbah nya itu banyak ya mbak. Jadi kalau bisa ya mulai sekarang sudah ada itu instalasinya.

**T5.15**

P : oh begitu bu.

Y : iya mbak. Aku Cuma paham itu aja mbak.

P : iya bu makasih banyak.

Y : ini langsung balik sidoarjo?

P : iya bu langsung pulang, terimakasih banyak bu.

Y : iya sama-sama.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU DAN JURNAL

- Adisasmita, adji. Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah. Yogyakarta. PT. Graha Ilmu.
- Aritonang, Lerbin R. (2005). Kepuasan Pelanggan. Pengukuran dan Penganalisisan Dengan SPSS. Jakarta.: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Blair, John P. 1995. Local Economic Development: Analysis and Practice, Californias, USA: Stage Publications Inc.
- C. Geertz, (1963). Peddlers and Princes. Social Development and Economic Change in Two Indonesian Towns. Chicago and London : The University of Chicago Press
- Campbell, R. McConnell and Stanley L. Brue. 1990. Economics: Principles, Problems and Policies. McGraw-Hill Publishing Company.
- Damsar, MA. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafinso Persada.
- Djojodipuro, Marsuki. 1992. Teori Lokasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Downey dan Erickson. 1987. Manajemen Agribisnis. Terjemahan oleh Ganda, Rochidayat dan Sirait, Alfonsus. Jakarta: Erlangga.
- Elo and Kyngäs, 2008, The Qualitative Content Analysis Process, Jurnal of Advance Nursing, University of Oulu, Finland.
- Fitri, Novrita Andriana. 1999. Sikap Konsumen Terhadap Atribut Atribut Pasar Swalayan dan Pasar Tradisional. Jurnal Bisnis dan Akutansi Vol 1 No 3.
- Gold, Seymour. 1980. Recreation Planning and Design. New York. McGraw Book Company.
- Hasan, Iqbal. 2001. Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendri, Maaruf. 2006. Pemasaran Ritel. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ihsan. 1998. Studi Wilayah Pelayanan Pusat Belanja Wilayah di DKI Jakarta. ITB: Bandung.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Penerbit PT. Erlangga.
- Lilinanda, Rudy P. Transformasi Pasar Tradisional di Perkotaan Surabaya. Surabaya: Fakultas Teknik Arsitektur UK Petra , 1997.
- Mangkunegara, A.A. 1988. Perilaku Konsumen. Bandung: Eresco.
- McCracken, Jennifer Rietbergen. 1998. Stakeholder Analysis. USA: Department of Health & Human Services.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moenir, H.A.S. 2002. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Edisi Keena, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursid, M. 1997. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nasution M.N. 2001. Manajemen Mutu Terpadu (TQM) .Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Oktavina, Galuh. Redesain Pasar Tradisional Jongke Surakarta. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Perilaku Berbelanja di Kota Bandung. Dokumen tidak diterbitkan. ITB Bandung.
- Poesoro, Adri. 2007. Pasar Tradisional di Era Persaingan Global. Jakarta: Lembaga Penelitian Smeru
- Sicat, G dan Arndt, H. 1991. Ilmu Ekonomi. LP3es. Jakarta.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhr, D. 2003. Reliability, exploratory and confirmatory factor analysis for the scale of athletic priorities. In Proceedings

of the 28th Annual Meeting of SAS Users Group International. Cary, NC: SAS Institute.

Sulistiyowati, Dwi Yulita. 1999. “Kajian Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja di Kota Bandung. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

#### PERATURAN PEMERINTAH

Keputusan Menteri Kesehatan No 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar yang Sehat.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS/1987, Tanggal 3 Agustus 1987 Tentang Pengesahan 33 Standar Kontruksi Bangunan di Indonesia, Lampiran no 2.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-Dag/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Peraturan Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

SK Bupati 188/252188/252/Keep/413.013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan pada pasar umum di Kecamatan Babat

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

#### PENELITIAN

Kiik, M. 2006. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap tidak optimalnya fungsi pasar di Kabupaten Belu” Tesis tidak diterbitkan. Magister perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.

Syafwati, Kamalia. 2007. Analisa Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasar Puring di Kota Pontianak. Jurnal. Magister Teknik ITS. Surabaya.



Ulya, Himmatul. Pelayanan Pasar Harjodaksino di kawasan perbatasan kota surakarta dan kabupaten sukoharjo. Tesis tidak diterbitkan. Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.

Zunaidi, Muhammad. 2013. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. Jurnal Sosiologi Islam.

#### LAPORAN

Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik. 2014.

PDRB Dalam Angka Tahun 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. 2013

RPJMD Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2015. Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan. 2010.

RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031. Badan Perencanaan Dan Pembangunan Kabupaten Lamongan. 2008.

RTRW Provinsi Jawa Timur 2013-2020. Badan Perencanaan Dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur. 2012.

#### ARTIKEL

Acnielsen.de/pubs/documents/RetailandShopperTrendsAsia2005. 2005. Asia Pasific Retail and Shopper Trends 2005. Diunduh tanggal 20 Maret 2015.

Bappeda.jatimprov.go.id. 2011. Pengangguran Lamongan Diklaim Turun. Diunduh tanggal 21 Maret 2015.

Lamongankab.go.id 2009. Pasar Agrobis Babat. Diunduh tanggal 21 Maret 2015.

NU.or.id. 2014. Dampak Kebijakan Pemkab, Kantor MWCNU Babat Berubah Jadi Pasar. Diunduh tanggal 20 Maret 2015.

Kemendag.go.id. 2010. Wamendag Kunjungi Pasar Lamongan. Diunduh tanggal 21 Maret 2015.

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Wonogiri, Jawa Tengah pada tanggal 20 juli 1993. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SMP Negeri 5 Sidoarjo, SMA Negeri 4 Sidoarjo dan terakhir terdaftar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota melalui jalur SNMPTN Tulis pada tahun 2011 dan terdaftar dengan NRP 3611100024.

Pada Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS ini, Penulis mengambil bidang ekonomi khususnya peningkatan pelayanan Pasar Tradisional Agrobis Babat di Kabupaten Lamongan. Selama perkuliahan, penulis tercatat aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Planologi ITS sebagai Staff Hubungan Luar 12/13 dan Kepala Departemen Hubungan Luar 13/14. Selain itu, Penulis juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa FTSP sebagai Staff Dalam Negeri 12/13. Penulis dapat dihubungi di [ristyx@gmail.com](mailto:ristyx@gmail.com).